

PROFIL KESEHATAN KOTA BATAM TAHUN 2018



DINAS KESEHATAN KOTA BATAM

Jl. Raja Haji No. 7 Sekupang, Batam

Email : dinkes@batam.go.id Web: dinkes.batam.go.id



dr. DIDI KUSMARJADI, Sp. OG
KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA BATAM



MUHAMMAD RUDI

WALIKOTA BATAM



AMSAKAR AHMAD

WAKIL WALIKOTA BATAM

KATA PENGANTAR

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 telah mengamanahkan bahwa pembangunan kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang dalam rangka mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum. Pembangunan kesehatan tersebut diselenggarakan dengan berdasarkan kepada perikemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata dengan perhatian khusus pada penduduk rentan terhadap masalah kesehatan seperti ibu hamil, ibu menyusui, bayi, Balita, usia sekolah, usia lanjut (Lansia) serta keluarga miskin.

Profil Kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui pemberian informasi tentang kondisi kesehatan masyarakat kota Batam yang dituangkan dalam sebuah buku sederhana yang memuat informasi sarana prasarana pelayanan kesehatan, status kesehatan masyarakat dan berbagai data program kesehatan lainnya yang diharapkan dapat menjadi pedoman dalam perencanaan, penganggaran dan bahan pengawasan serta evaluasi dalam penyelenggaraan pembangunan di kota Batam.

Pada tahun 2018 ini, Dinas kesehatan kota Batam kembali menerbitkan buku Profil Kesehatan tahun 2018 dalam bentuk data terpilah berdasarkan jenis kelamin dengan menggunakan data tahun 2017. Buku ini sekaligus dapat menjadi laporan akuntabilitas kinerja Dinas Kesehatan kota Batam dan jajarannya dalam pelaksanaan program pembangunan kesehatan di kota Batam.

Kami sangat menyadari bahwa dalam penulisan buku ini masih terdapat kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan sehingga Profil Kesehatan kota Batam ditahun – tahun mendatang akan semakin baik dan semakin banyak mengakomodir serta menjawab kebutuhan masyarakat akan data dan informasi kesehatan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan bagi semua pihak baik dilingkungan Dinas Kesehatan, Rumah Sakit dan instansi terkait serta seluruh elemen masyarakat yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan kota Batam Tahun 2018.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat hidayah dan memberikan petunjuk serta kekuatan bagi kita semua untuk menjadi lebih baik di masa datang .

Batam, Oktober 2018

TIM PENYUSUN

SAMBUTAN

KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA BATAM

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat Rakhmat serta KaruniaNya telah tersusun data kesehatan dalam bentuk Buku Profil Kesehatan kota Batam tahun 2018 .

Bahwa Kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan kualitas Manusia sehingga dukungan semua pihak baik pemerintah pusat maupun Daerah serta seluruh elemen masyarakat sangat diperlukan guna menuju pencapaian Visi “*Masyarakat Batam yang Mandiri dalam Hidup bersih dan berkeadilan*” . Untuk mencapai visi tersebut dilakukan berbagai upaya antara lain 1) mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat 2) Meningkatkan Upaya Kesehatan yang paripurna, merata, bermutu dan berkeadilan 3) Meningkatkan ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan dalam pelayanan prima .

Profil Kesehatan merupakan salah satu wujud penyediaan informasi yang seperti pada tahun- tahun sebelumnya bahwa Profil Kesehatan kota Batam Tahun 2018 ini memberikan informasi tentang hasil penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang dapat menggambarkan derajat kesehatan masyarakat dan perkembangan pembangunan kesehatan dalam bentuk data capaian program selama tahun 2017.

Pada akhirnya saya sangat mengapresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala upaya yang diberikan hingga penyusunan Profil Kesehatan Tahun 2018 dapat terselesaikan dengan baik. Semoga seluruh pengelola program kesehatan dan *stake holder* terkait akan semakin berperan dan bersinergi khususnya dalam pemberian data yang akurat, tepat waktu dan *reliable* sehingga penyusunan

profil kesehatan dimasa – masa yang akan datang akan semakin baik dan semakin komprehensif serta dipercaya untuk digunakan dalam pengelolaan pembangunan Kesehatan.

Batam, Oktober 2018

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA BATAM



Dr.DIDI KUSMARJADI,Sp.OG

Pembina Tingkat I

NIP.196607311997031007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
KATA SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN KOTA BATAM	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
1.2.1. Tujuan Umum	3
1.2.2. Tujuan Khusus	4
1.3 Manfaat	4
1.3.1. Bagi Dinas Kesehatan	5
1.3.2. Bagi Pemerintah kota Batam	5
1.3.3. Bagi Masyarakat	5
1.4. Sistematika Penulisan	5
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA BATAM	8
2.1 Keadaan Geografis	8
2.2. Pemerintahan	10
2.3. Kependudukan	11
2.3.1 Ratio Penduduk berdasarkan jenis kelamin	12
2.3.2. Komposisi penduduk menurut Kelompok Umur ..	13
2.3.3. Kepadatan penduduk	15
2.3.4. Laju Pertumbuhan Penduduk	18
2.4. Sosial Ekonomi	19
2.4.3. Penduduk Miskin	20
2.5. Pendidikan	21
2.6. Lingkungan	22
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN	29
3.1 Angka Kematian	29
3.1.1 Angka Lahir Mati	30
3.1.2 Angka Kematian Bayi	31

3.1.3. Angka Kematian Anak Balita	32
3.1.4. Angka Kematian Balita (AKBA)	33
3.1.5. Angka Kematian Ibu (AKI)	35
3.1.6. Case Fatality Rate (CFR)	36
3.1.6.1 Case Fatality Rate Demam Berdarah	37
3.1.6.2. Kematian HIV/AIDS	38
3.1.6.7. CFR TB Paru	39
3.2. Angka Kesakitan (Morbiditas)	39
3.2.1 Sepuluh Penyakit Terbesar	40
3.2.1. Acute Flacyd Paralysis Rate (AFP-Rate)	41
3.2.1 Angka kesakitan TB- Paru	42
3.2.4 Angka Kesakitan Pneumonia	43
3.2.5. HIV/AIDS	44
3.2.6 Infeksi Menular Seksual	46
3.2.7. Angka Kesakitan Diare	47
3.2.8. Angka Kesakitan Kusta	48
3.2.9 Penyakit Campak	49
3.2.10 Angka Kesakitan Demam Berdarah	50
3.2.11 Angka Kesakitan Malaria	51
3.2.12 Angka Kesakitan Filariasis	51
3.1. Status Gizi	52
BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN	55
4.1. PELAYANAN KESEHATAN DASAR	56
4.1.1 Program Kesehatan keluarga	57
4.1.1.1. Program Kesehatan Ibu	57
4.1.1.1.1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil	57
4.1.1.1.2. Cakupan Komplikasi Obstetri yang Ditangani	62
4.1.1.1.3. Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan	65
4.1.1.1.4 Cakupan Pelayanan Nifas	67
4.1.1.2 Program Kesehatan Anak	69

4.1.1.2.1 Cakupan Kunjungan Neonatus	71
4.1.1.2.2 Cakupan Komplikasi Neonatus	73
4.1.1.2.3 Kunjungan Bayi	75
4.1.1.2.4 Cakupan Kunjungan Anak Balita	77
4.1.3 Program Keluarga Berencana	81
4.2. Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin	83
4.2.1 Pelayanan Kesehatan Dasar masyarakat miskin.....	86
4.2.2 Pelayanan Kesehatan Rujukan Masyarakat miskin...	84
4.2.3 Indikator Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit	84
4.3 Pencegahan & Pengendalian Penyakit	87
4.3.1. Pencegahan & pengendalian Penyakit Malaria	88
4.3.2. Pencegahan & Pengendalian Penyakit DBD	88
4.3.3. Pencegahan & Pengendalian TB-Paru	90
4.3.4. Pencegahan & Pengendalian Penyakit HIV/AIDS....	94
4.3.5. Pencegahan & Pengendalian Penyakit Pneumonia .	97
4.3.6 Pencegahan & Pengendalian Diare	99
4.3.7 Pemberantasan & Pengendalian Penyakit Kusta	100
4.4. Perbaikan Gizi Masyarakat	101
4.4.1 Pemantauan Pertumbuhan & Perkembangan	102
4.4.2 Cakupan Perawatan Balita Gizi Buruk	110
4.4.3 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif	105
4.4.4 Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi	106
4.4.5 Pemberian Tablet Fe	107
4.5. Program Imunisasi	108
4.5.1 Cakupan Imunisasi Dasar	109
4.5.2 Cakupan Imunisasi Tetanus Toxoid	110
4.5.3 Desa/Kelurahan UCI	112
4.6 Usaha Kesehatan Sekolah	112
4.7. Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)	115
4.7.1 Posyandu	116
4.7.2 Desa Siaga Aktif	118
BAB V SUMBER DAYA KESEHATAN KOTA BATAM	121

5.1 Sarana Kesehatan	122
5.1.1 Sarana Kesehatan Pemerintah	123
5.2. Tenaga Kesehatan	124
5.3 Pembiayaan Kesehatan	126
BAB VI KESIMPULAN	128

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Profil Kesehatan merupakan rekaman data dan Informasi Kesehatan yang semakin disadari oleh seluruh *stake holder* pemerintah maupun swasta karena menampilkan wajah kondisi kesehatan di Kota Batam secara umum khususnya pada aspek pelayanan kesehatan dasar. Upaya penyediaan informasi diharapkan dapat memenuhi peraturan pemerintah Republik Indonesia No.46 tahun 2014 tentang sistem informasi kesehatan. Peraturan Pemerintah tersebut menegaskan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan Informasi Kesehatan yang akan digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan di setiap manajemen proses kesehatan baik manajemen pelayanan kesehatan, manajemen institusi kesehatan maupun manajemen program pembangunan kesehatan. Disamping itu dengan penyelenggaraan sistem informasi yang baik, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi kesehatan.

Sistem Kesehatan Nasional tidak mampu mencapai tujuan dan arah yang jelas tanpa dukungan Manajemen dan Informasi Kesehatan yang handal. Oleh karena itu sebagai salah satu sub sistem dalam Sistem Kesehatan Nasional, Manajemen dan Informasi kesehatan memiliki berbagai elemen yang saling terkait meliputi : kebijakan kesehatan, administrasi kesehatan, hukum kesehatan dan informasi kesehatan. Dan untuk menggerakkan pembangunan kesehatan secara berhasil guna dan berdayaguna, diperlukan manajemen kesehatan yang

berperan dalam koordinasi, integrasi, sinkronisasi serta penyerasian dari berbagai subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional.

Dalam kaitan ini peranan informasi kesehatan sangat penting. Dari segi pengadaan data dan informasi yang kegiatannya dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1) Pengumpulan, validasi, analisa dan desiminasi data dan informasi, 2) Manajemen sistem informasi, 3) Dukungan kegiatan dan sumber daya untuk unit-unit yang memerlukan, dan 4) Pengembangan untuk peningkatan mutu sistem informasi kesehatan.

Efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pembangunan kesehatan sangat ditentukan dengan terintegrasinya berbagai upaya kesehatan, pembiayaan kesehatan, sumber daya manusia kesehatan, penyediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan serta manajemen dan informasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang merupakan pokok-pokok pembangunan kesehatan agar dapat dilaksanakan secara realistis dan terarah yang berazaskan pada perikemanusiaan, pemberdayaan, kemandirian, adil dan merata, serta pengutamaan dan manfaat dengan perhatian khusus pada penduduk rentan, seperti ibu, anak, manusia usia lanjut dan keluarga miskin.

Melalui tahapan pembangunan sebagaimana yang telah ditetapkan pemerintah dalam Undang Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), maka pelaksanaan pembangunan kesehatan dilakukan secara berkesinambungan dan bertahap melalui rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta pertanggung-jawaban yang transparan dan akuntabel, diharapkan mampu menjawab tantangan

dinamika perubahan lingkungan baik regional, nasional maupun internasional serta memanfaatkan peluang-peluang yang mendukung terwujudnya pembangunan yang berdaya guna dan berhasil guna bagi setiap orang. Rencana pembangunan disusun sebagai strategi untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan yang menuntut komitmen semua pihak, kerja sama lintas program dan lintas sektor, masyarakat maupun unsur swasta melalui kemitraan dan senantiasa proaktif untuk mampu dan siap dalam menjawab tantangan yang ada.

Profil kesehatan merupakan wujud hasil kemitraan berbagai pihak dalam upaya meningkatkan manajemen dan informasi kesehatan sebagai salah satu media monitoring dan evaluasi gerak pembangunan dengan berbagai indikator program kesehatan serta menjadi pertimbangan strategis dalam penyusunan rencana pembangunan pada masa berikutnya.

Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Batam merupakan salah satu sarana yang memuat berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan tingkat pencapaian Pembangunan Kesehatan di kota Batam dan penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum bidang kesehatan secara lengkap. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Batam ini juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi kepada masyarakat untuk menginformasikan derajat kesehatan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ketersediaan data dan informasi yang lengkap akan sangat bermanfaat terutama dalam menentukan kebijakan dan perencanaan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat kota Batam khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

1.2. TUJUAN

1.2.1. Tujuan Umum

Profil Kesehatan kota Batam Tahun 2018 bertujuan untuk menyediakan data dan informasi tentang gambaran umum derajat kesehatan masyarakat kota Batam yang merupakan keluaran dari pelaksanaan pembangunan kesehatan di Kota Batam sampai tahun 2017 dan menjadi referensi yang aktual dalam meningkatkan manajemen pembangunan kesehatan di Kota Batam.

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya informasi tentang gambaran umum Kota Batam yang meliputi data demografi, pendidikan, geografi dan sosial ekonomi dan faktor yang mempengaruhi (*determinant factor*) derajat kesehatan masyarakat Kota Batam di tahun 2017.
- b. Diperolehnya informasi tentang situasi derajat kesehatan baik angka kematian (*mortalitas*), angka kesakitan (*morbiditas*) dan status gizi masyarakat Kota Batam di tahun 2017.
- c. Diperolehnya informasi tentang upaya kesehatan baik pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang termasuk indikator kinerja yang terkait Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan dan program kesehatan lainnya yang diselenggarakan di Kota Batam di Tahun 2017.
- d. Diperolehnya informasi tentang situasi sumber daya kesehatan termasuk sarana kesehatan, sumber daya manusia kesehatan dan pembiayaan kesehatan Kota Batam di Tahun 2017.

1.3 MANFAAT

1.3.1. Bagi Dinas Kesehatan

Profil kesehatan merupakan gambaran hasil kinerja Dinas Kesehatan dan jajarannya serta seluruh masyarakat Kota Batam yang dapat dijadikan evaluasi dan dasar penyusunan perencanaan dalam rangka peningkatan, perbaikan dan pengembangan pembangunan di bidang kesehatan dalam wilayah Kota Batam dimasa depan.

1.3.2. Bagi Pemerintah Kota Batam

Profil kesehatan dapat dijadikan informasi/bahan pertimbangan bagi *stake holder* untuk membuat kebijakan dalam pengambilan keputusan serta menetapkan strategi dan konsep pembangunan dibidang kesehatan.

1.3.3. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai sasaran dalam pembangunan kesehatan yang dapat merasakan langsung upaya pembangunan kesehatan, sehingga profil kesehatan dapat dijadikan salah satu informasi atas penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang telah dilaksanakan.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Penyusunan profil kesehatan Kota Batam Tahun 2018, mengacu kepada petunjuk teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2014, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1.4.1 BAB I

Berisikan pendahuluan yang menyajikan tentang latar belakang, tujuan, manfaat serta sistematika penulisan profil kesehatan Kota Batam tahun 2018.

1.4.2 BAB II

Memuat tentang gambaran umum Kota Batam yang meliputi letak geografis, administratif pemerintahan, demografi, dan serta faktor-faktor lainnya yang berpengaruh (*determinant factor*) terhadap kesehatan masyarakat baik yang bersifat kekuatan maupun kelemahan yang ada di kota Batam meliputi kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, perilaku, dan lingkungan.

1.4.3 BAB III

Bagian ini menguraikan situasi derajat kesehatan di kota Batam yang disajikan berdasarkan indikator status kesehatan masyarakat kota Batam berupa angka kesakitan, angka kematian dan status gizi masyarakat kota Batam.

1.4.4 BAB IV

Bab ini menggambarkan upaya kesehatan yang telah dilakukan dalam bentuk program kesehatan yang terkait dengan pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan, perbaikan gizi masyarakat dan upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM). Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indicator kinerja Standar Pelayanan Kesehatan (SPM) bidang kesehatan serta pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan di Kota Batam.

1.4.5 BAB V

Bab V menyajikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan yang ada di Kota Batam sepanjang tahun 2017.

1.4.6 BAB VI

Bab ini merupakan kesimpulan tentang hal-hal penting yang perlu perhatian dan mengemukakan hal-hal yang dianggap masih kurang untuk ditelaah dan menjadi penekanan dalam rangka perbaikan dan peningkatan penyelenggaraan pembangunan kesehatan dimasa datang dan keberhasilan yang telah dicapai selama tahun 2017 untuk dapat dipedomani.

1.4.7 LAMPIRAN

Lampiran terdiri dari 81 tabel yang merupakan pencapaian upaya kesehatan berdasarkan indikator sesuai dengan program kesehatan terkait dengan responsif gender.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN PERILAKU PENDUDUK

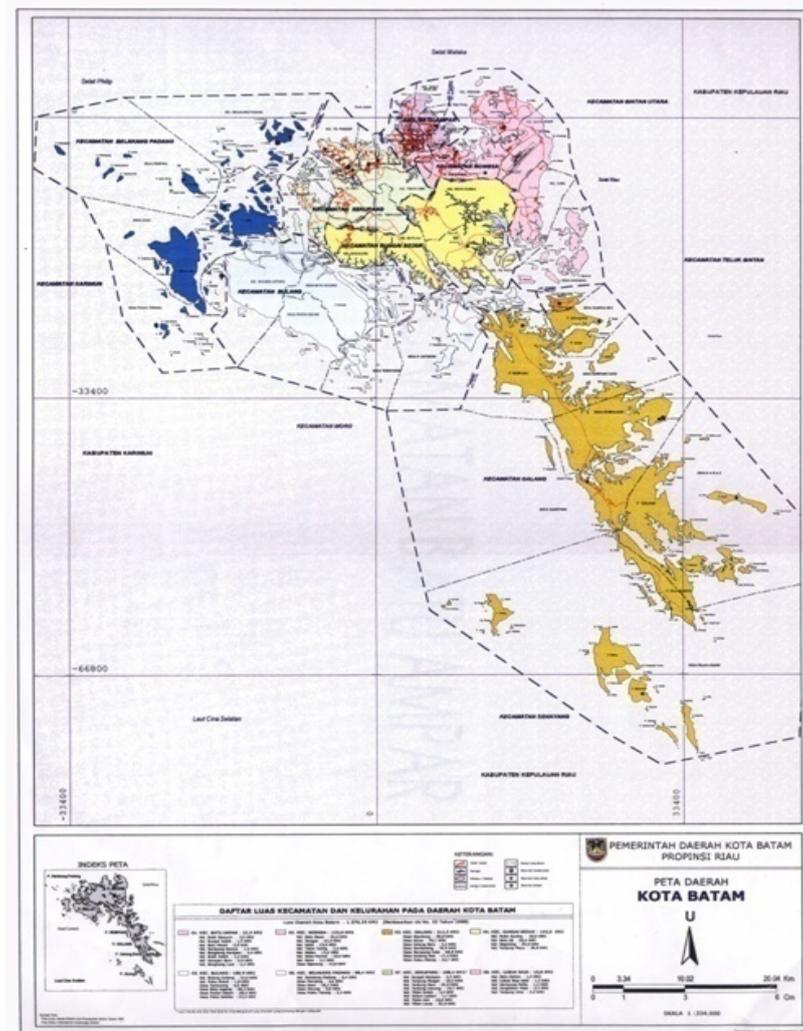
2.1. KEADAAN GEOGRAFIS

Kota Batam merupakan salah satu daerah tingkat II di Indonesia yang terdiri dari 329 pulau yang berada di antara perairan Selat Malaka dan Selat Singapura. Pulau Batam adalah Pulau terbesar yang merupakan wilayah *mainland* dan gugusan pulau-pulau disekitarnya dikelompokkan sebagai wilayah *hinterland* atau kawasan pesisir. Tidak ada literatur yang dapat menjadi rujukan tentang asal muasal nama Batam itu diambil. Satu-satunya sumber yang dengan jelas menyebutkan nama Batam dan masih dapat dijumpai sampai saat ini adalah Traktat London (1824).

Kota Batam terletak pada posisi strategis dalam jalur pelayaran internasional di bagian selatan selat Singapura yang terletak antara 0025'29" - 1015'00" Lintang Utara dan 103034' 35"- 1040 26' 04" Bujur Timur. Berdasarkan potensi geostrategis tersebut, maka dalam perencanaan pembangunan kota Batam harus mengacu pada Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87 tahun 2011 tentang Rencana tata ruang wilayah kawasan Batam, Bintan dan Karimun dan Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2004 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Batam Tahun 2004 – 2014. Melalui peraturan perundang-undangan tersebut diharapkan pembangunan kota Batam dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat kota Batam.

Luas wilayah Kota Batam secara keseluruhan adalah 3.990 Km² yang terdiri dari luas wilayah daratan 1.380,85 Km² dan luas wilayah laut 2.950 Km². Dapat dikatakan bahwa luas wilayah laut dan darat hampir seimbang. Berdasarkan wilayah daratan kota Batam yang memiliki lebih dari 329 pulau, termasuk pulau – pulau yang berada pada perifer dalam batasan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berbatasan dengan negara tetangga

yakni Singapura dan Malaysia. Batas dan kondisi wilayah kota Batam secara geografis terlihat sebagai berikut :



- Sebelah Utara* : *Selat Singapura*
- Sebelah Selatan* : *Wilayah Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga*
- Sebelah Barat* : *Wilayah Kecamatan Moro Kabupaten Karimun*
- Sebelah Timur* : *Wilayah Kecamatan Kabupaten Bintan*

Seperti halnya dengan daerah lain kabupaten/kota di wilayah provinsi Kepulauan Riau, Kota Batam juga merupakan bagian dari paparan kontinental yang terdiri dari pulau-pulau yang tersebar merupakan sisa-sisa erosi atau penyusutan dari daratan pra tersier pada bagian Utara yang membentang dari semenanjung Malaysia dan pulau Singapura, pulau-pulau Moro dan Kundur serta Karimun di bagian Selatan. Kota Tanjung Pinang yang merupakan pusat pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau dan Kabupaten Bintan terletak disebelah timur dan memiliki keterkaitan secara emosional dan kultural dengan Kota Batam. Permukaan tanah Kota Batam pada umumnya dapat digolongkan datar dengan variasi sungai-sungai kecil dengan aliran pelan dan dikelilingi hutan-hutan, hutan bakau yang lebat dan daerah berbukit-bukit dengan ketinggian maksimum 160 meter diatas permukaan laut.

2.2. PEMERINTAHAN

Sesuai dengan Undang–Undang Nomor 25 Tahun 2002, Kota Batam dan Kabupaten/Kota seperti Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Bintan, Kota Tanjung Pinang dan lainnya merupakan satu kesatuan dalam wilayah Provinsi Kepulauan Riau. Pemerintah Daerah kota Batam sebagai institusi eksekutif yang melaksanakan roda pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan menjadi harapan untuk dapat menjawab setiap permasalahan maupun tantangan yang muncul sesuai dengan perkembangan sosial ekonomi, budaya, politik dan lainnya dalam masyarakat.

Kota Batam terdiri 12 kecamatan dengan 64 kelurahan dalam struktur pemerintahan kota Batam yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 2 Tahun 2005 tentang Pemekaran, perubahan dan pembentukan Kecamatan dan Kelurahan di Kota Batam yang berlaku sejak tanggal 1 Juni 2006. Konsep struktur pemerintahan dalam wilayah kerja menjadi dasar dalam mengatur strategi secara geografis dan *accessibility* untuk penyediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan sehingga

pelayanan kesehatan lebih dekat dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat Kota Batam dalam rangka pemerataan pelayanan kesehatan.

2.3. KEPENDUDUKAN/ DEMOGRAFI

Penduduk asli Kota Batam diperkirakan adalah orang-orang Melayu yang dikenal dengan sebutan Orang Selat atau Orang Laut. Penduduk ini paling tidak telah menempati wilayah itu sejak zaman kerajaan Tumasik (sekarang Singapura) dipenghujung tahun 1300 atau awal abad ke-14. Malahan dan catatan lainnya, kemungkinan Pulau Batam telah didiami oleh orang laut sejak tahun 231 M yang di zaman Singapura disebut Pulau Ujung. Pada masa jayanya Kerajaan Malaka, Pulau Batam berada di bawah kekuasaan Laksamana Hang Tuah. Setelah Malaka jatuh, kekuasaan atas kawasan Pulau Batam dipegang oleh Laksamana Hang Nadim yang berkedudukan di Bentan (sekarang P. Bintan). Ketika Hang Nadim menemui ajalnya, pulau ini berada di bawah kekuasaan Sultan Johor sampai pada pertengahan abad ke.18. Dengan hadirnya kerajaan di Riau Lingga dan terbentuknya jabatan Yang Dipertuan Muda Riau, maka Pulau Batam beserta pulau-pulau lainnya berada di bawah kekuasaan Yang Dipertuan Muda Riau, sampai berakhirnya kerajaan Melayu Riau pada tahun 1911.

Pada tahun 1970-an Batam mulai dikembangkan sebagai basis logistik dan operasional untuk industri minyak dan gas bumi oleh Pertamina. Kemudian berdasarkan Kepres No. 41 tahun 1973, pembangunan Batam dipercayakan kepada lembaga pemerintah yang bernama Otorita Pengembangan Industri Pulau Batam atau sekarang dikenal dengan Badan Pengusahaan Batam (BP Batam). Dalam rangka melaksanakan visi dan misi untuk mengembangkan Batam, maka dibangun berbagai infrastruktur modern yang berstandar internasional serta berbagai fasilitas lainnya, sehingga diharapkan mampu bersaing dengan kawasan serupa di Asia Pasifik.

Sejalan dengan perjalanan panjang perkembangan kota Batam sebagai daerah industri, perdagangan dan pariwisata maka jumlah penduduk

Kota Batam semakin bertambah sehingga pada dekade 1980-an pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 1983, wilayah Kecamatan Batam yang semula merupakan bagian dari Kabupaten Kepulauan Riau, ditingkatkan statusnya menjadi Kotamadya Batam yang memiliki tugas dalam menjalankan administrasi pemerintahan dan kemasyarakatan.

Dalam penyusunan profil kesehatan tahun 2018 ini, kami menggunakan data kependudukan bersumber data BPS pertanggal 01 Juli 2017 yang berjumlah 1.283.196 jiwa. Angka ini menjadi pedoman dalam menentukan target/sasaran indikator program kesehatan pada tahun 2017. Mobilitas penduduk yang sangat dinamis merupakan kondisi demografis masyarakat Kota Batam menjadi tantangan dan peluang dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan di Kota Batam, berikut setiap permasalahan maupun tantangan yang muncul sesuai dengan perkembangan sosial ekonomi, budaya, politik dan lainnya dalam masyarakat.

Kota Batam terdiri 12 kecamatan dengan 64 kelurahan dalam struktur pemerintahan Kota Batam yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 2 Tahun 2005 tentang Pemekaran, perubahan dan pembentukan Kecamatan dan Kelurahan di Kota Batam yang berlaku sejak tanggal 1 Juni 2006. Konsep struktur pemerintahan dalam wilayah kerja menjadi dasar dalam mengatur strategi secara geografis dan *accessibility* untuk penyediaan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan sehingga pelayanan kesehatan lebih dekat dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat Kota Batam dalam rangka pemerataan pelayanan kesehatan.

2.3.1. Ratio penduduk berdasarkan jenis kelamin

Dalam proses kelangsungan hidup manusia tidak luput dari berbagai permasalahan termasuk Permasalahan yang berbeda dalam segala aspek kehidupan manusia termasuk masalah kesehatan, dapat terlihat berdasarkan

distribusi penduduk menurut jenis kelamin sehingga perlu penanganan yang spesifik dalam menghadapi permasalahan kesehatan tertentu dengan mempertimbangkan *gender*.

Rasio penduduk Kota Batam berdasarkan *gender* menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding penduduk perempuan dengan ratio 1,05 : 1.

Gambar 2.1. PROPORSI PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI KOTA BATAM TAHUN 2017



Ratio Penduduk LK : PR 1,05 : 1

Sumber : Dinas Kependudukan & Capil Kota Batam, Tahun 2018

2.3.2. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

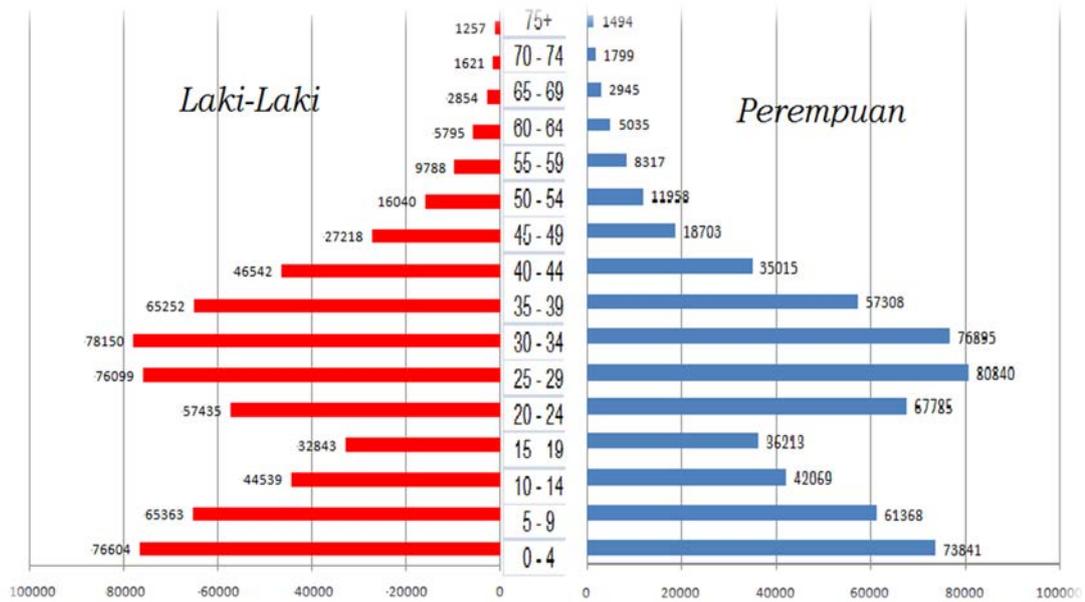
Berdasar *variable* epidemiologi beberapa permasalahan kesehatan dapat dilihat melalui karakteristik individu seperti umur, tempat tinggal, jenis pekerjaan dan berbagai variabel lainnya. Pertambahan penduduk di kota Batam disebabkan karena pertumbuhan vertikal dari angka kelahiran maupun horizontal karena migrasi. Namun berdasarkan keterangan dari Dinas kependudukan dan Catatan Sipil kota Batam, bahwa data kependudukan kota Batam sejak tahun 2015 sudah menggunakan hasil verifikasi kementerian dalam negeri dengan e’KTP sehingga bila dibanding

tahun-tahun sebelum kebijakan tersebut penambahan penduduk cenderung statis walaupun pada kenyataannya lebih dari data resmi penduduk berdasarkan e' KTP karena dinamika dan mobilitas penduduk di Kota Batam sangat tinggi.

Untuk dapat melihat permasalahan kesehatan berdasarkan kelompok umur maka perlu diketahui komposisi penduduk menurut kelompok umur, terutama kelompok umur yang rentan terhadap masalah kesehatan seperti umur < 1 tahun (bayi), balita, wanita usia subur, kelompok usia produktif, usia lanjut dan lain sebagainya. Pemilahan ini sangat penting agar penyusunan strategi pembangunan kesehatan berhasil guna dan tepat guna dapat dicapai.

Distribusi kelompok umur dengan usia 25-34 tahun sangat dominan baik laki-laki maupun perempuan. Kelompok ini merupakan kelompok usia subur (*reproductive*) dan akan berdampak pada laju pertumbuhan penduduk dengan segala permasalahannya terutama masalah kesehatan. Hal ini menjadi tantangan Pemerintah Kota Batam dalam upaya pengendalian jumlah penduduk.

Gambar 2.2. **DISTRIBUSI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR DI KOTA BATAM
TAHUN 2016**



Sumber : Dinas Kependudukan & Capil Kota Batam, Tahun 2016

Struktur penduduk kota Batam banyak pada usia produktif yang secara sosial ekonomi adalah penduduk dengan kelompok 15 – 64 tahun. Jika dilihat dari rasio beban tanggungan berdasarkan komposisi penduduk, Kota Batam memiliki rasio beban tanggungan sebesar 49 orang, angka ini menyimpulkan bahwa setiap 100 orang dengan usia produktif (usia 15-64 tahun) menanggung 49 orang usia tidak produktif (usia kurang 15 tahun dan usia lebih 64 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia produktif lebih tinggi dibanding usia tidak produktif dan ini merupakan suatu kekuatan bagi Kota Batam. Namun bila dibanding pada tahun 2016 lalu angka beban tanggungan pada tahun 2017 naik sebesar 4,3% dari 46 orang menjadi 49 orang. Dengan demikian data ini menunjukkan adanya peningkatan kelompok umur balita dan lanjut usia.

2.3.3. Kepadatan Penduduk

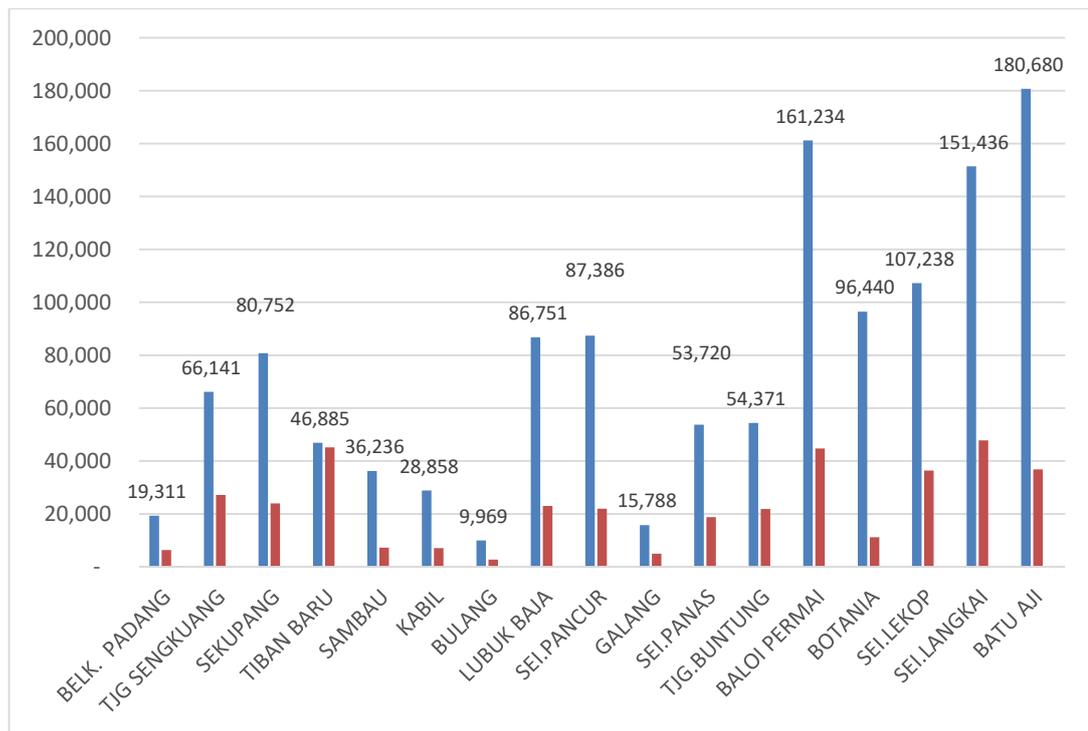
Kepadatan penduduk merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan penyelenggaraan pembangunan kesehatan, mengingat kepadatan penduduk sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat di suatu

wilayah, terutama dalam pengendalian penyakit-penyakit tertentu, khususnya penyakit menular, baik menular langsung seperti TBC, Diare maupun tidak langsung seperti Demam Berdarah, Malaria, dll. Dengan demikian diharapkan penyusunan perencanaan, pembangunan dan pengembangan sarana kesehatan serta pendistribusian tenaga kesehatan sesuai kebutuhan masyarakat sehingga keterjangkauan / *accessibility* dan pemerataan pelayanan kesehatan dapat terpenuhi.

Dari 17 wilayah kerja Puskesmas ditahun 2017, Wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai kecamatan Batam Kota memiliki tingkat kepadatan penduduk terbanyak yakni 7,797 penduduk/Km² disusul dengan wilayah Puskesmas Sei.Lekop kecamatan Sagulung sebesar 6,499 penduduk/Km². Sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah terdapat di wilayah kecamatan Belakang Padang yakni 30 penduduk/Km². Hal ini disebabkan karena wilayah Kecamatan Belakang Padang adalah salah satu wilayah *hinterland* yang memiliki pulau- pulau kecil dengan laut yang luas di kota Batam.

Adapun distribusi Jumlah Penduduk dan Jumlah Rumah Tangga wilayah kota Batam berdasarkan wilayah kerja Puskesmas terlihat pada tabel berikut.

Gambar 2.3. JUMLAH PENDUDUK DAN JUMLAH RUMAH TANGGA MENURUT WILAYAH PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017.



Sumber :Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil kota Batam tahun 2018

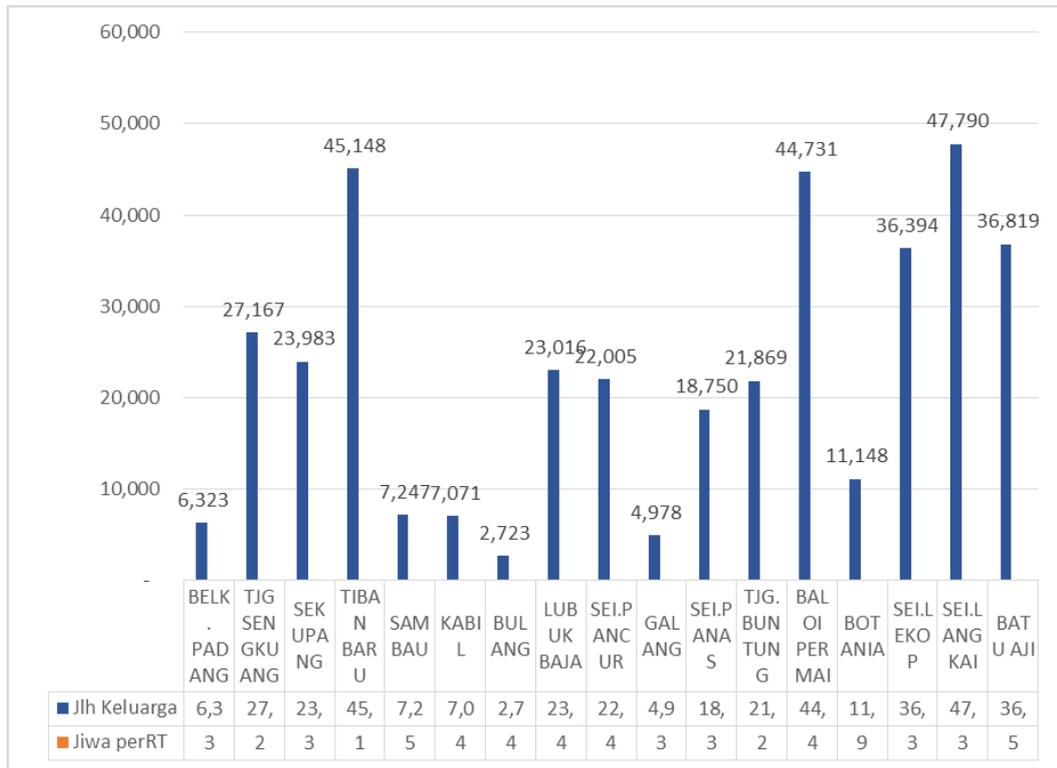
Luas wilayah daratan Kota Batam 1.103,1 Km² dan jumlah penduduk tahun 2017 berdasarkan data yang telah diverifikasi kementerian dalam negeri berjumlah 1.283.196 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 768 orang/Km². Penyebaran penduduk tidak merata dalam wilayah kecamatan di daratan utama (*mainland*) dan wilayah Kecamatan Kepulauan Pesisir (*hinterland*), perlu menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan program kesehatan. Wilayah Puskesmas Baloi Permai yang berada dalam wilayah kecamatan Batam Kota merupakan daerah terpadat dengan 7.797 orang/Km, sebagian besar wilayah ini merupakan wilayah perdagangan dan perumahan padat penduduk dan daerah lintas menuju Bandar udara Hang Nadim, Pelabuhan Telaga Punggur dan pusat perbelanjaan “Nagoya” dipenuhi ruko (rumah toko) , mall dan perhotelan khususnya di kelurahan lubuk baja, sedangkan kepadatan penduduk terendah di daerah hinterland yaitu Kecamatan Belakang Padang dengan angka 30/km².

Kepadatan penduduk dapat dilihat dari unit terkecil dalam masyarakat, yakni rata-rata jumlah anggota per rumah tangga. Bila jumlah penduduk kota Batam dibanding dengan jumlah rumah tangga yang ada maka diperoleh rata-rata anggota dalam rumah tangga di Kota Batam terdiri dari 3 jiwa. Demikian halnya wilayah *hinterland* memiliki jumlah anggota rumah tangga rata-rata 3 jiwa per rumah tangga.

Karakteristik kota Batam sebagai kota Industri, perdagangan dan pariwisata memungkinkan adanya penduduk Kota Batam yang telah memiliki rumah di kota Batam namun belum menyertakan keluarga tinggal menetap di kota Batam dengan berbagai alasan karena tinggal sementara, anggota keluarga masih mengikuti pendidikan di luar Batam, dll. Berikut gambaran jumlah rata-rata jiwa per rumah tangga berdasarkan wilayah kecamatan.

Jumlah rumah tangga terbanyak terdapat di wilayah Puskesmas Sei.Langkai dengan 47.790 rumah tangga dengan dan jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang, sedangkan jumlah rumah tangga sedikit terdapat di wilayah Puskesmas Galang sebanyak 4.978 rumah tangga dengan rata-rata jumlah anggota rumah tangga sebanyak 3 orang. Wilayah Puskesmas Sei.Langkai memiliki banyak perumahan sederhana yang dibangun diatas Kaving yang diperoleh dari Badan Pengusaan Kawasan dan di wilayah ini juga terdapat rumah bermasalah ("*rumah liar*") atau *illegal housing*.

Gambar 2.4. JUMLAH RUMAH TANGGA DAN RATA-RATA ANGGOTA RUMAH TANGGA MENURUT PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017



Sumber :Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil kota Batam tahun 2018

2.3.4. Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Batam pada tahun 2016 sebanyak 1.236.399 jiwa dan pada tahun 2017 jumlah penduduk meningkat menjadi 1.283.196 atau terjadi penambahan sebesar 46.797 jiwa (3,8%) jiwa . Data penduduk tersebut merupakan penduduk yang tercatat secara resmi dalam dokumen kependudukan sesuai KTP elektronik / menggunakan NIK (nomor induk kependudukan) yang telah diverifikasi kementerian dalam negeri. Diduga jumlah *real* penduduk kota Batam jauh melebihi data yang ada , karena Kota Batam merupakan kota yang terbuka dan masih banyaknya penduduk yang bertempat tinggal di rumah – rumah bermasalah (*“illegal Housing ”*).

2.4. SOSIAL – EKONOMI

2.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan mengukur antara lain dari pendapatan perkapita, penerimaan pajak bumi atau bangunan (PBB), pendapatan asli daerah (PAD) serta gambaran kualitas tentang keadaan sandang, pangan dan perumahan serta tingkat kesejahteraan masyarakat yang akan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat itu sendiri. Badan Pusat Statistik kota Batam mencatat bahwa dalam tiga tahun terakhir ini, laju pertumbuhan ekonomi kota Batam cenderung menurun dimana pada tahun 2017 tercatat pertumbuhan ekonomi Batam 2,41 persen. Pada 2016 tercatat 5,48 persen, dan tahun 2015 sebesar 6,75 persen.

Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah barat dengan letak geografi yang sangat strategis dilengkapi fasilitas yang cukup mendukung, menyebabkan Batam paling diminati oleh investor baik dari dalam negeri maupun manca negara. Namun kelesuan Ekonomi Global menyebabkan terjadinya penurunan persentase PDRB Kota Batam menurut pengeluaran dibanding tahun tahun sebelumnya. BPS kota Batam mencatat bahwa pada tahun 2014 PDRB Kota Batam sebesar 7,14%, tahun 2015 sebesar 6,83% dan tahun 2016 sebesar 5,45%.

2.4.2. Penduduk Miskin

Indikator Sosial Ekonomi lainnya adalah jumlah penduduk miskin, Berdasarkan data BPS Kota Batam, tahun 2017 jumlah penduduk miskin di Batam mencapai 61.160 dengan persentase yakni 4,81 persen dari jumlah penduduk keseluruhan di Batam. Sedangkan di tingkat Provinsi Kepri, persentase penduduk miskin mencapai 6,06 persen. Sementara di tingkat nasional, penduduk miskin di Batam persentasenya sebesar 10,64.

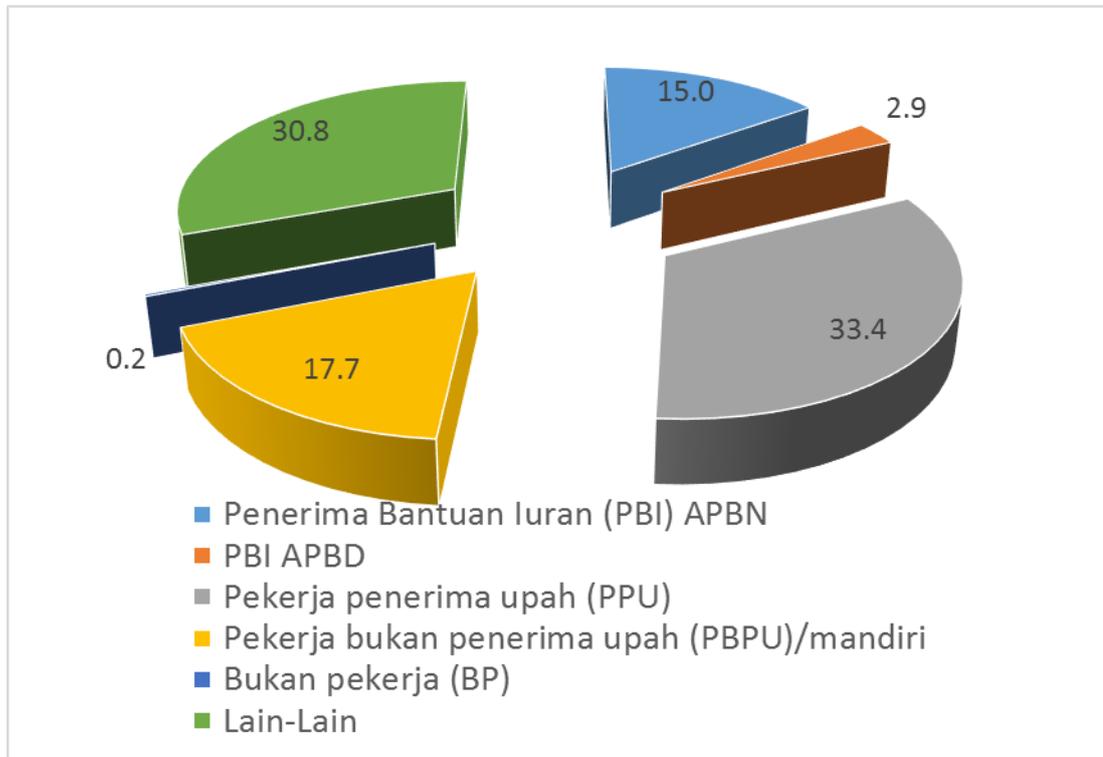
Jumlah penduduk miskin tersebut lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya yakni 2016 yang berjumlah 57.290 atau 4,86 persen di Batam, 5,98 persen di tingkat provinsi dan 10,86 di tingkat nasional.

Kondisi social ekonomi ini menjadi tantangan bagi petugas Kesehatan untuk meningkatkan berbagai upaya program kesehatan di Kota Batam , agar pembangunan kesehatan dapat mendorong produktifitas masyarakat untuk mampu Hidup Sehat dan produktif .

2.4.3 Pembiayaan Kesehatan Bagi Keluarga Miskin

Penduduk miskin merupakan kelompok penduduk yang rentan terhadap masalah kesehatan, karena dengan status ekonomi yang rendah dikhawatirkan tidak mampu memenuhi kebutuhan sandang dan pangan sehingga berdampak pada status kesehatannya. Program nasional di bidang kesehatan dalam rangka meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan kesehatan telah banyak dilakukan. Melalui Undang- undang RI Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial maka program Jaminan Kesehatan Nasional adalah program yang dapat menjawab amanah Undang Undang tersebut . Sebanyak 69,2 % penduduk Kota Batam atau 888.539 jiwa telah terdaftar sebagai anggota BPJS, 83,79% diantaranya adalah pembiayaan APBN murni dan 16,21% Premi atau PBI bersumber dari APBD. Melalui kerjasama yang intensif dengan *stake holder* terkait khususnya BPJS , pemerintah kota Batam terus berupaya untuk memberikan bantuan pembiayaan kesehatan bagi masyarakat miskin kota Batam yang belum masuk dalam *data based* Badan pusat statistik.

Gambar 2.5. CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK KOTA BATAM BERDASARKAN SUMBER PEMBIAYAAN TAHUN 2017



Sumber :Bidang SDK Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2018

2.5. Pendidikan

Seperti halnya dengan Kesehatan, sektor Pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang menentukan kualitas suatu bangsa melalui indikator Indeks Pembangunan Manusia manusia atau *Human Development Index*. Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menyerap suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat mempengaruhi sikap dan perilaku. Diketuinya tingkat pendidikan masyarakat diharapkan dapat menggambarkan wawasan dan kemampuan masyarakat dalam menyerap pesan serta mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat dengan penuh kesadaran yang tinggi, sehingga mempunyai pengaruh positif terhadap pemeliharaan kesehatan baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan lingkungannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil kota Batam, diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan masyarakat kota Batam adalah tamat SLTA (SMA,MA,SMK) yakni sebanyak 395.508 orang atau 39,63 % sedangkan sebanyak 43,34 % penduduk tidak memiliki Ijazah SD hal ini dikarenakan masih Balita (belum memasuki usia sekolah) dan ditemukan pada kelompok penduduk lansia khususnya di wilayah *hinterland* yang memang ketika puluhan tahun lalu sarana pendidikan di wilayah ini masih sangat terbatas.

2.6. LINGKUNGAN

Setiap orang mempunyai hak untuk hidup sehat karena kesehatan merupakan hak azazi oleh karena itu setiap orang, rumah tangga, kelompok masyarakat, pemerintah maupun swasta perlu melakukan upaya mendukung perilaku hidup bersih dan sehat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan sulit dicapai bila tingkat kesehatan masyarakat masih rendah. Dan tingkat kesehatan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kinerja sektor kesehatan, juga sangat dipengaruhi kinerja dan kontribusi positif sektor lainnya. Lingkungan yang buruk, sanitasi yang kurang baik, limbah industri dan rumah tangga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kesehatan.

Masalah kesehatan lingkungan merupakan aspek yang kompleks dan melibatkan banyak sektor, untuk itu azas pokok program pembangunan nasional yang berwawasan kesehatan menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk masyarakat. Pembangunan yang tidak berwawasan kesehatan akan berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat, untuk itu penataan ruang dan wilayah diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mampu menjaga keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya dalam mendukung pencapaian kualitas hidup manusia yang sehat.

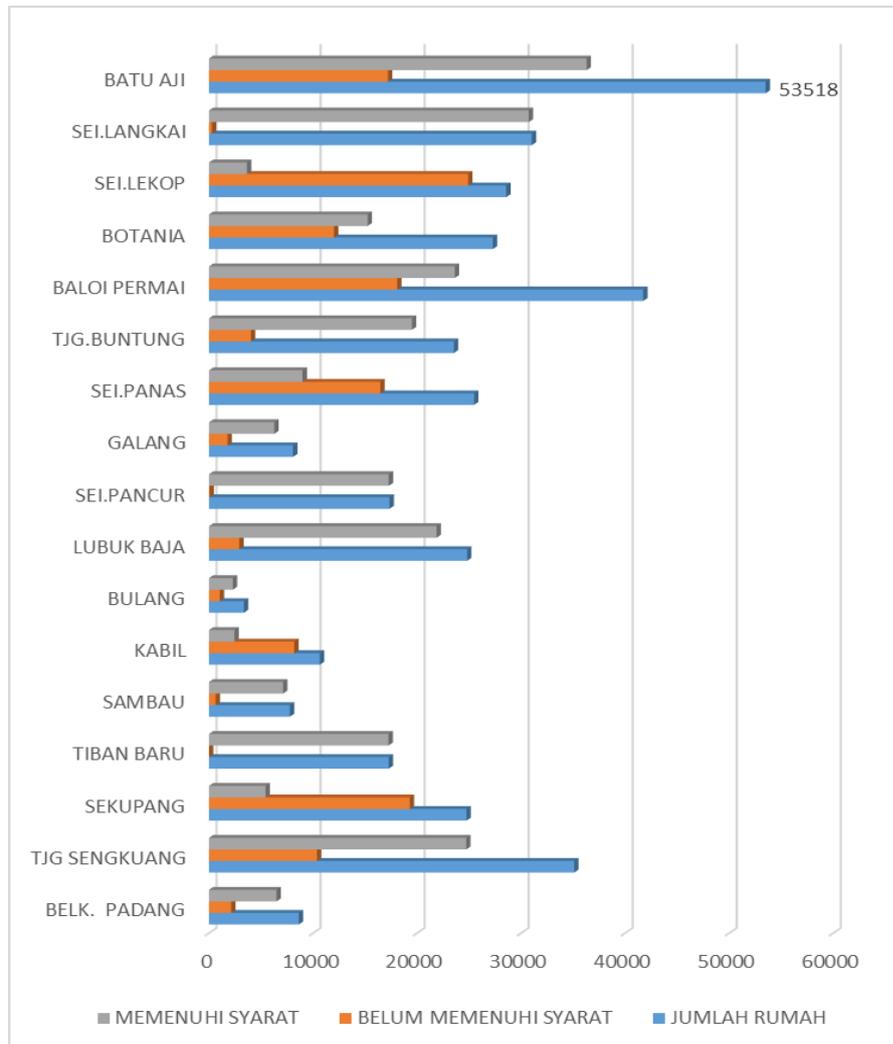
Seperti halnya dengan kota – kota besar di Indonesia khususnya kota industri, perdagangan dan pariwisata, Kota Batam juga memiliki permasalahan sosial antara lain masalah perumahan dan kios bermasalah atau “*illegal housing*”. Pada sisi lain mengingat kota Batam memiliki wilayah *hinterland* atau wilayah pesisir dengan pulau-pulau sekitarnya maka permasalahan sosial tidak hanya penyediaan infrastruktur juga meliputi upaya mencegah kesenjangan tingkat pendidikan dan pemerataan pelayanan kesehatan dan infrastruktur .

Proses pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah kota Batam juga memperhatikan aspek kesehatan masyarakat agar keseimbangan ekosistem tetap terjaga. Sebagai daerah industri tentunya kota Batam tak lepas dari ancaman limbah industri yang jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan masalah kesehatan lingkungan yang tidak sesuai dengan pembangunan tata ruang dan wilayah Kota Batam. Parameter Kondisi lingkungan Kota Batam dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti persentase rumah sehat, rumah tangga dengan akses air bersih, sanitasi dasar (saluran pembuangan air limbah, pembuangan sampah) dan rumah bebas jentik dengan beberapa kriteria, seperti penilaian rumah sehat dengan komponen fisik seperti ventilasi, luas bangunan, kepemilikan sanitasi yang meliputi sanitasi dasar serta komponen perilaku hidup bersih dan sehat.

Untuk mengetahui kondisi lingkungan perlu dilakukan pemeriksaan/survei terhadap beberapa aspek yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Namun terbatasnya tenaga, biaya kesehatan serta mobilitas dan dinamika penduduk kota Batam yang berkembang sangat pesat maka kegiatan ini belum dapat dilakukan secara optimal. Dengan keterbatasan yang ada , dalam tahun 2017 Puskesmas hanya mampu

membina 38.307 rumah atau 27,43% dari 139.657 rumah yang belum memenuhi syarat kesehatan.

Gambar 2.6. JUMLAH RUMAH DIBINA PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2018

Pada sebagian besar masyarakat kota Batam yang bertempat tinggal di pulau-pulau sekitar pulau Batam atau *hinterland*, umumnya mempunyai perilaku buang air besar dilaut dan kebiasaan ini menjadi tantangan petugas kesehatan dalam mewujudkan komunitas masyarakat yang bebas dari buang air disembarang tempat. Sanitasi Total Berbasis

Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan.

Perumahan di wilayah *mainland* kota Batam umumnya berbentuk cluster atau kompleks perumahan yang dibangun oleh *developer*, sehingga sarana jamban, air bersih pada umumnya baik karena telah disiapkan oleh pengembang. Oleh karena itu, sasaran terpenting dari program STBM untuk wilayah Pulau Batam atau "*mainland*" adalah kawasan bermasalah atau "*illegal housing*". Pada tahun 2011 s/d 2013 program STBM telah dilaksanakan di 2 (dua) lokasi yakni kampung *Cunting* dan kampung *Taroka* kecamatan Batu Aji, namun pada tahun 2014 terjadi pemindahan penduduk karena wilayah tersebut adalah wilayah bermasalah. Untuk tahun 2017 beberapa wilayah Puskesmas seperti Baloi Permai telah mengembangkan kegiatan STBM dan diharapkan pada tahun-tahun mendatang dapat dikembangkan kembali STBM khususnya di wilayah *hinterland*.

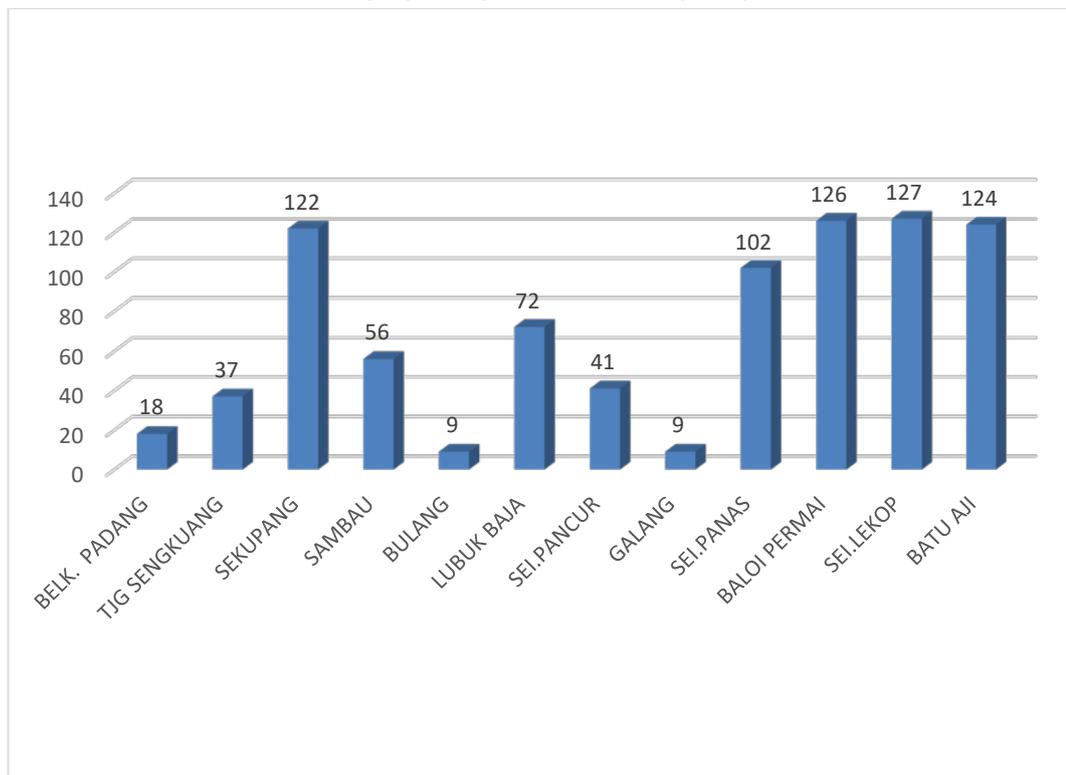
Sumber Air minum yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat kota Batam khususnya di wilayah *mainland* atau Pulau Utama adalah air minum isi ulang. Untuk melindungi masyarakat dari penyakit-penyakit berbasis kesehatan lingkungan maka pemantauan terhadap kualitas air minum sangatlah penting, Sebagai kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia, maka pemeriksaan sumber air minum yang digunakan keluarga perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Dan pada kebanyakan keluarga di kota Batam khususnya di *mainland* menggunakan air minum isi ulang sebagai sumber air minum sehari-hari, oleh karena itu pengawasan rutin pada sumber air minum yang digunakan masyarakat harus dilakukan secara berkesinambungan.

Dalam hal pengawasan kualitas air minum mengalami kondisi dilematis, pada satu sisi air minum merupakan kebutuhan dasar manusia

namun pada sisi lain kegiatan ini masih belum menjadi kegiatan prioritas disamping terbatasnya SDM yang berkompeten dan memenuhi standar. Meningkatnya jumlah masyarakat yang menggunakan air minum isi ulang memerlukan peningkatan biaya operational untuk mengawasi usaha-usaha depot air minum isi ulang. Sehingga perlu meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

Dari 12 kecamatan yang ada di kota Batam, jumlah pengusaha air minum isi ulang terbanyak terdapat di kecamatan Sagulung yakni 127 Depot dan paling sedikit di wilayah *hinterland* kecamatan Galang hanya 1 depot. Adapun rincian depot air minum isi ulang adalah sebagai berikut .

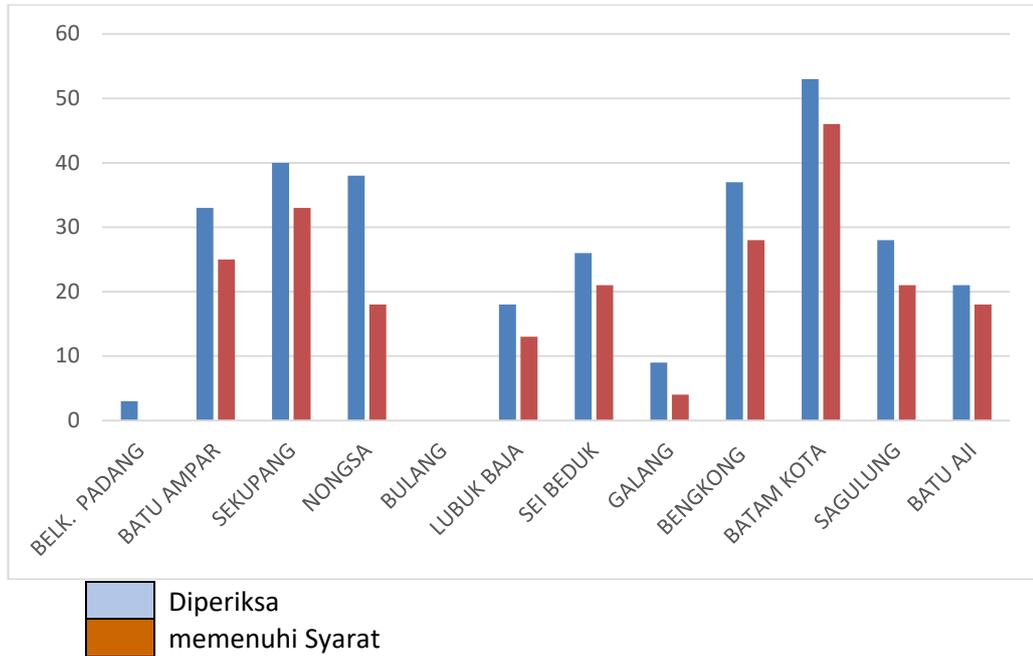
Gambar 2.7 . JUMLAH DEPOT AIR MINUM ISI ULANG DI KOTA BATAM MENURUT KECAMATAN TAHUN 2017



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2018

Dari 311 titik penyelenggara *air minum* yang diperiksa, diketahui 233 titik atau 74,9 % memenuhi syarat dan aman untuk dikonsumsi masyarakat kota Batam.

Gambar 2.8 . PERSENTASE PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT DI KOTA BATAM TAHUN 2017



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2018

Penyediaan Air Bersih di kota Batam dikelola oleh PT. Adya Tirta Batam Perusahaan Swasta yang sudah cukup lama bekerjasama dengan pemerintah Kota Batam dan Badan Pengusahaan kawasan . Selain itu pemerintah Kota Batam juga mengembangkan penyediaan air Bersih di beberapa kawasan *hinterland*.

Lingkungan berperan penting sebagai faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Besaran masalah kesehatan yang disebabkan penyakit infeksi seperti penyakit menular bersumber binatang antara lain Demam Berdarah dapat dilihat dari indikator lingkungan rumah bebas jentik karena keberadaan jentik nyamuk sangat mempengaruhi penyebaran penyakit DBD. Pemantauan ada tidaknya jentik nyamuk

bertujuan untuk mengendalikan nyamuk *aedes aegypti* sebagai vektor dalam penyebaran penyakit demam berdarah. Upaya memutus mata rantai penularan penyakit DBD adalah dengan mengendalikan vektor dapat menurunkan penyebaran penyakit DBD, mengingat penyakit DBD hanya ditularkan melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti*.

Menyadari akan pentingnya kegiatan pemantauan jentik maka beberapa Puskesmas seperti Puskesmas Batu Aji telah bekerja sama dengan sekolah untuk mengembangkan kegiatan Juru pemantau jentik dengan melibatkan anak sekolah dikenal dengan *Jumantik cilik*. Diharapkan kegiatan ini dapat menanamkan kesadaran pada masyarakat sejak dini akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan.

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Salah satu komponen penting dalam menentukan index kualitas pembangunan manusia atau *Human Development Index* di suatu negara adalah kualitas kesehatan. Determinan yang mempengaruhi tingkat kesehatan tersebut dapat dilihat dari angka kematian (*mortalitas*), angka kesakitan (*morbiditas*) dan status gizi masyarakat. Indikator ini menggambarkan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat, bebas dari penyakit, dan dapat menjalani hidup lebih lama dengan mandiri secara optimal.

Situasi derajat kesehatan masyarakat Kota Batam tahun 2017 merupakan gambaran dari berbagai upaya pelaksanaan pembangunan kesehatan yang berkesinambungan oleh pemerintah dan seluruh elemen masyarakat Kota Batam termasuk pihak swasta, berikut gambaran derajat kesehatan masyarakat Kota Batam tahun 2017.

3.1. ANGKA KEMATIAN (*MORTALITAS*)

Statistik Kesehatan sangat berperan dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu bangsa dengan melihat beberapa indikator seperti Angka Kematian (*Mortality Rate*) pada kelompok umur dan kondisi fisiologis tertentu yang rawan terhadap masalah kesehatan seperti ibu hamil, ibu dimasa nifas, bayi dan anak Balita. Kematian menunjukkan ketidakmampuan seseorang bertahan hidup yang disebabkan karena berbagai kondisi seperti gangguan kesehatan keselamatan dan lainnya.

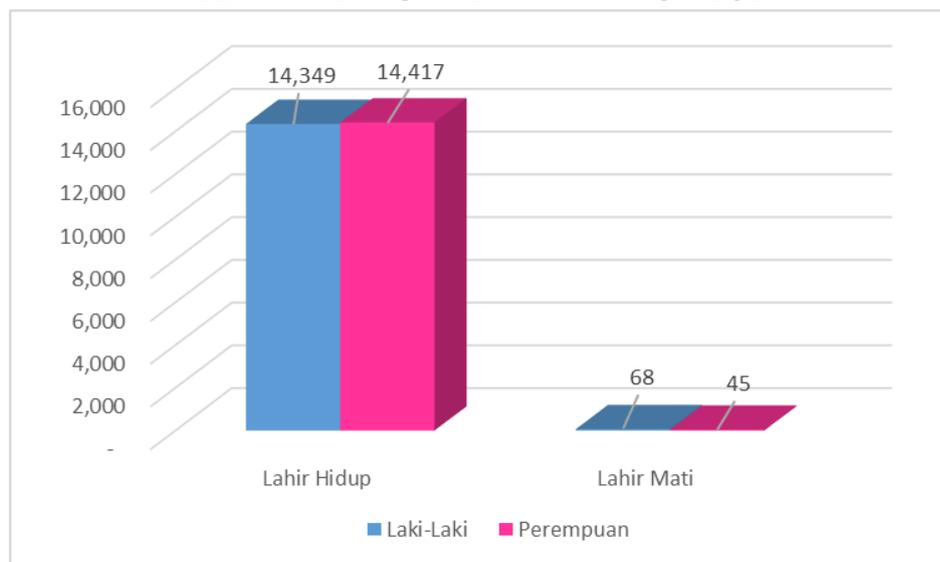
Angka kematian berhubungan dengan jumlah kematian yang terjadi pada kurun waktu dan dalam wilayah tertentu. Indonesia merupakan salah satu negara bersama 188 negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa lainnya yang ikut mendeklarasikan *Millenium Development Goals (MDGs)* pada tahun 2000 yang saat ini berlanjut dalam *Sustainable Development Goals (SDGs)* Komitmen yang akan dicapai adalah menurunkan beberapa

indikator mortalitas, seperti angka kematian ibu, angka kematian bayi dan angka kematian oleh penyakit lainnya. Berkenaan dengan angka kematian atau *mortality rate* maka dari beberapa kegiatan program kesehatan dan informasi yang diterima dari seluruh unit pelayanan kesehatan didapatkan data sebagai berikut :

3.1.1. ANGKA LAHIR MATI

Lahir mati adalah keluarnya hasil konsepsi usia > 20 minggu (masa embriyo) yang tidak menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Angka lahir mati didapatkan dari jumlah lahir mati dalam 1000 kelahiran (hidup + mati). Angka ini menggambarkan ketidak mampuan janin yang ada dalam kandungan seorang ibu hamil untuk bertahan hidup sampai waktunya dilahirkan Hal ini sangat dipengaruhi kondisi ibu hamil terutama ibu dengan risiko tinggi dan faktor lainnya dari janin itu sendiri. Selama tahun 2017 diperoleh data angka lahir mati di kota Batam sebanyak 113 Bayi dari 28.620 kelahiran dengan angka lahir mati 4,7/1000 kelahiran.

Gambar 3.1.
PROPORSI LAHIR MATI VERSUS LAHIR HIDUP BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI KOTA BATAM TAHUN 2017

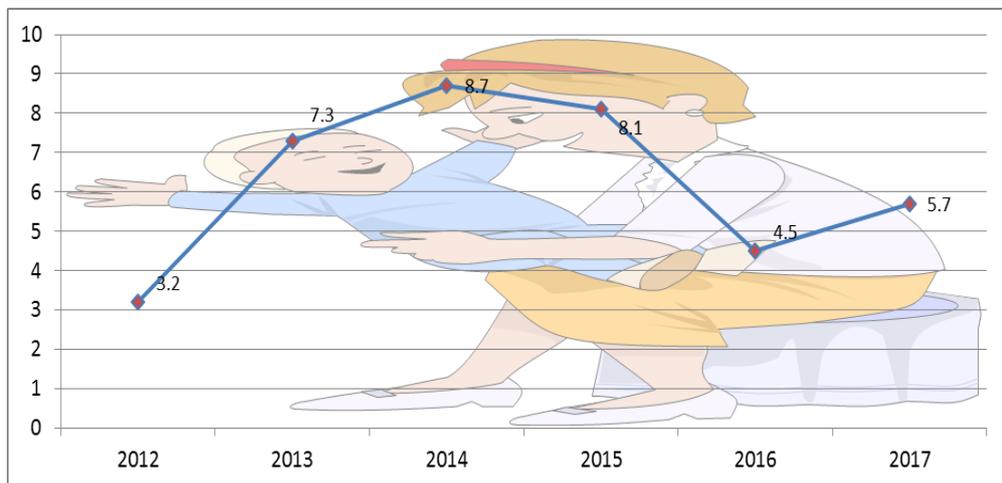


Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

3.1.2. ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB)

Angka Kematian Bayi adalah kematian yang terjadi sebelum anak mencapai tepat umur 1 tahun per 1000 kelahiran hidup. Mendukung upaya pemerintah pusat, maka Pemerintah Daerah Kota Batam dengan *leading* sektor Dinas Kesehatan bersama instansi terkait lainnya serta seluruh elemen masyarakat Kota Batam terus berupaya untuk menurunkan angka kematian bayi seoptimal mungkin. Dibanding tahun sebelumnya, pada tahun 2017 terjadi sedikit kenaikan dari 4,5 per 1000 kelahiran hidup menjadi 5,7 per 1000 Kelahiran hidup. Perilaku masyarakat yang kurang mendukung akan pentingnya menjaga kesehatan ibu selama kehamilan, perubahan sistem pelayanan kesehatan seperti BPJS, kondisi ekonomi nasional maupun regional dan permasalahan sosial lainnya diduga merupakan sebagian dari faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi Angka Kematian Bayi

Gambar 3.2. ANGKA KEMATIAN BAYI DI KOTA BATAM SELAMA TAHUN 2012 S/D TAHUN 2017

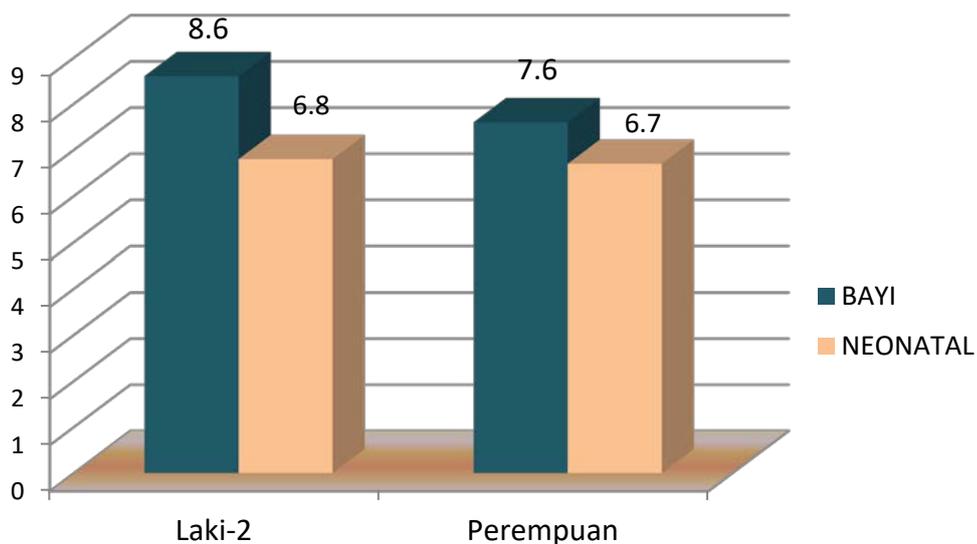


Sumber :Bidang Kesmas Dinkes Kota Batam tahun 2018

Disamping hal tersebut, kesadaran pengelola sarana pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit, Rumah Bersalin untuk melaporkan kasus kematian bayi memungkinkan terungkapnya data dengan lebih transparan. Walaupun AKB di kota Batam tahun 2017 masih relatif tinggi namun tidak

melebihi target Rencana strategis Dinas Kesehatan Kota Batam (16/1.000 KH). Data yang diperoleh dari beberapa sarana pelayanan kesehatan juga memperlihatkan bahwa kematian di usia *neonatal* (0 s/d 28 hari) jauh lebih tinggi dibanding pada usia 2 bulan s/d 12 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan dan status gizi ibu selama hamil serta pertolongan persalinan yang berkualitas adalah faktor yang sangat penting untuk diintervensi .

Gambar 3.3. JUMLAH KEMATIAN BAYI & NEONATAL/1.000 KH DI KOTA BATAM MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 2017.



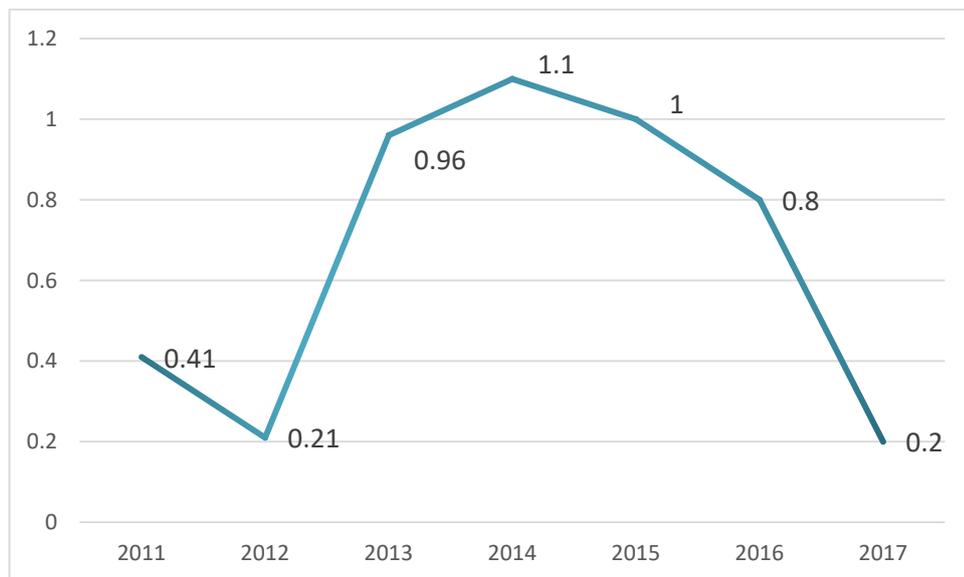
Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam tahun 2018

3.1.3. ANGKA KEMATIAN ANAK BALITA (AKABA)

Tingkat kesejahteraan anak dapat dicerminkan dari status kesehatannya. Rendahnya kualitas kesehatan anak mempengaruhi kesejahteraan anak. Indikator Kematian Anak Balita merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui derajat kesehatan anak balita. Kematian anak Balita adalah jumlah kematian anak usia 1 s/d < 5 tahun per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan yang diterima dari Rumah Sakit dan

sarana pelayanan kesehatan lainnya diketahui bahwa kematian anak balita pada tahun 2017 berjumlah 6 Anak dengan demikian didapatkan angka kematian anak balita (AKABA) sebesar 0,2 per 1000 kelahiran hidup. Dibanding tahun 2016 lalu, angka kematian anak balita pada tahun 2017 ini terjadi penurunan hal ini dimungkinkan karena akses pelayanan kesehatan yang semakin meningkat semakin tersedianya sarana pelayanan kesehatan maupun kepesertaan JKN-KIS.

Gambar 3.4. ANGKA KEMATIAN ANAK BALITA DI KOTA BATAM
TAHUN 2012 s/d 2017



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

3.1.4. ANGKA KEMATIAN BALITA (AKBA)

Masa Balita adalah usia dari lahir s/d umur sebelum 5 tahun merupakan usia emas atau *“golden period”* pertumbuhan dan perkembangan anak. Angka Kematian Balita (AKBA) adalah jumlah kematian anak sebelum mencapai tepat umur 5 tahun (termasuk kematian bayi) per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2016 diperoleh data bahwa jumlah Balita meninggal di Kota Batam sebanyak 300 jiwa dengan angka

kematian Balita sebesar 5,3/1000 kelahiran hidup, tahun 2017 angka kematian balita yang dilaporkan ke Dinas sebesar 168 Balita atau 5,9/1.000 kelahiran hidup.

Sebagaimana halnya dengan daerah lainnya di Indonesia Kematian Bayi khususnya kematian neonatal mempunyai proporsi yang cukup besar sebagai penyebab masih tingginya Angka Kematian Balita. Sehingga upaya peningkatan kualitas dalam pertolongan persalinan, asuhan kesehatan pada bayi baru lahir perlu lebih ditingkatkan .

Diharapkan di tahun – tahun mendatang seluruh sarana kesehatan maupun masyarakat melaporkan kematian bayi dan balita sesuai jenjang administrasi serta melakukan upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan balita sehingga diharapkan angka kematian balita tersebut dapat semakin turun .

Gambar 3.5. ANGKA KEMATIAN BALITA DI KOTA BATAM
TAHUN 2013 s/d 2017



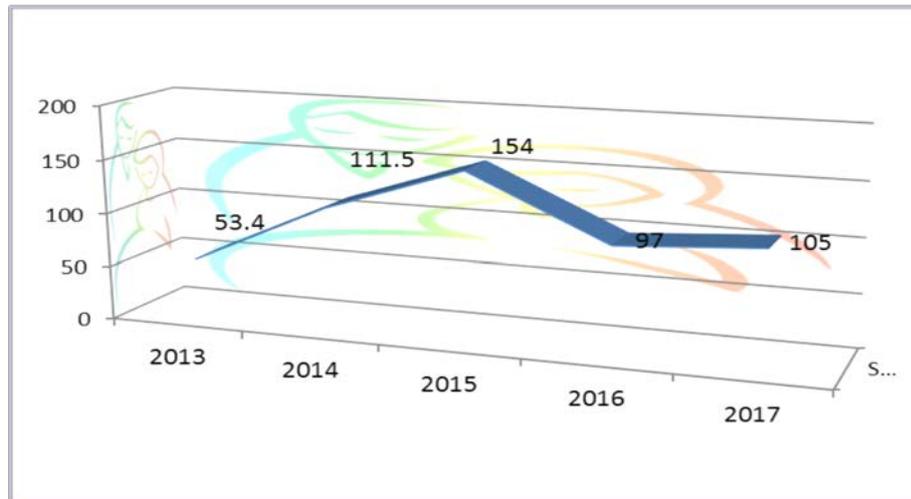
Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

3.1.5. ANGKA KEMATIAN IBU (AKI)

Angka Kematian Ibu adalah banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) per 100.000 kelahiran hidup. tanpa melihat usia dan lokasi kehamilan. Kematian Ibu adalah kematian pada ibu akibat proses kehamilan, persalinan dan nifas serta penanganannya dan bukan karena kecelakaan.

Berdasarkan laporan sarana pelayanan kesehatan khususnya Rumah Sakit serta melalui kegiatan audit maternal perinatal (AMP) diketahui pada tahun 2017 terdapat 30 orang ibu meninggal dengan angka kematian sebesar 105/100.000 kelahiran hidup Angka ini melebihi keadaan tahun 2016 lalu sebesar 97/100.000 kelahiran hidup. Banyak faktor yang memungkinkan adanya peningkatan Angka Kematian Ibu seperti masih belum optimalnya ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan kesehatannya secara berkala , serta hasil analisis Audit Maternal memperlihatkan bahwa kematian ibu saat ini lebih disebabkan karena penyakit – penyakit tidak menular seperti Penyakit Jantung, *Cancer*, *Diabetes Melitus* dll. Diharapkan ditahun-tahun mendatang perlu dilakukan upaya yang lebih komprehensif dan berkesinambungan dengan melibatkan organisasi profesi dan *stake holder* terkait. dalam upaya menurunkan angka kematian ibu .

Gambar 3.6. ANGKA KEMATIAN IBU DI KOTA BATAM
TAHUN 2013 s/d 2017



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

3.1.6. CASE FATALITY RATE (CFR)

Case Fatality Rate merupakan proporsi kematian yang disebabkan oleh penyakit tertentu, angka ini menunjukkan tingkat keganasan suatu penyakit yang dapat menyebabkan kematian dan menggambarkan kualitas pelayanan kesehatan dalam menangani masalah kesehatan secara klinis serta dapat mencerminkan gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang penyakit tersebut sehingga terlambat dalam mendapat pertolongan yang dapat berakibat fatal.

Beberapa penyakit menular maupun masalah kesehatan perlu dilakukan pengamatan yang bersifat terus menerus (*sustainable*) atau melalui kegiatan surveilans. Hal ini sangat penting sebagai upaya pemantauan dan pengendalian penyakit terutama penyakit menular, dengan harapan dapat meningkatkan kewaspadaan dini serta dapat bertindak cepat dan tepat dalam mencegah meningkatnya penyakit menular. Berdasarkan laporan program yang dikelola Dinas Kesehatan kota Batam diketahui

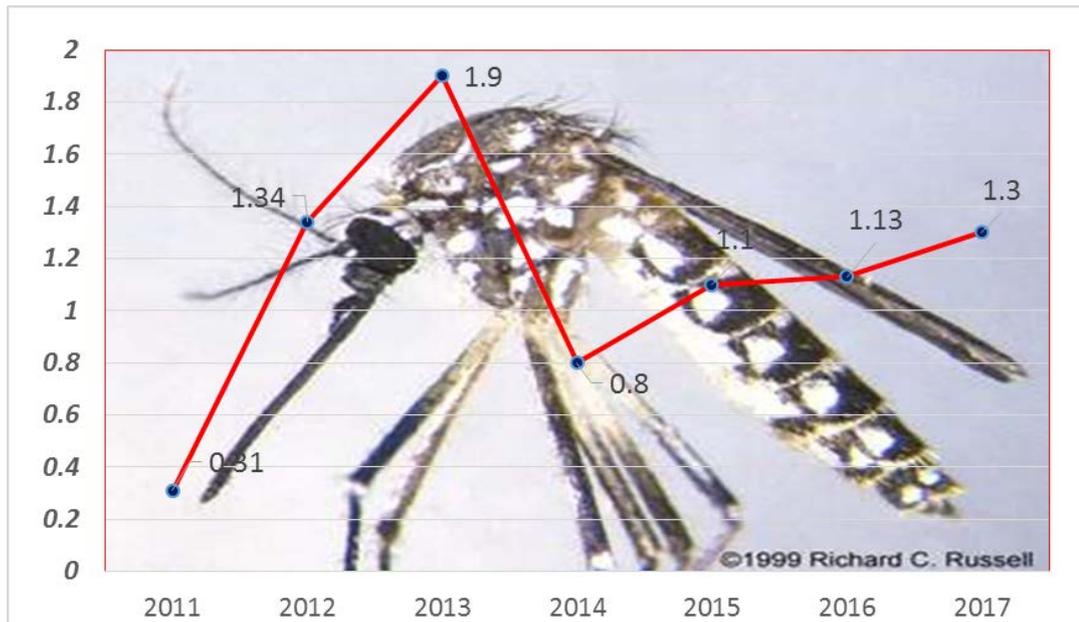
bahwa penyakit diare, pneumonia, malaria dan lainnya tidak sampai menimbulkan kematian, namun masih ada penyakit menular yang menelan korban jiwa seperti diuraikan sebagai berikut.

3.1.6.1. CFR DEMAM BERDARAH DENGUE

Dari data surveilans diketahui bahwa *Case Fatality Rate* (CFR) DBD (Demam Berdarah) pada tahun 2017 ini sebesar 1,3 % dengan 8 orang meninggal terjadi sedikit peningkatan dibanding tahun 2016 lalu sebesar 1,13 %. Banyak faktor yang mempengaruhi fluktuasi jumlah kasus DBD setiap tahun seperti Curah hujan, Suhu, kelembaban, kecepatan angin, dan faktor lingkungan lainnya, namun yang lebih penting adalah keaktifan seluruh elemen masyarakat untuk membudayakan gerakan 3 M Plus (Menguras, Mengubur dan Menutup genangan air) serta menggunakan (cairan / lotion) anti gigitan nyamuk.

Komitmen bersama dalam pencegahan penyakit DBD dan dukungan aktif semua pihak baik pemerintah, swasta dan seluruh masyarakat Kota Batam sangat diperlukan agar kewaspadaan terhadap penyakit DBD lebih meningkat, karena ketelambatan dalam penanganan penyakit DBD dapat berakibat fatal.

Gambar 3.7. CASE FATALITY RATE DEMAM BERDARAH DENGUE DI
KOTA BATAM TAHUN 2011 – 2017



Sumber :Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2018

3.1.6.2. KEMATIAN HIV/AIDS

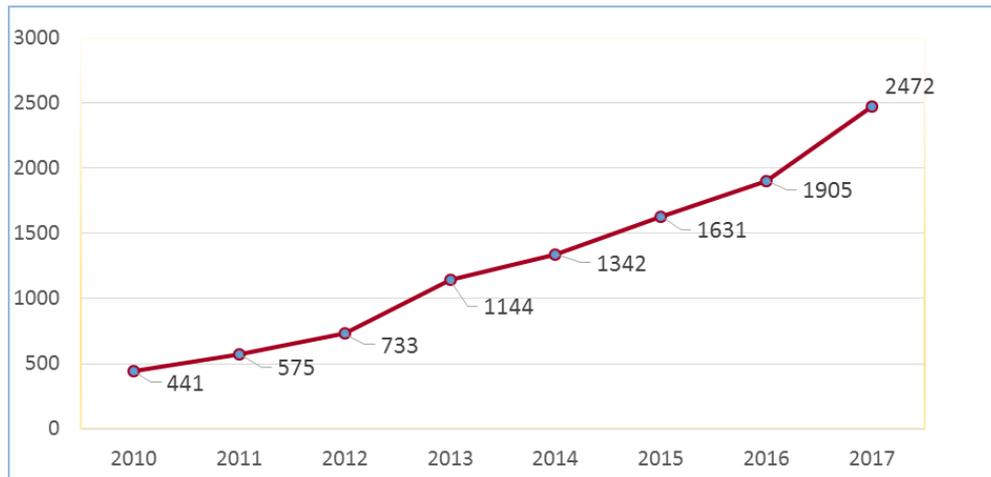
AIDS (*Acquired immunodeficiency syndrome*) merupakan penyakit yang disebabkan virus yang menyerang sistem pertahanan tubuh sebagai kelanjutan dari HIV. HIV sendiri merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, adalah virus yang jika menginfeksi dapat menyebabkan menurunnya kemampuan dalam melawan infeksi virus, bakteri, jamur, parasit yang masuk ke dalam tubuh. Virus HIV bekerja dengan cara menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Virus ini juga menyebabkan penderitanya rentan terhadap serangan kanker karena menurunnya kekebalan tubuh.

Pada kondisi seseorang dinyatakan menderita AIDS, dimana sistem pertahanan tubuh sangat lemah dan lebih mudah diserang penyakit infeksi lainnya yang ditandai dengan jumlah CD 4 < 500 dan atau penderita HIV yang disertai penyakit infeksi sekunder yang berujung pada kematian.

Selama tahun 2017 didapatkan data bahwa kematian akibat HIV/AIDS sebanyak 103 orang dan kematian terbanyak terjadi pada usia 25 s/d 49 tahun. Dibanding tahun 2016 lalu terjadi peningkatan kasus kematian akibat

penyakit AIDS sebanyak 15 orang. dengan *Case Fatality Rate* sebesar 13,8 %.

Gambar 3.8 DISTRIBUSI KOMULATIF KASUS AIDS DIKOTA BATAM SELAMA TAHUN 2010 s/d 2017

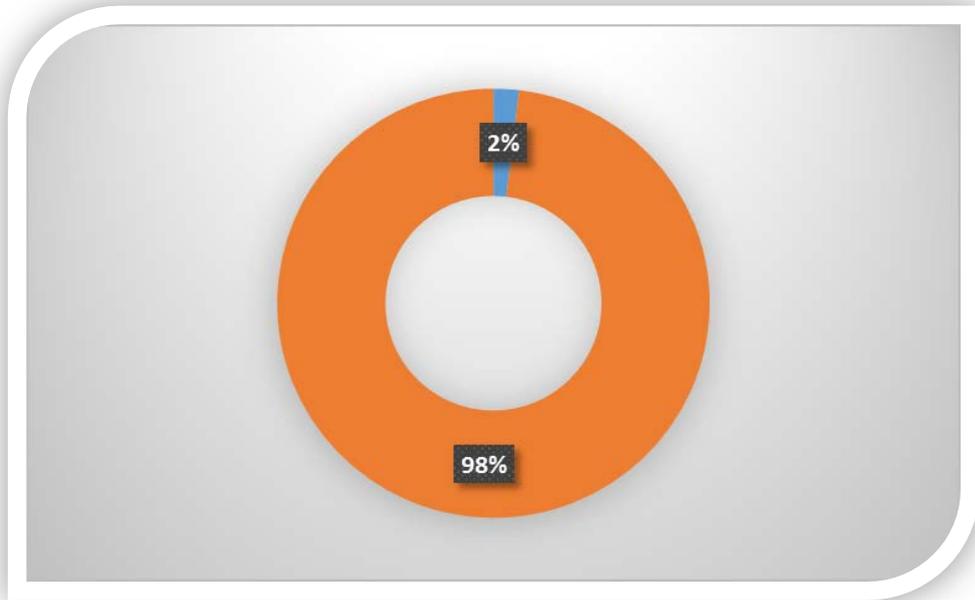


Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

3.1.6.3. CFR TB. PARU

Tuberkulosis (TB) yang juga dikenal dengan singkatan TBC merupakan penyakit menular yang menyebabkan masalah kesehatan terbesar kedua di dunia setelah HIV. Data tahun 2012 memperlihatkan bahwa Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah pengidap TB terbanyak di Asia Tenggara dengan jumlah pengidap mencapai 305.000 jiwa. Kematian akibat TB. Paru di Kota Batam pada tahun 2017 ini berjumlah 24 orang dengan *Case Fatality Rate* sebesar 1,9 % sedikit meningkat dibanding tahun 2016 lalu dengan kematian 19 orang dan CFR 1,5 %. Sedangkan kasus dengan BTA (+) pada tahun 2017 sebanyak 1.014 kasus lebih meningkat dibanding tahun 2016 lalu sebanyak 832 kasus .

Gambar 3.9. CASE FATALITY RATE TB. PARU DI KOTA BATAM TAHUN 2017



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

3.2. ANGKA KESAKITAN (MORBIDITAS)

Angka kesakitan atau morbiditas menggambarkan tingkat kerentanan masyarakat terhadap penyakit. Angka kesakitan dapat digambarkan dengan jumlah kunjungan masyarakat yang berobat ke sarana kesehatan baik pemerintah maupun swasta, pada tingkat pelayanan dasar maupun lanjutan. Berikut uraian angka kesakitan di Kota Batam tahun 2017.

3.2.1. Sepuluh Penyakit Terbesar

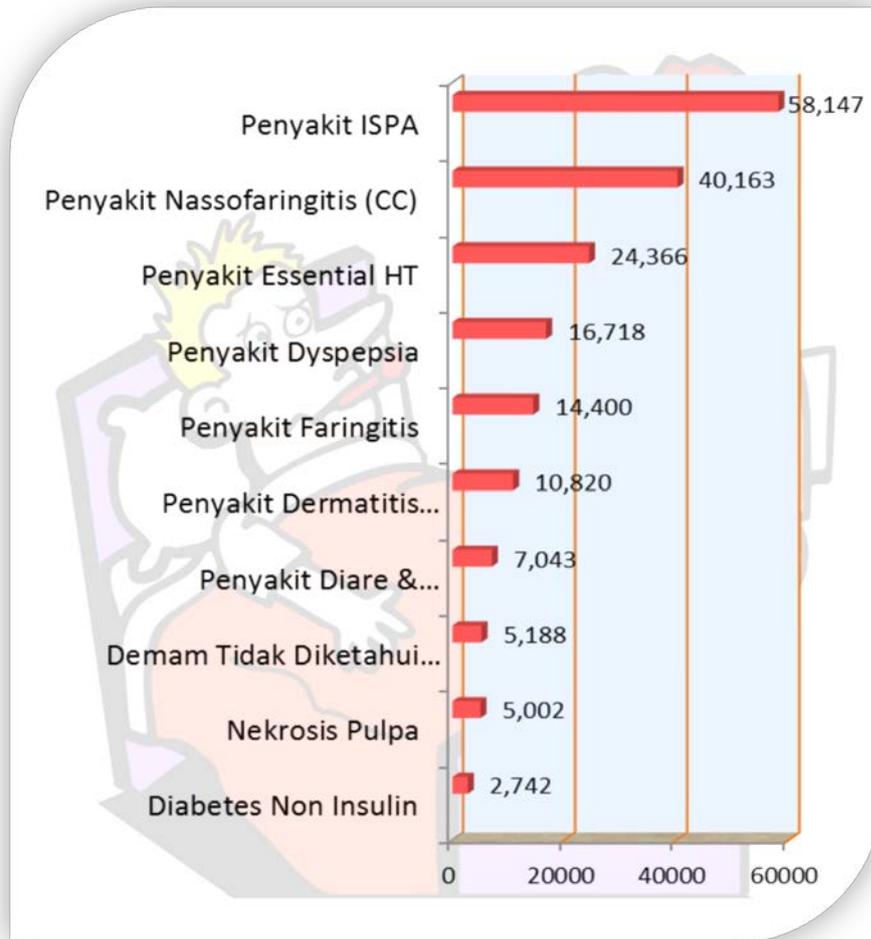
Rendahnya kesadaran pengelola Rumah Sakit dan beberapa Klinik yang ada di kota Batam untuk menyampaikan data ke Dinas Kesehatan secara rutin menyebabkan gambaran penyakit yang ada pada Profil Kesehatan kota Batam belum mencerminkan gambaran keseluruhan, namun data yang ada hanya bersumber dari Puskesmas sekota Batam saja.

Dengan mengetahui pola penyakit dapat menjadi acuan dalam perencanaan kesehatan, seperti penyediaan sarana dan prasarana,

penyediaan obat-obatan, tenaga kesehatan, kebijakan dan strategi program kesehatan serta langkah-langkah teknis lainnya.

Berdasarkan laporan SP2TP / SIMPUS dari Puskesmas se-Kota Batam selama tahun 2017, diperoleh gambaran 10 penyakit terbesar yang mencerminkan pola penyakit yang banyak dialami masyarakat Kota Batam sebagaimana tertuang pada gambar 3.10. Data penyakit menggunakan Kode ICD X dan penyakit terbanyak di tahun 2017 berdasarkan data tersebut adalah Penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut). Iklim di Kota Batam yang tidak menentu, tingkat kelembaban yang cukup tinggi, mobilitas penduduk yang dinamis dan berbagai factor lainnya merupakan determinan yang memungkinkan tingginya kasus ISPA di Kota Batam. Sedangkan penyakit yang sedikit atau urutan ke 10 dari penyakit terbanyak yang dilaporkan Puskesmas se Kota Batam adalah Penyakit Diabetes Non Insulin sebesar 2.742 jiwa.

Gambar 3.10. SEPULUH PENYAKIT TERBESAR KUNJUNGAN PASIEN DI PUSKESMAS SE-KOTA BATAM TAHUN 2017.

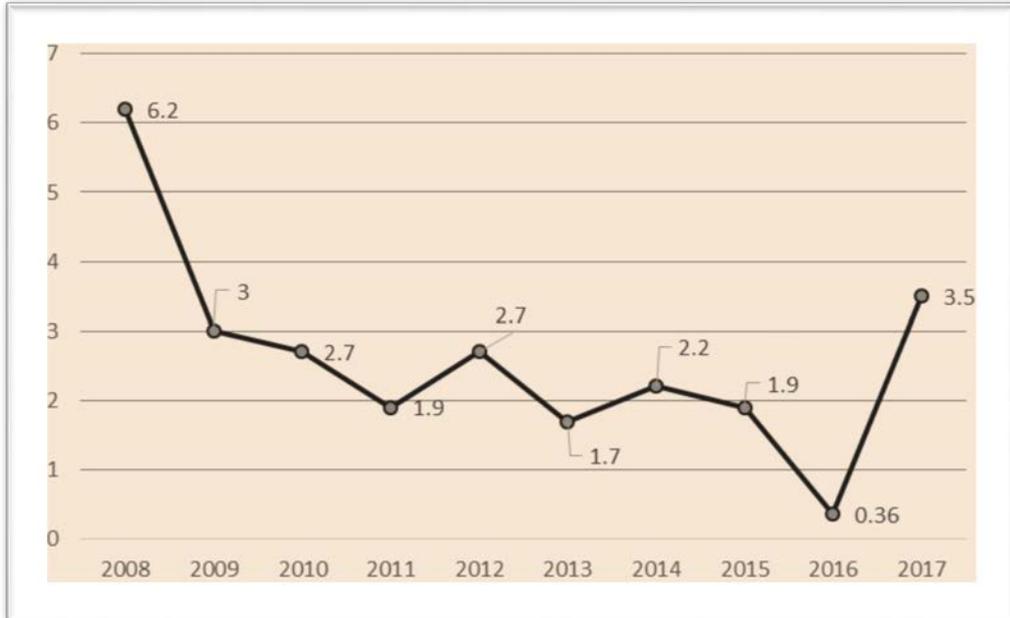


Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

3.2.2. Acute Flacyd Paralysis Rate (AFP Rate)

Acute Flacyd Paralysis merupakan penyakit yang menyerang anak usia <15 tahun secara mendadak (*acute*) masih menjadi sasaran dalam surveilens pengendalian dan pemberantasan penyakit menular. Secara nasional jumlah kasus diperkirakan 2 per 100.000 anak usia < 15 tahun. Dari 400.264 anak usia < 15 tahun yang ada dikota Batam diperkirakan terdapat 14 kasus AFP Non Folio selama tahun 2017 . Data surveilens menunjukkan AFP rate sebesar 3,5 /100.000 anak usia <15 tahun dan terjadi peningkatan dibanding tahun 2016 lalu yakni 0.36/100.000.

Gambar 3.11. CAKUPAN ACUTE FLACYD PARALYSIS (AFP) RATE DI KOTA BATAM TAHUN 2008 - 2017



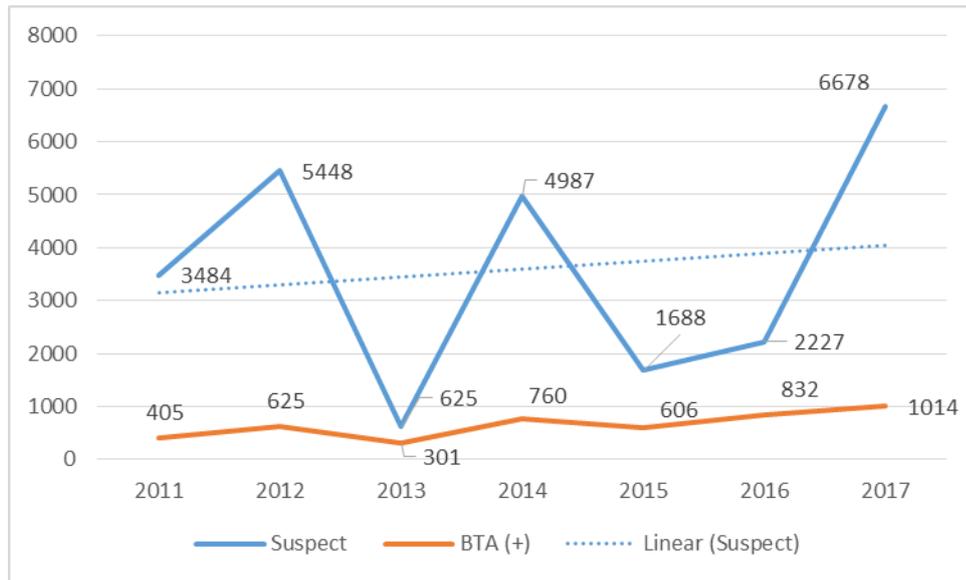
Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

3.2.3. Angka Kesakitan TB. Paru

Kegiatan pengendalian penyakit TB.Paru diawali dengan penemuan kasus baru TB. Paru BTA (+) yang bertujuan menjangring penderita TB. Paru BTA (+) agar mendapat pengobatan dan pengawasan sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan mencegah penularan ke orang lain.

Untuk lebih meningkatkan akses pelayanan kesehatan serta agar dapat menjangring penderita TB-Paru khususnya bagi para pekerja formal di kawasan industri , Dinas Kesehatan kota Batam telah bekerja sama dengan klinik swasta dan rumah sakit baik pemerintah maupun swasta. Kerjasama tersebut dilakukan dalam pengembangan sistem informasi, penyediaan Obat TB dan rujukan.

Gambar 3.12.PENEMUAN PENDERITA SUSPEK, TB. PARU BTA (+) DAN CDR DI KOTA BATAM TAHUN 2011 s/d 2017



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

3.2.4. Angka Kesakitan Pneumonia pada Balita

Pneumonia pada balita masih menjadi salah satu pusat perhatian dalam program pengendalian penyakit menular, karena bila tidak ditangani dengan baik maka besar kemungkinan penyakit ini akan menjadi faktor pendorong bertambahnya angka kematian pada balita.

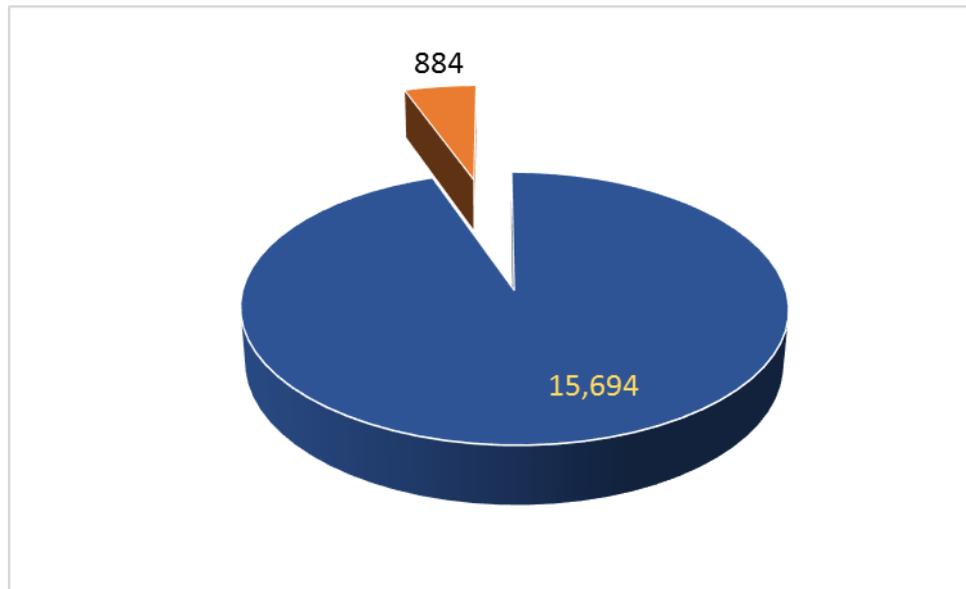
Pneumonia atau radang paru akut sering dijumpai di masyarakat Indonesia. Bahkan, bersama dengan diare, pneumonia masuk dalam daftar penyebab utama kematian pada balita. Pengendalian penyakit ini dimulai dari deteksi dini hingga pengobatan yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat pneumonia pada balita.

Tingkat penyebaran pneumonia pada tahun 2017 ini diperkirakan 10% dari jumlah balita. Sedangkan jumlah kasus pneumonia yang ditangani selama tahun 2017 ini berjumlah 884 kasus atau 5,6 % dari 15.964 kasus yang diperkirakan.

Berbagai kegiatan telah dilaksanakan dalam upaya pencegahan Pnemonia, peningkatan kualitas layanan bayi dan Balita serta kegiatan MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit), perlu terus ditingkatkan.

Gambar 3.13. CAKUPAN PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA

BERDASARKAN PUSKESMAS DIKOTA BATAM TAHUN 2017



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

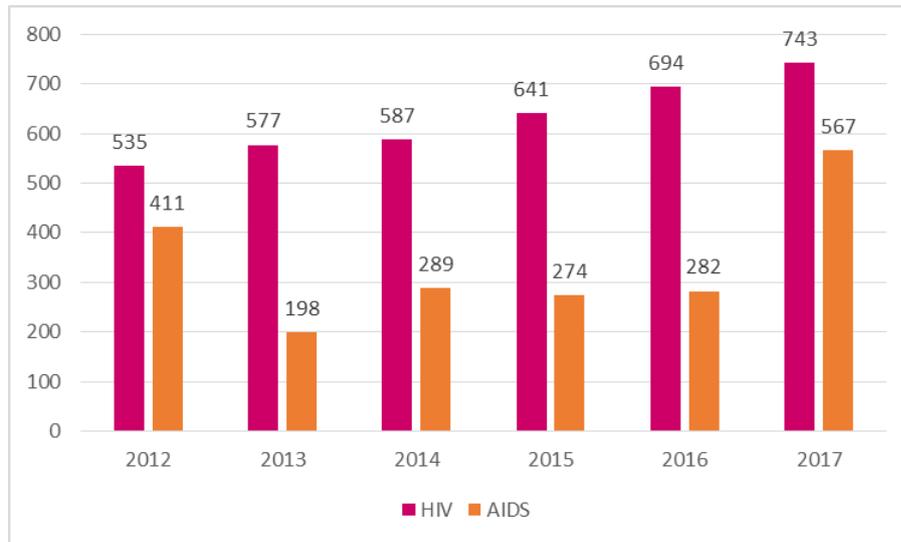
3.2.5. HIV/AIDS

Upaya pencegahan dan penurunan angka kesakitan dan kematian karena Penyakit HIV/AIDS merupakan prioritas utama dalam program pengendalian penyakit menular. Perkembangan penyakit ini cukup pesat dan membutuhkan perhatian serta kerjasama semua pihak dalam upaya pengendalian penyakit yang cukup serius ini. Selama tahun 2017 diketahui penderita AIDS sebanyak 567 orang terjadi peningkatan dibanding tahun 2016 sebanyak 282 Kasus, demikian halnya dengan penderita HIV juga terjadi peningkatan dari 694 kasus menjadi 743 kasus di tahun 2017 ini.

Posisi strategis Kota Batam sebagai daerah tingkat dua yang sangat terbuka karena terletak di wilayah perbatasan dan pusat pertumbuhan industri baru di Indonesia, maka masyarakat Kota Batam sangat rentan mendapat infeksi HIV/AIDS . Untuk itu perlu kerjasama semua pihak semua pihak dalam upaya mencegah peningkatan kasus HIV-AIDS dikota Batam.

Gambar 3.14 JUMLAH PENDERITA HIV & AIDS DI KOTA BATAM SELAMA

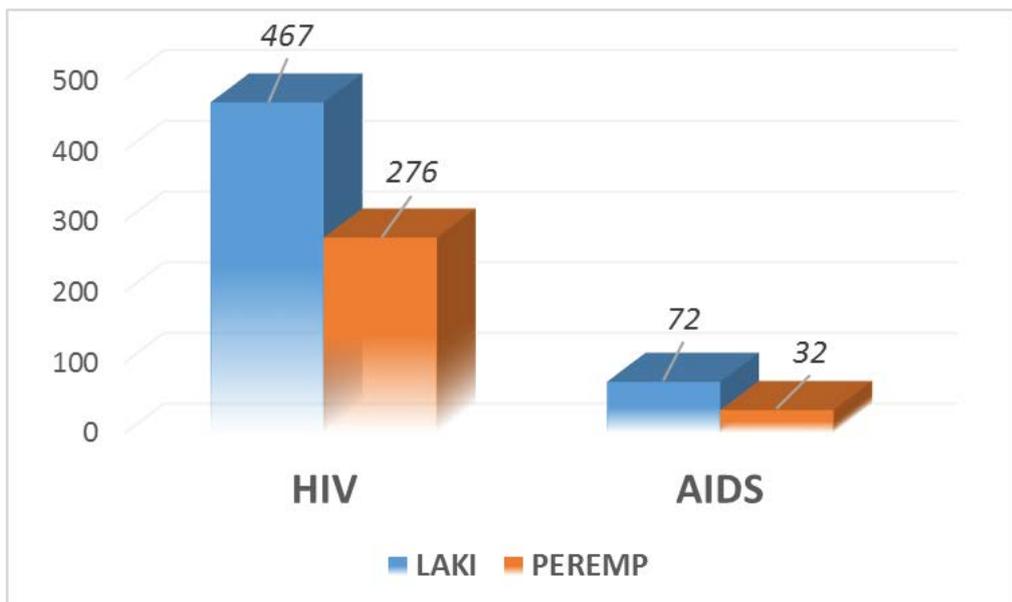
TAHUN 2012 - 2017



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Seperti halnya dengan tahun 2016 lalu , distribusi frekwensi kasus HIV dan AIDS berdasarkan jenis kelamin selama tahun 2017 lebih banyak terjadi pada laki-laki dibanding perempuan.

Gambar 3.15 JUMLAH PENDERITA HIV & AIDS DI KOTA BATAM BERDASARKAN JENIS KELAMIN SELAMA TAHUN 2017



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

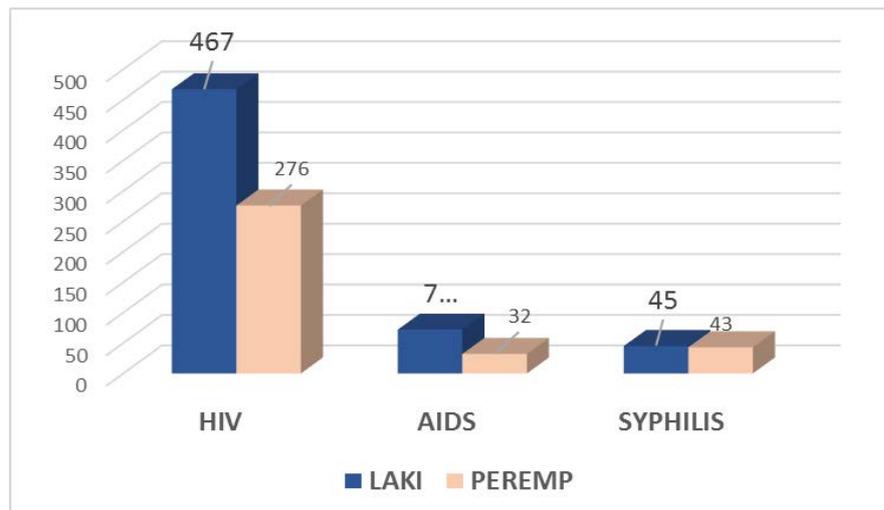
3.2.6. INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS)

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan penyakit infeksi yang menyerang organ reproduksi baik laki-laki maupun perempuan, biasanya penyakit ini disebabkan karena pola perilaku seksual yang tidak sehat dan *personal hygiene* yang kurang baik khususnya hygiene pada organ kelamin.

Rendahnya kesadaran pengelola sarana pelayanan kesehatan khususnya sarana pelayanan kesehatan swasta untuk menyampaikan laporan/data secara rutin ke Puskesmas atau Dinas kesehatan kota Batam menyebabkan beberapa data termasuk gambaran penyakit menular seksual dikota Batam belum maksimal.

Gambaran penyakit terkait infeksi menular seksual yang ada meliputi penyakit AIDS, HIV dan *Syphilis*. Berdasarkan laporan Puskesmas penyakit kelamin syphilis yang banyak terjadi di kota Batam selama tahun 2017 antara lain sebanyak 94 Kasus meliputi 49 kasus pada laki-laki dan 45 kasus pada perempuan. Dibanding tahun 2016 lalu penyakit *syphilis* cenderung menurun sebesar 37 % . Sedangkat HIV adalah penyakit infeksi menular seksual terbanyak di tahun 2017 yakni sebesar 743 kasus.

Gambar 3.16 JUMLAH PENDERITA HIV, AIDS DAN SYPHILIS DI KOTA BATAM TAHUN 2017

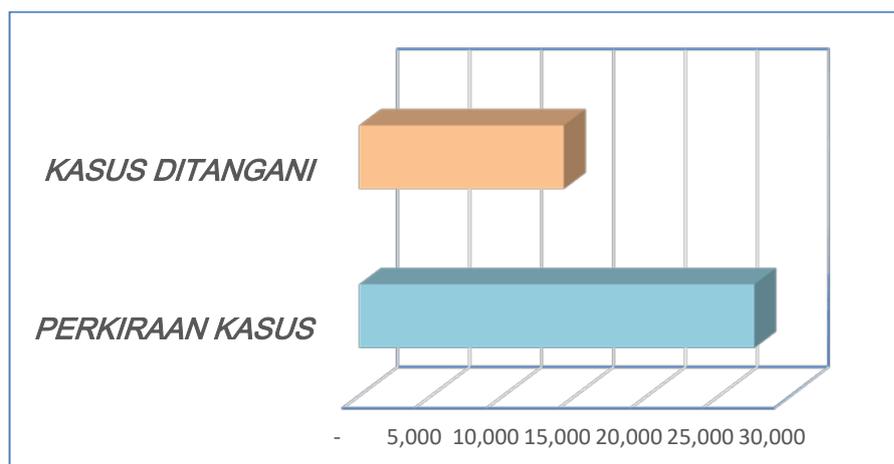


Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

3.2.7. ANGKA KESAKITAN DIARE

Diare merupakan penyakit menular yang sangat terkait dengan masalah kesehatan lingkungan, berbagai penelitian ilmiah menunjukkan bahwa higiene dan sanitasi lingkungan yang buruk berkorelasi dengan meningkatnya kasus diare di suatu wilayah, oleh karena itu adanya perubahan lingkungan akibat industrialisasi maupun dinamika pertumbuhan penduduk dan masih banyaknya masyarakat bertempat tinggal pada kawasan pemukiman bermasalah dan yang tidak layak huni menyebabkan diare masih tergolong penyakit menular yang jumlah kasusnya relatif masih tinggi. Oleh karena itu, hingga saat ini upaya pencegahan penyakit diare masih menjadi salah satu pusat perhatian program pengendalian penyakit menular di Indonesia, karena akan berakibat fatal jika masalah diare tidak ditangani dengan segera terutama pada balita akan dapat menyebabkan gizi buruk dan kematian. Diperkirakan selama tahun 2017 terdapat 27.460 kasus diare di kota Batam atau 214 per 1000 penduduk. Namun jumlah kasus yang datang / ditemukan dan ditangani oleh petugas kesehatan dalam tahun 2017 ini sebanyak 12.194 kasus atau 40,3 % dari perkiraan kasus diare. Seluruh kasus diare tersebut atau 100% kasus dapat ditangani dengan baik.

Gambar 3.17. PROPORSI PERKIRAAN KASUS DAN DIARE DITANGANI DI KOTA BATAM TAHUN 2017

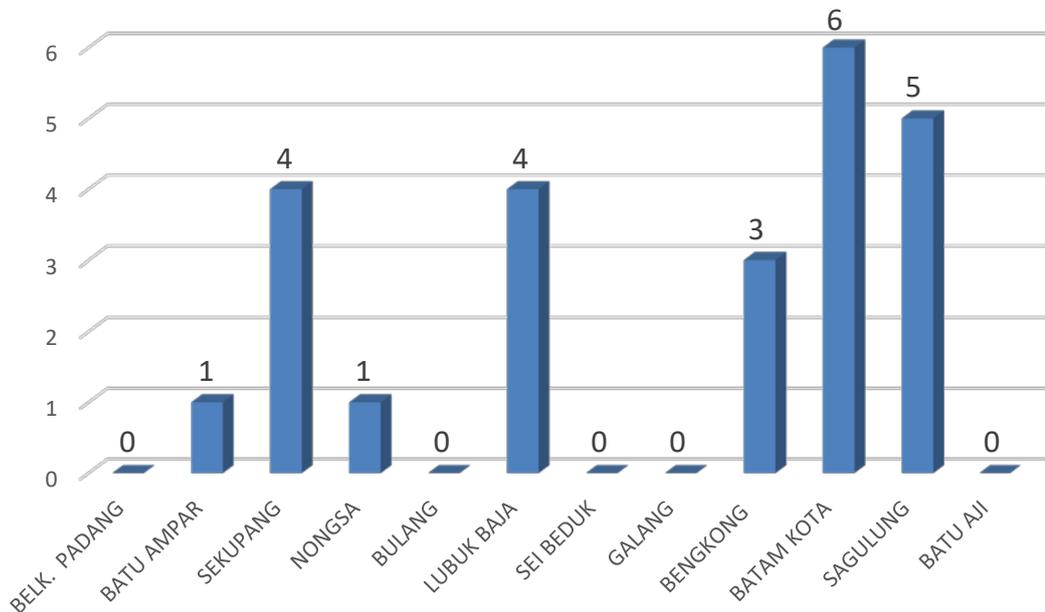


Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

3.2.8. ANGKA KESAKITAN KUSTA

Penyakit Kusta merupakan penyakit menahun yang disebabkan oleh *mikro bakterium Kusta*. Penyakit kusta ini menyerang susunan syaraf tepi dan jaringan tubuh lainnya. Hasil pendataan tidak ditemukan penduduk kota Batam yang menderita kusta, penderita yang ada bukan berasal dari penduduk tetap Kota Batam, namun merupakan penduduk yang bermigrasi dari daerah lain. Penderita kusta yang berasal dari luar wilayah kota Batam ditemukan pada tahun 2009 dan sejak itu tidak ada penambahan kasus baru dan jumlah penderita kusta tercatat dalam tahun 2017 ini sebanyak 24 orang dan masih menjalani pengobatan di RSUD Embung Fatimah Kota Batam dan RS. Badan Pengusahaan Kawasan Batam. Prevalensinya sudah jauh dari target nasional <1 per 10.000 penduduk. Adapun gambaran kasus kusta di kota Batam terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3.18. **DISTRIBUSI PENDERITA KUSTA BERDASARKAN KECAMATAN DI KOTA BATAM TAHUN 2017**



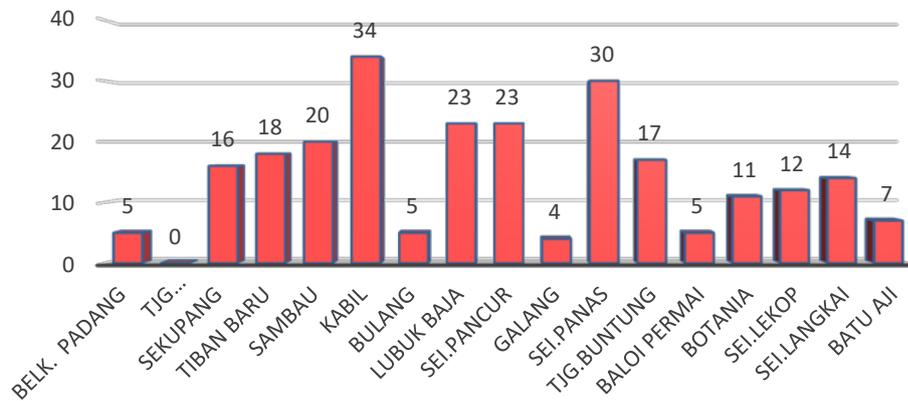
Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

3.2.9. PENYAKIT CAMPAK

Campak merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus, yang menyerang anak-anak usia < 15 tahun. Penyakit ini diawali dengan peningkatan suhu badan dan kemudian menimbulkan bercak merah. Campak merupakan salah satu penyakit yang diamati terus menerus (surveilans) karena sangat mudah menular. Pada tahun 2013 kota Batam mengalami KLB Campak karena ditemukan 326 kasus dan berlanjut hingga periode trimester 1 tahun 2014 menyebabkan kasus Campak di tahun 2014 sebesar 370. Melalui berbagai upaya seperti Penyelidikan Epidemiologi, Surveilans aktif dan Kampanye Campak khususnya pada daerah terindikasi KLB maka pada kasus penyakit Campak dapat terkendali dan pada tahun 2017 kasus campak ditemukan pada di 244 penduduk.

Gambar 3.19.

DISTRIBUSI KASUS CAMPAK BEDASARKAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA BATAM THN 2017



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

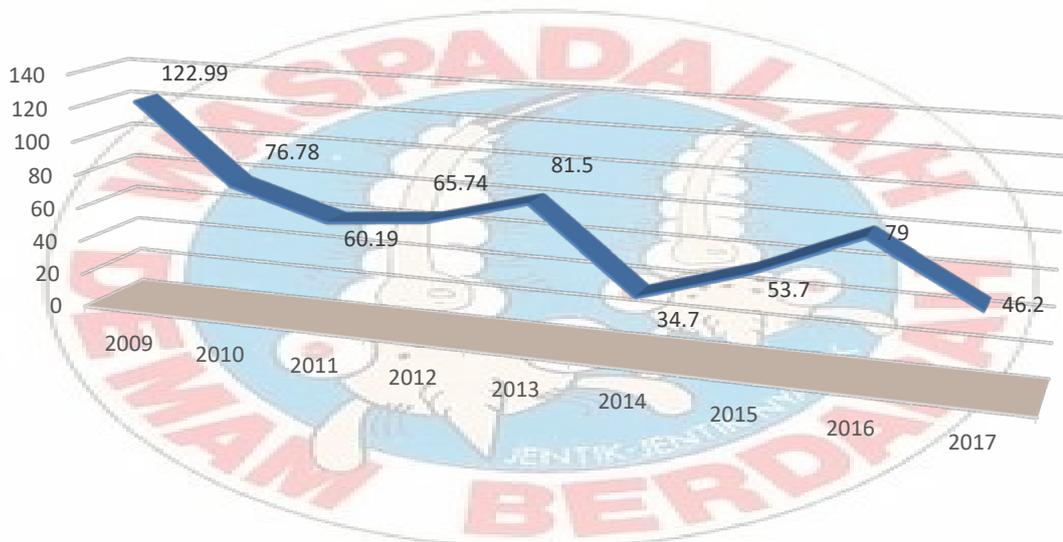
Berdasarkan gambar 3.19 diatas terlihat bahwa kasus campak tertinggi terjadi di wilayah Puskesmas Kabil sebanyak 34 Kasus,

Puskesmas Sei.Panas 30 Kasus dan terendah di wilayah Puskesmas Tanjung Sengkuang karena tidak ditemukan kasus campak selama tahun 2017.

3.2.10. ANGKA KESAKITAN DEMAM BERDARAH (DBD)

Demam Berdarah *Dengue* yang dikenal dengan DBD merupakan penyakit endemis yang hampir ditemukan diseluruh wilayah Indonesia termasuk Kota Batam. Angka kesakitan Demam Berdarah *Dengue* atau *Incident Rate* DBD adalah jumlah penderita DBD dengan level kasus konfirmasi (hasil pemeriksaan laoratorium) per 100.000 penduduk dalam kurun waktu 1 tahun. Jumlah kasus DBD pada tahun 2017 sebanyak 563 kasus dengan *Incident Rate* sebesar 46,2/100.000 terjadi sedikit penurunan dibanding tahun 2016 lalu dengan *Incident Rate* sebesar 79,2/100.000

Gambar 3.20 ANGKA KESAKITAN/INCIDENT RATE DEMAM BERDARAH DENGUE DI KOTA BATAM TAHUN 2009-2017

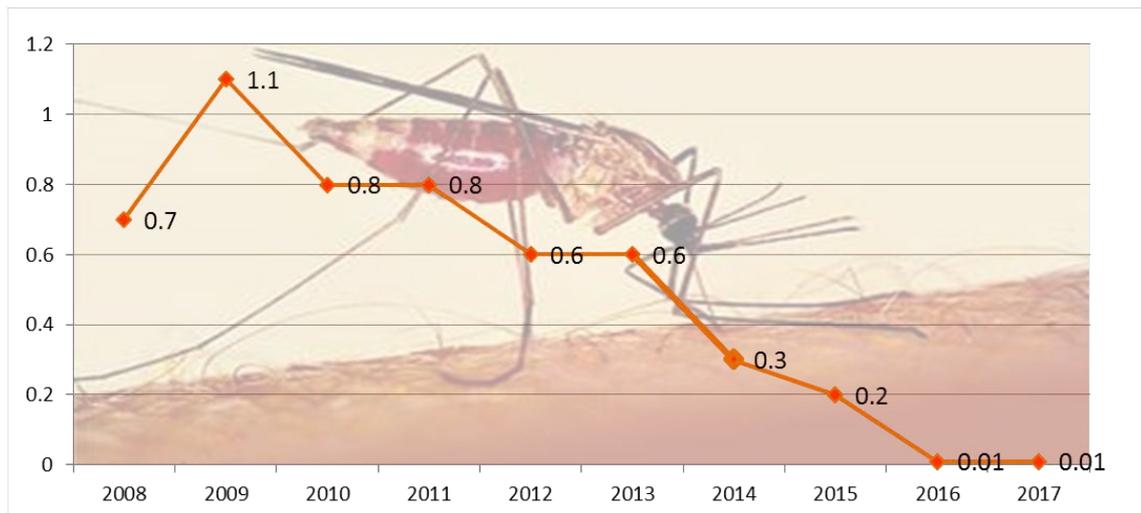


Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

3.2.11. ANGKA KESAKITAN MALARIA

Angka kesakitan malaria adalah jumlah kasus malaria dengan level kasus konfirmasi berdasarkan hasil pemeriksaan darah tepi di laboratorium per 1.000 penduduk pada periode tertentu atau yang disebut dengan *Annual Paracite Incident (API)*. Pada tahun 2016 API Kota Batam adalah 0.01 per 1000 penduduk dan pada tahun 2017 ini tidak terjadi perubahan atau sebesar 0.01 per 1000 penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa API di kota Batam pada tiga tahun terakhir berada dibawah target nasional yakni tidak lebih dari 1 per 1000 penduduk (<1). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa saat ini kota Batam telah bebas dari masalah Malaria.

Gambar 3.21. ANNUAL PARACITE INCIDENT (API) DIKOTA BATAM
TAHUN 2008 s/d 2017



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

3.2.12. ANGKA KESAKITAN FILARIASIS

Penyakit filariasis disebabkan oleh cacing filaria yang ditularkan melalui gigitan nyamuk sebagai vektor yang menyerang saluran kelenjar getah bening dengan manifestasi pembengkakan pada tangan, kaki, *glandula mammae*, serta *scrotum* sehingga menimbulkan cacat permanen bagi penderitanya.

Perkembangan upaya pencegahan filariasis di Kota Batam diawali sejak ditemukannya kasus di Kecamatan Galang pada tahun 2002 kemudian ditindak lanjuti dengan pengobatan massal yang dilaksanakan pada tahun 2004 di seluruh wilayah Kecamatan Galang dengan program pengobatan lima tahun yang berakhir pada 2008. Tahun 2008 ditemukan 1 kasus baru di Kecamatan Bulang dan dilakukan pengobatan massal pada tahun tersebut sebagai upaya pengendalian penyakit filariasis yang akan berakhir pada tahun 2012. Belum optimalnya cakupan minum obat anti filariasis maka untuk mencegah penyakit Filariasis secara komprehensif pada tahun 2014 hingga saat ini tahun 2018 kegiatan kampanye dan minum obat massal terus dilanjutkan. Hingga saat ini tidak ditemui kasus baru filariasis, namun surveilens terus dilakukan.

3.1. STATUS GIZI

Status gizi merupakan salah satu indikator kesehatan masyarakat yang terkait dengan sistem pangan dan gizi yang terdiri dari sub sistem ketersediaan bahan pangan, sub sistem distribusi bahan pangan dan sub sistem konsumsi pangan. Walaupun *intake* zat gizi dan penyakit infeksi adalah faktor yang secara langsung mempengaruhi status gizi, namun upaya memperbaiki status gizi masyarakat memerlukan keterlibatan berbagai sektor baik pemerintah dan seluruh elemen masyarakat.

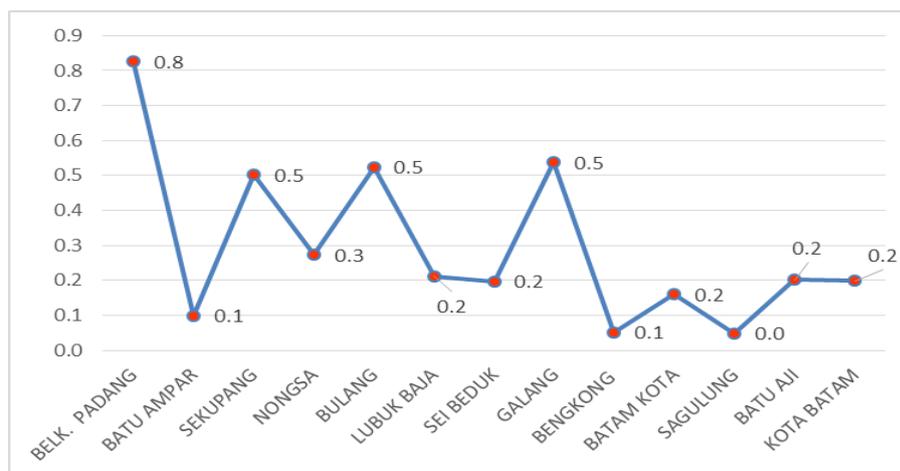
Status Gizi Masyarakat khususnya status gizi balita sangat terkait dengan tiga indikator penentu Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index* yakni Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi. Bagaimana mungkin kualitas pendidikan anak sekolah akan lebih baik bila anak usia sekolah mengalami kurang gizi, atau bagaimana mungkin Kematian Bayi, Kematian Balita maupun Kematian Ibu akan menurun bila Ibu Hamil mengalami Kurang Energi Kronis dan Balita banyak mengalami gangguan Gizi Buruk dan Gizi Kurang. Tingkat pendapatan perkapita penduduk akan sulit meningkat bila anggota keluarga mengalami kurang gizi dan sering

sakit. Oleh karena itu program gizi yang merupakan salah satu program dasar puskesmas yang tetap menjadi program dasar yang diarahkan kepada kelompok penduduk rawan gizi seperti Ibu hamil, balita, ibu menyusui, remaja dan Usia lanjut.

Gizi Buruk dan gizi kurang sering ditafsirkan sebagai akibat dari faktor kemiskinan dan ketidak berdayaan masyarakat untuk mendapatkan akses pangan, Namun peningkatan ekonomi keluarga tidak secara otomatis meningkatkan taraf gizi penduduk. karena masalah gizi merupakan masalah yang kompleks tidak hanya ketidak mampuan atau ketidak berdayaan ekonomi namun juga menyangkut pengetahuan, sikap dan perilaku.

Beberapa kegiatan program gizi yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Batam antara lain pendidikan gizi kepada masyarakat melalui berbagai pelatihan yang diberikan kepada petugas kesehatan maupun kader posyandu seperti konseling menyusui, pelatihan kader posyandu, penyuluhan gizi, program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bagi Balita dan ibu hamil Kurang Energi Kronis serta berbagai kegiatan lintas program dan lintas sektor lainnya. Status Gizi Balita di kota Batam pada tahun 2017 terlihat pada gambar berikut ;

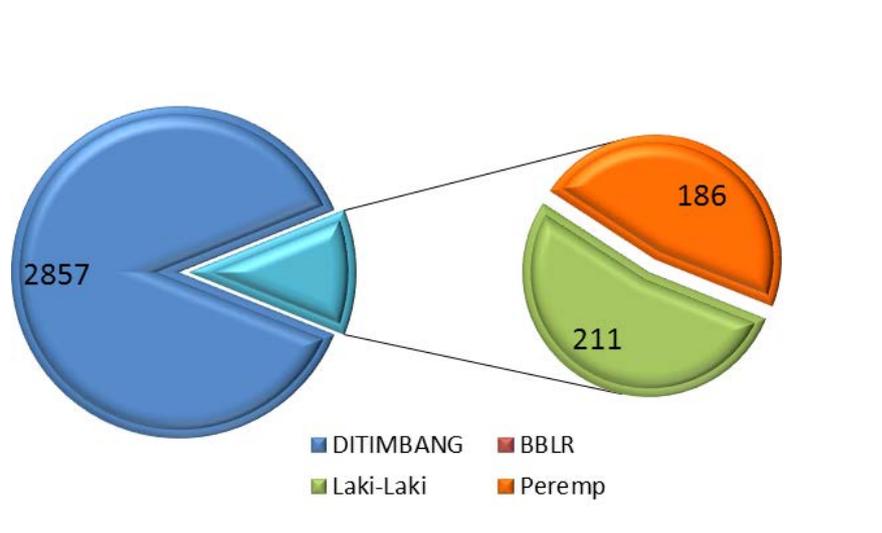
Gambar 3.22. PREVALENSI (%) BALITA SANGAT KURUS MENURUT KECAMATAN DI KOTA BATAM TAHUN 2017



Sumber : Bidang Kesga & Promkes Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2016

Berdasarkan gambar 3.22 diatas terlihat bahwa prevalensi balita sangat kurus terbanyak berada di wilayah Kecamatan Belakang Padang yang melebihi rata-rata prevalensi balita sangat kurus di kota Batam yakni sebesar 0,2 %. Dibanding tahun-tahun sebelumnya maka secara rata-rata pada tahun 2017 ini prevalensi balita sangat kurus di kota Batam semakin menurun yakni dibawah 0,4 %.

Gambar 3.23. PERSENTASE KASUS BERAT BADAN LAHIR RENDAH BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI KOTA BATAM TAHUN 2017



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Berdasarkan gambar 3.23 terlihat bahwa dari 2.857 bayi yang ditimbang terdapat 397 atau 1,3% bayi mengalami BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) yang terdiri dari 211 bayi laki-laki dan 186 perempuan. Status Gizi Bayi Baru Lahir dapat mencerminkan kualitas gizi ibu dimasa kehamilan. Banyak faktor penyebab yang memungkinkan terjadinya BBLR , antara lain kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi ibu hamil, faktor ekonomi menyangkut daya beli sehingga ibu hamil tidak dapat memenuhi kebutuhan zat gizi pada masa kehamilan dan kemungkinan adanya penyakit yang menyertai ibu ketika hamil yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan.

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Kesehatan merupakan salah satu komponen yang sangat penting yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia atau *Human Development Index*. Indikator Kesehatan yang menjadi tolok ukur Pembangunan Manusia adalah Umur Harapan Hidup. Untuk itu Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan Umur Harapan Hidup (tahun), menurunnya angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, menurunnya angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup dan menurunnya prevalensi kekurangan gizi (gizi kurang dan gizi buruk) pada anak balita (*renstra dinkes propinsi*). Untuk mewujudkan pembangunan kesehatan tersebut, perlu dilaksanakan beberapa upaya seperti peningkatan: 1) Upaya kesehatan, 2) Pembiayaan kesehatan, 3) Sumber daya manusia kesehatan, 4) Sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan, 5) Manajemen dan informasi kesehatan, 6) Pemberdayaan masyarakat

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan Kota Batam adalah untuk mewujudkan masyarakat Kota Batam hidup sehat dan mandiri serta berkeadilan, untuk mencapai tujuan tersebut pembangunan kesehatan diselenggarakan secara berkesinambungan dan bertahap serta mampu menjawab tantangan. Untuk mewujudkan hal tersebut diatas dilakukan upaya untuk mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan upaya kesehatan yang paripurna, merata, bermutu dan berkeadilan dan meningkatkan ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan dalam pelayanan prima.

Dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Batam dan jajarannya sebagai koordinator dan penanggung jawab teknis sesuai tugas pokok dan fungsinya sebagaimana tertuang dalam Peraturan Walikota Batam No. 39 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Batam Berikut hasil upaya pembangunan dalam program-program kesehatan yang telah dilaksanakan

4.1. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Pelayanan kesehatan dasar merupakan urusan wajib bagi Pemerintah Daerah dalam memenuhi hak setiap warga negara di bidang kesehatan. Adalah menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat melalui peningkatan sarana dan prasarana kesehatan baik kualitas maupun kuantitas seperti sarana pelayanan Puskesmas dan jaringannya sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berbasis wilayah kerja merupakan sarana pelayanan publik yang mendasar, terdepan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan dengan berbagai program kesehatan.

4.1.1 Program Kesehatan Keluarga

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan sistem Informasi Keluarga menegaskan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.

Program kesehatan keluarga merupakan salah satu program yang terkait dengan upaya peningkatan kesehatan Ibu, Anak, Keluarga Berencana serta perbaikan Gizi adalah program prioritas dalam rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2015-2019, dan menjadi program utama dalam percepatan pembangunan menuju *Sustainable Development Goals (SDGs) 2030*.

4.1.1.1 Program Kesehatan Ibu

Masih tingginya Angka Kematian Ibu dan mengingat masih banyaknya keluarga dengan pendapatan rendah serta masih adanya nilai-nilai budaya yang menempatkan ibu memiliki status sosial dalam rumah

tangga lebih rendah dari suami menyebabkan sebagian ibu di Indonesia memiliki beban majemuk dimana pada satu sisi ibu memiliki beban dalam melahirkan dan membesarkan si buah hati pada sisi lain banyak ibu bekerja bahkan menjadi tulang punggung keluarga . Oleh karena itu Program kesehatan ibu merupakan program yang sangat penting bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu.

Saat ini masalah kesehatan ibu semakin kompleks mengingat semakin banyak faktor yang berkontribusi dalam kematian ibu baik kematian langsung maupun tidak langsung. Untuk itu upaya meningkatkan kesehatan ibu dilakukan secara *komprensif, terintegratif* dan berkesinambungan meliputi kegiatan kegiatan yang bersifat promotif, preventif maupun kuratif dan rehabilitatif serta diselenggarakan dengan meningkatkan akses pelayanan kesehatan agar ibu mendapat pelayanan sesuai standar termasuk deteksi dini hingga layanan rujukan.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur status kesehatan ibu pada suatu wilayah, salah satunya adalah angka kematian Ibu (AKI). AKI merupakan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. Dan untuk mengetahui kinerja pelayanan kesehatan ibu dan anak dapat dilihat dari beberapa indikator program kesehatan ibu dan anak antara lain :

4.1.1.1.1 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil

Setiap ibu hamil diharapkan dapat mejalani kehamilannya dengan sehat, bersalin dengan selamat dan melahirkan bayi yang sehat. Namun tidak semua ibu hamil akan melalui proses kehamilan dan persalinan dengan lancar, sehat dan selamat . Permasalahan yang terjadi disebabkan karena beberapa faktor yang memperberat keadaan kehamilannya seperti 4T atau 4 terlalu yaitu (terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan dan terlalu dekat jarak kehamilan) sehingga kehamilan seorang ibu menjadi kehamilan berisiko tinggi. Kondisi ini akan semakin parah bila terjadi 3T,yaitu; terlambat

mengenali bahaya, terlambat mengambil keputusan dan terlambat mencapai fasilitas kesehatan sehingga terlambat mendapat penanganan kegawat daruratan yang dapat berakibat fatal bagi ibu. Pada prinsipnya masalah ini tidak perlu terjadi jika 4T (terlalu) bisa dihindari dan tidak ada kata terlambat jika ibu hamil terakses pelayanan kesehatan pada masa kehamilan atau yang dikenal dengan *ante natal care* (ANC) melalui kunjungan ibu hamil ke sarana pelayanan kesehatan paling sedikit 4 kali selama masa kehamilan yaitu satu kali pada trimester I (K1) usia kehamilan 1 sampai 12 minggu ; satu kali pada trimester II usia kehamilan 13 sampai 24 minggu dan 2 kali kali pada trimester III usia kehamilan > 24 minggu untuk mendapatkan pelayanan sesuai standar dengan melakukan pengkajian data yang meliputi :

- Identitas/biodata
- Riwayat kehamilan
- Riwayat kebidanan
- Riwayat kesehatan
- Pemeriksaan kehamilan
- Pelayanan kesehatan
- Penyuluhan dan konsultasi

Serta mendapatkan pelayanan standar yang terdiri dari :

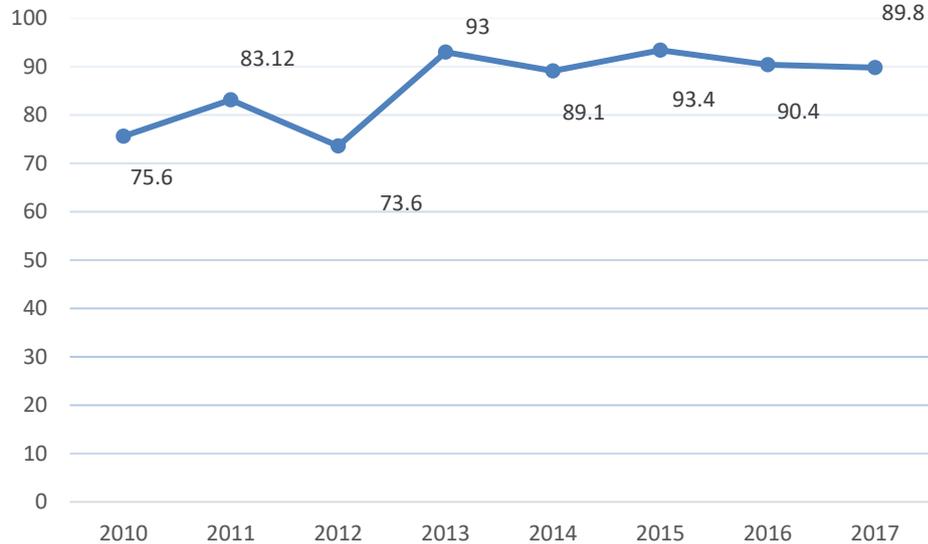
1. Penimbangan Berat Badan dan pengukuran Tinggi Badan.
2. Pengukuran Tekanan Darah
3. Nilai Status Gizi (Pengukuran Lingkar lengan Atas (LILA).
4. Pengukuran Tinggi Puncak Rahin (Tinggi fundus uteri)
5. Skrining status imunisasi tetanus dan berikan Imunisasi Tetanus toxoid (TT) bila di perlukan .
6. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan
7. Pelayanan tes laboratorium sederhana minimal tes hemoglobin darah (HB) , pemeriksaan protein urine, dan pemeriksaan golongan darah (DJJ).
8. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin

9. Temu wicara (konseling) termasuk perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) serta KB pasca persalinan.
10. Tata laksana kasus
11. Perawatan payudara (tekan pijat payudara)
12. Pemeliharaan tingkat kebugaran (senam hamil)
13. Terapi yodium kapsul (khusus daerah endemic gondok)
14. Terapi obat malaria.

Indikator K1 Kehamilan adalah kontak ibu hamil yang pertama kali dengan petugas/tenaga kesehatan yang kompeten untuk mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar pada Trimester pertama kehamilan, dimana usia kehamilan 1 sampai 12 minggu dengan jumlah kunjungan minimal satu kali. K1 dapat menggambarkan akses pelayanan kesehatan ibu hamil. Kunjungan ibu hamil K-4 adalah Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga umur kehamilan dan mendapat pelayanan yang diuraikan diatas. Pelayanan kesehatan pada kunjungan K 4 meliputi : (1) Anamnesa (keluhan/masalah), (2) Pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan, (3) Pemeriksaan psikologis, (4) Pemeriksaan laboratorium bila ada indikasi/diperlukan, (5) Diagnosa akhir (kehamilan normal, terdapat penyulit, terjadi komplikasi, atau tergolong kehamilan Risiko Tinggi/Resti), (6) Sikap dan rencana tindakan (persiapan persalinan dan rujukan).

Dalam manajemen program KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) disepakati bahwa cakupan ibu hamil adalah cakupan kunjungan ibu hamil yang ke empat (K4), yang dipakai sebagai indikator untuk mengetahui tingkat perlindungan ibu hamil. Cakupan K4 di kota Batam pada tahun 2015 sebesar 93,5% atau sebanyak 29.200 ibu hamil sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 36.771 ibu hamil % atau 89,1 %.

GAMBAR 4.1. PERSENTASE CAKUPAN K4 (KUNJUNGAN KE 4) IBU HAMIL DI KOTA TAHUN 2010-2017



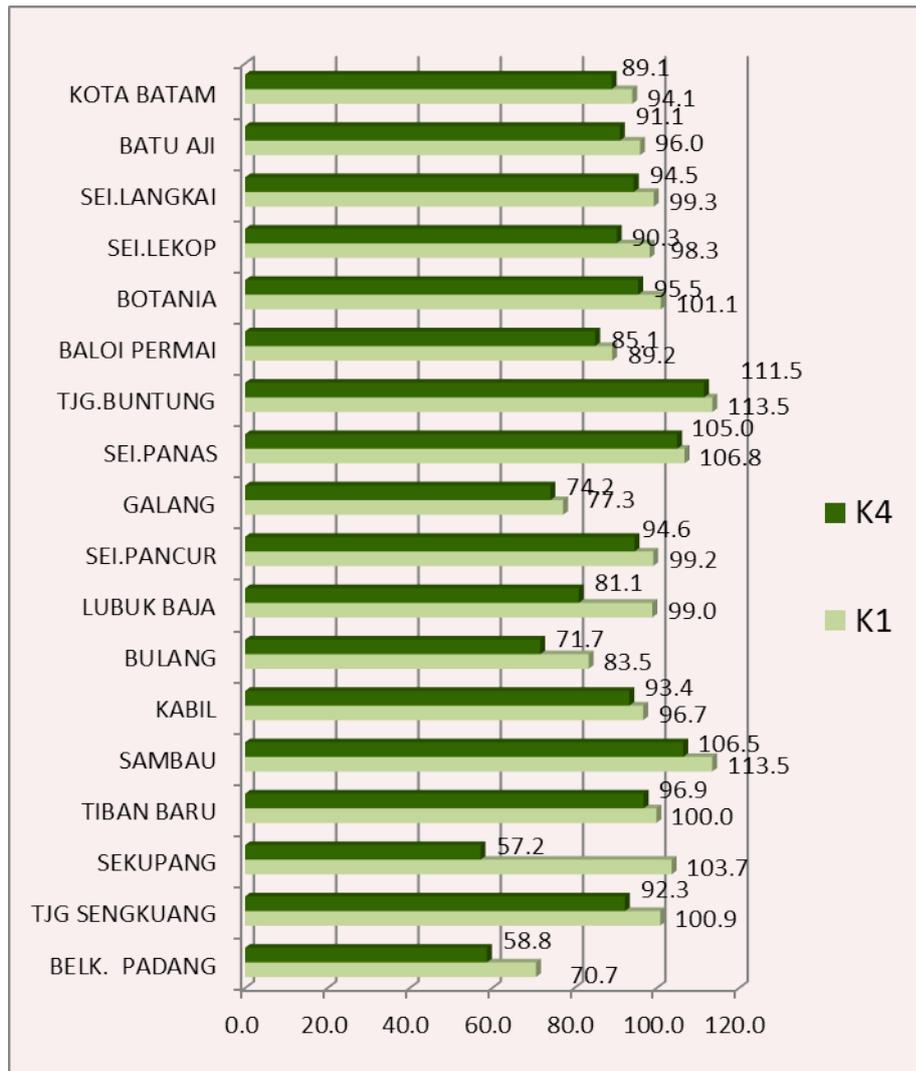
Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Agar capaian kunjungan K4 tetap terus meningkat dan berkesinambungan diperlukan kemitraan yang optimal antara pemerintah dalam hal ini Puskesmas dengan sarana pelayanan kesehatan swasta *deseminasi informasi* baik teknis maupun administrasi seperti optimalisasi Sistem Pencatatan Pelaporan berperan penting agar semua ibu mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang lebih baik.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari Puskesmas dan bidang terkait, diketahui bahwa dalam upaya meningkatkan kunjungan K4 telah dilakukan beberapa kegiatan, antara lain menjalin kemitraan antara bidan dan dukun bayi khususnya di wilayah *hinterland*. Melakukan pertemuan secara periodik antara Puskesmas dan Klinik serta Bidan Praktek Mandiri, meningkatkan penggunaan Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) , melaksanakan Kelas Ibu Hamil dan berbagai kegiatan menyangkut upaya promotif dan preventif harus terus ditingkatkan ke seluruh strata sosial masyarakat Kota Batam.

Gambaran pelayanan kesehatan ibu dan anak menurut wilayah kerja Puskesmas terlihat dari cakupan K1 dan K4 sebagaimana gambar berikut :

GAMBAR 4.2. PERSENTASE CAKUPAN K1 DAN K4 IBU HAMIL BERDASARKAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Grafik di atas menggambarkan bahwa tingkat perlindungan ibu hamil diseluruh wilayah kerja Puskesmas di Kota Batam rata rata mempunyai cakupan diatas 90 %, kecuali Puskesmas Belakang Padang cakupan K1 hanya mencapai 70,7 % dan Puskesmas Galang dengan cakupan K1

sebesar 77,3% . Namun untuk capaian K4 lebih rendah dengan rata-rata dibawah 90% terutama di Puskesmas Sekupang sebesar 57,2% dan Puskesmas Belakang Padang sebesar 58,8 %, Pada tahun 2017 ini cakupan K4 tertinggi dicapai oleh Puskesmas Tanjung Buntung 111,5% . Kunjungan K4 merupakan salah satu indikator standar pelayanan minimal (SPM) Kesehatan, sehingga belum 100% capaian K4 perlu kajian lebih lanjut apakah masih ada dukun bayi yang belum menjalin kemitraan dengan bidan, apakah banyak ibu hamil yang pindah (pulang kampung), pindah wilayah ketika memasuki masa trimester ke 3 kehamilan. Hal ini sangat penting agar kesehatan ibu hamil dikota Batam terpantau secara optimal.

4.1.1.1.2 Cakupan Komplikasi Obstetri Yang Ditangani.

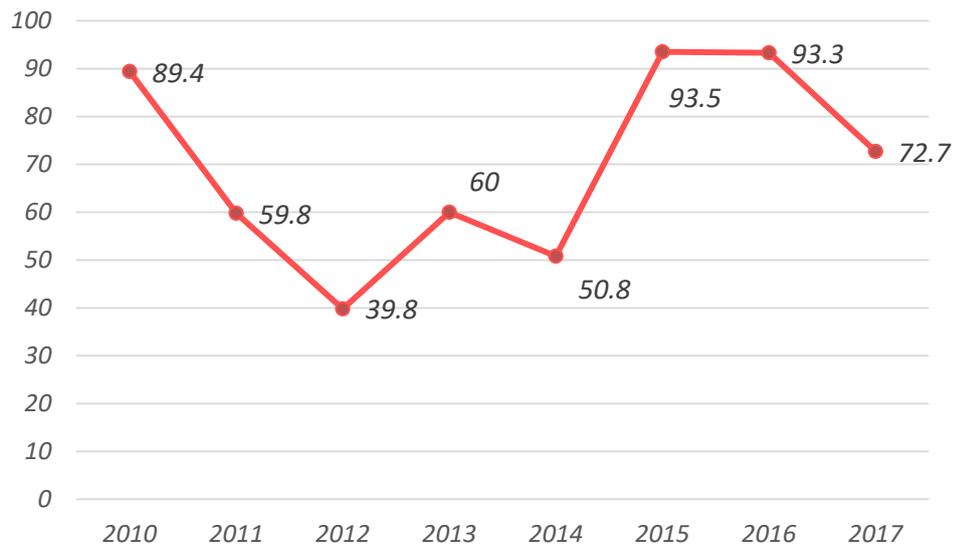
Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin . Pencegahan dan penanganan komplikasi kebidan adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi kebidanan untuk mendapatkan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan yang berkompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan

Cakupan komplikasi obstetrik adalah salah satu indikator pelayanan kesehatan ibu dan anak yang merupakan cakupan Ibu dengan komplikasi kebidanan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani secara definitif sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang berkompeten pada tingkat pelayanan kesehatan dasar dan rujukan. Penanganan definitif dimaksud adalah penanganan/pemberian tindakan terakhir untuk menyelesaikan permasalahan setiap kasus komplikasi kebidanan.

Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu

hamil bersalin dan nifas yang bermasalah atau dengan komplikasi. Komplikasi obstetri adalah masalah/gangguan yang terjadi pada ibu dimasa kehamilan, persalinan dan nifas, hal ini bisa saja terjadi pada setiap ibu hamil terutama pada ibu hamil dengan resiko tinggi dengan perkiraan kasus sebesar 20%. Apabila komplikasi obstetri tidak ditangani dengan tepat dapat berakibat pada kematian ibu dan janinnya. Untuk itu semua tenaga kesehatan yang berkompeten khususnya bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu di daerah yang jauh dari sarana kesehatan rujukan harus mampu mengenal dan menangani komplikasi obstetrik ini secara dini, jika tidak ditangani dengan baik akan meningkatkan angka kematian ibu.

Gambar 4.3. CAKUPAN KOMPLIKASI OBSTETRI YANG DITANGANI DI KOTA BATAM TAHUN 2010 - 2017

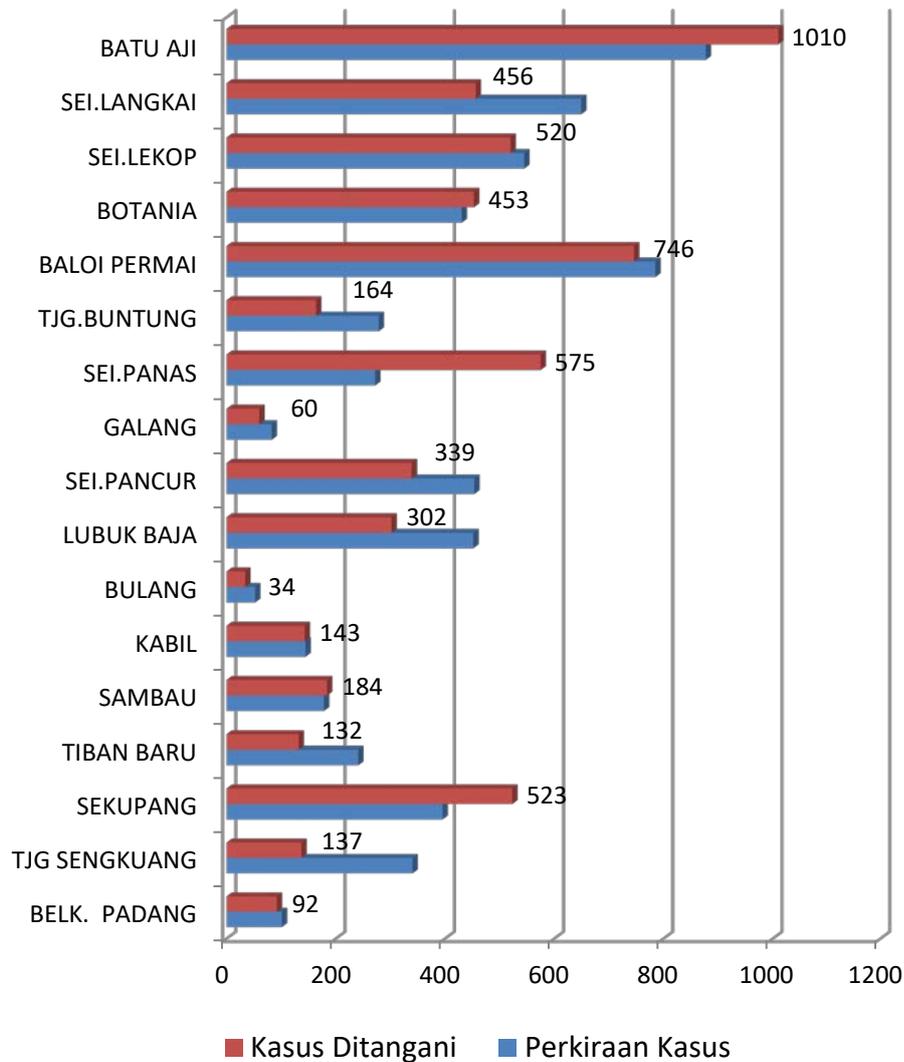


Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Komitmen bersama negara-negara anggota PBB yang dituangkan dalam MDG's dan dilanjutkan dengan SDG's 2030 telah menetapkan bahwa untuk menurunkan Angka Kematian Ibu maka setiap komplikasi obstetrik ditangani harus ditangani sesuai standar. Dinas Kesehatan Kota Batam telah melakukan berbagai kebijakan dan upaya untuk mencapai target secara bertahap, tahun 2012 ditargetkan sebesar 61.7% namun pencapaian hanya sebesar 39.8% dan pada tahun 2013 capaian komplikasi obstetrik ditangani sesuai standar sebesar 60 %,

tahun 2014 kembali menurun menjadi 50,8 % dan pada tahun 2017 sebesar 72.7 %. Permasalahan teknis terkait data capaian indikator ini dimungkinkan karena beberapa hal seperti belum adanya kesamaan persepsi petugas tentang definisi operasional yang terkait penanganan definitif / standar dimaksud. Disamping itu dari beberapa kasus yang ditemui pada saat pembinaan di lapangan, didapatkan komplikasi namun pada tingkat pelayanan dasar / puskesmas dan jaringannya hanya diberikan tindakan sederhana tidak didokumentasikan dengan baik sehingga tidak dilaporkan.

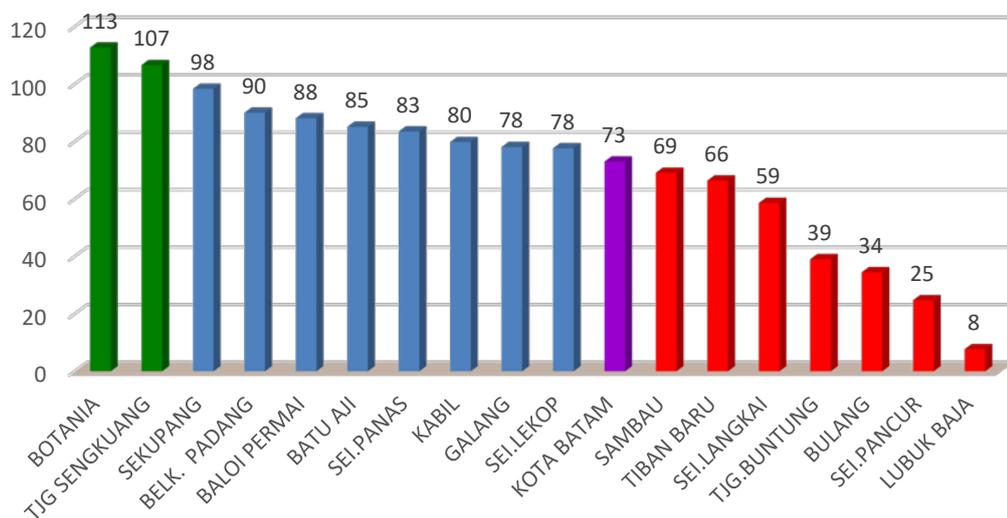
Gambar 4.4. **KASUS DAN PERKIRAAN KOMPLIKASI OBSTETRI YANG DITANGANI MENURUT PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017**



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2017

Sebagian komplikasi kebidanan dirujuk ke rumah sakit pada umumnya dapat ditangani secara definitif namun tidak dilaporkan dengan baik ke Puskesmas maupun Dinas Kesehatan . Oleh karena itu kerjasama lintas sektor dan membangun kemitraan yang lebih baik dengan pihak terkait secara optimal dan *sustainable* sangat diperlukan agar sistem manajemen dan informasi kesehatan mampu menyediakan data yang akurat, valid dan *reliable* .

Gambar 4.5. **CAKUPAN (%) KOMPLIKASI OBSTETRI YANG DITANGANI MENURUT PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017**



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

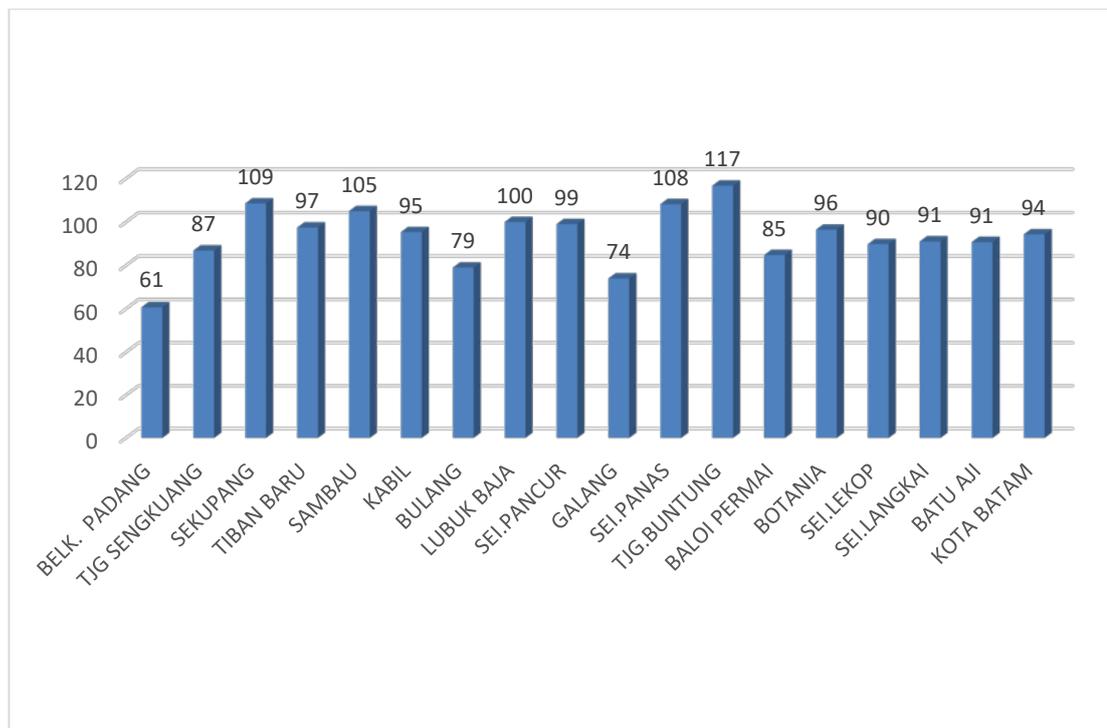
Dari gambar 4.5 diatas terlihat bahwa Cakupan Komplikasi Obstetri Puskesmas Botania, Tanjung Sengkuang, Sekupang dan Belakang Padang telah mencapai target lebih dari 80%, Sedangkan Puskesmas Bulang, Sei.Pancur dan Lubuk Baja memiliki Cakupang Komplikasi Obstetri dibawah 60%.

4.1.1.1.3 Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan.

Persalinan normal adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin) yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar secara spontan tanpa bantuan alat dan tidak melukai ibu dan janin yang berlangsung sekitar 18-24 jam dengan letak janin belakang kepala. (Varneys, 2003). Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah pelayanan persalinan yang aman yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang kompeten yang memiliki kemampuan klinis kebidanan sesuai standar. Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah cakupan ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan disuatu wilayah kerja dalam kurun waktu tertentu.

Persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan merupakan salah satu indikator SPM bidang kesehatan. Indikator ini memberikan gambaran secara tidak langsung terhadap upaya menurunkan angka kematian ibu.

Gambar 4.6. **CAKUPAN PERTOLONGAN PERSALINAN OLEH TENAGA KESEHATAN YANG MEMILIKI KOMPETENSI KEBIDANAN DI KOTA BATAM TAHUN 2017**



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Persalinan oleh tenaga kesehatan pada beberapa wilayah di kota Batam terutama daerah *hinterland* seperti Puskesmas Galang dan Bulang masih dibawah 90% sedangkan di wilayah *mainland* yang padat penduduk seperti Sekupang, Batu Aji dan Sei.lekop rata-rata mempunyai cakupan lebih dari 90 % . Masih rendahnya cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan pada wilayah hinterland dimungkinkan karena kondisi geografis pulau- pulau kecil yang sulit transportasi dan belum tersedia tenaga maupun sarana kesehatan disamping masih adanya ibu hamil yang kurang kesadaran dan pengetahuan tentang persalinan yang bersih dan aman . Sesuai dengan kebijakan kementerian kesehatan bahwa untuk meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah dengan mengembangkan program kemitraan Bidan dan Dukun serta Rumah Tunggu kelahiran yang telah dilaksanakan di Puskesmas Galang.

Berdasarkan laporan Puskesmas, Rumah Sakit serta pelayanan kesehatan lainnya diketahui bahwa Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan pada tahun 2015 sebesar 93,4 % atau 27.977 ibu dan dari prosentase cakupan terjadi peningkatan dibanding tahun 2014 lalu sebesar 89,3% .

Jika dilihat pada gambar 4.6 diatas, hampir seluruh Puskesmas telah mendekati cakupan pertolongan persalinan 100%, dapat dikatakan bahwa secara umum cakupan persalinan dengan tenaga kesehatan di Kota Batam telah mencapai target yang diharapkan.

4.1.1.1.4 Cakupan Pelayanan Nifas.

Pelayanan nifas dan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan sesuai standar sangat diperlukan mulai 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan. Asuhan masa nifas diperlukan selama periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya terhadap masalah

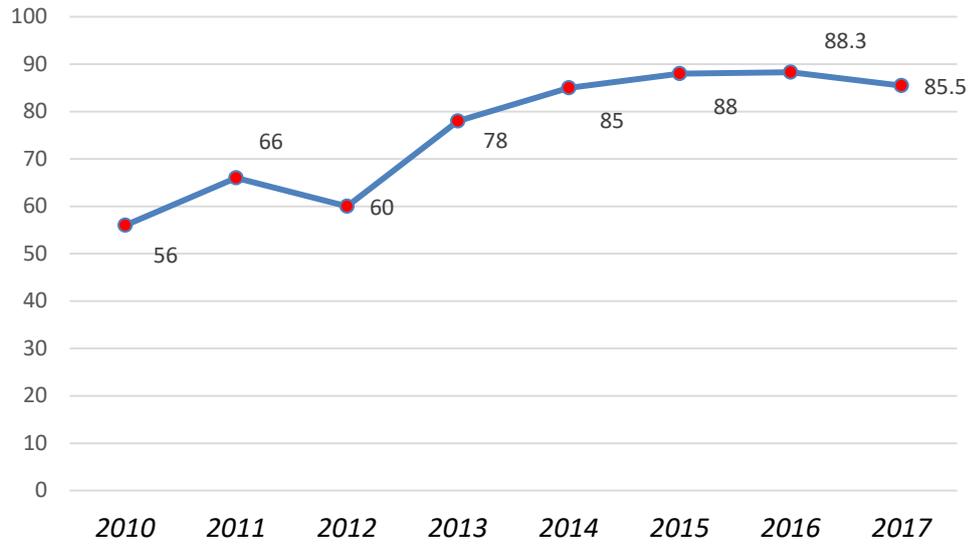
kesehatan. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu terjadi pada masa nifas dan 50%-nya kematian ibu pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama.

Pelayanan nifas atau lebih dikenal dengan KF adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu setelah bersalin hingga 42 hari setelah melahirkan minimal 3 kali pelayanan dengan ketentuan 1 kali pelayanan 6 jam setelah persalinan (KF 1), 1 kali hari ke 3 sampai minggu kedua (KF 2) sampai dengan setelah minggu kedua hingga 42 hari pasca persalinan (KF 3). Jenis Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas yang diberikan meliputi :

- a. Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas dan suhu)
- b. Pemeriksaan Tinggi Puncak Rahim (*Fundus Uteri*)
- c. Pemeriksaan *lokhia* dan cairan *pervagin* lain
- d. Pemeriksaan Payudara dan pemberian anjuran *ASI Eksklusif*
- e. Pemberian komunikasi, informasi dan Edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk Keluarga Berencana.
- f. Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan.

Pelayanan nifas bertujuan untuk mendeteksi dini komplikasi yang mungkin saja terjadi dan menangani masalah masa nifas serta meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dalam masa menyusui dan konseling program keluarga berencana termasuk pemberian vitamin A dosis tinggi. Cakupan pelayanan nifas pada tahun 2017 sebesar 85,5% terjadi penurunan dibanding tahun 2016 sebesar 88,3% .

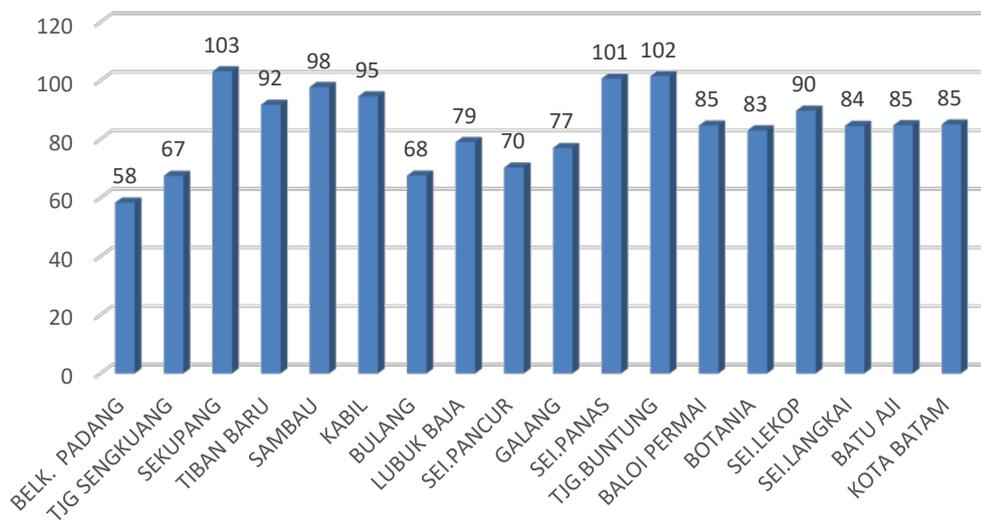
Gambar 4.7. **CAKUPAN (%) PELAYANAN NIFAS DI KOTA BATAM
TAHUN 2010 – 2017**



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Adapun cakupan kunjungan nifas diatas merupakan rata rata capaian dari Puskesmas yang ada di Kota Batam, gambaran lengkap cakupan kunjungan ibu nifas dalam wilayah kerja Puskesmas sebagai berikut.

Gambar 4.8. **CAKUPAN PELAYANAN NIFAS BERDASARKAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017**



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Puskesmas Sekupang , Sei.Panas dan Tanjung Buntung memiliki cakupan Pelayanan Nifas (KF) yang cukup Baik telah mencapai 100% sedangkan Puskesmas Bulang dan Belakang Padang memiliki cakupan yang rendah, dua wilayah ini merupakan wilayah hinterland dan terdiri dari beberapa pulau-pulau sehingga perlu meningkatkan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan kader serta peran dan fungsi Bidan Desa maupun Puskesmas Pembantu dalam melakukan kunjungan Ibu Nifas di wilayah nya

4.1.1.2 Program Kesehatan Anak

Upaya pemeliharaan kesehatan anak bertujuan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak . Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan , dilahirkan setelah dilahirkan dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun.

Dalam UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan anak ditegaskan bahwa anak dibawah usia 18 tahun termasuk anak dalam kandungan memiliki ciri khas yakni selalu tumbuh , berkembang dan sangat memerlukan perhatian psikhis maupun psikologis, sehingga pemerintah, orang tua dan masyarakat perlu memahami bahwa anak mempunyai hak untuk dilindungi , hak untuk kelangsungan hidup, hak untuk tumbuh kembang optimal dan hak untuk mengemukakan pendapat.

Usia Balita adalah masa yang rawan terhadap masalah gizi dan kesehatan . Untuk itu sasaran program kesehatan anak lebih banyak diarahkan ketika anak dalam kandungan hingga usia lima tahun yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi dan balita pada umumnya. Program kesehatan anak telah dilakukan melalui berbagai upaya promotif dan preventif seperti pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, imunisasi serta penyuluhan kesehatan pada ibu yang mempunyai balita.

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam upaya kesehatan anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak meliputi Angka

Kematian Neonatal (AKN) , Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA).

Bayi usia kurang dari satu bulan merupakan golongan umur yang paling rentan atau memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kepada neonatus (0-28 hari). Dalam pelayanan kesehatan neonatus, petugas selain melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga memberikan konseling perawatan bayi kepada ibu. Program kesehatan anak mempunyai beberapa indikator yaitu cakupan kunjungan neonatus, cakupan komplikasi neonatus yang ditangani, cakupan kunjungan bayi dan cakupan kunjungan balita.

4.1.1.2.1 Cakupan Kunjungan Neonatus

Pelayanan kesehatan neonatus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada bayi neonatus sedikitnya 3 kali, selama periode 0 sampai dengan 28 hari setelah lahir baik di fasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Tujuan pelayanan neonatus adalah untuk meningkatkan akses bayi neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar agar kelainan/masalah kesehatan pada neonatus dapat diketahui sedini mungkin . Resiko terbesar kematian neonatus terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya. Sehingga jika bayi lahir di fasilitas kesehatan sangat dianjurkan untuk tetap tinggal di fasilitas kesehatan selama 24 jam pertama. Pelayanan Kesehatan Neonatal dasar dilakukan secara komprehensif dengan melakukan pemeriksaan dan perawatan Bayi baru Lahir dan pemeriksaan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) untuk memastikan bayi dalam keadaan sehat.

Upaya untuk menurunkan angka kematian neonatal (0-28) hari adalah sangat penting karena kematian neonatal memberi kontribusi

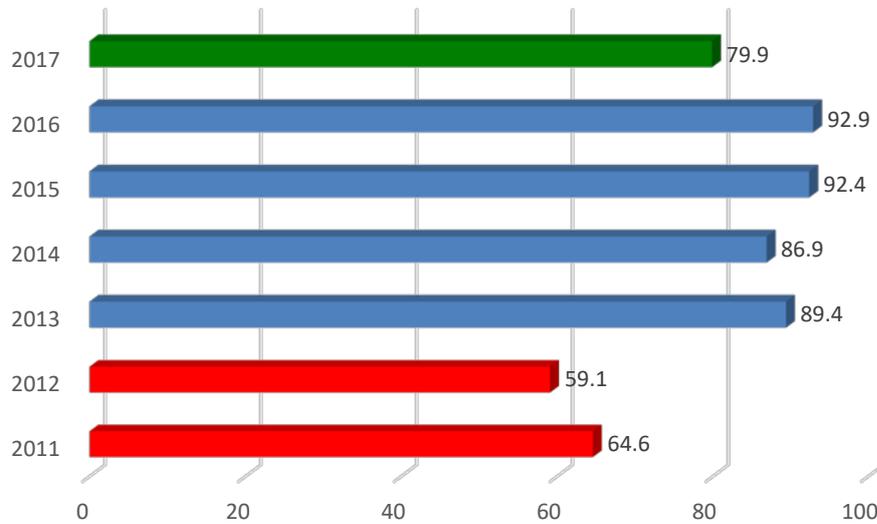
terhadap 59 % kematian bayi. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 diketahui bahwa Angka Kematian Neonatus sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini tidak jauh berbeda dengan hasil SDKI tahun 2007 sebesar 20 per 1.000 kelahiran hidup yang hanya menurun sebesar 1 point .

Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah Kunjungan Neonatal Lengkap (KN3) yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan kunjungan Neonatal minimal tiga kali sesuai standar di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun .

Kwalitas pelayanan kesehatan neonatus terlihat dari indikator kunjungan neonatus lengkap (KN3). Kementerian kesehatan mencatat bahwa selama lima tahun terakhir cakupan KN3 di Indonesia semakin meningkat, demikian juga di kota Batam Tingkat pencapaian KN3 di kota Batam pada pada tahun 2017 ini sebesar 79,9 % atau sebanyak 24.094 bayi telah mendapatkan pelayanan kesehatan sebanyak tiga kali sesuai standar.

Kerjasama yang baik antara seluruh sarana pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta diharapkan dapat semakin meningkatkan kunjungan bayi .

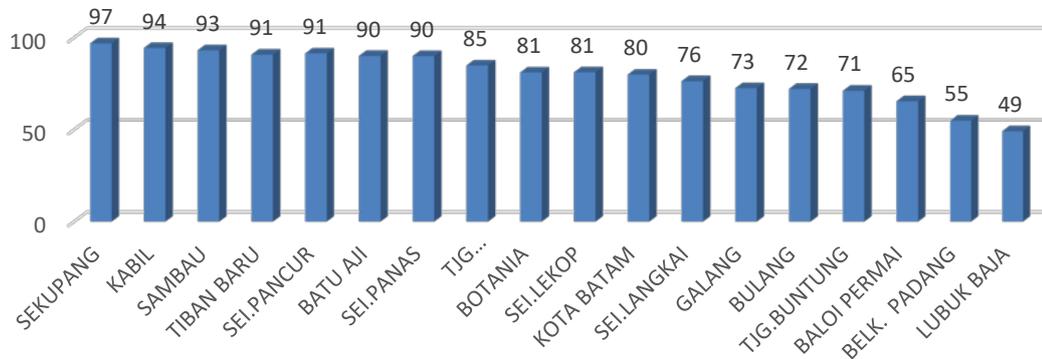
Gambar 4.9. CAKUPAN (%) KUNJUNGAN NEONATUS LENGKAP DI KOTA BATAM TAHUN 2011 – 2017



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Untuk mengetahui kinerja Puskesmas dan sarana pelayanan kesehatan lainnya baik sarana pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta dalam upaya meningkatkan akses bayi terhadap pelayanan Neonatus di Kota Batam, terlihat pada gambar 4.10 berikut .

Gambar 4.10. **CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS LENGKAP BERDASARKAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017**



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Gambar di atas menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar puskesmas telah mencapai lebih dari rata-rata capaian Kota Batam hanya Puskesmas Lubuk Baja dan Puskesmas yang berada di wilayah *hinterland* cakupan KN3 dibawah 80 %. Permasalahan tersebut dimungkinkan karena Puskesmas Lubuk Baja merupakan wilayah yang memiliki beberapa Rumah Sakit dan Klinik sedangkan wilayah *hinterland* merupakan wilayah dengan kondisi geografis sebagai Puskesmas yang memiliki banyak wilayah pulau-pulau kecil (*hinterland*). Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan *deseminasi informasi* , kerjasama lintas program dan lintas sektor terutama di tingkat pelayanan dasar serta perlunya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui upaya promotif dan preventif.

4.1.1.2.2 Cakupan Komplikasi Neonatus Yang Ditangani

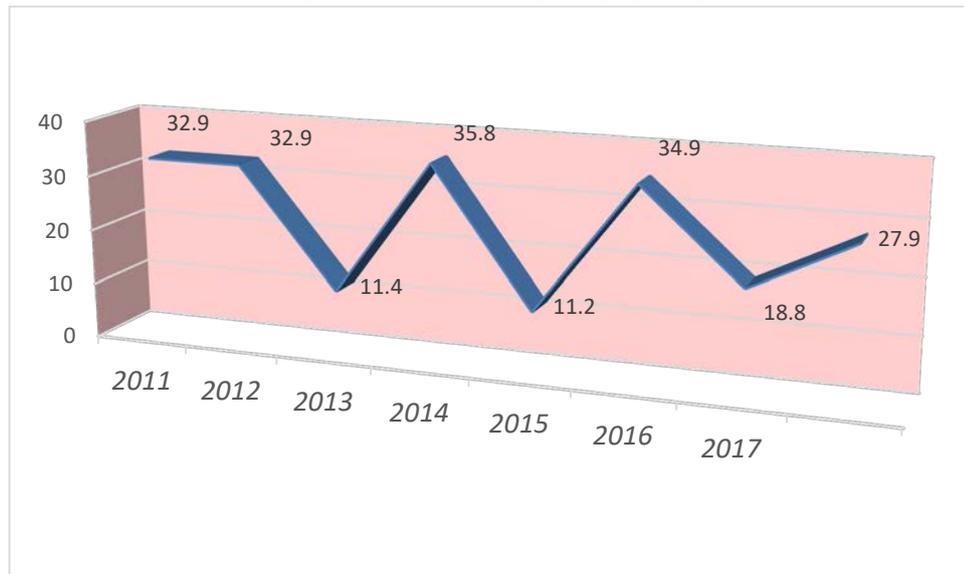
Komplikasi pada neonatus adalah penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian seperti : *asfiksia, ikterus, hipotermi, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis*. Trauma jalan lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan dan kelainan congenital yang terjadi pada

anak usia 0-28 hari. Komplikasi neonatus diperkirakan sebanyak 15% dari jumlah bayi baru lahir. Cakupan komplikasi neonatus yang ditangani di kota Batam pada tahun 2017 sebesar 27,88 % terjadi peningkatan dibanding tahun 2016 lalu sebesar 18,8 % dari sasaran yang diperkirakan (4.523 Bayi baru lahir).

Meningkatnya cakupan komplikasi neonatus yang ditangani kemungkinan karena meningkatnya kemampuan tenaga kesehatan dalam pelayanan neonatal dan tersedianya pembiayaan pelayanan kesehatan melalui JKN - KIS .

Pencatatan pelaporan merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam manajemen kesehatan sehingga pendokumentasian setiap kasus serta tindakan yang dilakukan perlu dilaporkan ke Dinas Kesehatan agar didapat gambaran masalah yang sesuai dengan kenyataan. Cakupan komplikasi neonatus dari tahun 2010 s/d tahun 2017 terlihat pada tabel berikut.

Gambar 4.11. **CAKUPAN KOMPLIKASI NEONATUS YANG DITANGANI DI KOTA BATAM TAHUN 2010 – 2017**



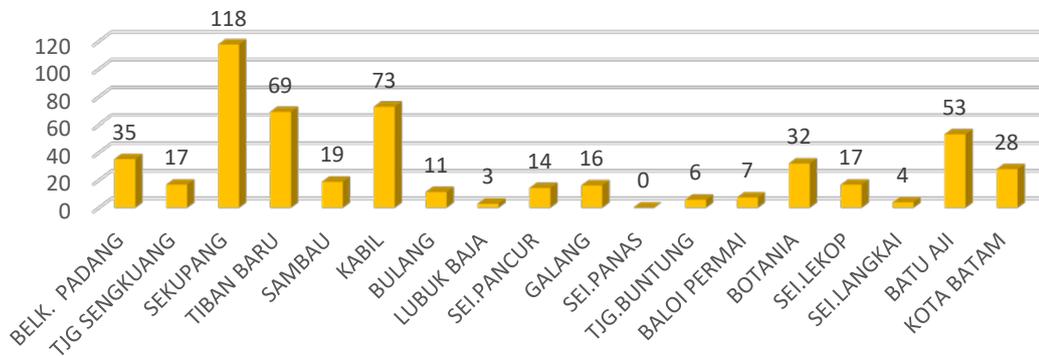
Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Berdasarkan data dari Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Batam diketahui bahwa cakupan tertinggi komplikasi

neonatus yang ditangani sesuai standar pada tahun 2017 terdapat di Puskesmas Sekupang telah mencapai 100% disusul oleh Puskesmas Kabil sebesar 73,5 %. Sedangkan Puskesmas Sei.Panas, Puskesmas Lubuk Baja dan Sei.langkai mempunyai Cakupan Komplkasi Neonatal sangat Rendah (< 5 %)

Gambar 4.12.

CAKUPAN (%) KOMPLIKASI NEONATUS YANG DITANGANI BERDASARKAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Dari tabel diatas terlihat bahwa Puskesmas Kabil dan Sei.langkai adalah Puskesmas yang cakupan komplikasi neonatus yang ditangani sesuai standar paling tinggi sedangkan Puskesmas Tanjung Buntung dan Sekupang memiliki cakupan sangat rendah (< 1%).

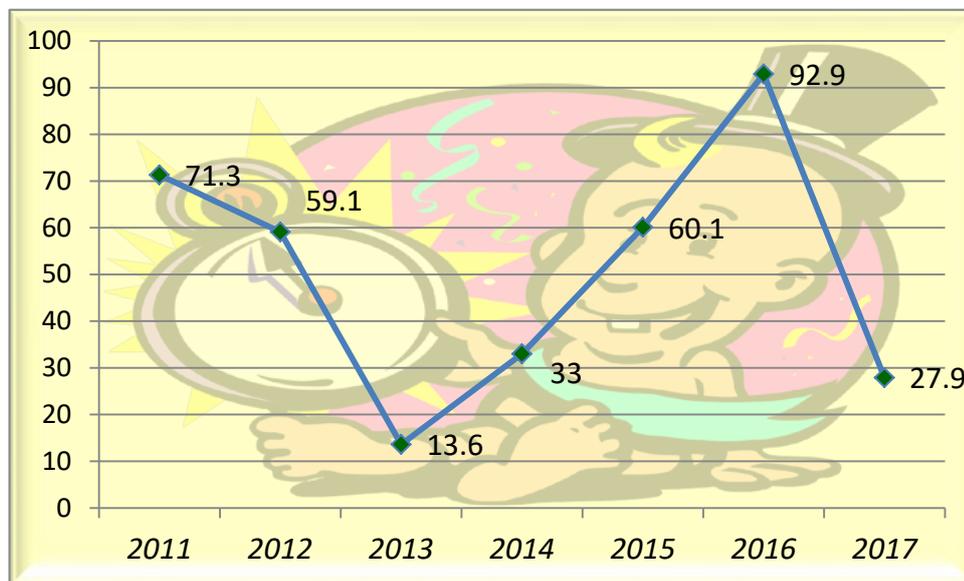
4.1.1.2.3 Kunjungan Bayi

Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita.

Kunjungan bayi merupakan indikator komposit, dimana bayi memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar yang meliputi imunisasi dasar (BCG,DPT/HB1-3, Polio 1-4 dan Campak) , Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) oleh tenaga kesehatan yang

memiliki kompetensi klinis dan penyuluhan kesehatan, minimal 4 kali pada usia 29 hari – <1 tahun minimal satu kali setiap 3 bulan dengan ketentuan jumlah kunjungan minimal 8 kali dalam setahun. Kunjungan bayi merupakan salah satu indikator SPM bidang kesehatan yang menjadi indikator proses dan evaluasi dalam percepatan pembangunan menuju SDGs 2030 dengan target yang telah ditetapkan sejak tahun 2011 adalah 90%.

Gambar 4.13. **CAKUPAN KUNJUNGAN BAYI DI KOTA BATAM TAHUN 2010-2017**



Sumber : Bidang Kesmas . Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2018

Pada tahun 2017 ini cakupan kunjungan bayi sebesar 27,9% jauh lebih rendah dibanding 3 tahun lalu, untuk itu perlu dilakukan review atas capaian tahun 2017 ini.

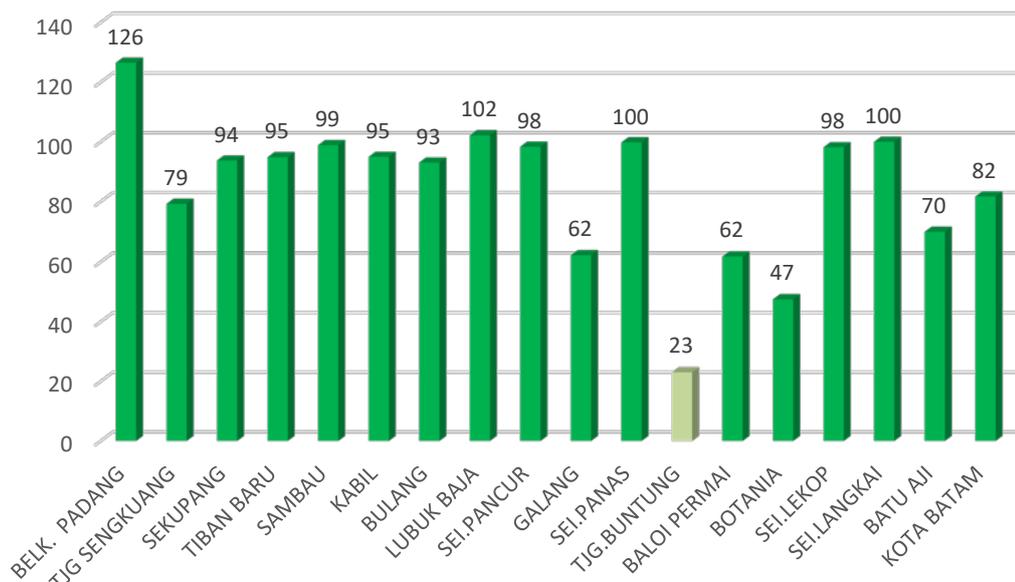
Kunjungan bayi merupakan indikator komposit sehingga bila sub indikator tidak lengkap sebagai contoh bila bayi tidak dilakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak maka tidak akan masuk cakupan indikator kunjungan bayi.

Puskesmas yang memperoleh cakupan tinggi seperti Puskesmas Se.Panas, Sei.Lekop dan Belakang Padang bahkan mencapai lebih dari 100% dapat disebabkan karena hanya menggunakan data kunjungan bayi ditimbang setiap bulan. Oleh karena itu pemahaman terhadap standar

pelayanan minimal khususnya kunjungan bayi dan anak Balita harus benar-benar dikuasai oleh seluruh tenaga kesehatan di puskesmas dan jaringannya, Sehingga di tahun tahun mendatang persepsi yang sama terhadap indikator standar pelayanan minimal bidang kesehatan sudah tidak terjadi perbedaan. Dengan demikian data yang disajikan menjadi benar-benar valid, akurat dan *reliable* .

Adapun gambaran kinerja Puskesmas dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan Bayi terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4.14. **CAKUPAN KUNJUNGAN BAYI BERDASARKAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017**



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

4.1.1.2.4 Cakupan Kunjungan Anak Balita

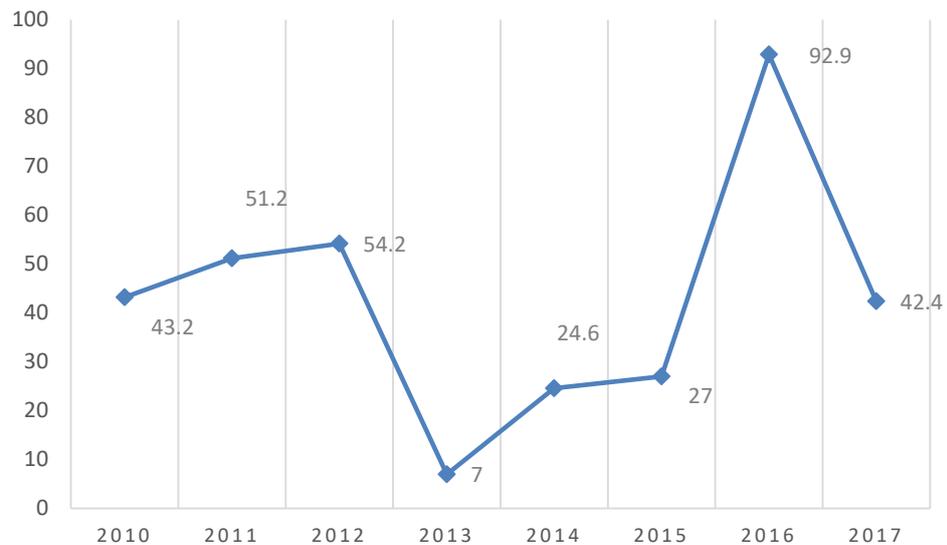
Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan dua proses penting yang terjadi secara simultan pada seorang anak, dan harus dilalui sesuai tahapan perjalanan usia anak. Untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal diperlukan pemantauan secara periodik. Pelayanan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan yang diberikan pada anak usia 12–59 bulan sesuai standar bertujuan agar anak dapat tumbuh dan

berkembang optimal dengan melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan serta memberikan intervensi pada anak balita yang terdeteksi menghadapi masalah kesehatan yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian indikator kunjungan anak Balita tidak hanya datang dan ditimbang setiap bulan di Posyandu namun meliputi beberapa bentuk pelayanan yang harus diperoleh anak balita sesuai Peraturan Menteri Kesehatan R.I No.741/Menkes/Per/VII/2008 tentang Standar pelayanan Minimal bidang kesehatan, antara lain :

1. Anak memperoleh pelayanan pemantauan pertumbuhan setiap bulan minimal 8 x dalam setahun.
2. Merujuk anak bila Berat Badan tidak naik 2 x berturut-turut atau berat badan anak balita dibawah garis merah pada Kartu Menuju Sehat.
3. Anak mendapatkan pemantauan gerak kasar, gerak halus , kemampuan bicara, bahasa, dan jika ada keluhan dilakukan pemeriksaan mental emosional , autisme serta gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktifitas. Kegiatan ini dilakukan melalui pelayanan SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak).
4. Anak mendapat Vitamin A dosis tinggi (200.000 iu) sebanyak 2 kali pertahun setiap bulan Februari dan Agustus.

Indikator ini berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen program Kesehatan Ibu dan Anak dalam melindungi anak balita sehingga kesehatannya terjamin melalui penyediaan pelayanan kesehatan.

**Gambar 4.15. CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA DI KOTA BATAM
TAHUN 2010 s/d 2017**



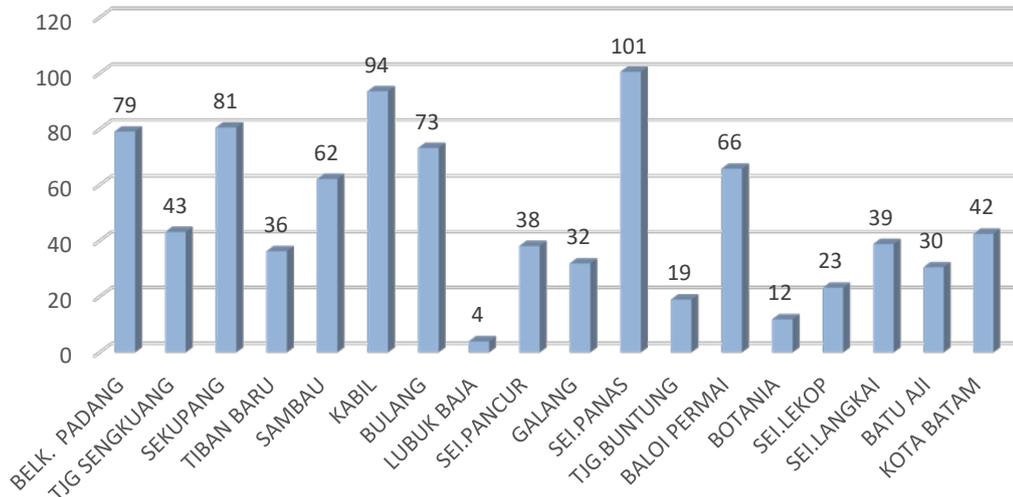
Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2018

Cakupan kunjungan anak balita tahun 2017 adalah 42.4 % dari 126.780 anak balita. Angka ini sangat jauh berada dibawah target nasional (90%) dan menurun dibanding tahun 2016 lalu. Seperti halnya dengan kunjungan bayi bahwa salah satu penyebab rendahnya kunjungan anak Balita adalah belum optimalnya pelayanan SDIDTK (Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak) dan masih adanya petugas kesehatan yang belum memahami sistem pencatatan pelaporan berbasis kohort. Karena kunjungan balita merupakan indikator komposit maka dengan rendahnya cakupan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, menyebabkan capaian indikator kunjungan balita menjadi rendah.

Beberapa hal yang dapat menjadi masalah dan penyebab belum optimalnya cakupan indikator ini adalah :

- Terbatasnya jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas khususnya di wilayah *mainland*.
- Terbatasnya Kemampuan petugas dalam melaksanakan SDIDTK di Posyandu dan PAUD / TK.
- Pertumbuhan jumlah Balita di kota Batam cukup tinggi.
- Kondisi geografis ; kepulauan dan banyaknya daerah kumuh “ *illegal housing*”, dll.

.Gambar 4.16. **CAKUPAN (%) PELAYANAN ANAK BALITA BERDASARKAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017**



Sumber: Bidang Kesmas Dinkes kota Batam 2018

Pada gambar 4.16 diatas terlihat bahwa wilayah Puskesmas Kabil, Puskesmas Sekupang dan Sei.Panas memiliki cakupan yang lebih baik dibanding Puskesmas lainnya. Hal ini dimungkinkan karena tenaga kesehatan puskesmas wilayah ini telah melakukan upaya peningkatan pelayanan kesehatan balita sesuai indikator kunjungan balita berdasarkan petunjuk teknis standar pelayanan minimal Kementerian Kesehatan R.I.

Kerjasama lintas program dan peningkatan kompetensi petugas kesehatan dalam pemberian pelayanan kesehatan balita sangat penting disamping dukungan masyarakat melalui kader Posyandu maupun guru TK/PAUD, guna mendorong peningkatan cakupan kunjungan balita dengan kualitas pelayanan yang lebih baik ditahun tahun mendatang .

4.1.3. PROGRAM KELUARGA BERENCANA

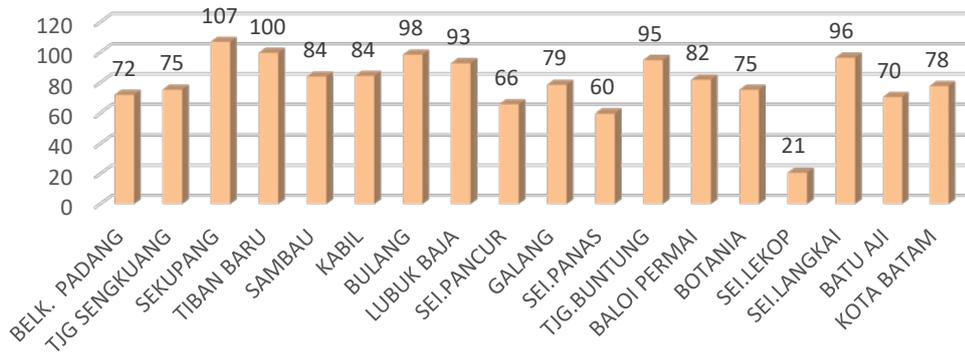
Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga bahwa program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4 T ; terlalu muda untuk melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan , terlalu dekat jarak melahirkan dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Disamping itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya yang sangat efektif untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak dengan mewujudkan keluarga yang berkualitas yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

Tingkat pemanfaatan kontrasepsi oleh Pasangan Usia Subur (PUS) merupakan gambaran perilaku positif di bidang kesehatan. Rata-rata cakupan peserta KB Aktif di kota Batam pada tahun 2017 ini sebesar 78 % atau 150.842 (Pasangan Usia Subur) sedikit menurun dibanding tahun 2016 lalu. Cakupan tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Sekupang dan Puskesmas Tiban Baru, Puskesmas Bulang dan Sei.langkai sedangkan terendah di wilayah Puskesmas Sei.lekop kecamatan Sagulung hanya sebesar 21 % .

Uraian cakupan peserta KB Aktif berdasarkan wilayah kerja puskesmas terlihat pada gambar berikut .

Gambar 4.17. **CAKUPAN (%) PESERTA KB AKTIF BERDASARKAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017**



Sumber: Bidang Kesmas Dinkes kota Batam 2018

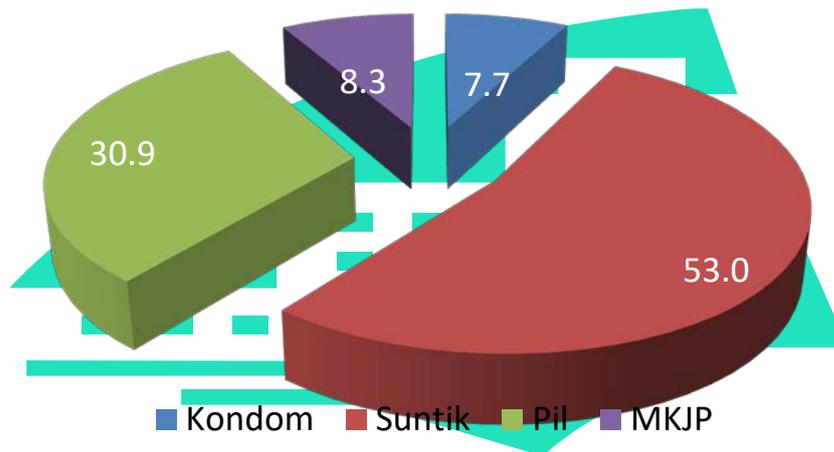
Pencapaian akseptor KB aktif yang cukup baik tersebut (>70%) mencerminkan kesadaran masyarakat khususnya PUS akan pentingnya penggunaan alat kontrasepsi dalam mewujudkan keluarga yang terencana. Dan di tahun 2017 terdapat 22.633 akseptor KB Baru atau 11,7 % dari keseluruhan Pasangan Usia Subur. Diharapkan seiring dengan kemajuan industri di kota Batam peserta KB Aktif juga semakin meningkat.

Melihat kondisi demografis kota Batam dimana struktur penduduk usia produktif cukup tinggi dengan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang semakin meningkat, maka diharapkan akan semakin memudahkan masyarakat untuk menentukan pilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Dari data yang terhimpun di Dinas Kesehatan kota Batam selama tahun 2017 diketahui bahwa penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebanyak 1.895 atau 8,3% PUS sedikit peningkatan dibanding tahun 2016 lalu sebesar 6,8% sedangkan PUS yang menggunakan alat kontrasepsi Non MKJP sebanyak 20.804 PUS atau 91,7 % dengan metode suntik yang paling banyak diminati yakni 12.038 PUS atau 53%, Pil KB sebanyak 7.010 atau 30,9 % dan penggunaan kondom sebanyak 1.756 PUS atau 7,7% .

Berdasarkan distribusi Puskesmas yang ada di kota Batam, diketahui bahwa cakupan alat kontrasepsi Non MKJP terbanyak terdapat di Puskesmas Lubuk Baja sebesar 99 % serta Puskesmas Tanjung Sengkuang sebesar 98 %. Sedangkan cakupan terendah terdapat di

Puskesmas Sekupang dan Galang masing masing sebesar 71 %. Lebih lanjut, untuk cakupan Alat Kontrasepsi MKJP tertinggi terdapat di Puskesmas Sekupang dan Galang masing masing sebesar 29 % dan terendah sebesar 1% terdapat di Puskesmas Lubuk Baja.

Gambar 4.18. **PERSENTASE (%) PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI DI KOTA BATAM TAHUN 2017**



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan kota Batam 2018

4.2. PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT MISKIN

Sesuai dengan Visi Pembangunan Kesehatan maka dalam rangka pemerataan pelayanan kesehatan terutama untuk masyarakat miskin, telah dilaksanakan program jaminan pemeliharaan kesehatan guna memenuhi hak semua orang sebagai upaya meningkatkan akses pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan tidak terhambat dengan masalah finansial. Oleh karena itu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan masyarakat miskin menjadi bagian dari standar pelayanan minimal bidang kesehatan menuju percepatan pembangunan di bidang kesehatan .

4.2.1. Pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin

Pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin adalah pelayanan kesehatan yang diberikan oleh sarana kesehatan dasar kepada masyarakat miskin. Pada tahun 2007, pemerintah kota Batam membuat kebijakan pemberian pelayanan kesehatan dasar di sarana kesehatan

dasar/Puskesmas secara gratis bagi masyarakat kota Batam. Hal ini merupakan upaya pemerintah kota Batam untuk memenuhi hak semua orang termasuk masyarakat miskin. Dengan adanya program Jaminan kesehatan Nasional sejak tahun 2014 lalu, maka pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional yang dikelola oleh BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan Nasional) juga memerlukan koordinasi dan kerjasama dengan pemerintah kota khususnya dalam hal kepesertaan masyarakat miskin yang tidak masuk dalam data BPS melalui PBI Daerah Kota Batam.

4.2.2. Pelayanan Kesehatan Rujukan Masyarakat Miskin

Pelayanan kesehatan rujukan masyarakat miskin adalah pelayanan kesehatan yang diberikan pada masyarakat miskin pada tingkat pelayanan kesehatan strata I (pertama). Pelayanan kesehatan strata I seperti rumah sakit yang merupakan pelayanan kesehatan rujukan terhadap kasus-kasus tertentu yang memerlukan penanganan lebih lanjut dan tidak bisa ditangani pada pelayanan kesehatan dasar karena keterbatasan sarana dan prasarana.

Indikator ini merupakan proporsi masyarakat miskin yang memerlukan pelayanan kesehatan rujukan dan menggambarkan besarnya masalah kesehatan yang terjadi pada kelompok masyarakat miskin sehingga diperlukan pelayanan kesehatan rujukan dan mengetahui keterjangkauan masyarakat miskin terhadap sarana pelayanan kesehatan rujukan.

Berdasarkan informasi dari Puskesmas bahwa pemantauan terhadap jumlah keluarga miskin yang datang ke Puskesmas sulit untuk diketahui karena sistem aplikasi pelayanan kesehatan bagi peserta BPJS (*p-care*) tidak membedakan antara keluarga miskin dan tidak miskin sehingga data jumlah orang miskin yang dirujuk selama tahun 2017 tidak dapat diketahui dengan pasti, diperkirakan seluruh masyarakat miskin di kota Batam telah mendapat pelayanan kesehatan rujukan.

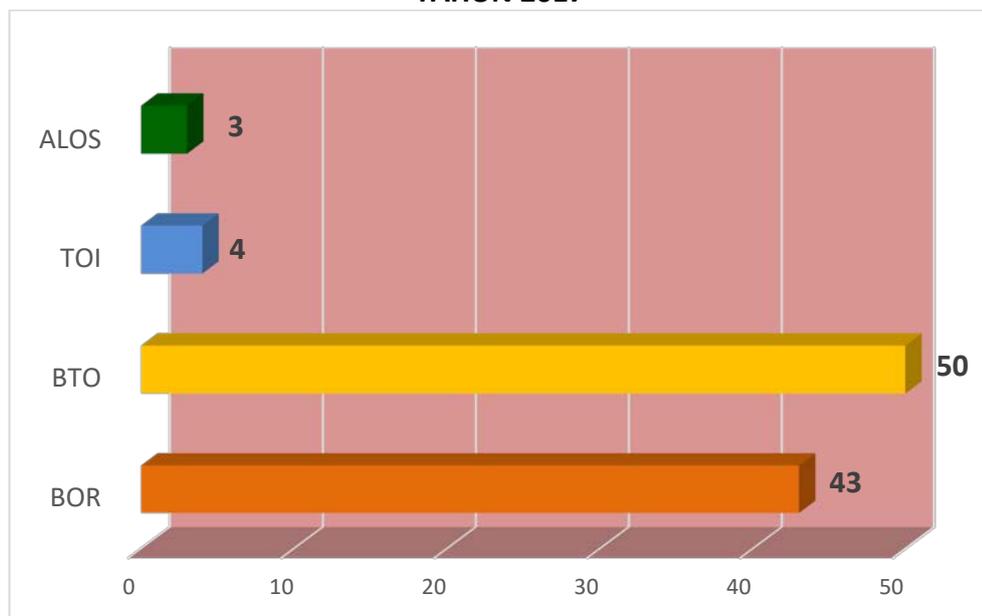
4.2.3. Indikator Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit .

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tidak hanya melalui upaya promotif dan preventif serta pelayanan dasar, namun juga diperlukan upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif. Hal ini diperoleh melalui pelayanan kesehatan yang diberikan di Rumah Sakit yang juga berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

Indikator kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit tergambar dari tingkat efisiensi pelayanan yang secara kuantitatif dapat dilihat dari pemanfaatan tempat tidur (*Bed Occupation Rate/BOR*), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur (*Turn of Interval/TOI*), Rata-rata lama hari di rawat (*Long of Stay*) dan *Bed Turn Over*

Dalam sajian profil kesehatan ini, tidak seluruh Rumah Sakit menyampaikan data dengan lengkap sehingga gambaran nyata kinerja Rumah Sakit di kota Batam belum optimal. Namun dari sebagian data yang diperoleh sedikit memberikan informasi tentang kinerja Rumah Sakit secara umum.

Gambar 4.19. **CAKUPAN BOR, LOS DAN TOI RUMAH SAKIT SE-KOTA BATAM TAHUN 2017**

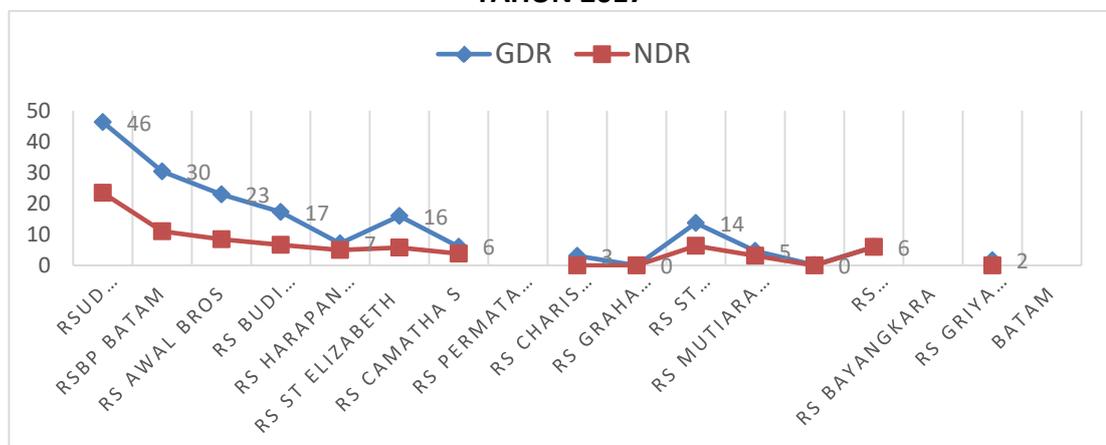


Sumber : Laporan Rumah Sakit se kota Batam 2018

Bed Occupancy Rate (BOR) adalah rata-rata persentase dari tempat tidur yang tersedia yang dihuni atau dipakai oleh penderita selama satu periode waktu atau perhari. Dari hasil rekapitulasi data laporan yang disampaikan oleh beberapa Rumah Sakit diketahui bahwa kinerja rumah sakit di kota Batam berdasarkan BOR masih rendah yakni 43%. Namun tidak merata berdasarkan rumah sakit yang ada di kota Batam. Lebih lanjut rata-rata lamanya (dinyatakan dalam hari) dari masing-masing penderita dirawat di rumah sakit selama jangka waktu atau periode tertentu atau *Long Of Stay (LOS)* berdasarkan laporan Rumah Sakit sekota Batam adalah 3 hari. Demikian halnya dengan indikator *Bed Turn Over* sebesar 50 kali yang berarti bahwa rata-rata 1 tempat tidur rumah sakit dikota Batam digunakan selama 50 kali.

Indikator lainnya untuk melihat kualitas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit adalah indikator GDR dan NDR. Gross Death Rate (GDR) merupakan proporsi pasien keluar yang meninggal di rumah sakit dan Net Death Rate (NDR) adalah proporsi pasien keluar yang meninggal > 48 jam perawatan. Angka ini merupakan gambaran beratnya masalah kesehatan dan kemampuan penanganan yang mencerminkan kualitas pelayanan rumah sakit. Dalam tahun 2017 GDR dari rumah sakit yang ada di Kota Batam adalah 16 dan indikator NDR sebesar 7

Gambar 4.20 **CAKUPAN GDR DAN NDR RUMAH SAKIT SE-KOTA BATAM TAHUN 2017**



Sumber : Laporan Rumah Sakit se kota Batam,2018

Data cakupan GDR dan NDR sebagaimana gambar diatas belum menunjukkan kondisi *gambaran optimal* karena tidak semua RS melaporkan ke ke Dinas Kesehatan.

4.3. PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

Program Penanggulangan dan Pengendalian Penyakit (P2P), merupakan upaya untuk menanggulangi dan mengendalikan penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular yang dapat menurunkan derajat kesehatan dan menjadi masalah kesehatan masyarakat. Adapun program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

4.3.1. Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Malaria

Penyakit malaria merupakan salah satu penyakit infeksi berbasis lingkungan yang disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*anopheles*). Selain faktor alam, Industrialisasi, dinamika serta pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi rentan menyebabkan terjadinya perubahan ekosistem . Tanpa adanya manajemen pengelolaan lingkungan yang arif dan bijak maka lingkungan menjadi tidak tertata yang dalam konsep berwawasan kesehatan menjadi determinan terhadap kejadian beberapa penyakit menular.

Kondisi geografis kota Batam sebagai daerah kepulauan di dikelilingi perairan dengan rawa bakau serta diperparah dengan masih adanya bekas tempat galian pasir liar, semakin mendukung berkembang biaknya nyamuk anopheles. Semakin banyaknya populasi nyamuk maka semakin banyak pula vektor yang akan mengantarkan parasit malaria kedalam tubuh manusia sehingga jumlah kasus malaria akan bertambah.

Beberapa wilayah di kota Batam yang menjadi daerah endemis Malaria diantaranya Kecamatan Galang, Belakang Padang dan Nongsa.

Sebagai daerah industri, perdagangan dan pariwisata maka upaya pencegahan Malaria sangatlah penting karena dapat mempengaruhi investasi dan pertumbuhan ekonomi Kota Batam.

Kebijakan pemerintah yang melarang adanya penggalian pasir di kota Batam dan kesinambungan program pencegahan penyakit Malaria maka kasus malaria semakin menurun dan berdasarkan hasil pemeriksaan sediaan darah pada tahun 2017 ini hanya ditemukan 1 kasus suspect di Kecamatan Galang. Dengan tidak ditemukannya kasus positif di tahun tahun terahir ini maka sejak tahun lalu Kota Batam sudah dinyatakan Bebas Dengan angka kesakitan Annual Parasite Incidence (API) pada tahun 2017 ini sebesar 0,01

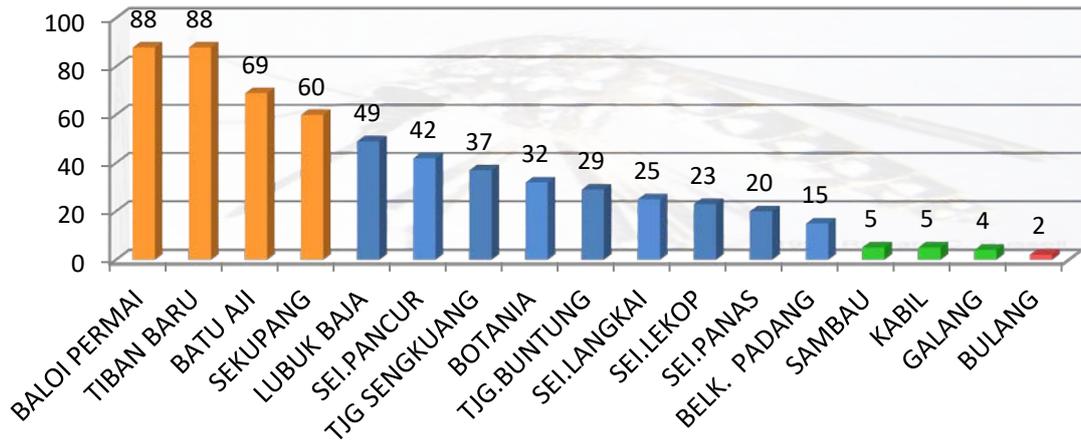
4.3.2. Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah atau yang dikenal dengan DBD adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypty* dan *Aedes albopictus* sebagai vektor yang biasanya menggigit di siang hari. Nyamuk ini berkembang biak dengan ketinggian <1000 meter diatas permukaan laut dan kejadian sangat dipengaruhi oleh musim. Pada prinsipnya upaya pencegahan merupakan upaya yang paling efektif dengan menjaga lingkungan agar bebas dari sarang nyamuk *Aedes aegypty* dan *Aedes albopictus* dengan melakukan 3M plus yaitu menguras, mengubur, menutup dan ditambah dengan kegiatan lainnya untuk mencegah gigitan nyamuk dengan berbagai cara seperti tidur menggunakan kelambu disiang hari menggunakan refelan serta pemantauan perindukan nyamuk yang di koordinasi oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dan Petugas Kesehatan.

Berbeda dengan Malaria Jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DHF) di Kota Batam pada tahun 2017 mengalami penurunan 38 % dibanding tahun 2016 lalu, tahun 2017 didapatkan kasus sebanyak 593

sedangkan tahun 2016 sebanyak 394 kasus. Case Fatality Rate DBD di tahun 2017 sebesar 1,3 %.

Gambar 4.21. **DISTRIBUSI KASUS DEMAM BERDARAH MENURUT PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan kota Batam 2018

Distribusi kasus Demam Berdarah *Dengue* menurut wilayah kerja Puskesmas sebagaimana tertuang pada gambar 4.21 diatas , diketahui bahwa kasus terbanyak ditemukan diwilayah kerja Puskesmas Baloi Permai yakni sebanyak 88 kasus dan Puskesmas Tiban Baru sebanyak 88 kasus. Sedangkan di wilayah *hinterland* seperti di wilayah kerja Puskesmas Bulang ditemukan 2 (dua) kasus Demam Berdarah.

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa kasus Demam Berdarah hampir merata terjadi diseluruh wilayah kota Batam dan kasus terbanyak terdapat di wilayah padat penduduk seperti Puskesmas Baloi Permai, Tiban Baru, Batu Aji, Sekupang dan Sagulung . Wilayah ini merupakan wilayah *mainland* , padat penduduk dengan karakteristik sosial budaya heterogen yang rentan tertular penyakit Demam Berdarah.

Pengendalian penyakit DBD dilakukan melalui aksi promotif dan preventif dengan berbagai kegiatan seperti Pemberantasan Sarang Nyamuk

melalui 3M Plus, peningkatan kuantitas maupun kapasitas Jumantik adalah lebih aman, efisien dan efektif dibanding dengan *penyemprotan* pestisida . *Global Warming* sebagai dampak dari perubahan lingkungan juga menimbulkan efek terjadinya anomali cuaca, musim penghujan maupun kemarau sulit untuk dipedomani sehingga *insidence* Demam Berdarah hampir terjadi di sepanjang bulan.

Komitmen instansi terkait dan seluruh elemen masyarakat untuk menjaga lingkungan yang bebas dari perindukan nyamuk serta pelaksanaan manajemen surveilans dan pengendalian penyakit menular melalui pembiayaan dan penempatan tenaga kesehatan kompeten sangat diperlukan agar kegiatan dalam rangka menurunkan penyakit DBD dapat ditingkatkan secara efisien dan efektif .

4.3.3. Pencegahan dan Pengendalian TB. Paru

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyebar kepada orang lain melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil tuberkulosis

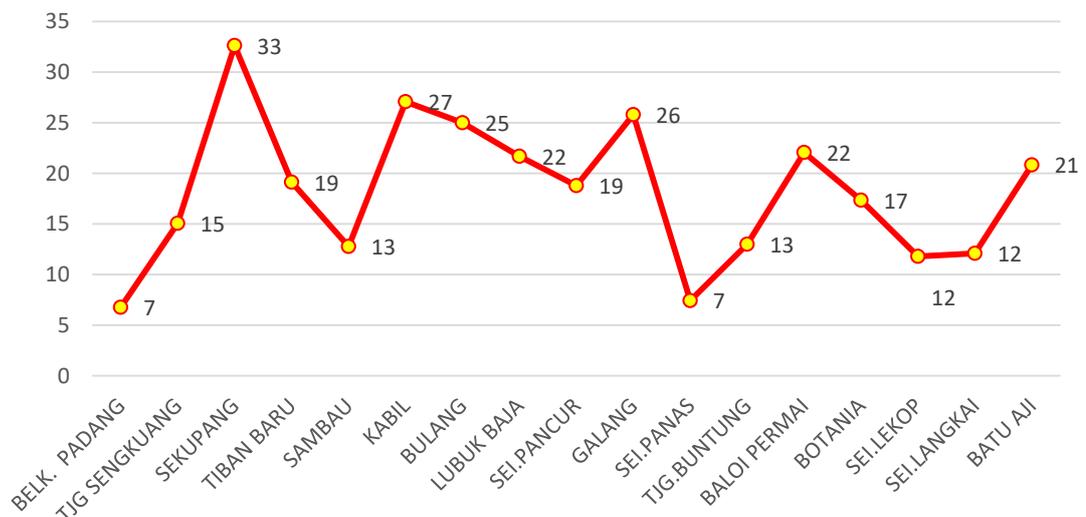
Penyakit TB. Paru masih menjadi prioritas pemberantasan dan pengendalian penyakit menular bahkan menjadi salah satu indikator dalam percepatan pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam Renstra Kemenkes R.I 2015 -2019, Di Indonesia TB. Paru menelan korban sekitar 100.000 jiwa setiap tahunnya Pada kawasan pulau Sumatera termasuk Kota Batam diperkirakan prevalensi TB. Paru berkisar 160 per 100.000 penduduk.

Riwayat alamiah Penyakit TB. Paru mempunyai tingkat penularan yang cukup tinggi karena dapat menular secara langsung dari orang ke orang melalui percikan air ludah (*droplet*) yang infeksius. Pada waktu penderita TB. Paru batuk dapat mengeluarkan + 3.000 droplet dan saat bersin mengeluarkan sekitar 1 juta droplet. Droplet tersebut cepat mengering dan menjadi partikel yang sangat halus di udara (+ 1.5 mikron). Pada umumnya droplet yang infeksius ini dapat bertahan dalam beberapa jam dan bahkan sampai beberapa hari pada keadaan gelap dan lembab. Droplet jika kena sinar matahari langsung (sinar ultra violet) akan cepat mati. Upaya

pencegahan penyakit TB.Paru, sudah dimulai sejak awal dengan upaya preventif berupa promosi kesehatan tentang Penyakit TB dan upaya pengendalian penyakit dilakukan dengan penemuan kasus TB. Paru dengan BTA (+) dengan penatalaksanaan yang direkomendasikan WHO sejak tahun 1995 yakni program DOTs (*Directly Observed Treatment Short*) yang mempunyai 5 komponen kunci, yaitu 1). Komitmen politis; 2). Pemeriksaan dahak/sputum mikroskopis yang terjamin mutunya; 3). Pengobatan jangka pendek yang standar bagi semua kasus TB dengan penatalaksanaan kasus yang tepat, termasuk pengawasan langsung pengobatan; 4). Jaminan ketersediaan OAT (Obat Anti TBC) yang bernutu; 5). Sistem pencatatan dan pelaporan yang mampu memberikan penilaian terhadap hasil pengobatan pasien dan kinerja program secara keseluruhan.

Dari data yang disampaikan bidang Pencegahan Penyakit diketahui bahwa penyebaran penyakit TB Paru pada umumnya lebih banyak terjadi pada laki-laki dibanding perempuan dengan proporsi 55,2 % lebih banyak laki-laki dibanding perempuan. Dari sebaran antar wilayah terlihat bahwa kasus TB Paru (+) banyak ditemukan di wilayah Puskesmas Sekupang, Kabil dan Galang.

Gambar 4.22. **CAKUPAN PENEMUAN TB. PARU MENURUT PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017**

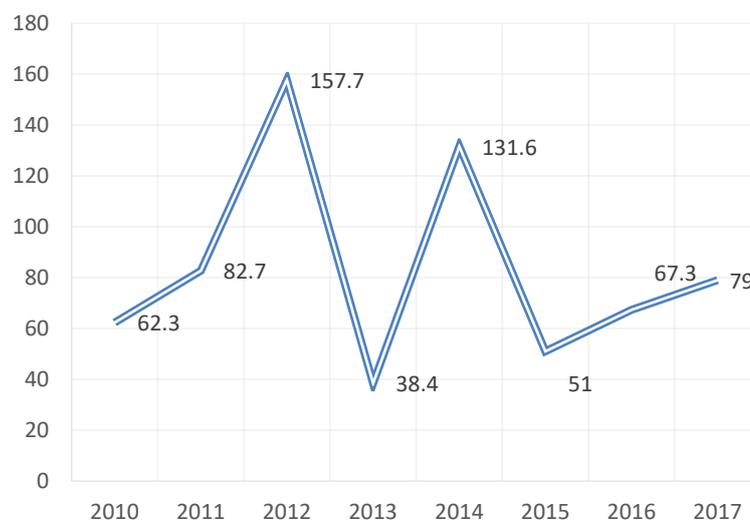


Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan kota Batam 2016

Keterlibatan seluruh sarana kesehatan baik pemerintah maupun swasta merupakan salah satu strategi penting dalam pengendalian penyakit TB. Paru di Kota Batam, melalui perluasan akses/ jejaring untuk penemuan dan pengobatan penderita TB. Paru memungkinkan seluruh kasus yang ditemukan dapat diobati sehingga kejadian TB-Paru akan dapat dihindari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bidang terkait menunjukkan bahwa CNR pada tahun 2017 sebesar 79 terjadi peningkatan dibanding tahun 2016 lalu. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dengan bertambahnya sarana pelayanan yang menerapkan strategi DOTs dalam penatalaksanaan kasus TB. Paru, maka penemuan kasus baru / CNR (*Case Notification Rate*) semakin optimal karena program pencegahan TB-Paru telah berjalan dengan baik efisien dan efektif .

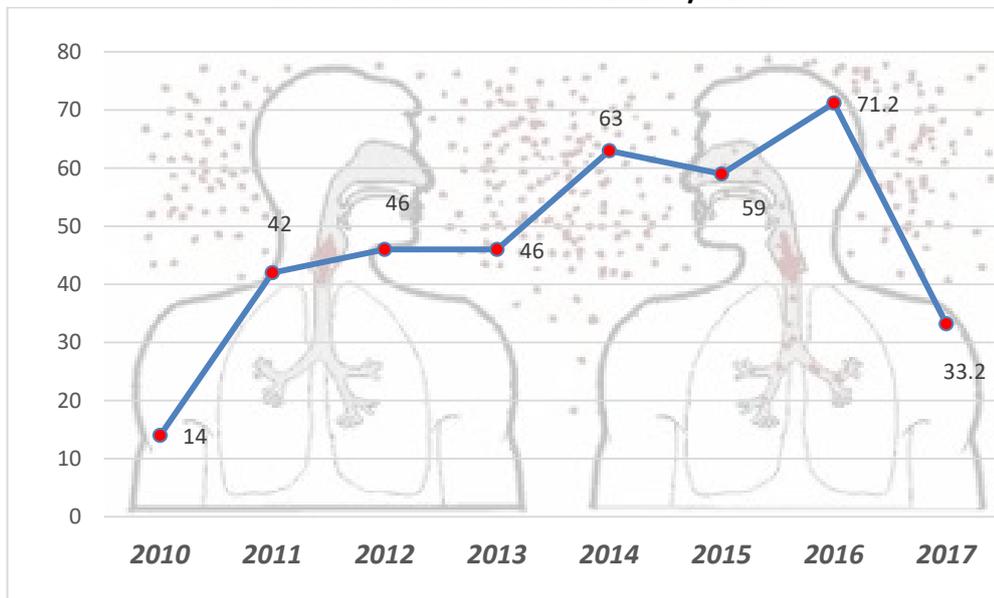
Gambar 4.23. CASE NOTIFICATION RATE (CNR) TB. PARU (+) DI KOTA BATAM TAHUN 2010 s/d TAHUN 2017



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan kota Batam 2018

Indikator keberhasilan program pemberantasan dan pengendalian TB.Paru dapat dilihat dari angka kesembuhan pengobatan penyakit TB. Paru. Pada tahun 2017 angka kesembuhan TB.Paru sebesar 33,43 terjadi penurunan dibanding tahun 2016 lalu sebesar 71,2 % . Keberhasilan pemberantasan TB Paru dari tahun 2010 s/d 2017 terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.24. ANGKA KESEMBUHAN (%) PROGRAM DOTs TB. PARU DI KOTA BATAM TAHUN 2010 s/d 2017



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan kota Batam 2018

Angka kesembuhan penyakit TB sangat dipengaruhi oleh komitmen Tim DOTs TB di fasilitas pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta disamping kesadaran dan disiplin penderita TB. Paru yang mengikuti program DOTs dalam minum obat, Disamping itu, keluarga, kader atau tenaga kesehatan juga sangat berperan penting dalam melakukan pengawasan menelan obat (PMO). Gambar 4.24 menunjukkan ketidak sinambungan penderita TB dalam minum obat sehingga diperlukan kembali komitmen pemerintah dan masyarakat serta kerja keras semua pihak dalam

pencegahan TB agar tingkat keberhasilan penanggulangan TB dapat optimal

4.3.4. Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit HIV/AIDS

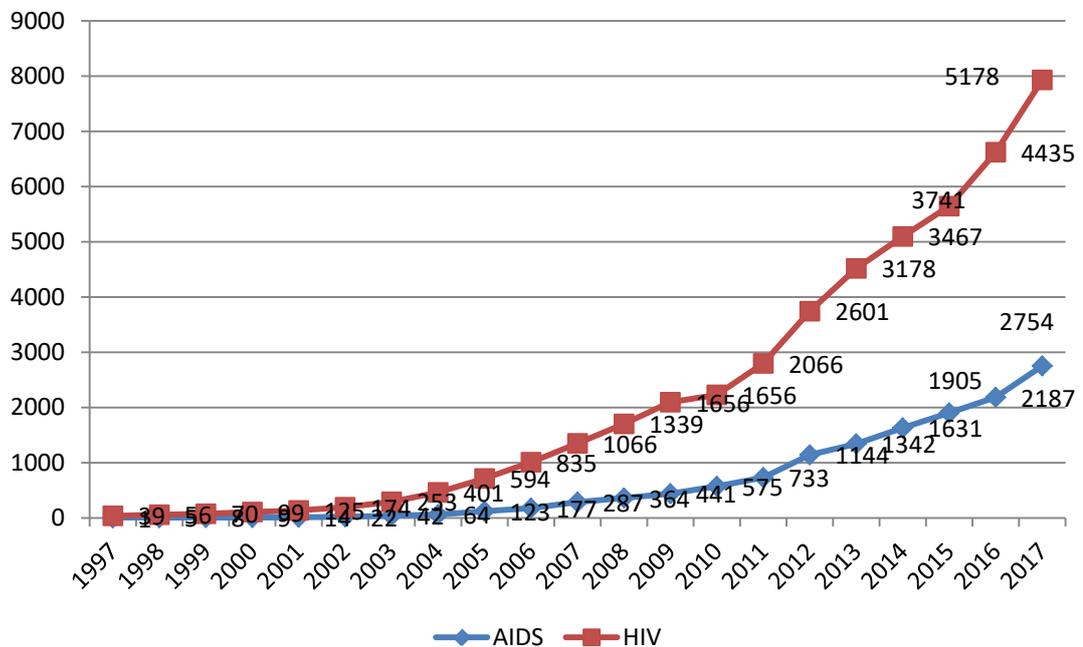
Penyakit HIV/AIDS disebabkan oleh virus *Human Immunodeficiency Virus*, virus ini memiliki *Ribo Nucleic Acid* (RNA) yang spesifik menyerang sistem kekebalan tubuh, dengan mengadakan replikasi (memperbanyak) diri dengan mengubah RNA menjadi *Deoxyribonucleic Acid* (DNA) didalam tubuh manusia. Masa inkubasinya cukup lama (masa laten klinis) yang pada akhirnya menimbulkan tanda dan gejala AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndroma*). AIDS merupakan kumpulan gejala penyakit akibat berkurangnya sistem pertahanan tubuh karena virus HIV dengan manifestasi munculnya berbagai penyakit infeksi oportunistik, keganasan, gangguan metabolisme dan lainnya.

Orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) akan menjadi infeksius sepanjang sisa hidupnya dan dapat menularkan HIV melalui cairan tubuh selama penderita tidak mendapat terapi ARV (Anti Retro Virus). Transmisi HIV sebagian besar terjadi pada kelompok risiko tinggi seperti Pengguna Napza suntik (penasun), hetero dan homoseksual (WPS, waria). Sejak pertama kali ditemukan tahun 1987 s/d Maret 2016 HIV AIDS sudah tersebar di 407 (80%) kabupaten / Kota diseluruh provinsi di Indonesia. Jumlah komulatif HIV s/d 2017 sebanyak 242.699 jiwa dan komulatif AIDS dari tahun 1987 s/d 2017 sebanyak 87.453 jiwa. Penyebaran HIV/AIDS di Indonesia berada pada tingkat II yaitu masih terkonsentrasi pada kelompok berisiko (*concentrate level of epidemic*), kecuali daerah Papua yang termasuk epidemi HIV meluas. Meskipun data ini merupakan data resmi dari pemerintah, namun data sesungguhnya tidak ada yang tahu berapa persisnya, karena penyakit ini masih terdiskriminasi dimasyarakat sehingga penyakit HIV/AIDS seperti fenomena gunung es, yang terlihat hanyalah puncak yang muncul di permukaan tanpa diketahui seberapa dalam dan besar kasus yang sebenarnya terjadi.

Pandemi HIV/AIDS menjadi tantangan global dan menduduki prioritas utama dalam enam penyakit menular berbahaya sebagaimana ditekankan dalam komitmen MDGs dan SDGs. Sebagai daerah terdepan dan berbatasan langsung dengan negeri Jiran Singapura dan Malaysia maka mengatasi masalah HIV/AIDS di kota Batam harus dapat dilakukan oleh semua pihak karena HIV/AIDS sangat berkaitan dengan perilaku dan aspek sosial budaya. Saat ini HIV/AIDS di kota Batam sudah mulai menunjukkan kecendrungan penularan ke populasi umum.

Pada tahun 2013, salah satu rumah sakit di kota Batam yang telah melaksanakan prosedur tetap pelayanan ibu hamil, dimana setiap ibu hamil yang berkunjung untuk pertama kali dilakukan konseling terhadap HIV/AIDS melibatkan 7.830 ibu hamil didapatkan data bahwa 35 diantaranya positif HIV/AIDS dan juga ditemukan bayi yang positif HIV sebanyak 10 bayi.

Gambar 4.25. **DISTRIBUSI KOMULATIF PENDERITA HIV/AIDS DI KOTA BATAM TAHUN 1996 s/d TAHUN 2017**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan kota Batam 2018

Penyakit HIV/AIDS dapat terjadi pada semua orang tanpa memandang jenis kelamin, sehingga kasus dapat menimpa bayi maupun orang dewasa pria atau wanita. Jumlah kasus baru HIV di kota Batam pada tahun 2017 sebanyak 743 kasus dan sejak tahun 1996 sudah tercatat sebanyak 5.178 kasus HIV. Sementara kasus AIDS tahun 2017 bertambah 567 kasus dengan kumulatif sejak tahun 1997 hingga tahun 2017 menjadi 2.754 kasus.

Penanganan kasus hingga saat ini belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkannya, yang dapat dilakukan pada penderita adalah menghambat perkembangan virus dalam tubuh penderita dengan pemberian anti retro virus (ARV). Pada stadium lanjut (*full blown AIDS*) jika penderita tidak mendapatkan ART (*antiretroviral therapy*) biasanya penderita meninggal dalam waktu kurang 2 tahun. Kematian akibat penyakit AIDS tahun 2015 berjumlah 103 orang yang terdiri dari 72 laki-laki dan 31 orang perempuan.

Bila tidak dilakukan tindakan yang konsisten dan komprehensif melalui upaya promotif, preventif, kuratif serta rehabilitatif maka penderita HIV/AIDS dan kematian karena AIDS akan semakin meningkat. Oleh karena itu upaya pemberantasan dan pengendalian HIV/AIDS harus optimal, berkesinambungan dan diperlukan komitmen bersama baik pemerintah maupun seluruh elemen masyarakat dan LSM peduli HIV/AIDS terus proaktif, mulai dari upaya pencegahan primer, pemantauan ke lokasi yang berisiko tinggi terhadap penularan serta memberikan layanan konseling maupun layanan kuratif di sarana pelayanan kesehatan.

Kota Batam telah memiliki dua klinik IMS yang terdapat di Puskesmas Lubuk Baja dan Pustu Teluk Pandan yang merupakan akses untuk meningkatkan penjangkauan/skrining terhadap kasus HIV/AIDS bagi kelompok risiko tinggi, Klinik VCT di RSUD Kota Batam, rumah sakit St. Elizabeth dan VCT plus PMTCT di RS. Budi Kemuliaan Batam dengan layanan konseling, pemberian Anti Retro Virus (ARV) bagi penderita

HIV/AIDS, program pencegahan sedini mungkin penularan HIV dari ibu hamil dengan HIV terhadap bayinya.

Upaya pencegahan primer dalam pengendalian penyakit HIV/AIDS yang sangat penting adalah upaya promotif melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) baik secara individu (konseling) maupun diberbagai komunitas yang ada di masyarakat berupa penyuluhan langsung atau penyebaran informasi melalui media cetak, elektronik dan lainnya. Sajian HIV/AIDS dalam profil ini, semoga mampu memotivasi kita semua untuk ikut proaktif membantu dalam memerangi HIV/AIDS dengan menciptakan lingkungan yang kondusif mulai dari diri sendiri, orang-orang terdekat dan masyarakat Kota Batam pada umumnya sehingga penyakit HIV/AIDS dapat dikendalikan dengan maksimal.

4.3.5. Pencegahan dan Pengendalian *Pneumonia* Pada Balita

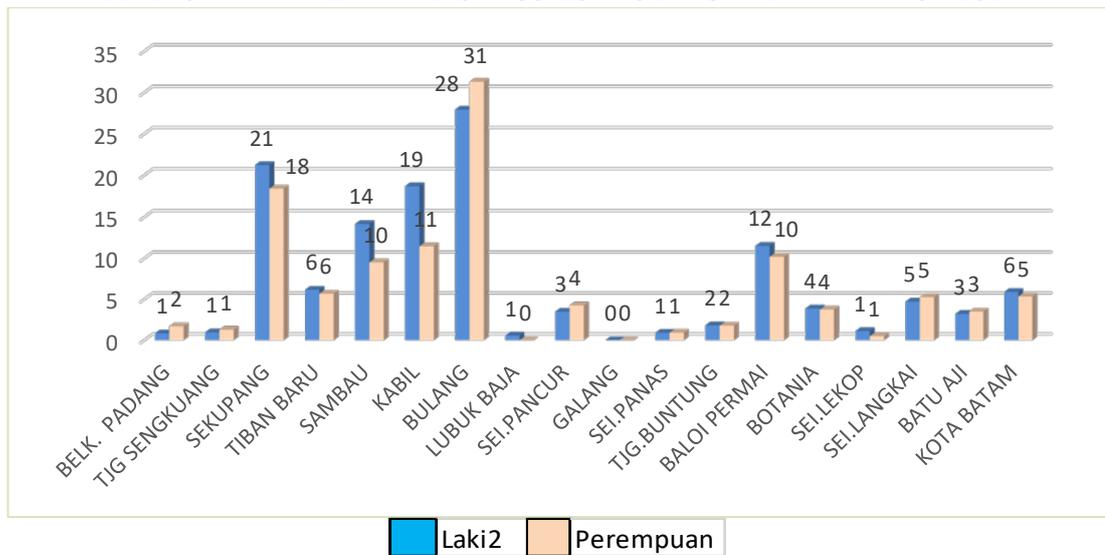
Pneumonia adalah penyakit yang disebabkan kuman *Pneumococcus*, *Staphylococcus*, *Streptococcus* dan Virus. Penyakit ini mempunyai gejala antara lain menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak dan sesak nafas. Anak-anak usia kurang dari 2 tahun dan usia lanjut lebih dari 65 tahun serta orang yang memiliki masalah kesehatan seperti gangguan gizi, gangguan imunologi merupakan populasi yang rentan terserang *Pneumonia*.

Pneumonia merupakan salah satu penyakit yang bila terlambat dilakukan penanganan dapat menyebabkan kematian namun sesungguhnya upaya mendeteksi *pneumonia* pada Balita sangat mudah untuk dilakukan. Menyadari pentingnya pencegahan *Pneumonia* maka Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan R.I telah menetapkan penyakit *pneumonia* pada balita merupakan salah satu indikator standar pelayanan minimal bidang kesehatan sebagaimana yang ditetapkan dalam peraturan Menteri kesehatan R.I Nomor 741/MENKES/PER/VII/2008. Program pengendalian *pneumonia* pada Balita dilakukan dengan penemuan dan penanganan kasus *pneumonia* melalui kegiatan MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit).

Diperkirakan 10% balita di Indonesia yang menjadi sasaran program dengan target 100% pneumonia balita dapat ditangani sesuai standar. Klasifikasi Pneumonia didasarkan adanya batuk dan atau sukar bernafas yang disertai nafas cepat. Kriteria nafas cepat pada anak usia 2 - <1 tahun adalah 50 kali permenit dan pada anak usia 1 - 5 tahun adalah 40 kali permenit.

Dari perkiraan kasus (10%) tersebut, maka balita di kota Batam yang mengalami *Pneumonia* diperkirakan sebanyak 15.694 kasus. Dan berdasarkan laporan puskesmas sekota Batam selama tahun 2017 didapatkan data bahwa sebanyak 884 balita atau 8,6 % balita mengalami Pneumonia. Hasil upaya pemberantasan dan pengendalian pneumonia pada Balita di Kota Batam tahun 2017 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

GAMBAR 4.26. CAKUPAN PENEMUAN PENANGGAPAN BALITA PNEUMONIA BERDASARKAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017



Sumber : Bidang P2P & PL Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

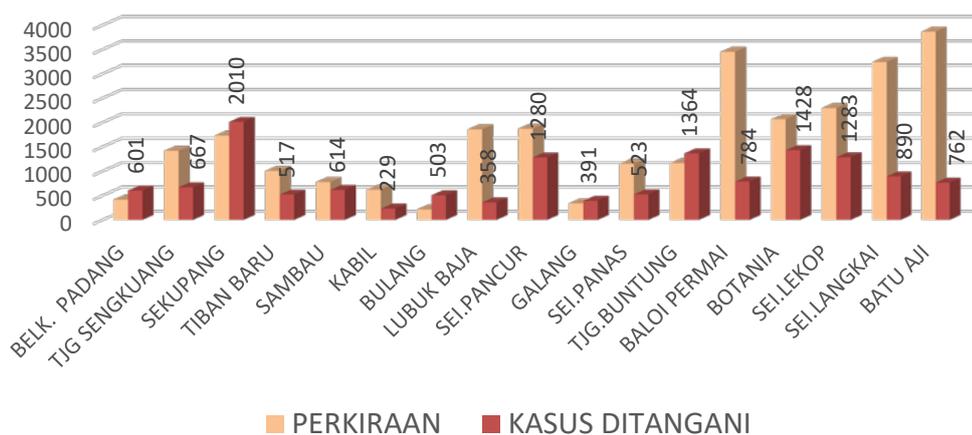
Dengan berpedoman pada perkiraan kasus secara epidemiologis, maka dari gambar 4.26 diatas diketahui bahwa secara rata-rata kemampuan Puskesmas mendeteksi dan mengobati kasus Pneumonia yang ada hanya 5,6 %. Cakupan tertinggi terdapat di Puskesmas Bulang sebesar 29.5 % atau 36 kasus sedangkan cakupan terendah di Puskesmas Galang tidak ditemukan kasus dan Puskesmas Lubuk Baja hanya sebesar 0,3 %

perkiraan kasus maka cakupan ini sangat rendah, karena kasus pneumonia pada balita yang ditangani di rumah sakit tidak dilaporkan dan belum optimalnya pelaksanaan MTBS di Puskesmas. Harapan kedepan perlu optimalisasi sistem pencatan dan pelaporan, revitalisasi register kohort Balita dan peran serta dari sarana kesehatan baik pemerintah maupun swasta dan peningkatan kualitas dan kuantitas program MTBS di Puskesmas dan jaringannya..

4.3.6. Pencegahan dan Pengendalian Diare

Penyakit diare hingga kini masih menjadi dilema dalam kesehatan masyarakat karena jika kasus tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan dehidrasi terutama pada balita yang berakibat pada kematian. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kejadian diare dimasyarakat, dan yang paling berperan adalah sanitasi lingkungan yang buruk dan tidak sehat serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Berikut gambaran kejadian penyakit diare di Kota Batam Tahun 2015.

Gambar 4.27. **PERKIRAAN & JUMLAH KASUS DIARE DITANGANI MENURUT PUSKESMAS SEKOTA BATAM TAHUN 2017**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Sepanjang tahun 2015 ditemukan 14.204 kasus dan seluruhnya telah ditangani dengan baik, kasus yang ditemukan tersebut hanya 51,7 % dari 27.460 kasus yang diperkirakan.

Berdasarkan gambar 4.27 diatas diketahui bahwa kasus diare terbanyak dan telah diobati ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Sekupang sebanyak 2.010 kasus dan Puskesmas Botania 1.428 kasus sedangkan jumlah kasus terbanyak melebihi perkiraan kasus yang ada terdapat di Puskesmas Bulang yakni 503 kasus 236 % melebihi perkiraan kasus yang ditetapkan sebesar 261 kasus. Tingginya penemuan kasus diare di wilayah kerja puskesmas perlu dikaji lebih mendalam agar faktor yang memungkinkan untuk dapat dilakukan upaya pencegahan penularan dapat dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga dapat menekan morbiditas akibat diare.

Tingginya cakupan di wilayah Bulang dan Belakang Padang di mungkinkan karena jumlah penduduk yang tidak banyak dan cenderung statis serta distribusi tenaga kesehatan seperti tersedianya tenaga kesehatan di beberapa wilayah pulau-pulau di kecamatan galang. Adapun rendahnya cakupan penemuan dan penanganan diare disebabkan karenan kasus diare yang ditangani di rumah sakit atau sarana kesehatan lainnya tidak dilaporkan dengan baik sehingga angka ini belum menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

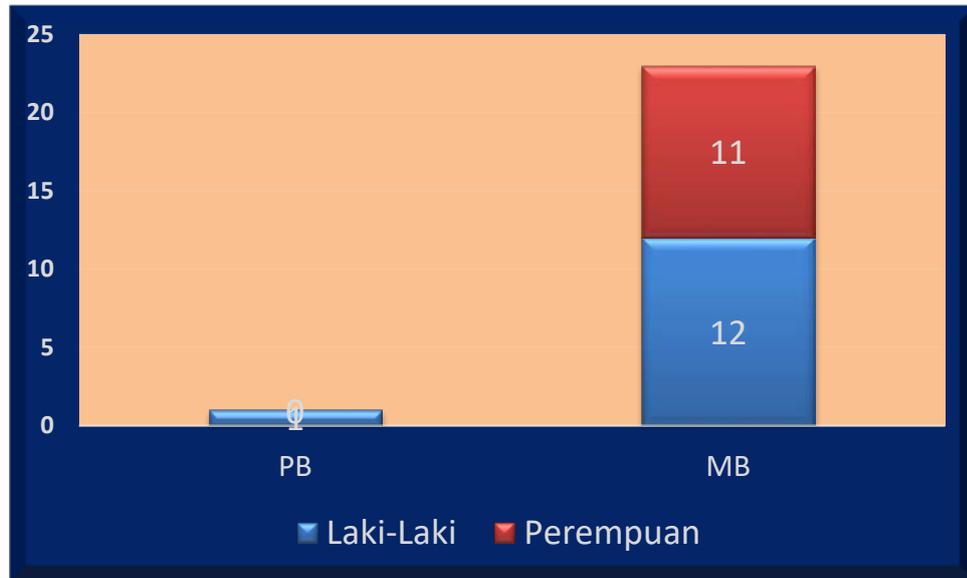
Selain ditingkatkannya kegiatan promosi kesehatan tentang diare juga perlu dilakukan upaya penemuan dan penanganan diare dengan melibatkan kader kesehatan. Pengetahuan dan keterampilan khususnya mengenai pencegahan dan penanggulangan penyakit diare yang dimiliki kader serta ketersediaan oralit maka sangat petugas kesehatan dalam penanganan kasus diare dimasyarakat sehingga kasus cepat ditangani dan kematian akibat diare dapat dicegah.

4.3.6. Pemberantasan dan Pengendalian Kusta

Penyakit Kusta atau patek merupakan penyakit yang sudah muncul sejak berabad-abad yang lalu. Penyakit ini mempunyai masa inkubasi yang cukup lama dan untuk menegakkan diagnosa dibutuhkan tenaga khusus dan terlatih. Pengobatan secara dini sangat menentukan perkembangan penyakit ini. Hal yang ditakutkan dari penyakit kusta adalah menimbulkan kecacatan seumur hidup bagi penderita . Untuk itu pemerintah memberikan bantuan obat gratis yang didistribusikan dari Kementerian Kesehatan ke masyarakat melalui Dinas Kesehatan Propinsi. Program pemberantasan dan pengendalian penyakit kusta di Kota Batam saat ini selain terus memantau terhadap adanya kasus baru ataupun migrasi dari daerah lain juga dilakukan monitoring evaluasi program pengobatan terhadap penderita yang ada dan dilaporkan secara berkala. Hasil pertemuan aktifis program pemberantasan dan pengendalian penyakit kusta di Kota Batam baik pemerintah maupun swasta, menghasilkan kesepakatan dan kerjasama lintas program karena petugas di Puskesmas belum memiliki tenaga yang kompeten dan terlatih baik dari tenaga medis maupun tenaga laboratorium dalam menegakkan diagnosa. Untuk itu penegakkan diagnosa sementara dilakukan di rumah sakit sedangkan untuk pemantauan dan pengobatan dilakukan melalui Puskesmas dalam wilayah kerjanya.

Selama tahun 2017 kasus baru kusta tidak ditemukan , sedangkan jumlah kasus lama yang masih menjalani pengobatan berjumlah 24 orang dengan jenis kusta dan klasifikasi gender terlihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.29. **JUMLAH PENDERITA KUSTA DENGAN KLASIFIKASI PENYAKIT BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI KOTA BATAM TAHUN 2017**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

4.4. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Program perbaikan gizi masyarakat dikota Batam lebih diarahkan kepada kelompok umur yang rentan terhadap masalah kesehatan antara lain bayi, balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, usia sekolah, lansia dan masyarakat miskin. Upaya perbaikan gizi dimulai secara bertahap dan berkesinambungan melalui upaya promotif dalam bentuk penyuluhan gizi, pembinaan dan pelatihan petugas maupun kader posyandu, upaya pencegahan upaya preventif dengan pemberian paket pertolongan gizi seperti pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi, pemberian tablet Fe pada ibu hamil, Pemantauan Pertumbuhan serta PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Pemulihan; Upaya Kuratif dan rehabilitatif dengan memberikan konseling gizi serta penatalaksanaan kasus gizi buruk di puskesmas perawatan dan Rumah Sakit. Capaian program perbaikan gizi selama tahun 2017 terlihat dari beberapa indikator program gizi sebagai berikut :

4.4.1. Pemantauan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita

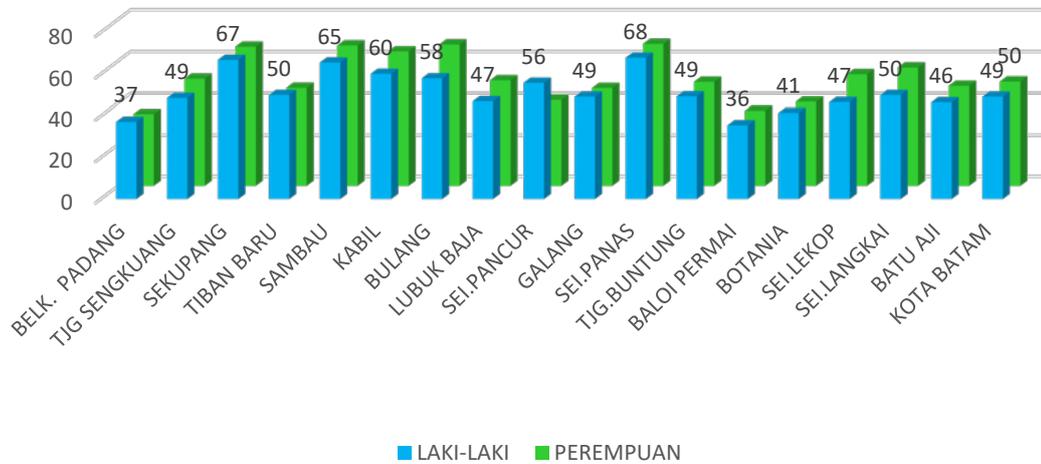
Pasal 131 ayat 1, 2 Undang Undang No.36 tentang kesehatan menegaskan bahwa Upaya kesehatan bayi dan anak ditujukan untuk

mempersiapkan generasi yang sehat, cerdas & berkualitas serta menurunkan AKA (Angka Kematian Anak) & AKABA (Angka Kematian Balita). Untuk itu pemerintah berkewajiban mempersiapkan generasi penerus bangsa dimana balita adalah aset yang paling berharga karena ditangan merekalah kelangsungan bangsa dan negara tercinta ini akan dipertaruhkan. Program gizi merupakan program yang paling mendasar karena gizi akan berdampak pada setiap kelangsungan hidup manusia didalam daur kehidupannya "*nutrition in life cycle*" Sejak dalam kandungan kebutuhan gizi manusia sudah harus terpenuhi, kekurangan gizi selama masa kehamilan akan berdampak terhadap ibu dan janin. Untuk itu program gizi menjadi salah satu program yang terkait dengan percepatan pembangunan terutama masyarakat kelompok rentan. Masa balita terutama pada 3 tahun awal kehidupan merupakan masa emas pertumbuhan dan perkembangan manusia atau sering disebut sebagai "*Golden Periode*" yang berlangsung pesat dan sangat mendasar untuk menciptakan kualitas manusia pada masa berikutnya.

Permasalahan gizi merupakan masalah yang sangat kompleks sehingga upaya perbaikan gizi dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan sektor terkait. Dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balita diperlukan dukungan masyarakat khususnya peran kader Posyandu, keterlibatan sektor terkait seperti perangkat kelurahan maupun kecamatan, BKKBN, Badan Pemberdayaan Perempuan, TP-PKK dll.

Pemantauan Pertumbuhan Balita dilakukan dengan cara yang sederhana yakni dengan melakukan penimbangan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) sebagai alat pencatatan dan monitoring tumbuh kembang balita berdasarkan umur dan berat badan. Gambaran kinerja Posyandu dalam kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita dituangkan dalam balok SKDN sebagai berikut.

Gambar 4.30. **CAKUPAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENIMBANGAN BALITA (D/S) MENURUT JENIS KELAMIN DI KOTA BATAM TAHUN 2017.**



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Jumlah Balita di Kota Batam selama tahun 2017 diperkirakan sebesar 156.935 jiwa dan 49,6 % atau 77.764 anak diantaranya telah berpartisipasi dengan melakukan kegiatan pemantauan pertumbuhan melalui penimbangan Balita (D/S) secara teratur di Posyandu. Tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan Balita tertinggi terdapat di wilayah puskesmas Sei.Panas, Tanjung Buntung dan Sekupang. Sedangkan puskesmas Botania merupakan wilayah dengan tingkat partisipasi masyarakat yang paling rendah dengan cakupan hanya mencapai 35,8%. Hal ini dimungkinkan karena wilayah Puskesmas Baloi Permai banyak terdapat perumahan *real estate* kelas menengah keatas dan jarang mengikuti kegiatan Posyandu. Sehingga menuntut Puskesmas Botania agar lebih meningkatkan upaya *promotive* dan *preventive*.

Partisipasi Masyarakat dalam penimbangan balita (D/S) merupakan indikator penting untuk melihat kinerja posyandu . Rendahnya D/S menunjukkan rendahnya kemampuan kader posyandu, petugas selaku pembina serta tokoh masyarakat untuk mengajak ibu balita datang ke Posyandu.

4.4.2. Cakupan Perawatan Balita Gizi Buruk

Menurunkan kasus balita gizi buruk merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan mengingat prevalensi gizi buruk adalah salah satu indikator dalam percepatan pembangunan menuju SDGs dan RPJMD Kota Batam. Program ini merupakan bagian dari program gizi yang dimulai dari upaya preventif, kuratif dan rehabilitatif melalui perawatan balita gizi buruk, baik yang mengalami gangguan klinis maupun rawat jalan atau balita yang mengalami masalah pertumbuhan berada dalam wilayah pemantauan puskesmas. Sebagaimana telah diuraikan terahulu bahwa kegiatan ini bertujuan untuk menekan semaksimal mungkin dampak dari gizi buruk pada balita, karena kasus gizi buruk sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia pada masa datang.

Penilaian balita gizi buruk dilihat dari perbandingan berat badan dan tinggi badan (*wasted*) dengan score <-3 standar deviasi standar WHO 2005 dan atau adanya gejala klinis, seperti anak kurus, tulang berbalut kulit, *oedema* pada punggung kaki dan punggung tangan bahkan oedema pada wajahnya, rambut merah seperti rambut jagung yang dapat dikategorikan dalam kasus marasmus dan kwashioskor atau gabungan keduanya.

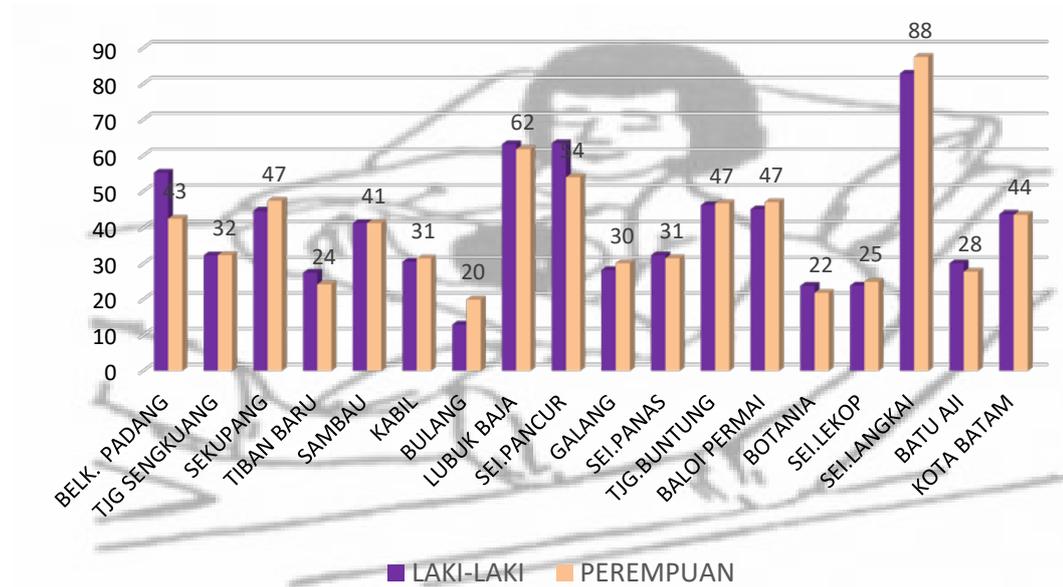
Sepanjang tahun 2017 didapatkan balita dengan status gizi buruk (sangat kurus) sebanyak 154 balita atau 0,20% terjadi penurunan dibanding tahun 2016 lalu dengan prevalensi 0,41%

Berdasarkan Penyelidikan Epidemiologi atau Pelacakan kasus gizi buruk, diketahui bahwa penyebab terjadinya gizi buruk tidak langsung karena *intake* zat gizi namun lebih banyak karena penyakit yang diderita oleh Balita seperti diare kronis, ISPA, bronchitis dll. Untuk itu upaya penanganan gizi buruk dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan.

4.4.3 .Cakupan Pemberian ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu pada bayi usia 0-6 bulan tanpa ada makanan pendamping lainnya. Pemberian ASI secara eksklusif mempunyai banyak manfaat selain mengandung zat gizi yang memenuhi kebutuhan bayi juga sesuai dengan kondisi fisiologis, anatomis pencernaan bayi.

Gambar 4.31. **CAKUPAN (%) ASI EKSLUSIF BERDASARKAN JENIS KELAMIN DALAM WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017.**



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Dari gambar 4.32 diatas diketahui bahwa cakupan ASI eksklusif di Kota Batam terjadi peningkatan dari 40 % pada tahun 2016 menjadi 47% pada tahun 2017 namun masih sangat rendah bila dibanding dengan target nasional yang ingin dicapai (80%). Rendahnya cakupan ASI eksklusif, dimungkinkan karena masih rendahnya kesadaran ibu menyusui akan pentingnya ASI, disamping karakteristik Kota Batam sebagai kota industri yang memiliki tenaga kerja wanita cukup besar, sehingga berpotensi terhadap penggunaan susu formula dan pemberian MP-ASI (makanan pendamping ASI) sebelum anak berusia 6 bulan karena ibu bekerja.

Menyikapi hal ini upaya promosi kesehatan tentang manfaat pemberian ASI eksklusif perlu ditingkatkan, agar diperolehnya kesadaran ibu akan pentingnya ASI serta dapat merubah sikap dan perilaku ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Advokasi kepada manajemen perusahaan khususnya yang banyak mempekerjakan tenaga kerja wanita adalah sangat guna diperolehnya supporting manajemen untuk ASI-Eksklusif seperti dalam penyediaan ruang laktasi dan berbagai hal yang mendukung pemberian ASI Eksklusif.

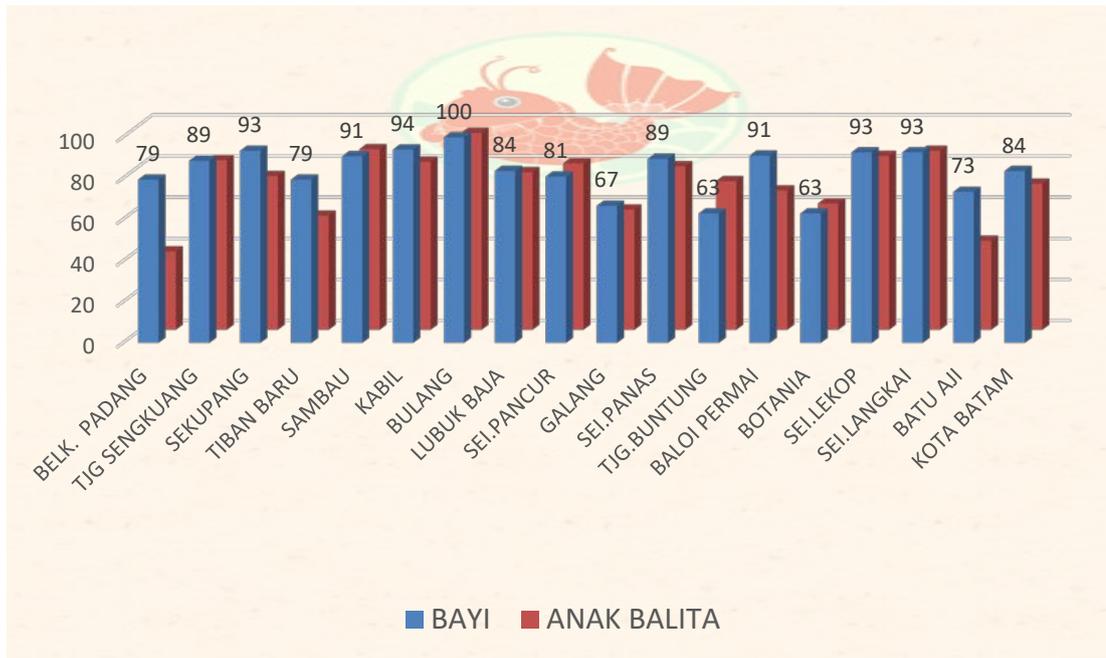
4.4.4. Pemberian Vitamin A Dosis Tinggi

Pemberian vitamin A dosis tinggi merupakan program gizi yang tidak kalah pentingnya dengan program gizi lainnya, Selain mencegah penyakit rabun senja yang dapat berakhir pada kebutaan juga banyak penelitian yang menunjukkan bahwa vit A sangat penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh serta membantu sel tubuh ketika masa pertumbuhan . Pemberian Vitamin A dosis tinggi dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu pada bulan Februari dan Agustus dengan sasaran utama adalah anak usia >6 bulan sampai anak usia 5 tahun dan ibu nifas. Kemasan vitamin A berwarna merah dengan dosis 200.000 iu diberikan pada anak balita dan ibu nifas, sedang kemasan vitamin A warna biru dengan dosis 100.000 iu diberikan pada bayi usia > 6 bulan.

Pentingnya program pemberian kapsul vitamin A ini karena diperkirakan kebutuhan akan vitamin A pada usia ini tidak terpenuhi hanya dari makanan yang dimakan, untuk itu perlu diberikan suplemen vitamin A secara berkala hingga anak usia 5 tahun.

Puskesmas Bulang menduduki ranking pertama dalam pencapaian distribusi pemberian Kapsul Vitamin A Dosis Tinggi baik pada Bayi maupun Anak Balita, sedangkan terendah di Puskesmas Botania dan Galang dengan capaian kurang dari 70 %,

Gambar 4.32. **CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A DOSIS TINGGI PADA ANAK BALITA BERDASARKAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017.**

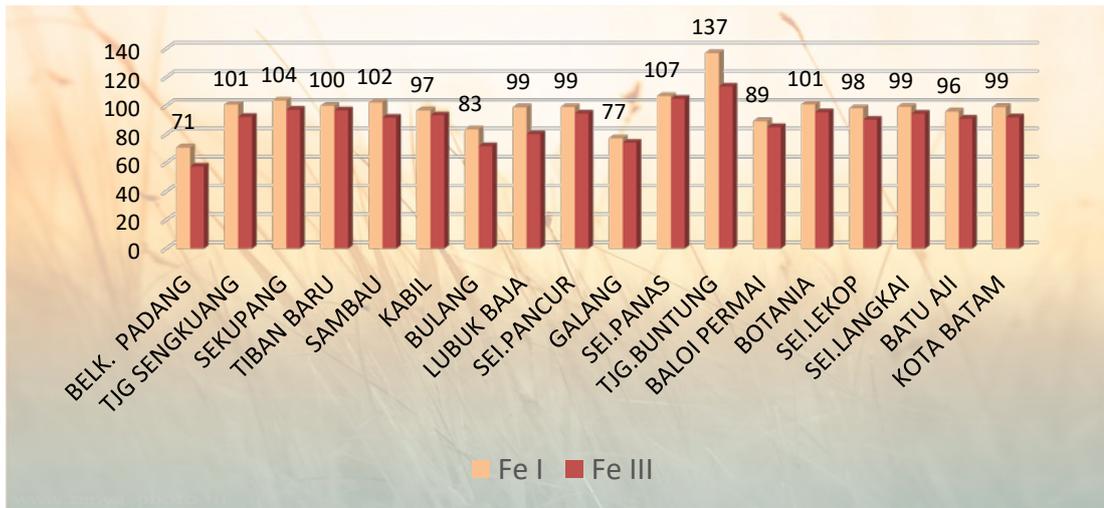


Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

4.4.5. Pemberian tablet Fe

Tablet Fe atau tablet zat besi (*ferum*) diperlukan pada setiap orang terutama ibu hamil, karena proses kehamilan akan menyebabkan perubahan fisiologis maupun metabolisme tubuh, sehingga akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan terhadap zat besi (*ferum*). Untuk itu pemberian tablet Fe bertujuan mencegah kejadian anemia pada ibu hamil agar ibu dapat menjalani proses kehamilan persalinan dan nifas dengan baik dan melahirkan anak yang sehat. Pemberian tablet Fe pada ibu hamil dianjurkan minimal 90 tablet selama kehamilan yang menjadi salah satu indikator keberhasilan program pencegahan anemia gizi besi pada ibu hamil . Dalam tahun 2017 sasaran ibu hamil yang akan mendapatkan tablet Fe 3 (90 tablet) sebanyak 31.75 jiwa, dan hasil yang dicapai untuk Fe 1 (30 tablet) sebesar 99,09% serta Fe 3 (90 tablet) sebanyak 91,92%. Uraian pencapaian cakupan pemberian Fe terlihat pada gambar berikut.

Gambar 4.33. **CAKUPAN (%) PEMBERIAN TABLET Fe I dan Fe III PADA IBU HAMIL DIKOTA BATAM TAHUN 2017**



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Dari gambar diatas terlihat bahwa hampir seluruh Puskesmas diwilayah *mainland* seperti Puskesmas Sekupang, Kabil, Botania dan beberapa Puskesmas lainnya memiliki cakupan diatas rata-rata pencapaian kota Batam . Peran Klinik Bersalin, Bidan Praktek Swasta dan beberapa sarana kesehatan lainnya sangat penting dalam mendukung pemberian tablet Fe bagi ibu hamil. Data diatas juga memperlihatkan cakupan terendah terjadi di Puskesmas Belakang Padang , Bulang dan Galang hal ini dimungkinkan karena wilayah ini adalah wilayah hinterland dengan distribusi penduduk tersebar di beberapa pulau pulau kecil. Jika dikaitkan dengan cakupan K4 (kunjungan 4) ibu hamil maka capain Fe III ibu hamil lebih tinggi dibanding indikator cakupan K4 ibu hamil. Untuk itu perlu dilakukan koordinasi teknis maupun administrasi pada program gizi dan KIA.

4.5. PROGRAM IMUNISASI

Imunisasi adalah kegiatan penting untuk melindungi masyarakat khususnya balita dari serangan beberapa penyakit infeksi. Hal ini disebabkan karena penyakit-penyakit seperti tuberculosis, difteri, pertusis, tetanus, polio, hepatitis B dan campak adalah penyakit yang cukup serius namun dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), Imunisasi merupakan cara perlindungan terhadap penyakit infeksi yang paling efektif dan efisien terutama pada anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang tanpa ada gangguan.

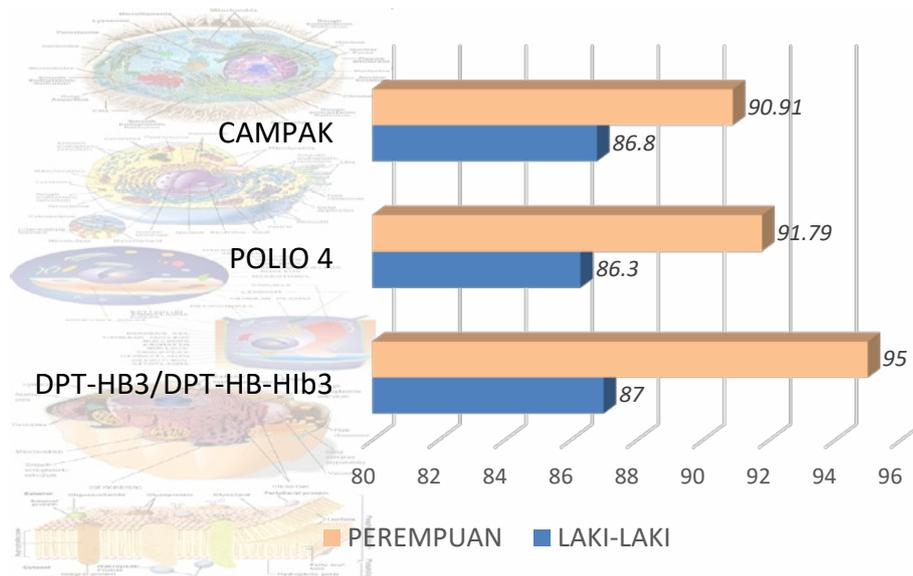
Sasaran program imunisasi adalah kelompok umur yang rentan terhadap penyakit infeksi antara lain seperti bayi, ibu hamil, dan anak usia sekolah. Indikator keberhasilan imunisasi dapat dilihat dari beberapa cakupan kegiatan imunisasi sebagai berikut :

4.5.1. Cakupan Imunisasi Dasar

Imunisasi merupakan program pencegahan penyakit untuk melindungi balita dari gangguan penyakit. Perlindungan awal sangat penting diberikan pada anak terutama anak usia kurang 1 tahun (bayi), agar proses pertumbuhan dan perkembangan anak tidak mengalami gangguan penyakit yang dapat menimbulkan cacat bahkan kematian.

Sepanjang tahun 2017 tidak ditemukan adanya kasus Difteri, Pertusis, Tetanus Neonatorum di kota Batam. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam program imunisasi DPT pada bayi.

Gambar 4.34. **CAKUPAN (%) IMUNISASI DASAR BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI KOTA BATAM TAHUN 2017.**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Berdasarkan gambar 4.34 terlihat bahwa rata-rata cakupan imunisasi dasar balita pada tahun 2017 ini lebih baik dibanding tahun tahun

sebelumnya karena telah mencapai lebih dari 80%, disamping itu data juga memperlihatkan bahwa cakupan imunisasi anak perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil kegiatan imunisasi antara lain aspek sosial budaya, ekonomi dan banyak faktor lainnya seperti sikap dan perilaku masyarakat yang kurang peduli dalam pemberian imunisasi kepada balita. Hal ini menjadi tantangan bagi petugas kesehatan untuk kerja keras mendorong terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya imunisasi. Selain peran aktif masyarakat melalui kader posyandu, kemitraan dengan seluruh sarana pelayanan kesehatan baik pemerintah maupun swasta sangat dibutuhkan untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar mengingat terbatasnya tenaga maupun sarana pelayanan kesehatan dasar seperti Puskesmas di Kota Batam.

4.5.2. CAKUPAN IMUNISASI TETANUS TOXOID

Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid bertujuan untuk mencegah penyakit tetanus yang dapat menyerang semua orang, terutama ibu dalam proses persalinan dan nifas akibat terkontaminasi oleh kuman tetanus. Untuk pencegahan penyakit tetanus yang dapat membahayakan ibu dan anak, maka dalam pelayanan *Antenatal Care* (ANC) setiap ibu hamil berhak mendapatkan imunisasi TT (*tetanus toxoid*).

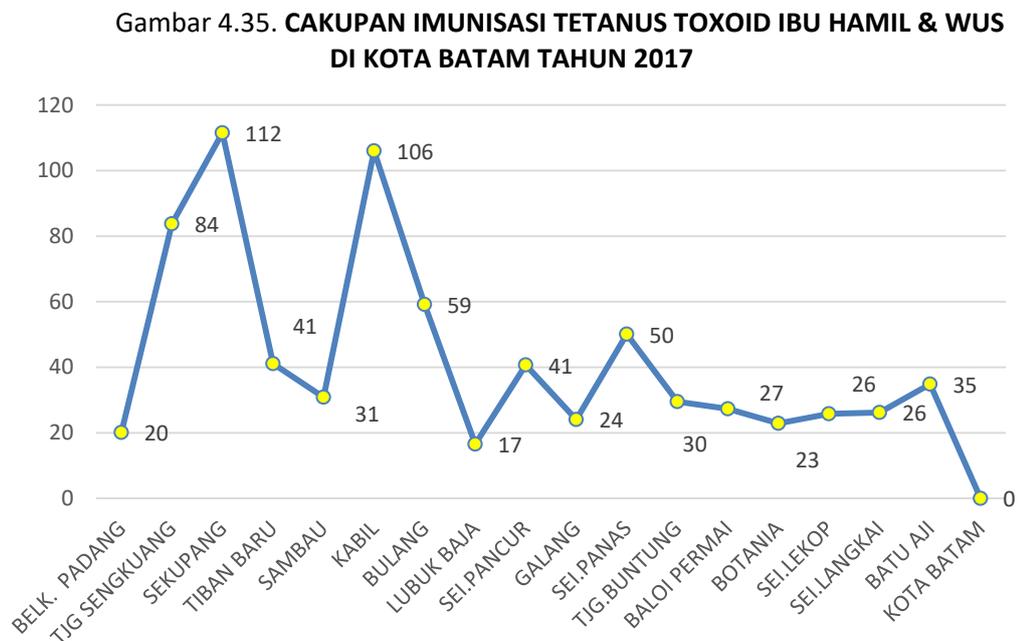
Tidak hanya pada ibu hamil, pemberian TT juga diberikan pada Wanita Usia Subur (WUS). Kebijakan program imunisasi TT saat ini adalah dengan pemberian 5 kali. Sesuai prosedur pemberian dengan interval pemberian TT-2 diberikan 1 bulan setelah TT-1, diteruskan menjadi TT-3 setelah 6 bulan berikutnya TT-4, TT-5 dengan interval masing-masing 1 tahun. Jika TT-5 sudah didapatkan maka seorang wanita akan mendapat kekebalan seumur hidupnya.

Paradigma pemberian imunisasi TT masih terfokus pada ibu hamil dengan frekuensi pemberian 2 kali, sementara pemberian TT pada WUS

yang sesungguhnya lebih mendasar belum banyak disadari oleh Wanita Usia Subur. Menghadapi masalah ini perlu ditingkatkan promosi kesehatan tentang pentingnya pemberian imunisasi TT dengan frekuensi 5 kali bagi wanita usia subur.

Sebagai daerah industri yang banyak mempekerjakan wanita maka kerjasama dengan perusahaan khususnya klinik-klinik perusahaan atau *in house clinic* di beberapa wilayah industri kiranya dapat bernilai strategis dalam rangka sosialisasi program kesehatan ibu dan anak.

Cakupan pemberian imunisasi Tetanus Toxoid pada Wanita Usia Subur dan ibu hamil terlihat pada gambar berikut.



Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Gambar 4.37 diatas memperlihatkan bahwa cakupan imunisasi bagi ibu hamil dan wanita usia subur selama tahun 2017. Dari 17 (tujuh belas) Puskesmas di kota Batam terlihat cakupan imunisasi TT di Puskesmas Kabil dan Puskesmas Sekupang telah melebihi 100%. Tingginya cakupan imunisasi TT ibu hamil di wilayah ini kemungkinan karena banyaknya ibu hamil di luar wilayah yang mendapatkan pelayanan ANC di wilayah

Puskesmas Kabil dan Sekupang disamping kemungkinan jumlah ibu hamil yang ada melebihi sasaran yang diperkirakan. Dalam hal cakupan Imunisasi TT bagi Wanita Usia Subur hampir seluruh Puskesmas berada dibawah satu persen ($< 1\%$).

Promosi yang intensif dan berkesinambungan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada diharapkan ditahun tahun mendatang kerjasama lintas program dan lintas sektor dapat lebih baik sehingga upaya meningkatkan kesadaran para Wanita Usia Subur dalam melakukan imunisasi Tetanus Toxoid dapat meningkat sehingga kualitas pelayanan kesehatan bagi Wanita Usia Subur dan ibu hamil akan lebih baik.

4.5.3. Cakupan Desa/Kelurahan UCI

Indikator keberhasilan program imunisasi dapat dilihat dari cakupan desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) yaitu desa/kelurahan yang pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap minimal 80% dari jumlah bayi yang ada di desa/kelurahan. Target cakupan desa/kelurahan UCI tahun 2017 adalah 100% dan hal ini sesuai dengan rencana strategis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia diharapkan tahun 2017 semua (100%) desa/kelurahan memiliki predikat desa/kelurahan UCI. Pada Tahun 2017 sebanyak seluruh kelurahan (64 kelurahan) di Kota Batam atau 100% telah mencapai UCI yang berarti telah memenuhi target sebagaimana ditetapkan kementerian kesehatan R.I.

4.6. USAHA KESEHATAN SEKOLAH

Usaha kesehatan sekolah adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan di sekolah dengan mengutamakan upaya kesehatan promotif dan preventif untuk masyarakat sekolah dan lingkungannya baik kegiatan yang bersifat mandiri maupun kegiatan lintas sektor. Beberapa indikator kegiatan yang menjadi bagian dari usaha kesehatan sekolah adalah penjangkaran

kesehatan bagi anak kelas 1 SD dan setingkat, kegiatan ini bertujuan untuk menjangking anak-anak yang mempunyai masalah kesehatan, baik kesehatan secara umum, *personal hygiene* dan kesehatan gigi mulut melalui pemeriksaan kesehatan serta melakukan promosi kesehatan.

Penjangkingan kesehatan anak sekolah merupakan salah satu indikator standar Pelayanan Minimal Kesehatan dalam pelayanan kesehatan dasar dengan target 100% anak kelas 1 SD dan setingkat mendapat pelayanan kesehatan sebagaimana dimaksud.

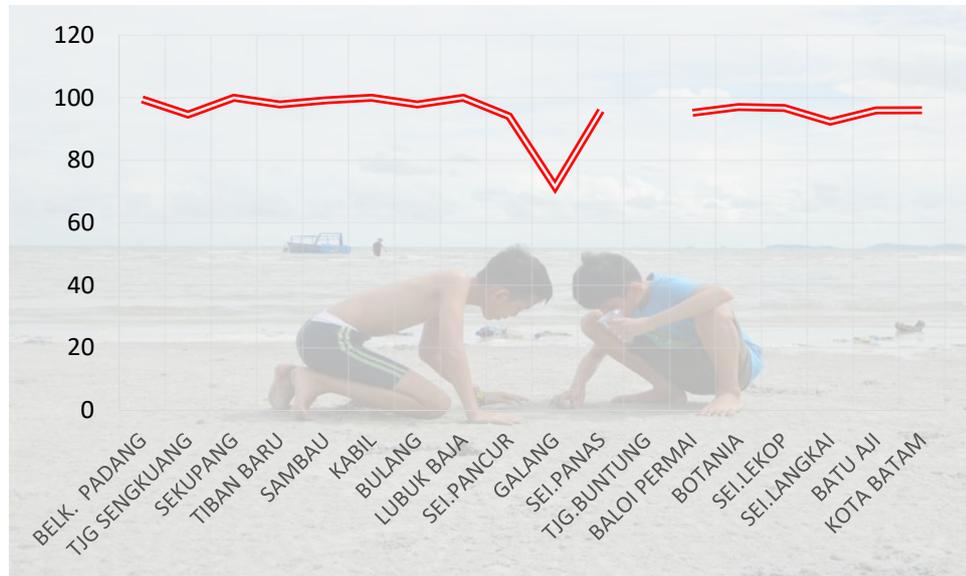
Sepanjang tahun 2017 telah dilakukan penjangkingan kesehatan bagi anak kelas 1 SD dan setingkat sebanyak 23.587 murid atau 96,0 % dari seluruh jumlah murid kelas I yang ada dalam wilayah kerja Puskesmas. Cakupan tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Sekupang, Lubuk Baja dan Puskesmas Kabil telah menjangking 100 % seluruh murid kelas 1 SD. Pencapaian terendah terdapat di Puskesmas Galang sebesar 71,6 % dan Puskesmas Sei. Langkai sebesar 92,3% sedangkan Puskesmas Tanjung Buntung tidak ada data/ laporan penjangkingan kesehatan anak sekolah.

Penjangkingan kesehatan anak sekolah merupakan pemeriksaan umum, observasi terhadap masalah kesehatan serta pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut siswa SD dan setingkat yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama guru dan dokter kecil yang bertujuan untuk melindungi anak sekolah agar sedini mungkin masalah kesehatan anak sekolah dapat diketahui.

Bila dari hasil penjangkingan/ pemeriksaan anak sekolah ditemui anak yang bermasalah dengan kesehatannya dan harus di rujuk maka dilakukan pelayanan rujukan. Dan sepanjang tahun 2017 dalam kegiatan penjangkingan kesehatan anak sekolah tidak ditemui anak yang bermasalah kesehatan yang harus dirujuk.

Adapun cakupan pencapaian kegiatan penjangkingan kesehatan anak sekolah menurut puskesmas terlihat pada gambar 4.36. berikut.

Gambar 4.36. **PERSENTASE CAKUPAN PENJARINGAN SISWA SD & SETINGKAT MENURUT PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017**



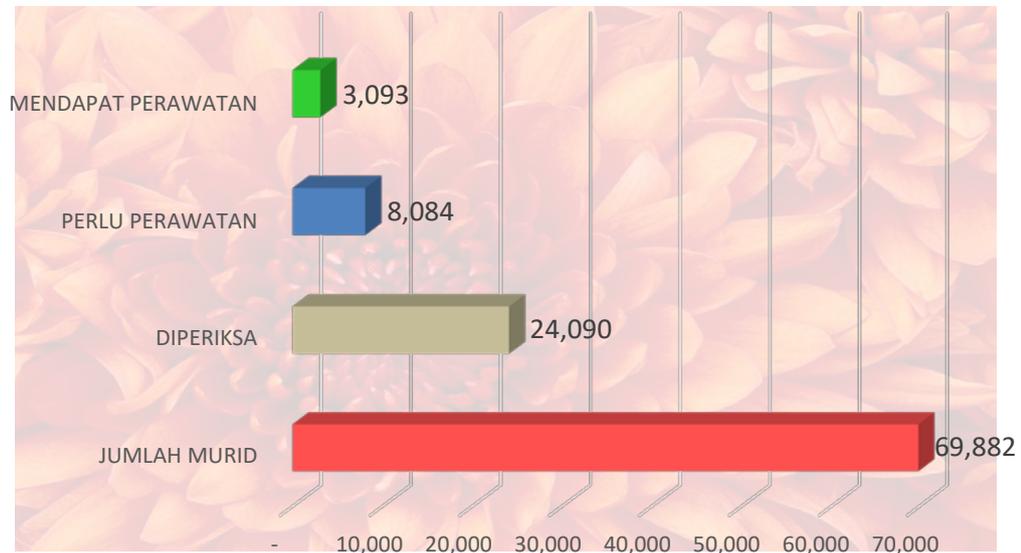
Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Dalam penjangkaran kesehatan anak sekolah juga dilakukan kegiatan peningkatan kesehatan anak sekolah melalui Usaha Kegiatan Gigi Sekolah (UKGS) dengan sasaran seluruh siswa SD/MI. Melalui UKGS dilakukan pemeriksaan gigi pada siswa yang memerlukan perawatan gigi sehingga siswa yang diketahui memerlukan perawatan gigi akan ditindak lanjuti dengan perawatan gigi secara intensif, pengobatan atau rujukan.

Dari 24.090 murid yang diperiksa didapat 3.093 anak atau 38 % memerlukan perawatan. Sebagian besar anak yang memerlukan perawatan dilakukan di Puskesmas Sei.lekop, Sei.Langkai, Sambau, Kabil, Sei.Panas, Tanjung Buntung dan Tanjung Sengkuang perawatan dilakukan oleh tenaga medis maupun paramedis Puskesmas.

Penjangkaran kesehatan anak sekolah merupakan upaya promotif, preventif maupun kuratif untuk menciptakan anak usia sekolah yang sehat guna mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang sehat dan sejahtera.

Gambar 4.40. JUMLAH MURID SD/MI YANG TERJARING DALAM KEGIATAN UKGS DI SD/MI DI KOTA BATAM TAHUN 2017



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

4.7. UPAYA KESEHATAN BERBASIS MASYARAKAT (UKBM)

Kesehatan merupakan hak asasi manusia sehingga setiap orang berupaya untuk hidup sehat. Oleh karena itu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat tidak saja tanggung jawab pemerintah namun yang lebih penting adalah keterlibatan seluruh masyarakat. Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) merupakan upaya pembangunan kesehatan dengan memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat baik sarana maupun sumber daya manusia mulai dari individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, seperti Posyandu.

Posyandu adalah pos pelayanan terpadu yang merupakan perpanjangan pelaksanaan program kesehatan memiliki 5 (lima) program pokok antara lain program Kesehatan Ibu dan Anak, Perbaikan Gizi, Imunisasi, Keluarga Berencana dan Penanggulangan Diare selain itu juga dilakukan pengembangan program kesehatan lainnya seperti dana sehat, bina keluarga balita, SDIDTK, pelayanan kesehatan usila (posbindu) dan lain-lain.

4.7.1. Posyandu

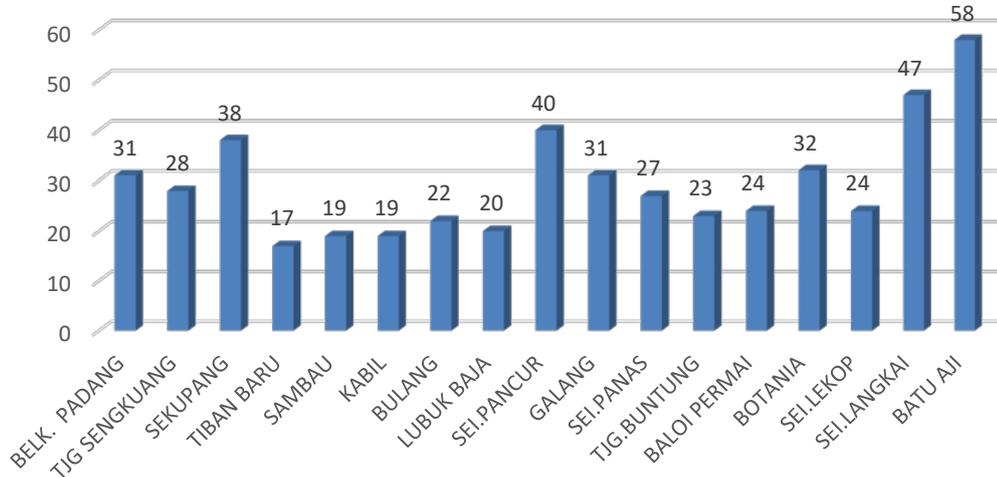
Posyandu merupakan sarana kesehatan milik masyarakat yang dikelola secara swadaya masyarakat dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Esensi dari kegiatan Posyandu adalah menjaga anak sehat tetap sehat. Untuk memudahkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan melalui kegiatan Posyandu diperlukan ratio yang ideal antara Posyandu dengan jumlah balita yang dilayani. Setiap 100 balita yang ada dalam suatu wilayah idealnya diperlukan 1 (satu) Posyandu. Jumlah Posyandu yang distribusinya tersebar diseluruh pemukiman penduduk kota Batam serta kualitas pelayanannya yang senantiasa ditingkatkan sangat menunjang keberhasilan upaya kesehatan terutama yang menyangkut kesehatan ibu dan anak.

Tahun 2017 jumlah Posyandu dikota Batam telah mencapai 500 terjadi peningkatan 12 % dibanding keadaan 2 tahun lalu. Seluruh Posyandu yang ada tersebar diseluruh wilayah kota Batam . Kecamatan Batu Aji adalah kecamatan yang memiliki Posyandu paling banyak yakni 58 buah Posyandu sedangkan kecamatan Lubuk Baja hanya memiliki 20 Posyandu.

Walaupun keberadaan Posyandu telah tersebar di seluruh wilayah kelurahan se kota Batam namun belum memenuhi ratio ideal terhadap jumlah balita yang ada. Dengan banyaknya klinik dan Bidan Praktek Mandiri seperti di wilayah kecamatan Lubuk Baja diharapkan sebagian masyarakat yang mayoritas bekerja pada sektor Industri dapat memanfaatkan klinik yang bekerjasama dengan perusahaan dimana mereka bekerja untuk menjaga kesehatan keluarga dan memantau pertumbuhan dan perkembangan balita .

Untuk mendorong kegiatan Posyandu maka melalui dana APBD maupun PNPM, pemerintah Kota Batam telah melakukan berbagai upaya seperti bantuan pembangunan Posyandu, pemberian insentif kader dengan harapan terciptanya kualitas Posyandu yang lebih baik guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kota Batam setinggi tingginya.

Gambar 4.41. JUMLAH POSYANDU BERDASARKAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KOTA BATAM TAHUN 2017

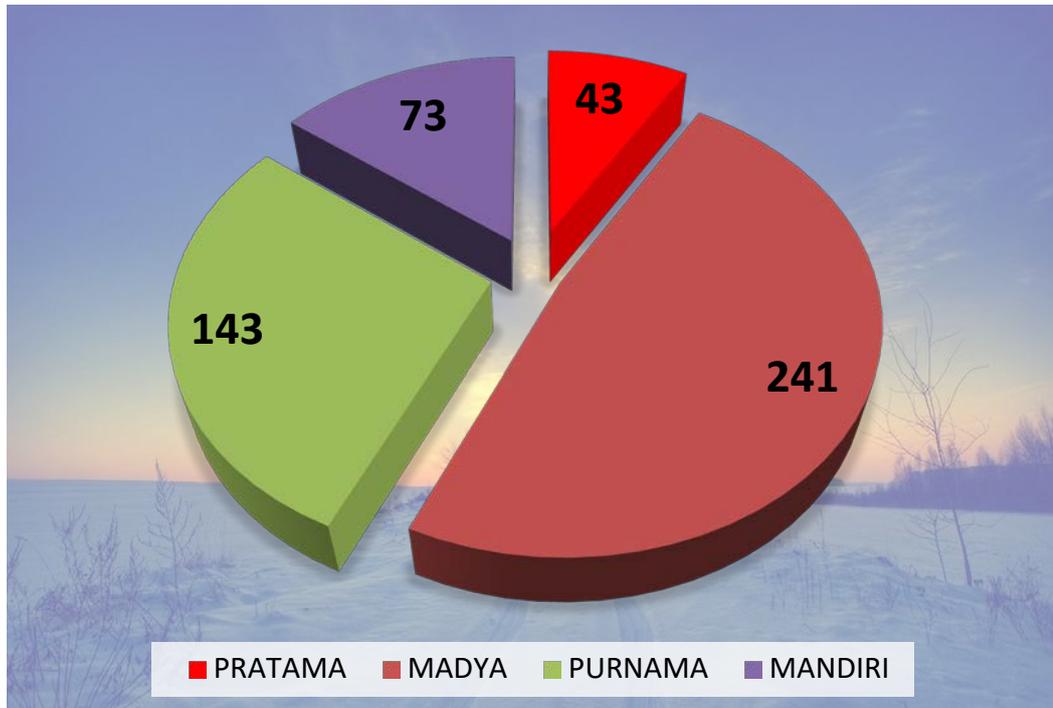


Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

Berdasarkan keaktifan kader, peran serta masyarakat, dukungan instansi terkait maka kemandirian Posyandu akan tercipta dan akan semakin mendorong peningkatan kualitas posyandu tersebut. aktifitas yang dilakukan kader Posyandu tidak hanya dilihat dari kuantitas seperti jumlah kader saja, tetapi juga mencakup kualitas pelayanan Posyandu dan pengembangan program lainnya yang diklasifikasikan dalam 4 (empat) strata. Klasifikasi strata Posyandu didasarkan beberapa kriteria antara lain frekwensi kegiatan, jumlah kader kesehatan yang aktif, jenis pelayanan yang diberikan dan program kesehatan tambahan seperti dana sehat. Posyandu strata mandiri adalah Posyandu yang melaksanakan kegiatan minimal 8 kali dalam setahun dengan jumlah kader lebih dari 5 orang, cakupan program pokok > 50%, adanya program tambahan berupa bina keluarga balita, Lansia, P2.Malaria, P2. AIDS, P2. DBD dan lain-lain serta cakupan dana sehat > 50%. Sementara posyandu purnama sama seperti posyandu mandiri kecuali cakupan dana sehatnya < 50%. Posyandu madya memiliki kriteria cakupan dana sehat < 50%, cakupan program juga < 50% serta tidak mempunyai program tambahan. Untuk Posyandu strata Pratama pfrkewensi kegiatan Posyandu < 8 kali dalam setahun dengan jumlah kader < 5 orang cakupan

program < 50% tidak ada program tambahan dan cakupan dana sehat < 50%. Berikut gambaran strata Posyandu yang ada di Kota Batam.

Gambar 4.42. JUMLAH POSYANDU BERDASARKAN STRATA DI KOTA BATAM TAHUN 2017



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam, Tahun 2018

4.7.2. Desa Siaga Aktif

Desa siaga adalah desa yang memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan secara mandiri dalam rangka mewujudkan desa sehat. Untuk mengetahui apakah suatu desa sudah menjalankan kegiatan yang di kategorikan sebagai desa siaga secara terus menerus, maka kementerian kesehatan telah menetapkan indikator yang disebut desa siaga aktif dan telah dicanangkan sejak tahun 2006.

Desa siaga aktif merupakan salah satu indikator SPM Kesehatan dalam bentuk UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) . Desa siaga adalah desa/kelurahan yang selalu siaga terhadap permasalahan

kesehatan yang terjadi baik secara fisik maupun sumber daya manusia yang berbasis masyarakat . Beberapa kriteria desa siaga aktif adalah :

1. Adanya Forum komunikasi Desa siaga.
2. Adanya Kader Desa Siaga/Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM)
3. Pelayanan kesehatan dasar
4. Adanya Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM)
5. Adanya sumber dana operasional Desa siaga
6. Adanya keikutsertaan organisasi masyarakat dalam kegiatan Desa siaga
7. Adanya dukungan untuk hidup sehat dalam bentuk aturan tertulis dari lurah
8. Adanya Pembinaan rumah tangga ber Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

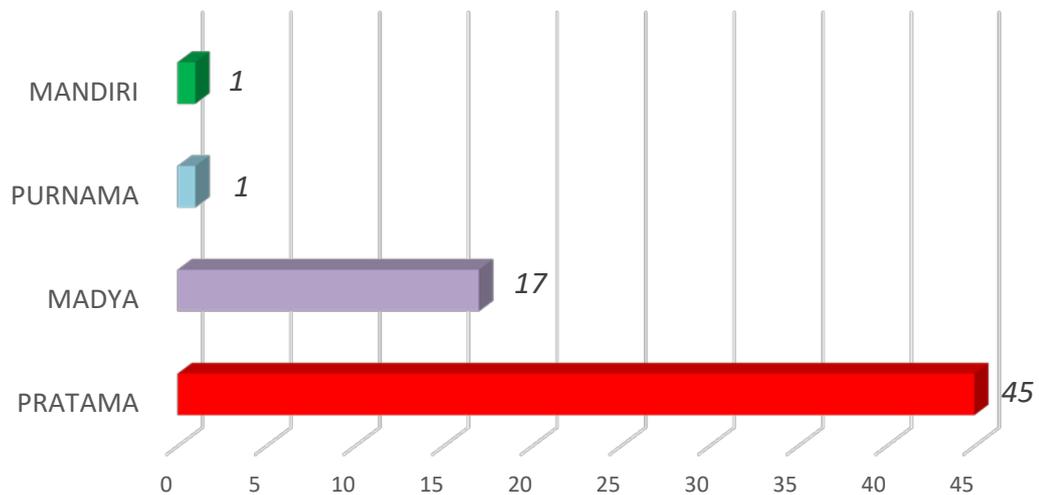
Pada tahun 2011, Kementerian Kesehatan RI menetapkan desa siaga aktif dibagi menjadi 4 strata, yakni pratama, madya, purnama dan mandiri. Berdasarkan kategori desa siaga yang telah ditetapkan tersebut, diketahui bahwa karakteristik desa siaga kota Batam pada tahun 2017 ini terdiri dari 1 (satu) desa siaga mandiri, 1 (satu) kategori desa siaga purnama , 17 (dua belas) desa/kelurahan Madya dan 45 (lima puluh) desa siaga Pratama.

Desa siaga aktif Mandiri adalah harapan ideal yang ingin dicapai dari program desa siaga yakni desa atau kelurahan yang telah memiliki forum desa/kelurahan berjalan setiap bulan, memiliki 9 orang atau lebih Kader Pemberdayaan Masyarakat/kader teknis, memiliki kemudahan akses pelayanan kesehatan dasar, memiliki Posyandu dan 4 UKBM lain yang aktif, memiliki dukungan dana untuk kegiatan kesehatan dari pemerintah desa/kelurahan,masyarakat dan dunia usaha, ada peran aktif masyarakat dan peran lebih dari 2 ormas, memiliki Peraturan Kepala Desa/Kelurahan

tentang Desa Siaga Aktif dan sudah direalisasikan,serta melakukan pembinaan PHBS minimal kurang dari 70% rumah tangga yang ada .Untuk mencapai harapan ideal tersebut perlu dukungan semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat.

Adapun jumlah desa siaga aktif berdasarkan strata terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4.43. JUMLAH DESA SIAGA AKTIF BERDASARKAN STRATA DI KOTA BATAM TAHUN 2017



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2018

BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN KOTA BATAM

Pembangunan kesehatan mempunyai peran yang sangat penting karena merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan sebagaimana tercantum dalam *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Peraturan Presiden R.I No 72 tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional telah menggariskan bahwa Pembangunan Kesehatan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Dalam kerangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara terarah, berkesinambungan dan realistis sesuai pentahapannya.

Sistim Kesehatan Nasional (SKN) merupakan bentuk dan cara penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah bersama seluruh elemen bangsa dalam rangka untuk meningkatkan tercapainya pembangunan kesehatan dalam mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, pemerintah dihadapkan pada berbagai dinamika perubahan seperti struktur demografi, sistem pemerintahan, sosial budaya serta tantangan arus globalisasi yang menuntut strategi upaya kesehatan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Pengaturan strategi baik dalam bentuk program kesehatan, penataan dalam penyediaan sarana dan prasarana kesehatan sangat diperlukan mengingat karakteristik kota Batam sebagai daerah Industri di wilayah kepulauan, memiliki dinamika perkembangan demografi dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat memerlukan penataan wilayah

serta infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat di segala bidang termasuk bidang kesehatan.

Untuk menjawab tantangan akan perubahan yang terjadi diperlukan berbagai strategi di bidang kesehatan antara lain dengan meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan baik kualitas maupun kuantitas dalam rangka menciptakan masyarakat Batam yang bersih dan sehat sebagai cerminan masyarakat yang madani.

Kondisi geografis Kota Batam yang berbatasan langsung dengan negara Singapura dan Malaysia serta terdiri dari wilayah kepulauan yang juga menjadi teras bagi rumah besar Negara Kesatuan Republik Indonesia memerlukan penataan yang profesional dalam melaksanakan pembangunan kesehatan terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana kesehatan. Penyediaan sarana kesehatan harus bersinergi dengan pengadaan prasarana terutama sumber daya manusia kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk itu Pemerintah Kota Batam melalui Dinas Kesehatan selaku koordinator pembangunan bidang kesehatan menyusun rencana kebutuhan sumber daya manusia kesehatan dengan harapan tercapainya derajat kesehatan masyarakat Kota Batam yang setinggi-tingginya bagi seluruh masyarakat Kota Batam pada khususnya dan masyarakat provinsi Kepulauan Riau pada umumnya.

5.1. SARANA KESEHATAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, maka penyediaan sarana kesehatan adalah komponen yang sangat penting. Distribusi sarana kesehatan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tersebar secara merata dan terjangkau secara geografis maupun secara finansial. Penyediaan sarana kesehatan oleh pemerintah haruslah didasari atas jumlah penduduk dalam suatu wilayah serta kondisi geografis wilayah.

Bila ratio sarana kesehatan Puskesmas dibanding dengan Jumlah penduduk yang saat ini berjumlah 1.283.196 jiwa maka kebutuhan

Puskesmas di kota Batam idealnya sebanyak 40 buah, namun dengan dukungan serta peran swasta dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik Pratama maupun Klinik Utama, praktek dokter mandiri serta bidan praktek mandiri maka kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar cukup terbantu.

5.1.1. Sarana Kesehatan Pemerintah

Sarana kesehatan pemerintah merupakan sarana kesehatan yang dibangun oleh pemerintah dan merupakan aset pemerintah daerah. Beberapa sarana kesehatan pemerintah berupa rumah sakit, Puskesmas, Puskesmas pembantu, Polindes, Puskesmas keliling laut dan darat, dengan distribusi dan perkembangannya dalam wilayah kecamatan tahun 2017, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.1 JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DI KOTA BATAM TAHUN 2017

KECAMATAN	RUMAH SAKIT	PUSKESMAS		PUSTU	POLIN DES	POSK ESDES
		PERAWATAN	NON PRWT			
BATU AJI	4	1		4		1
SAGULUNG		2		6		
BATAM KOTA	2	2		3		
BENGGONG	2	2		2		
GALANG		1		9	15	3
SEI BEDUK	1	1		5	2	1
LUBUK BAJA	6	1		1	1	
BULANG		1		8	3	-
NONGSA		2		6	2	1
SEKUPANG	1	2		6	3	
TJG. SENGKUANG		1		2	1	
BELK. PADANG		1		8	2	4
KOTA BATAM	16	17		59	29	10

Sumber : Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kota Batam Tahun 2018

Pemerintah kota Batam telah berupaya untuk meningkatkan jumlah dan mutu sarana pelayanan kesehatan dasar antara lain puskesmas dan

jejaringnya (Pustu, Polindes dan lainnya). Keberadaan sarana kesehatan ini sangat membantu masyarakat Kota Batam dalam mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhannya mengingat ditahun 2017 seluruh wilayah Indonesia termasuk kota Batam harus dapat menyiapkan berbagai *instrument* meliputi sarana, prasarana dan tenaga kesehatan yang diperlukan dalam program Jaminan Kesehatan Nasional melalui BPJS. Dalam upaya menyediakan sarana kesehatan tersebut, pemerintah kota Batam dihadapkan pada masalah – masalah seperti sulitnya mendapatkan lahan ; tersedia lahan namun belum siap bangun (rawa, diatas bukit dan adanya *illegal housing*) serta banyak lagi permasalahan teknis dan sosial yang dihadapi. Untuk mengurangi beban pemerintah maka keberadaan rumah sakit dan klinik swasta menjadi opsi terbaik dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.

5.2. TENAGA KESEHATAN

Tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat, agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum.

Dalam pembangunan kesehatan, SDM Kesehatan merupakan salah satu isu utama yang mendapat perhatian terutama yang terkait dengan jumlah, jenis dan distribusi Kurangnya tenaga kesehatan baik jumlah, jenis dan distribusinya berkontribusi mengakibatkan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat menjadi tidak optimal.

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan formal di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Sedangkan Sumber Daya

Manusia Kesehatan adalah setiap orang yang bekerja secara aktif dibidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan.

Jumlah tenaga kesehatan di Kota Batam yang tercatat baik pemerintah maupun swasta/mandiri berjumlah 4.271 orang. Berbeda dengan instansi pemerintah lainnya, dinas kesehatan mempunyai banyak jenis atau variasi tenaga kesehatan sehingga dalam mengembangkan sumber daya manusia kesehatan diperlukan manajemen pemberdayaan tenaga kesehatan yang tepat guna dan berhasil guna. Jenis tenaga kesehatan terbanyak adalah perawat yakni 1.710 orang, dimana tenaga perawat di kota Batam tersebar di beberapa puskesmas, rumah sakit dan klinik baik pemerintah maupun swasta. Tenaga kesehatan terbanyak selanjutnya adalah Bidan yakni 795 orang . Bidan merupakan tenaga yang strategis dalam upaya pemerintah menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Untuk dapat mengoptimalkan kinerja bidan di beberapa wilayah khususnya di *hinterland* diperlukan dukungan sarana, prasarana termasuk peran instansi terkait baik di tingkat kelurahan, kecamatan maupun tingkat kota Batam dalam rangka terciptanya keamanan dan kenyamanan petugas kesehatan dalam melayani masyarakat di tingkat desa/kelurahan.

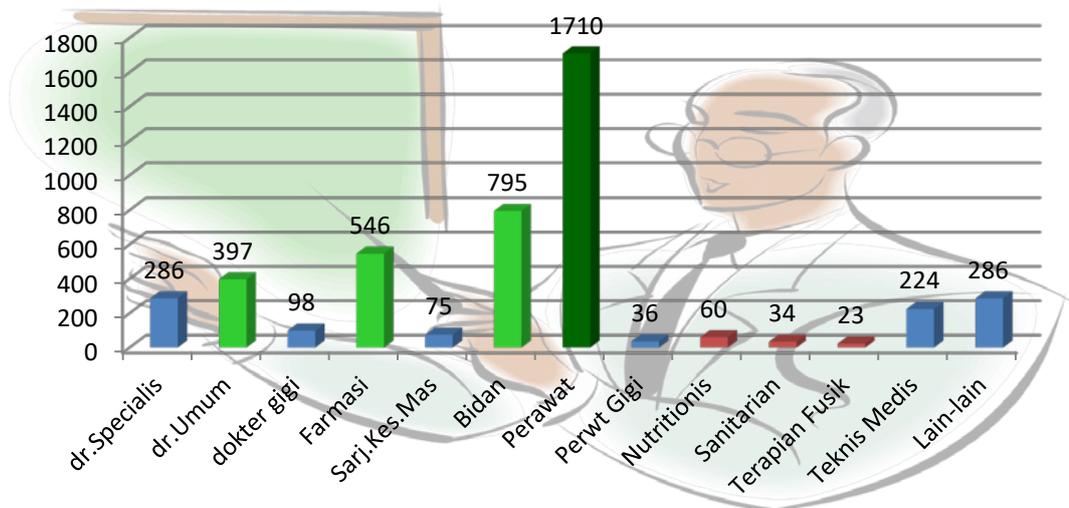
Pelayanan kesehatan yang bermutu tidak hanya menyangkut aspek kuantitas atau ketersediaan jenis tenaga kesehatan yang disyaratkan dalam suatu institusi kesehatan, namun juga menyangkut kompetensi yang dimiliki. Dalam hal tersebut dinas kesehatan kota Batam juga telah meningkatkan kompetensi tenaga yang dimiliki melalui berbagai pelatihan seperti Asuhan Persalinan Normal, PONED (Pertolongan Obstetri Neonatologi Emergency Dasar), dll.

Berdasarkan data sumber daya tenaga kesehatan yang diperoleh dari berbagai sarana pelayanan kesehatan diketahui ratio dokter umum terhadap 100.000 penduduk sebesar 31 dan ratio dokter spesialis terhadap penduduk sebesar 22 per 100.000 penduduk.

Tenaga kesehatan lainnya seperti bidan mempunyai ratio sebesar 62 per 100.000 penduduk dan perawat sebesar 133 per 100.000 penduduk. Bila merujuk pada standar ketenagaan puskesmas sebagaimana Peraturan Menteri kesehatan Nomor 75 tahun 2014 bahwa untuk Puskesmas kawasan perkotaan yang memiliki rawat inap minimal mempunyai tenaga dokter sebanyak 2 (dua) orang maka jumlah tenaga dokter untuk puskesmas telah tercapai namun bila dibandingkan dengan jumlah penduduk kota Batam saat ini maka kota Batam masih sangat memerlukan sarana Puskesmas berikut tenaga medis maupun paramedis .

Adapun distribusi tenaga kesehatan berdasarkan jumlah dan jenis ketenagaan yang ada di kota Batam terlihat pada tabel berikut .

Tabel 5.1 JUMLAH DAN JENIS TENAGA KESEHATAN DI KOTA BATAM TAHUN 2017



5.3. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Untuk melaksanakan amanah undang-undang dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat maka diperlukan penyelenggaraan kegiatan pembangunan kesehatan yang tepat guna dan berdaya guna sebagaimana yang telah diarahkan dalam Renstra Pembangunan Kesehatan dan Rencana

Pembangunan Jangka Panjang Nasional dan Daerah maupun Rencana Pembangunan Jangka Pendek. Pembiayaan di bidang kesehatan merupakan aspek yang cukup mendasar dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Pembiayaan kesehatan di Kota Batam pada tahun 2017 berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sebesar Rp 163,059,483,309.46 sedangkan total anggaran kesehatan baik APBD maupun APBN sebesar Rp. 200,450,537,572.46. Anggaran Pendapatan Belanja Negara merupakan bantuan dana dari pemerintah pusat yang dimaksudkan untuk mendukung percepatan pembangunan kesehatan di kota Batam. Bantuan dana ini mengiringi program yang dilaksanakan secara nasional seperti dana Jaminan Kesehatan Nasional. Dukungan Peningkatan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan melalui Dana Alokasi Khusus , Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN) dan Bantuan Operasional Kesehatan yang secara keseluruhan sebesar Rp. 35,410,621,000.00 .

VI. KESIMPULAN

Pelaksanaan pembangunan kesehatan dikota Batam merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Dalam kerangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara terarah, berkesinambungan dan realistis sesuai pentahapannya dengan mengacu pada peraturan perundang undangan yang berlaku.

Dinas Kesehatan Kota Batam mempunyai tugas pokok dan fungsi berdasarkan peraturan walikota Batam nomor 39 tahun 2016 tentang uraian tugas pokok, fungsi dan uraian tugas Dinas Kesehatan kota Batam Bab III pasal 3 ayat (2) Kepala Dinas kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas pokok memimpin, mengatur, merumuskan, membina, mengendalikan, mengkoordinasikan dan mempertanggung jawabkan kebijakan teknis pelaksanaan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang kesehatan daerah sesuai dengan kewenangannya . Berdasar tugas yang amanahkan kepala daerah maka Dinas Kesehatan berperan sebagai koordinator penyelenggara pembangunan di bidang kesehatan serta jajarannya dengan melibatkan pihak swasta, lintas sektor terkait dan masyarakat pada umumnya untuk mewujudkan "*Masyarakat Batam Yang Mandiri Dalam Hidup Bersih, sehat dan berkeadilan*".

Kesehatan merupakan salah satu pilar untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah maupun negara. Buruknya tingkat kesehatan masyarakat mencerminkan buruknya tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari angka kesakitan, angka kematian, status gizi terutama pada kelompok rawan

dan usia harapan hidup. Untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat kota Batam, telah dilakukan berbagai upaya kesehatan yang merupakan hasil kerja keras semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat termasuk peran swasta.

Pelaksanaan program-program kesehatan merupakan proses pembangunan yang dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan agar mampu menjawab tantangan fenomena kehidupan yang dinamis karena derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi empat faktor yakni Lingkungan, Perilaku masyarakat, Hereditas dan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan. Oleh karena itu kebijakan kesehatan yang dilaksanakan harus dapat menyikapi perubahan yang ada dan strategis dalam mendorong upaya masyarakat Batam untuk hidup bersih, sehat dan berkeadilan.

Peningkatan kualitas manajemen kesehatan melalui pemantapan sistem pencatatan dan pelaporan serta pengelolaan data akan menjadi bahan masukan yang sangat penting untuk melihat secara nyata (*evidence base*) karena dapat dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan kesehatan pada masa yang akan datang, sehingga capaian kegiatan di tahun 2017 sebagaimana tertuang pada profil kesehatan dapat menjadi bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan kesehatan di tahun-tahun mendatang.

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
				DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	636.35	0	6	6	19,311	6,323	3	30
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	11.30	0	4	4	66,141	27,167	2	5853
3	SEKUPANG	SEKUPANG	72.25	0	5	5	80,752	23,983	3	1118
4		TIBAN BARU	17.93	0	2	2	46,885	45,148	1	2615
5	NONGSA	SAMBAU	11.43	0	2	2	36,236	7,247	5	3171
6		KABIL	103.12	0	2	2	28,858	7,071	4	280
7	BULANG	BULANG	158.75	0	6	6	9,969	2,723	4	63
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	36.12	0	5	5	86,751	23,016	4	2402
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	106.45	0	4	4	87,386	22,005	4	821
10	GALANG	GALANG	350.76	0	8	8	15,788	4,978	3	45
11	BENGGKONG	SEI.PANAS	10.10	0	2	2	53,720	18,750	3	5319
12		TJG.BUNTUNG	9.17	0	2	2	54,371	21,869	2	5929
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	20.68	0	5	5	161,234	44,731	4	7797
14		BOTANIA	18.28	0	1	1	96,440	11,148	9	5276
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	16.50	0	3	3	107,238	36,394	3	6499
16		SEI.LANGKAI	49.80	0	3	3	151,436	47,790	3	3041
17	BATU AJI	BATU AJI	41.31	0	4	4	180,680	36,819	5	4374
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,670.3	0	64	64	1,283,196	387,162	3	768

Sumber: - Dinas kependudukan & Capil kota Batam , 2018

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
				DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	636.35	0	6	6	19,311	6,323	3	30
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	11.30	0	4	4	66,141	27,167	2	5853
3	SEKUPANG	SEKUPANG	72.25	0	5	5	80,752	23,983	3	1118
4		TIBAN BARU	17.93	0	2	2	46,885	45,148	1	2615
5	NONGSA	SAMBAU	11.43	0	2	2	36,236	7,247	5	3171
6		KABIL	103.12	0	2	2	28,858	7,071	4	280
7	BULANG	BULANG	158.75	0	6	6	9,969	2,723	4	63
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	36.12	0	5	5	86,751	23,016	4	2402
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	106.45	0	4	4	87,386	22,005	4	821
10	GALANG	GALANG	350.76	0	8	8	15,788	4,978	3	45
11	BENGKONG	SEI.PANAS	10.10	0	2	2	53,720	18,750	3	5319
12		TJG.BUNTUNG	9.17	0	2	2	54,371	21,869	2	5929
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	20.68	0	5	5	161,234	44,731	4	7797
14		BOTANIA	18.28	0	1	1	96,440	11,148	9	5276
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	16.50	0	3	3	107,238	36,394	3	6499
16		SEI.LANGKAI	49.80	0	3	3	151,436	47,790	3	3041
17	BATU AJI	BATU AJI	41.31	0	4	4	180,680	36,819	5	4374
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,670.3	0	64	64	1,283,196	387,162	3	768

Sumber: - Dinas kependudukan & Capil kota Batam , 2018

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI- LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	75,935	73,582	149,517	103.2
2	5 - 9	69,508	66,223	135,731	105.0
3	10 - 14	55,458	52,565	108,023	105.5
4	15 - 19	41,784	43,808	85,592	95.4
5	20 - 24	48,037	53,758	101,795	89.4
6	25 - 29	66,333	73,147	139,480	90.7
7	30 - 34	78,009	79,459	157,468	98.2
8	35 - 39	74,145	69,495	143,640	106.7
9	40 - 44	58,375	47,689	106,064	122.4
10	45 - 49	36,772	26,672	63,444	137.9
11	50 - 54	21,958	15,784	37,742	139.1
12	55 - 59	13,075	10,889	23,964	120.1
13	60 - 64	7,847	7,016	14,863	111.8
14	65 - 69	3,912	4,067	7,979	96.2
15	70 - 74	2,070	2,346	4,416	88.2
16	75+	1,586	1,892	3,478	83.8
JUMLAH		654,804	628,392	1,283,196	104.2
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (<i>DEPENDENCY RATIO</i>)				47	

Sumber: - Dinas Kependudukan dan Cakil kota Batam, 2018

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS	509,361	488,587	997,948	39.69	38.08	77.77
2	PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	319,357	303,155	622,512	62.70	62.05	62.38
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	221,945	210,603	432,548	43.57	43.10	43.34
	b. SD/MI	40,563	37,640	78,203	7.96	7.70	7.84
	c. SMP/ MTs	46,711	41,580	88,291	9.17	8.51	8.85
	d. SMA/ MA	201,061	194,447	395,508	39.47	39.80	39.63
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN						
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	1,663	2,554	4,217	0.33	0.52	0.42
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	9,008	9,927	18,935	1.77	2.03	1.90
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	19,373	16,517	35,890	3.80	3.38	3.60
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	978	490	1,468	0.19	0.10	0.15

Sumber : Dinas kependudukan & Capil Kota Batam, 2018

TABEL 4

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	145	0	145	137	1	138	282	1	283
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	690	2	692	664	1	665	1354	3	1357
3	SEKUPANG	SEKUPANG	996	2	998	1072	1	1073	2068	3	2071
4		TIBAN BARU	522	0	522	560	0	560	1082	0	1082
5	NONGSA	SAMBAU	474	1	475	425	3	428	899	4	903
6		KABIL	347	3	350	304	1	305	651	4	655
7	BULANG	BULANG	92	2	94	93	0	93	185	2	187
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	1009	2	1011	1034	3	1037	2043	5	2048
9	SEI BEDUK	SEI PANCUR	1011	3	1014	1029	1	1030	2040	4	2044
10	GALANG	GALANG	127	2	129	150	3	153	277	5	282
11	BENGKONG	SEI PANAS	695	2	697	676	1	677	1371	3	1374
12		TJG. BUNTUNG	748	3	751	747	0	747	1495	3	1498
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	1619	8	1627	1596	8	1604	3215	16	3231
14		BOTANIA	1123	11	1134	1061	6	1067	2184	17	2201
15	SAGULUNG	SEI LEKOP	1108	7	1115	1155	5	1160	2263	12	2275
16		SEI LANGKAI	1685	5	1690	1564	3	1567	3249	8	3257
17	BATU AJI	BATU AJI	1958	15	1973	1891	8	1899	3849	23	3872
JUMLAH (KAB/KOTA)			14,349	68	14,417	14158	45	14,203	28507	113	28620
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				4.7			3.2			3.9	

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 5

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA	NEONATAL	BAYI ^a	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	4	4	0	4	4	4	1	5	8	8	1	9
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	5	5	0	5	4	4	1	5	9	9	1	10
3	SEKUPANG	SEKUPANG	6	6	0	6	3	3	1	4	9	9	1	10
4		TIBAN BARU	3	3	0	3	1	1	0	1	4	4	0	4
5	NONGSA	SAMBAU	2	2	0	2	0	0	1	1	2	2	1	3
6		KABIL	3	3	0	3	0	1	1	2	3	4	1	5
7	BULANG	BULANG	4	5	0	5	0	1	0	1	4	6	0	6
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	6	6	0	6	4	4	0	4	10	10	0	10
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	16	17	0	17	5	5	0	5	21	22	0	22
10	GALANG	GALANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	BENGKONG	SEI.PANAS	8	8	0	8	9	10	0	10	17	18	0	18
12		TJG.BUNTUNG	2	2	0	2	2	2	0	2	4	4	0	4
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	5	5	0	5	5	5	0	5	10	10	0	10
14		BOTANIA	10	10	1	11	6	6	0	6	16	16	1	17
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	10	12	0	12	1	2	0	2	11	14	0	14
16		SEI.LANGKAI	1	1	0	1	6	6	0	6	7	7	0	7
17	BATU AJI	BATU AJI	17	18	0	18	0	1	0	1	17	19	0	19
JUMLAH (KAB/KOTA)			102	107	1	108	50	55	5	60	152	162	6	168
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			7.1	7.5	0.1	7.5	3.5	3.9	0.4	4.2	5.3	5.7	0.2	5.9

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi
- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

NOTE : SIE KESGA DAPA

TABEL 6+A1

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	282			1	1		1	0	1			1	1	0	1	2	3	
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	1354				0		2		2				0	0	2	0	2	
3	SEKUPANG	SEKUPANG	2068				0		1	1	2			1	1	0	1	2	3	
4		TIBAN BARU	1082		1		1				0				0	0	1	0	1	
5	NONGSA	SAMBAU	899				0		1		1				0	0	1	0	1	
6		KABIL	651				0				0				0	0	0	0	0	
7	BULANG	BULANG	185				0				0				0	0	0	0	0	
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	2043		1		1		0		0				0	0	1	0	1	
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	2040				0			1	1				0	0	0	1	1	
10	GALANG	GALANG	277				0				0				0	0	0	0	0	
11	BENGGONG	SEI.PANAS	1371		1	1	2			1	1				0	0	1	2	3	
12		TJG.BUNTUNG	1495				0				0				0	0	0	0	0	
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	3215		2		2				0			1	1	0	2	1	3	
14		BOTANIA	2184		1		1			1	1				0	0	1	1	2	
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	2263				0		1	1	2				0	0	1	1	2	
16		SEI.LANGKAI	3249				0		4	2	6				0	0	4	2	6	
17	BATU AJI	BATU AJI	3849				0		1	1	2				0	0	1	1	2	
JUMLAH (KAB/KOTA)			28507	0	6	2	8	0	11	8	19	0	0	3	3	0	17	13	30	
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																				105

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

KASUS BARU TB BTA+, SELURUH KASUS TB, KASUS PADA TB PADA ANAK, DAN CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS BARU BTA+					JUMLAH SELURUH KASUS TB					KASUS TB ANAK 0-14 TAHUN	
			L	P	L+P	L		P		L+P	L		P		L+P	JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	9,708	9,603	19,311	3	33	6	66.7	9	13	59	9	40.9	22	0	0
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	34,358	31,783	66,141	19	68	9	32.1	28	27	69	12	30.8	39	1	3
3	SEKUPANG	SEKUPANG	41,598	39,154	80,752	21	68	10	32.3	31	38	64	21	35.6	59	2	3
4		TIBAN BARU	23,858	23,027	46,885	12	55	10	45.5	22	15	48	16	51.6	31	1	3
5	NONGSA	SAMBAU	19,033	17,203	36,236	12	67	6	33.3	18	16	64	9	36.0	25	0	0
6		KABIL	15,323	13,535	28,858	8	62	5	38.5	13	9	47	10	52.6	19	1	5
7	BULANG	BULANG	5,267	4,702	9,969	1	100	0	0.0	1	1	33	2	66.7	3	0	0
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	43,270	43,481	86,751	23	64	13	36.1	36	34	65	18	34.6	52	0	0
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	37,427	49,959	87,386	24	52	22	47.8	46	31	54	26	45.6	57	0	0
10	GALANG	GALANG	8,436	7,352	15,788	11	69	5	31.3	16	18	69	8	30.8	26	0	0
11	BENGGONG	SEI.PANAS	26,963	26,757	53,720	21	51	20	48.8	41	25	49	26	51.0	51	1	2
12		TJG.BUNTUNG	26,923	27,448	54,371	14	70	6	30.0	20	15	65	8	34.8	23	0	0
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	80,185	81,049	161,234	18	56	14	43.8	32	23	51	22	48.9	45	0	0
14		BOTANIA	48,460	47,980	96,440	14	82	3	17.6	17	20	69	9	31.0	29	0	0
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	58,335	48,903	107,238	16	55	13	44.8	29	20	59	14	41.2	34	0	0
16		SEI.LANGKAI	81,456	69,980	151,436	36	60	24	40.0	60	46	61	29	38.7	75	1	1
17	BATU AJI	BATU AJI	94,204	86,476	180,680	49	70	21	30.0	70	51	69	23	31.1	74	3	4
18	RS HARAPAN BUNDA					40	54	34	45.9	74	204	59	142	41.0	346	70	20
19	RS BUDI KEMULIAAN					43	54	36	45.6	79	217	62	135	38.4	352	7	2
20	RS AWAL BROS					13	62	8	38.1	21	42	61	27	39.1	69	3	4
21	RS CAMATHA SAHIDYA					29	60	19	39.6	48	80	50	79	49.7	159	13	8
22	RSUD EMBUNG FATIMAH					128	61	83	39.3	211	403	55	326	44.7	729	90	12
23	RS BADAN PENGAWASAN BATAM					17	74	6	26.1	23	52	56	41	44.1	93	20	22
24	RS ST ELISABETH					33	66	17	34.0	50	160	61	103	39.2	263	26	10
25	BIP KLINIK					4	50	4	50.0	8	6	43	8	57.1	14	0	0
26	RUTAN					2	100	0	0.0	2	2	100	0	0.0	2	0	0
27	LAPAS					9	100	0	0.0	9	10	100	0	0.0	10	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			654,804	628,392	1,283,196	620	61	394	39	1,014	1,578	58	1,123	41.6	2,701	239	9
CNR KASUS BARU BTA+ PER 100.000 PENDUDUK						48.3		30.7		79.0							
CNR SELURUH KASUS TB PER 100.000 PENDUDUK											123.0		87.5		210.5		

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 8

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK			TB PARU					
						BTA (+)			% BTA (+) TERHADAP SUSPEK		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	79	54	133	3	6	9	3.80	11.11	6.77
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	101	85	186	19	9	28	18.81	10.59	15.05
3	SEKUPANG	SEKUPANG	50	45	95	21	10	31	42.00	22.22	32.63
4		TIBAN BARU	59	56	115	12	10	22	20.34	17.86	19.13
5	NONGSA	SAMBAU	76	65	141	12	6	18	15.79	9.23	12.77
6		KABIL	30	18	48	8	5	13	26.67	27.78	27.08
7	BULANG	BULANG	2	2	4	1	0	1	50.00	0.00	25.00
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	112	54	166	23	13	36	20.54	24.07	21.69
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	127	118	245	24	22	46	18.90	18.64	18.78
10	GALANG	GALANG	41	21	62	11	5	16	26.83	23.81	25.81
11	BENGGONG	SEI.PANAS	246	306	552	21	20	41	8.54	6.54	7.43
12		TJG.BUNTUNG	93	61	154	14	6	20	15.05	9.84	12.99
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	67	78	145	18	14	32	26.87	17.95	22.07
14		BOTANIA	54	44	98	14	3	17	25.93	6.82	17.35
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	118	128	246	16	13	29	13.56	10.16	11.79
16		SEI.LANGKAI	249	247	496	36	24	60	14.46	9.72	12.10
17	BATU AJI	BATU AJI	194	142	336	49	21	70	25.26	14.79	20.83
18	RS HARAPAN BUNDA		205	143	348	40	34	74	19.51	23.78	21.26
19	RS BUDI KEMULIAAN		248	155	403	43	36	79	17.34	23.23	19.60
20	RS AWAL BROS		71	65	136	13	8	21	18.31	12.31	15.44
21	RS CAMATHA SAHIDYA		72	56	128	29	19	48	40.28	33.93	37.50
22	RSUD EMBUNG FATIMAH		747	561	1,308	128	83	211	17.14	14.80	16.13
23	RS BADAN PENGAWASAN BATAM		249	177	426	17	6	23	6.83	3.39	5.40
24	RS ST ELISABETH		346	218	564	33	17	50	9.54	7.80	8.87
25	BIP KLINIK		28	93	121	4	4	8	14.29	4.30	6.61
26	RUTAN		5	0	5	2	0	2	40.00	#DIV/0!	40.00
27	LAPAS		17	0	17	9	0	9	52.94	#DIV/0!	52.94
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,686	2,992	6,678	620	394	1,014	16.82	13.17	15.18

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di BBKPM/BPKPM/BP4, RS, Lembaga Pemasyarakatan, rumah tahanan, dokter praktek swasta, klinik dll

TABEL 9

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP TB PARU BTA+ SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BTA (+) DIOBATI			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE)						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE)						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR)			JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN		
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P		L	P	L+P	L	P	L+P
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%						
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	3	6	9	3	100	2	33	5	56	0	0	1	17	1	11	100	50	67	0	1	1
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	19	9	28	6	32	1	11	7	25	0	0	1	11	1	4	32	22	29	0	0	0
3	SEKUPANG	SEKUPANG	21	10	31	6	29	3	30	9	29	0	0	0	0	0	0	29	30	29	0	1	1
4		TIBAN BARU	12	10	22	6	50	7	70	13	59	0	0	0	0	0	0	50	70	59	0	0	0
5	NONGSA	SAMBAU	12	6	18	3	25	2	33	5	28	0	0	0	0	0	0	25	33	28	1	0	1
6		KABIL	8	5	13	2	25	3	60	5	38	0	0	0	0	0	0	25	60	38	0	0	0
7	BULANG	BULANG	1	0	1	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	23	13	36	7	30	2	15	9	25	3	13	2	15	5	14	43	31	39	0	0	0
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	24	22	46	11	46	9	41	20	43	0	0	0	0	0	0	46	41	43	0	0	0
10	GALANG	GALANG	11	5	16	6	55	4	80	10	63	0	0	0	0	0	0	55	80	63	0	0	0
11	BENGGONG	SEI.PANAS	21	20	41	3	14	7	35	10	24	0	0	0	0	0	0	14	35	24	0	0	0
12		TJG.BUNTUNG	14	6	20	5	36	4	67	9	45	1	7	0	0	1	5	43	67	50	0	0	0
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	18	14	32	6	33	5	36	11	34	0	0	0	0	0	0	33	36	34	0	0	0
14		BOTANIA	14	3	17	3	21	1	33	4	24	0	0	0	0	0	0	21	33	24	0	0	0
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	16	13	29	5	31	3	23	8	28	1	6	0	0	1	3	38	23	31	0	0	0
16		SEI.LANGKAI	36	24	60	15	42	5	21	20	33	1	3	0	0	1	2	44	21	35	0	0	0
17	BATU AJI	BATU AJI	49	21	70	11	22	5	24	16	23	5	10	0	0	5	7	33	24	30	0	0	0
18	RS HARAPAN BUNDA		40	34	74	22	55	16	47	38	51	0	0	0	0	0	0	55	47	51	1	0	1
19	RS BUDI KEMULIAAN		43	36	79	16	37	11	31	27	34	0	0	0	0	0	0	37	31	34	5	0	5
20	RS AWAL BROS		13	8	21	1	8	0	0	1	5	5	38	3	38	8	38	46	38	43	0	1	1
21	RS CAMATHA SAHIDYA		29	19	48	3	10	2	11	5	10	0	0	2	11	2	4	10	21	15	1	0	1
22	RSUD EMBUNG FATIMAH		128	83	211	42	33	26	31	68	32	0	0	0	0	0	0	33	31	32	6	1	7
23	RS BADAN PENGAWASAN BATAM		17	6	23	0	0	0	0	0	0	0	0	1	17	1	4	0	17	4	3	3	6
24	RS ST ELISABETH		33	17	50	4	12	2	12	6	12	1	3	2	12	3	6	15	24	18	0	0	0
25	BIP KLINIK		4	4	8	1	25	0	0	1	13	0	0	1	25	1	13	25	25	25	0	0	0
26	RUTAN		2	0	2	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0
27	LAPAS		9	0	9	2	22	0	#DIV/0!	2	22	0	0	0	#DIV/0!	0	0	22	#DIV/0!	22	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			620	394	1,014	189	30.48	120	30.46	309	30.47	17	2.74	13	3.30	30	2.96	33.23	33.76	33.43	17	7	24
ANGKA KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN PER 100.000 PENDUDUK																					1.4	0.6	1.9

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 10

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA									
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
4	5	6	7	8	9	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	1,187	1,175	2,362	119	118	236	1	0.8	2	1.7	3	1.3	
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	4,202	3,887	8,089	420	389	809	4	1.0	5	1.3	9	1.1	
3	SEKUPANG	SEKUPANG	5,088	4,789	9,877	509	479	988	108	21.2	88	18.38	196	19.8	
4		TIBAN BARU	2,918	2,816	5,734	292	282	573	18	6.2	16	6	34	5.9	
5	NONGSA	SAMBAU	2,327	2,104	4,431	233	210	443	33	14.2	20	9.5	53	12.0	
6		KABIL	1,874	1,655	3,529	187	166	353	35	18.7	19	11.5	54	15.3	
7	BULANG	BULANG	644	575	1,219	64	58	122	18	28.0	18	31.3	36	29.5	
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	5,292	5,318	10,610	529	532	1,061	3	0.6	0	0.0	3	0.3	
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	4,578	6,110	10,688	458	611	1,069	16	3.5	26	4.3	42	3.9	
10	GALANG	GALANG	1,032	899	1,931	103	90	193	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
11	BENGGONG	SEI.PANAS	3,298	3,273	6,571	330	327	657	3	0.9	3	0.9	6	0.9	
12		TJG.BUNTUNG	3,293	3,356	6,649	329	336	665	6	1.8	6	1.8	12	1.8	
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	9,806	9,913	19,719	981	991	1,972	113	11.5	101	10.2	214	10.9	
14		BOTANIA	5,927	5,868	11,795	593	587	1,180	23	3.9	22	3.7	45	3.8	
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	7,135	5,980	13,115	714	598	1,312	8	1.1	3	0.5	11	0.8	
16		SEI.LANGKAI	9,962	8,559	18,521	996	856	1,852	47	4.7	45	5.3	92	5.0	
17	BATU AJI	BATU AJI	11,520	10,575	22,095	1,152	1,058	2,210	37	3.2	37	3.5	74	3.3	
JUMLAH (KAB/KOTA)			80,083	76,852	156,935	8,008	7,685	15,694	473	5.9	411	5.3	884	5.6	

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

Keterangan:

TABEL 11

JUMLAH KASUS HIV, AIDS, DAN SYPHILIS MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KELOMPOK UMUR	H I V				AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS			SYPHILIS			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	≤ 4 TAHUN	8	9	17	2.29	2	3	5	0.88	2	2	4	0	0	0	0.00
2	5 - 14 TAHUN	2	2	4	0.54	7	6	13	2.29	5	0	5	0	0	0	0.00
3	15 - 19 TAHUN	4	2	6	0.81	2	0	2	0.35	0	0	0	1	0	1	1.06
4	20 - 24 TAHUN	52	36	88	11.84	40	14	54	9.52	3	7	10	1	3	4	4.26
5	25 - 49 TAHUN	375	218	593	79.81	324	141	465	82.01	54	20	74	44	42	86	91.49
6	≥ 50 TAHUN	26	9	35	4.71	23	5	28	4.94	8	2	10	3	0	3	3.19
JUMLAH (KAB/KOTA)		467	276	743		398	169	567		72	31	103	49	45	94	
PROPORSI JENIS KELAMIN		62.85	37.15			70.19	29.81			69.90	30.10		52.13	47.87		

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA/DISKRINING TERHADAP HIV						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	UDD PMI KOTA BATAM	14,561	1,744	16,305	14,561	100	1,744	100	16,305	100	64	0.44	1	0.06	65	0.40
JUMLAH																

Sumber : PMI Kota Batam tahun 2017

TABEL 13

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE									
						JUMLAH TARGET PENEMUAN			DIARE DITANGANI						
			L	P	L+P	L	P	L+P	L		P		L + P		
			4	5	6	7	8	9	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	9,708	9,603	19,311	208	206	413	315	152	286	139	601	145	
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	34,358	31,783	66,141	735	680	1,415	322	44	345	51	667	47	
3	SEKUPANG	SEKUPANG	41,598	39,154	80,752	890	838	1,728	983	110	1,027	123	2,010	116	
4		TIBAN BARU	23,858	23,027	46,885	511	493	1,003	261	51	256	52	517	52	
5	NONGSA	SAMBAU	19,033	17,203	36,236	407	368	775	331	81	283	77	614	79	
6		KABIL	15,323	13,535	28,858	328	290	618	132	40	97	33	229	37	
7	BULANG	BULANG	5,267	4,702	9,969	113	101	213	242	215	261	259	503	236	
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	43,270	43,481	86,751	926	930	1,856	173	19	185	20	358	19	
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	37,427	49,959	87,386	801	1,069	1,870	919	115	361	34	1,280	68	
10	GALANG	GALANG	8,436	7,352	15,788	181	157	338	189	105	202	128	391	116	
11	BENGKONG	SEI.PANAS	26,963	26,757	53,720	577	573	1,150	274	47	249	43	523	45	
12		TJG.BUNTUNG	26,923	27,448	54,371	576	587	1,164	678	118	686	117	1,364	117	
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	80,185	81,049	161,234	1,716	1,734	3,450	417	24	367	21	784	23	
14		BOTANIA	48,460	47,980	96,440	1,037	1,027	2,064	759	73	669	65	1,428	69	
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	58,335	48,903	107,238	1,248	1,047	2,295	625	50	658	63	1,283	56	
16		SEI.LANGKAI	81,456	69,980	151,436	1,743	1,498	3,241	465	27	425	28	890	27	
17	BATU AJI	BATU AJI	94,204	86,476	180,680	2,016	1,851	3,867	367	18	395	21	762	20	
JUMLAH (KAB/KOTA)			654,804	628,392	1,283,196	14,013	13,448	27,460	7,452	53.2	6,752	50.2	14,204	51.7	
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK						214									

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 14

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
3	SEKUPANG	SEKUPANG	0	0	0	1	2	3	1	2	3	
4		TIBAN BARU	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
5	NONGSA	SAMBAU	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
6		KABIL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	BULANG	BULANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	0	0	0	1	3	4	1	3	4	
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	GALANG	GALANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	BENGGONG	SEI.PANAS	1	0	1	0	1	1	1	1	2	
12		TJG.BUNTUNG	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
14		BOTANIA	0	0	0	2	2	4	2	2	4	
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
16		SEI.LANGKAI	0	0	0	2	2	4	2	2	4	
17	BATU AJI	BATU AJI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	1	12	11	23	13	11	24	
PROPORSI JENIS KELAMIN			100.00	0.00		52.17	47.83		54.17	45.83		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									1.01	0.86	1.87	

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 15

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU				
			PENDERITA KUSTA	PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN		CACAT TINGKAT 2	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	0	0	0	0	0
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	1	0	0	0	0
3	SEKUPANG	SEKUPANG	3	0	0	0	0
		TIBAN BARU	1	0	0	0	0
5	NONGSA	SAMBAU	1	0	0	0	0
6		KABIL	0	0	0	0	0
7	BULANG	BULANG	0	0	0	0	0
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	4	0	0	0	0
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	0	0	0	0	0
10	GALANG	GALANG	0	0	0	0	0
11	BENGKONG	SEI.PANAS	2	0	0	0	0
12		TJG.BUNTUNG	1	0	0	0	0
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	2	0	0	0	0
14		BOTANIA	4	0	0	1	0
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	1	0	0	0	0
16		SEI.LANGKAI	4	0	0	0	0
17	BATU AJI	BATU AJI	0	0	0	0	0
			0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			24	0	0	1	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 100.000 PENDUDUK						0	

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 16

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
3	SEKUPANG	SEKUPANG	0	0	0	1	2	3	1	2	3	
4		TIBAN BARU	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
5	NONGSA	SAMBAU	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
6		KABIL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	BULANG	BULANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	0	0	0	1	3	4	1	3	4	
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	GALANG	GALANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	BENGGONG	SEI.PANAS	1	0	1	0	1	1	1	1	2	
12		TJG.BUNTUNG	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
14		BOTANIA	0	0	0	2	2	4	2	2	4	
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
16		SEI.LANGKAI	0	0	0	2	2	4	2	2	4	
17	BATU AJI	BATU AJI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	1	12	11	23	13	11	24	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									0.1	0.1	0.2	

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 17

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)									
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^a			RFT MB						
						L		P		L + P					L		P		L + P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	1	0	1	1	100	0	#DIV/0!	1	100	2	0	2	2	100	0	#DIV/0!	2	100	
3	SEKUPANG	SEKUPANG	1	1	2	1	100	1	100	2	100	2	2	4	1	50	2	100	3	75	
4		TIBAN BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	NONGSA	SAMBAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
6		KABIL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	BULANG	BULANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	
10	GALANG	GALANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	BENGKONG	SEI.PANAS	1	1	2	1	100	1	100	2	100	4	3	7	3	75	2	67	5	71	
12		TJG.BUNTUNG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
14		BOTANIA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
15	SAGULLUNG	SEI.LEKOP	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
16		SEI.LANGKAI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	4	2	6	4	100	2	100	6	100	
17	BATU AJI	BATU AJI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	1	4	3	100	1	100	4	100	
JUMLAH (KAB/KOTA)			3	2	5	3	100.0	2	100.0	5	100.0	15	8	23	13	87	7	88	20	87	

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 18

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	5,969	0
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	20,444	0
3	SEKUPANG	SEKUPANG	24,960	1
4		TIBAN BARU	14,492	0
5	NONGSA	SAMBAU	11,201	0
6		KABIL	8,920	0
7	BULANG	BULANG	6,710	0
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	26,815	0
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	27,011	2
10	GALANG	GALANG	4,880	0
11	BENGKONG	SEI.PANAS	16,605	0
12		TJG.BUNTUNG	16,806	0
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	49,837	1
14		BOTANIA	29,810	0
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	33,147	5
16		SEI.LANGKAI	46,809	4
17	BATU AJI	BATU AJI	55,848	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			400,264	14
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				3.50

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 19

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I															
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM				
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SEKUPANG	SEKUPANG			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4		TIBAN BARU			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	NONGSA	SAMBAU			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6		KABIL			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BULANG	BULANG			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	GALANG	GALANG			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	BENGGONG	SEI.PANAS			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		TJG.BUNTUNG			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14		BOTANIA			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16		SEI.LANGKAI			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	BATU AJI	BATU AJI			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)			#DIV/0!				#DIV/0!				#DIV/0!							

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 20

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I									
			CAMPAK				POLIO			HEPATITIS B		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P
			L	P	L+P							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG			5	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL	TIDAK ADA DATA	TIDAK ADA DATA	#VALUE!
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG			0							0
3	SEKUPANG	SEKUPANG			16							0
4		TIBAN BARU			18							0
5	NONGSA	SAMBAU			20							0
6		KABIL			34							0
7	BULANG	BULANG			5							0
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA			23							0
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR			23							0
10	GALANG	GALANG			4							0
11	BENGKONG	SEI.PANAS			30							0
12		TJG.BUNTUNG			17							0
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI			3							0
14		BOTANIA			11							0
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP			12							0
16		SEI.LANGKAI			14							0
17	BATU AJI	BATU AJI			7							0
18	RS BUDI KEMULIAAN											0
19	RS BADAN PENGAWASAN											0
20	RS CAMATHA SAHIDYA											
21	RS HARAPAN BUNDA											
22	RS AWAL BROS BATAM				2							0
JUMLAH (KAB/KOTA)					244	0	0	0	0	0	0	#VALUE!
CASE FATALITY RATE (%)						0.0						

0

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 21

JUMLAH KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)									
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	7	8	15	0	0	0	0	0	0	0
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	22	15	37	2	0	2	9	0	5	
3	SEKUPANG	SEKUPANG	36	24	60	0	0	0	0	0	0	
4		TIBAN BARU	52	36	88	1	0	1	2	0	1	
5	NONGSA	SAMBAU	2	3	5	0	0	0	0	0	0	
6		KABIL	3	2	5	0	0	0	0	0	0	
7	BULANG	BULANG	1	1	2	0	0	0	0	0	0	
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	29	20	49	0	0	0	0	0	0	
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	25	17	42	0	0	0	0	0	0.0	
10	GALANG	GALANG	3	1	4	0	0	0	0	0	0.0	
11	BENGGONG	SEI.PANAS	11	9	20	0	0	0	0	0	0	
12		TJG.BUNTUNG	15	14	29	1	0	1	7	0	3	
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	47	41	88	0	0	0	0	0	0	
14		BOTANIA	16	16	32	1	0	1	6	0	3	
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	13	10	23	0	1	1	0	10	4	
16		SEI.LANGKAI	12	13	25	0	0	0	0.0	0	0.0	
17	BATU AJI	BATU AJI	37	32	69	1	1	2	3	3	3	
JUMLAH (KAB/KOTA)			331	262	593	6	2	8	1.8	1	1.3	
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			25.8	20.4	46.2							

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 22

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA																			
			SUSPEK			SEDIAAN DARAH DIPERIKSA											MENINGGAL			CFR		
						POSITIF																
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%	L	P	L+P	L	P	L+P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
3	SEKUPANG	SEKUPANG			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
4		TIBAN BARU			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
5	NONGSA	SAMBAU			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
6		KABIL			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
7	BULANG	BULANG			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
10	GALANG	GALANG	1	0	1	1	0	1	1	100	0	#DIV/0!	1	100	0	0	0	0	#DIV/0!	0		
11	BENGGONG	SEI.PANAS			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
12		TJG.BUNTUNG			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
14		BOTANIA			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
16		SEI.LANGKAI			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
17	BATU AJI	BATU AJI			0			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	1	1	-	1	1	100.00	-	#DIV/0!	1	100.00	0	0	0	0	#DIV/0!	0		
JUMLAH PENDUDUK BERISIKO														100,193								
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK BERISIKO														0.010	0.00							

0

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 23

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	0	0	0	0	0	0
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	0	0	0	0	1	1
3	SEKUPANG	SEKUPANG	0	0	0	0	0	0
4		TIBAN BARU	0	0	0	0	0	0
5	NONGSA	SAMBAU	0	0	0	0	0	0
6		KABIL	0	0	0	0	0	0
7	BULANG	BULANG	0	0	0	0	2	2
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	0	0	0	1	0	1
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	0	0	0	0	0	0
10	GALANG	GALANG	0	0	0	0	3	3
11	BENGKONG	SEI.PANAS	0	0	0	0	1	1
12		TJG.BUNTUNG	0	0	0	1	0	1
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	0	0	0	0	1	1
14		BOTANIA	0	0	0	0	1	1
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	0	0	0	0	0	0
16		SEI.LANGKAI	0	0	0	0	1	1
17	BATU AJI	BATU AJI	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	2	10	12
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						0	0.78	0.94

0
Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 24

PENGUKURAN TEKANAN DARAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK ≥ 18 TAHUN			DILAKUKAN PENGUKURAN TEKANAN DARAH						HIPERTENSI/TEKANAN DARAH TINGGI					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	6,348	6,272	12,620	6,286	99.02	9,176	146.30	15,462	122.52	780	12.4	1513	16.5	2293	14.83
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	22,549	20,859	43,408	11,577	51.34	15,022	72.02	26,599	61.28	885	7.6	1823	12.1	2708	10.18
3	SEKUPANG	SEKUPANG	27,072	25,464	52,536	2,689	9.93	3,110	12.21	5,799	11.04	222	8.3	236	7.6	458	7.90
4		TIBAN BARU	5,449	8,761	14,210	5,449	100.00	8,761	100.00	14,210	100.00	526	9.7	400	4.6	926	6.52
5	NONGSA	SAMBAU	12,491	11,290	23,782	7,623	61.03	8,155	72.23	15,778	66.35	154	2.0	77	0.9	231	1.46
6		KABIL	10,314	9,111	19,425	6,987	67.74	7,118	78.13	14,105	72.61	128	1.8	89	1.3	217	1.54
7	BULANG	BULANG	3,457	3,085	6,542	1,894	54.79	2,377	77.05	4,271	65.29	419	22	935	39	1354	31.70
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	28,252	28,316	56,568	23	0.08	213	0.75	236	0.42	8	35	46	22	54	22.88
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	24,405	32,491	56,896	190	0.78	841	2.59	1,031	1.81	34	18	158	19	192	18.62
10	GALANG	GALANG	5,537	4,825	10,362	2,415	43.62	3,060	63.42	5,475	52.84	166	7	300	10	466	8.51
11	BENGKONG	SEI.PANAS	17,855	17,530	35,385	9,939	55.67	12,159	69.36	22,098	62.45	630	6	892	7	1522	6.89
12		TJG.BUNTUNG	17,670	18,014	35,684	4,695	26.57	5,333	29.60	10,028	28.10	1175	25	1159	22	2334	23.27
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	56,574	58,334	114,908	23,766	42.01	54,408	93.27	78,174	68.03	562	2	909	2	1471	1.88
14		BOTANIA	31,804	31,489	63,293	8,614	27.08	10,760	34.17	19,374	30.61	614	7	710	7	1324	6.83
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	32,095	70,380	102,475	3996	12.45	5782	8.22	9,778	9.54	235	6	404	7	639	6.54
16		SEI.LANGKAI	53,477	45,928	99,405	1,315	2.46	1,503	3.27	2,818	2.83	840	64	509	34	1349	47.87
17	BATU AJI	BATU AJI	46,986	43,672	90,658	741	1.58	16,259	37.23	17,000	18.75	221	30	309	2	530	3.12
JUMLAH (KAB/KOTA)			402,335	435,821	838,157	98,199	24.41	164,037	37.64	262,236	31.29	7599	7.7	10469	6.4	18068	6.89

0

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 25

PEMERIKSAAN OBESITAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENGUNJUNG PUSKESMAS DAN JARINGANNYA BERUSIA ≥ 15 TAHUN			DILAKUKAN PEMERIKSAAN OBESITAS						OBESE					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	6,348	6,272	12,620	6,223	98.03	8,536	136.10	14,759	116.95	193	3.10	847	9.92	1040	7.05
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	11,577	15,022	26,599	109	0.94	518	3.45	627	2.36	57	52.29	485	93.63	542	86.44
3	SEKUPANG	SEKUPANG	27,072	25,464	52,536	2,689	9.93	3,110	12.21	5,799	11.04	43	1.60	340	10.93	383	6.60
4		TIBAN BARU	5,449	8,761	14,210	5,449	100	8,761	100	14,210	100.00	166	3.05	458	5.23	624	4.39
5	NONGSA	SAMBAU	7,623	8,155	15,778	80	1.05	165	2.02	245	1.55	23	28.75	87	52.73	110	44.90
6		KABIL	10,314	9,111	19,425	582	5.64	758	8.32	1,340	6.90	129	22.16	189	24.93	318	23.73
7	BULANG	BULANG	3,582	3,198	6,780	128	3.57	701	21.92	829	12.23	63	49.22	542	77.32	605	72.98
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	7,169	110,822	117,991	1,778	24.80	2,936	2.65	4,714	4.00	23	1.29	126	4.29	149	3.16
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR			0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	24	#DIV/0!	302	#DIV/0!	326	#DIV/0!
10	GALANG	GALANG	1,973	2,378	4,351	592	30.01	952	40.03	1,544	35.49	33	5.57	121	12.71	154	9.97
11	BENGKONG	SEI.PANAS	6,520	7,843	14,363	1,088	16.69	863	11.00	1,951	13.58	26	2.39	470	54.46	496	25.42
12		TJG.BUNTUNG	5,275	5,328	10,603	46	0.87	61	1.14	107	1.01	94	204.35	152	249.18	246	229.91
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	36,418	35,850	72,268	23,588	64.77	30,248	84.37	53,836	74.49	848	3.60	1087	3.59	1935	3.59
14		BOTANIA	8,614	10,760	19,374	125	1.45	157	1.46	282	1.46	78	62.40	412	262.42	490	173.76
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	10,915	14,045	24,960	1,445	13.24	1,675	11.93	3,120	12.50	679	46.99	1560	93.13	2239	71.76
16		SEI.LANGKAI	20,154	19,419	39,573	32	0.16	101	0.52	133	0.34	1	3.13	2	1.98	3	2.26
17	BATU AJI	BATU AJI	1,317	2,301	3,618	402	30.52	1,492	64.84	1,894	52.35	71	17.66	621	41.62	692	36.54
	JUMLAH (KAB/KOTA)		170,320	284,729	455,049	44,356	26.04	61,034	21.44	105,390	23.16	2,551	5.75	7,801	12.78	10,352	9.82

0

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 26

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (CBE)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		TUMOR/BENJOLAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	1,627	190	12	1	1	0	0.00
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	5,384	154	3	1	1	0	0.00
3	SEKUPANG	SEKUPANG	6,633	456	7	4	1	0	0.00
4		TIBAN BARU	3,901	437	11	2	0	1	0.23
5	NONGSA	SAMBAU	2,914	211	7	1	0	1	0.47
6		KABIL	2,293	142	6	1	1	0	0.00
7	BULANG	BULANG	797	90	11	0	0	0	0.00
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	7,366	94	1	0	0	1	1.06
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	8,463	507	6	3	1	0	0.00
10	GALANG	GALANG	1,245	239	19	1	0	0	0.00
11	BENGGONG	SEI.PANAS	4,533	67	1	9	13	0	0.00
12		TJG.BUNTUNG	4,650	106	2	0	0	2	1.89
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	13,730	186	1	0	0	0	0.00
14		BOTANIA	8,128	424	5	0	0	5	1.18
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	8,284	180	2	0	0	0	0.00
16		SEI.LANGKAI	11,855	472	4	14	3	13	2.75
17	BATU AJI	BATU AJI	14,649	269	2	9	3	2	0.74
JUMLAH (KAB/KOTA)			106,452	4,224	4	46	1.09	25	0.59

⁰
Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018
Ket: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
CBE: Clinical Breast Examination

TABEL 27

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KE L	DIKETAHU I	DITANGG U-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7	8-28	1-11	1-4	5-9	10-14	15-19	20-44	45-54	55-59	60-69	70+	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
										HARI	HARI	BLN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
	Tidak ada KLB																																#DIV/0!

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 28

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	TIDAK ADA KLB		
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG			
3	SEKUPANG	SEKUPANG			
4		TIBAN BARU			
5	NONGSA	SAMBAU			
6		KABIL			
7	BULANG	BULANG			
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA			
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR			
10	GALANG	GALANG			
11	BENGKONG	SEI.PANAS			
12		TJG.BUNTUNG			
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI			
14		BOTANIA			
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP			
16		SEI.LANGKAI			
17	BATU AJI	BATU AJI			
JUMLAH (KAB/KOTA)					

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 29

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS					
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		MENDAPAT YANKES NIFAS		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	478	338	70.7	281	58.8	456	277	60.7	266	58.3	280	61.37
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	1,637	1,652	100.9	1,511	92.3	1,563	1,357	86.8	1,054	67.5	1,135	72.64
3	SEKUPANG	SEKUPANG	1,999	2072	103.7	1144	57.2	1,908	2071	108.6	1,967	103.1	2,068	108.40
4		TIBAN BARU	1,160	1160	100.0	1124	96.9	1,108	1079	97.4	1,016	91.7	1,078	97.32
5	NONGSA	SAMBAU	897	1018	113.5	955	106.5	856	899	105.0	837	97.8	815	95.20
6		KABIL	714	691	96.7	667	93.4	682	650	95.3	645	94.6	654	95.93
7	BULANG	BULANG	247	206	83.5	177	71.7	236	186	79.0	159	67.5	187	79.40
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	2,145	2,123	99.0	1,739	81.1	2,048	2,048	100.0	1,617	79.0	2,047	99.95
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	2,163	2,145	99.2	2,047	94.6	2,064	2,044	99.0	1,451	70.3	2,042	98.91
10	GALANG	GALANG	391	302	77.3	290	74.2	373	276	74.0	287	76.9	277	74.26
11	BENGKONG	SEI.PANAS	1,330	1,420	106.8	1,396	105.0	1,269	1,373	108.2	1,278	100.7	1,370	107.95
12		TJG.BUNTUNG	1,346	1,528	113.5	1,501	111.5	1,285	1,499	116.7	1,304	101.5	777	60.49
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	3,991	3,560	89.2	3,395	85.1	3,809	3,228	84.7	3,223	84.6	3,086	81.02
14		BOTANIA	2,387	2,412	101.1	2,280	95.5	2,278	2,197	96.4	1,891	83.0	2,196	96.38
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	2,654	2,610	98.3	2,398	90.3	2,533	2,275	89.8	2,273	89.7	1,898	74.92
16		SEI.LANGKAI	3,748	3,723	99.3	3,541	94.5	3,578	3,256	91.0	3,022	84.5	3,250	90.84
17	BATU AJI	BATU AJI	4,472	4,292	96.0	4,073	91.1	4,269	3,872	90.7	3,615	84.7	3,870	90.66
JUMLAH (KAB/KOTA)			31,757	31,252	98.4	28,519	89.8	30,314	28,587	94.3	25,905	85.5	27,030	89.17

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 30

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	478	76	15.9	53	11.1	27	5.6	10	2.1	6	1.3	96	20.1
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	1,637	379	23.2	350	21.4	341	20.8	344	21.0	336	20.5	1,371	83.8
3	SEKUPANG	SEKUPANG	1,999	459	23.0	313	15.7	337	16.9	386	19.3	1,193	59.7	2,229	111.5
4		TIBAN BARU	1,160	249	21.5	187	16.1	120	10.3	90	7.8	80	6.9	477	41.1
5	NONGSA	SAMBAU	897	139	15.5	147	16.4	78	8.7	26	2.9	26	2.9	277	30.9
6		KABIL	714	687	96.2	594	83.2	443	62.0	305	42.7	130	18.2	1,472	206.1
7	BULANG	BULANG	247	36	14.6	46	18.6	33	13.4	30	12.2	37	15.0	146	59.2
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	2,145	96	4.5	135	6.3	98	4.6	75	3.5	47	2.2	355	16.6
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	2,163	57	2.6	189	8.7	246	11.4	211	9.8	234	10.8	880	40.7
10	GALANG	GALANG	391	53	13.6	43	11.0	29	7.4	9	2.3	13	3.3	94	24.1
11	BENGKONG	SEI.PANAS	1,330	229	17.2	229	17.2	174	13.1	126	9.5	137	10.3	666	50.1
12		TJG.BUNTUNG	1,346	158	11.7	159	11.8	134	10.0	67	5.0	37	2.7	397	29.5
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	3,991	1,123	28.1	716	17.9	369	9.2	3	0.1	2	0.1	1,090	27.3
14		BOTANIA	2,387	234	9.8	229	9.6	192	8.0	79	3.3	46	1.9	546	22.9
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	2,654	670	25.2	409	15.4	188	7.1	57	2.1	31	1.2	685	25.8
16		SEI.LANGKAI	3,748	451	12.0	368	9.8	251	6.7	198	5.3	164	4.4	981	26.2
17	BATU AJI	BATU AJI	4,472	817	18.3	753	16.8	416	9.3	221	4.9	168	3.8	1,558	34.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			31,757	5,913	18.6	4,920	15.5	3,476	10.9	2,237	7.0	2,687	8.5	13,320	41.9

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 31

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA WANITA USIA SUBUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA WUS									
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	2,000	60	3.0	40	2.0	34	1.7	25	1.3	25	1.3
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	8,203	334	4.1	310	3.8	320	3.9	338	4.1	300	3.7
3	SEKUPANG	SEKUPANG	8,107	354	4.4	191	2.4	96	1.2	53	0.7	192	2.4
4		TIBAN BARU	4,783	18	0.4	5	0.1	2	0.0	2	0.0	2	0.0
5	NONGSA	SAMBAU	4,441	0	-	0	-	3	0.1	0	-	0	-
6		KABIL	2,780	0	-	0	-	0	-	0	-	0	-
7	BULANG	BULANG	967	112	11.6	99	10.2	83	8.6	86	8.9	121	12.5
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	9,075	65	0.7	65	0.7	47	0.5	22	0.2	35	0.4
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	10,731	32	0.3	57	0.5	74	0.7	23	0.2	70	0.7
10	GALANG	GALANG	1,531	22	1.4	33	2.2	11	0.7	1	0.1	4	0.3
11	BENGGONG	SEI.PANAS	5,739	47	0.8	9	0.2	16	0.3	11	0.2	29	0.5
12		TJG.BUNTUNG	5,577	138	2.5	111	2.0	86	1.5	9	0.2	5	0.1
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	3,287	577	17.6	453	13.8	0	-	0	-	0	-
14		BOTANIA	9,997	180	1.8	166	1.7	133	1.3	44	0.4	13	0.1
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	9,968	220	2.2	33	0.3	3	0.0	1	0.0	0	-
16		SEI.LANGKAI	14,315	237	1.7	159	1.1	102	0.7	106	0.7	73	0.5
17	BATU AJI	BATU AJI	17,847	25	0.1	0	-	0	-	0	-	0	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			119,348	2,421	2.0	1,731	1.5	1,010	0.8	721	0.6	869	0.7

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 32

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	478	338	70.72	275	57.54
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	1,637	1,652	100.92	1,511	92.30
3	SEKUPANG	SEKUPANG	1,999	2,072	103.67	1,944	97.27
4		TIBAN BARU	1,160	1,160	99.97	1,124	96.86
5	NONGSA	SAMBAU	897	918	102.36	823	91.77
6		KABIL	714	691	96.75	667	93.39
7	BULANG	BULANG	247	206	83.49	177	71.74
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	2,145	2,123	98.97	1,723	80.33
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	2,163	2,145	99.18	2,047	94.65
10	GALANG	GALANG	391	302	77.29	290	74.22
11	BENKONG	SEI.PANAS	1,330	1,420	106.80	1,396	105.00
12		TJG.BUNTUNG	1,346	1,844	137.03	1,528	113.55
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	3,991	3,560	89.21	3,395	85.08
14		BOTANIA	2,387	2,412	101.05	2,280	95.52
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	2,654	2,610	98.34	2,398	90.35
16		SEI.LANGKAI	3,748	3,723	99.33	3,541	94.48
17	BATU AJI	BATU AJI	4,472	4,292	95.98	4,073	91.08
JUMLAH (KAB/KOTA)			31,757	31,468	99.09	29,192	91.92

Sumber : Bidang Kesga dan Promkes, Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH BAYI			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	478	96	86	90.0	228	226	454	34	34	68	14	40.9	10	29.5	24	35.3
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	1,637	327	349	106.6	807	747	1,554	121	112	233	21	17.3	18	16.1	39	16.7
3	SEKUPANG	SEKUPANG	1,999	400	393	98.3	978	920	1,898	147	138	285	171	116.6	164	118.8	335	117.7
4		TIBAN BARU	1,160	232	154	66.4	561	541	1,102	84	81	165	65	77.3	49	60.4	114	69.0
5	NONGSA	SAMBAU	897	179	124	69.1	447	404	852	67	61	128	15	22.4	9	14.8	24	18.8
6		KABIL	714	143	114	79.8	360	318	678	54	48	102	38	70.4	36	75.5	74	72.7
7	BULANG	BULANG	247	49	17	34.5	124	110	234	19	17	35	1	5.4	3	18.1	4	11.4
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	2,145	429	33	7.7	1,017	1,022	2,039	153	153	306	5	3.3	4	2.6	9	2.9
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	2,163	433	107	24.7	880	1,174	2,054	132	176	308	23	17.4	21	11.9	44	14.3
10	GALANG	GALANG	391	78	61	78.1	198	173	371	30	26	56	3	10.1	6	23.2	9	16.2
11	BENGKONG	SEI.PANAS	1,330	266	222	83.5	634	629	1,262	95	94	189	-	0.0	-	0.0	-	0.0
12		TJG.BUNTUNG	1,346	269	105	39.0	633	645	1,278	95	97	192	4	4.2	7	7.2	11	5.7
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	3,991	798	703	88.1	1,884	1,905	3,789	283	286	568	25	8.8	17	6.0	42	7.4
14		BOTANIA	2,387	477	538	112.7	1,139	1,128	2,266	171	169	340	52	30.4	57	33.7	109	32.1
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	2,654	531	412	77.6	1,371	1,149	2,520	206	172	378	28	13.6	35	20.3	63	16.7
16		SEI.LANGKAI	3,748	750	439	58.6	1,914	1,645	3,559	287	247	534	12	4.2	9	3.6	21	3.9
17	BATU AJI	BATU AJI	4,472	894	761	85.1	2,214	2,032	4,246	332	305	637	169	50.9	170	55.8	339	53.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			31,757	6,351	4618	72.7	15,388	14,767	30,155	2,308	2,215	4,523	646	28.0	615	27.8	1,261	27.9

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																								
			MKJP										NON MKJP										MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP			
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	KON DOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%			JUMLAH	%	
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27				
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	50	2.3	2	0.09	29	1.4	137	6.4	218	10.2	39	1.8	1,443	67.7	433	20.3	0	0	0	0	1,915	89.8	2,133	100	
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	313	4.2	0	0	57	0.8	99	1.3	469	6.3	516	7.0	3,640	49.2	2,771	37.5	0	0	0	0	6,927	93.7	7,396	100	
3	SEKUPANG	SEKUPANG	971	7.5	18	0.14	94	0.7	994	7.7	2,077	16.1	1,353	10.5	5,313	41.1	4,194	32.4	0	0	0	0	10,860	83.9	12,937	100	
4		TIBAN BARU	487	6.9	9	0.13	73	1.0	442	6.2	1,011	14.3	598	8.4	2,892	40.8	2,593	36.6	0	0	0	0	6,083	85.7	7,094	100	
5	NONGSA	SAMBAU	216	4.8	2	0.04	125	2.8	278	6.2	621	13.9	195	4.4	2,275	51.0	1,374	30.8	0	0	0	0	3,844	86.1	4,465	100	
6		KABIL	113	3.2	3	0.08	25	0.7	178	5.0	319	9.0	293	8.3	1,852	52.4	1,069	30.3	0	0	0	0	3,214	91.0	3,533	100	
7	BULANG	BULANG	27	1.9	0	0	28	2.0	174	12.2	229	16.0	28	2.0	880	61.5	293	20.5	0	0	0	0	1,201	84.0	1,430	100	
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	250	2.0	0	0	5	0	292	2.3	547	4.4	1,265	10.1	6,618	53.1	4,035	32.4	0	0	0	0	11,918	96	12,465	100	
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	844	8.3	2	0	62	1	369	3.6	1,277	12.6	1,166	11.5	4,744	46.8	2,944	29.1	0	0	0	0	8,854	87.4	10,131	100	
10	GALANG	GALANG	16	0.9	0	0	31	1.7	168	9.4	215	12.0	16	0.9	1,258	70.5	296	16.6	0	0	0	0	1,570	88	1,785	100	
11	BENGKONG	SEI.PANAS	230	4.7	3	0.06	3	0.1	152	3.1	388	7.9	433	8.8	2,118	42.9	2,000	40.5	0	0	0	0	4,551	92.1	4,939	100	
12		TJG.BUNTUNG	245	3.0	0	0	125	2	452	5.6	822	10.2	158	2.0	6,117	76.0	950	11.8	0	0	0	0	7,225	89.8	8,047	100	
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	327	1.6	16	0	89	0.4	230	1.1	662	3.2	553	2.7	13,814	67.3	5,484	26.7	0	0	0	0	19,851	97	20,513	100	
14		BOTANIA	415	3.7	0	0	16	0	460	4.1	891	8.0	1,174	10.5	6,235	55.9	2,854	25.6	0	0	0	0	10,263	92.0	11,154	100	
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	89	2.9	0	0	18	0.6	70	2.3	177	5.7	108	3.5	1,804	58.0	1,019	32.8	0	0	0	0	2,931	94.3	3,108	100	
16		SEI.LANGKAI	166	0.8	0	0.00	16	0.1	287	1.4	469	2.2	1,016	4.9	10,958	52.5	8,421	40.4	0	0	0	0	20,395	97.8	20,864	100	
17	BATU AJI	BATU AJI	274	1.5	0	0	34	0.2	263	1.4	571	3.0	438	2.3	12,307	65.3	5,532	29.4	0	0	0	0	18,277	97.0	18,848	100	
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,033	3.3	55	0.0	830	0.6	5,045	3.3	10,963	7.3	9,349	6.2	84,268	55.9	46,262	30.7	0	0.0	0	0.0	139,879	92.7	150,842	100	

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																									
			MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%				
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27					
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	2	0.3	0	0	5	0.9	58	10.0	65	11.2	12	2.1	392	67.8	109	18.9	0	0	0	0	513	88.8	578	100.0		
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	5	0.8	0	0	0	0.0	6	1.0	11	1.8	31	5.1	287	46.8	284	46.3	0	0	0	0	602	98.2	613	100.0		
3	SEKUPANG	SEKUPANG	53	12.6	0	0	0	0.0	69	16.4	122	29.0	11	2.6	182	43.3	105	25.0	0	0	0	0	298	71.0	420	100.0		
4		TIBAN BARU	16	4.9	0	0	7	2.1	16	4.9	39	12.0	56	17.2	155	47.5	76	23.3	0	0	0	0	287	88.0	326	100.0		
5	NONGSA	SAMBAU	24	8.6	0	0	20	7.2	33	11.9	77	27.7	14	5.0	112	40.3	75	27.0	0	0	0	0	201	72.3	278	100.0		
6		KABIL	8	4.8	0	0	2	1.2	29	17.5	39	23.5	17	10.2	83	50.0	27	16.3	0	0	0	0	127	76.5	166	100.0		
7	BULANG	BULANG	3	3.6	0	0	2	2.4	8	9.5	13	15.5	3	3.6	54	64.3	14	16.7	0	0	0	0	71	84.5	84	100.0		
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	35	0.6	0	0	5	0.1	41	0.7	81	1.4	311	5.5	3,331	59.4	1,888	33.6	0	0	0	0	5,530	98.6	5,611	100.0		
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	434	7.0	1	0	42	0.7	162	2.6	639	10.3	907	14.6	2,621	42.3	2,036	32.8	0	0	0	0	5,564	89.7	6,203	100.0		
10	GALANG	GALANG	3	2.1	0	0	6	4.1	33	22.8	42	29.0	0	0.0	87	60.0	16	11.0	0	0	0	0	103	71.0	145	100.0		
11	BENGGONG	SEI.PANAS	136	5.4	3	0	3	0.1	51	2.0	193	7.7	226	9.1	1,025	41.1	1,052	42.1	0	0	0	0	2,303	92.3	2,496	100.0		
12		TJG.BUNTUNG	27	7.3	0	0	13	3.5	39	10.5	79	21.2	31	8.3	195	52.4	67	18.0	0	0	0	0	293	78.8	372	100.0		
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	65	6.3	0	0	32	3.1	53	5.1	150	14.5	27	2.6	715	69.1	142	13.7	0	0	0	0	884	85.5	1,034	100.0		
14		BOTANIA	29	5.2	0	0	10	1.8	21	3.7	60	10.7	4	0.7	457	81.2	42	7.5	0	0	0	0	503	89.3	563	100.0		
15	SAGULLUNG	SEI.LEKOP	73	4.3	0	0	9	0.5	53	3.1	135	8.0	66	3.9	1,004	59.7	478	28.4	0	0	0	0	1,548	92.0	1,683	100.0		
16		SEI.LANGKAI	14	1.3	0	0	2	0.2	30	2.7	46	4.2	30	2.7	642	57.9	390	35.2	0	0	0	0	1,062	95.8	1,108	100.0		
17	BATU AJI	BATU AJI	47	4.6	0	0	0	0.0	57	5.6	104	10.2	10	1.0	696	68.3	209	20.5	0	0	0	0	915	89.8	1,019	100.0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			974	4.3	4	0.0	158	0.7	759	3.3	1,895	8.3	1,756	7.7	12,038	53.0	7,010	30.9	0	0	0	0.0	20,804	91.7	22,699	100.0		

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 36

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	2,969	578	19.5	2,133	71.8
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	9,827	613	6.2	7,396	75.3
3	SEKUPANG	SEKUPANG	12,107	420	3.5	12,937	106.9
4		TIBAN BARU	7,120	326	4.6	7,094	99.6
5	NONGSA	SAMBAU	5,319	278	5.2	4,465	83.9
6		KABIL	4,189	166	4.0	3,533	84.3
7	BULANG	BULANG	1,454	84	5.8	1,430	98.3
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	13,444	5,611	41.7	12,465	92.7
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	15,447	6,203	40.2	10,131	65.6
10	GALANG	GALANG	2,273	145	6.4	1,785	78.5
11	BENGKONG	SEI.PANAS	8,273	2,496	30.2	4,939	59.7
12		TJG.BUNTUNG	8,487	372	4.4	8,047	94.8
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	25,060	1,034	4.1	20,513	81.9
14		BOTANIA	14,835	563	3.8	11,154	75.2
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	15,121	1,683	11.1	3,108	20.6
16		SEI.LANGKAI	21,638	1,108	5.1	20,864	96.4
17	BATU AJI	BATU AJI	26,738	1,019	3.8	18,848	70.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			194,301	22,699	11.7	150,842	77.6

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	145	137	282	1,414	975.2	134	97.8	1,548	548.9	4	0.3	6	4.5	10	0.6
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	690	664	1,354	690	100.0	664	100.0	1,354	100.0	6	0.9	10	1.5	16	1.2
3	SEKUPANG	SEKUPANG	996	1,072	2,068	996	100.0	1,072	100.0	2,068	100.0	4	0	5	0	9	0
4		TIBAN BARU	522	560	1,082	522	100.0	560	100.0	1,082	100.0	0	0	2	0	2	0
5	NONGSA	SAMBAU	474	425	899	472	99.6	423	99.5	895	99.6	12	2.5	5	1.2	17	1.9
6		KABIL	347	304	651	345	99.4	302	99.3	647	99.4	9	2.6	9	3.0	18	2.8
7	BULANG	BULANG	92	93	185	91	98.9	93	100.0	184	99.5	5	5.5	6	6.5	11	6.0
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	1,009	1,034	2,043	1,009	100.0	1,034	100.0	2,043	100.0	9	1	5	0	14	1
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	1,011	1,029	2,040	1,010	99.9	1,029	100.0	2,039	100.0	15	1.5	16	1.6	31	1.5
10	GALANG	GALANG	127	150	277	127	100.0	144	96.0	271	97.8	3	2.4	6	4.2	9	3.3
11	BENGKONG	SEI.PANAS	695	676	1,371	695	100.0	679	100.4	1,374	100.2	37	5.3	23	3.4	60	4.4
12		TJG.BUNTUNG	748	747	1,495	748	100.0	747	100.0	1,495	100.0	1	0.1	0	0.0	1	0.1
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	1,619	1,596	3,215	1,615	99.8	1,592	99.7	3,207	99.8	10	0.6	8	0.5	18	0.6
14		BOTANIA	1,123	1,061	2,184	1,123	100.0	1,061	100.0	2,184	100.0	44	3.9	35	3.3	79	3.6
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	1,108	1,155	2,263	1,108	100.0	1,155	100.0	2,263	100.0	9	0.8	18	1.6	27	1.2
16		SEI.LANGKAI	1,685	1,564	3,249	1,685	100.0	1,564	100.0	3,249	100.0	12	0.7	9	0.6	21	0.6
17	BATU AJI	BATU AJI	1,958	1,891	3,849	1,958	100.0	1,891	100.0	3,849	100.0	31	1.6	23	1.2	54	1.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			14,349	14,158	28,507	15,608	108.8	14,144	99.9	29,752	104.4	211	1.4	186	1.3	397	1.3

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 38

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	228	226	454	135	59.2	133	58.9	268	59.1	128	56.1	121	53.6	249	54.9
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	807	747	1,554	687	85.1	661	88.5	1,348	86.7	673	83.4	646	86.5	1,319	84.9
3	SEKUPANG	SEKUPANG	978	920	1,898	987	101.0	1,023	111.2	2,010	105.9	894	91.5	944	102.6	1,838	96.9
4		TIBAN BARU	561	541	1,102	522	93.1	560	103.5	1,082	98.2	492	87.8	508	93.9	1,000	90.8
5	NONGSA	SAMBAU	447	404	852	475	106.2	425	105.1	900	105.7	421	94.1	372	92.0	793	93.1
6		KABIL	360	318	678	347	96.4	294	92.4	641	94.5	346	96.1	294	92.4	640	94.4
7	BULANG	BULANG	124	110	234	92	74.3	93	84.2	185	79.0	83	67.1	86	77.8	169	72.1
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	1,017	1,022	2,039	1,008	99.1	1,034	101.2	2,042	100.2	493	48.5	508	49.7	1,001	49.1
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	880	1,174	2,054	1,009	114.7	1,026	87.4	2,035	99.1	931	105.9	946	80.6	1,877	91.4
10	GALANG	GALANG	198	173	371	127	64.1	150	86.8	277	74.7	124	62.5	145	83.9	269	72.5
11	BENGKONG	SEI.PANAS	634	629	1,262	687	108.4	644	102.4	1,331	105.4	594	93.7	542	86.2	1,136	90.0
12		TJG.BUNTUNG	633	645	1,278	720	113.8	727	112.7	1,447	113.2	454	71.8	454	70.4	908	71.1
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	1,884	1,905	3,789	1,619	85.9	1,596	83.8	3,215	84.9	1,237	65.6	1,241	65.2	2,478	65.4
14		BOTANIA	1,139	1,128	2,266	1,123	98.6	1,061	94.1	2,184	96.4	948	83.2	889	78.8	1,837	81.1
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	1,371	1,149	2,520	1,108	80.8	1,155	100.5	2,263	89.8	1,000	72.9	1,045	90.9	2,045	81.1
16		SEI.LANGKAI	1,914	1,645	3,559	1,686	88.1	1,560	94.9	3,246	91.2	1,407	73.5	1,309	79.6	2,716	76.3
17	BATU AJI	BATU AJI	2,214	2,032	4,246	1,958	88.4	1,891	93.1	3,849	90.7	1,940	87.6	1,883	92.7	3,823	90.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			15,388	14,767	30,155	14,290	92.9	14,033	95.0	28,323	93.9	12,165	79.1	11,933	80.8	24,098	79.9

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 39

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF								
						USIA 0-6 BULAN								
			L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	228	226	454	126	55.2	96	42.5	222	48.9			
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	807	747	1,554	261	32.3	242	32.4	503	32.4			
3	SEKUPANG	SEKUPANG	978	920	1,898	436	44.6	436	47.4	872	46.0			
4		TIBAN BARU	561	541	1,102	154	27.5	131	24.2	285	25.9			
5	NONGSA	SAMBAU	447	404	852	185	41.4	167	41.3	352	41.3			
6		KABIL	360	318	678	110	30.5	100	31.4	210	31.0			
7	BULANG	BULANG	124	110	234	16	12.9	22	19.9	38	16.2			
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	1,017	1,022	2,039	642	63.1	631	61.8	1,273	62.4			
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	880	1,174	2,054	558	63.4	633	53.9	1,191	58.0			
10	GALANG	GALANG	198	173	371	56	28.2	52	30.1	108	29.1			
11	BENGKONG	SEI.PANAS	634	629	1,262	205	32.4	198	31.5	403	31.9			
12		TJG.BUNTUNG	633	645	1,278	292	46.2	301	46.7	593	46.4			
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	1,884	1,905	3,789	848	45.0	895	47.0	1,743	46.0			
14		BOTANIA	1,139	1,128	2,266	271	23.8	246	21.8	517	22.8			
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	1,371	1,149	2,520	327	23.9	286	24.9	613	24.3			
16		SEI.LANGKAI	1,914	1,645	3,559	1,586	82.9	1,439	87.5	3,025	85.0			
17	BATU AJI	BATU AJI	2,214	2,032	4,246	667	30.1	564	27.8	1,231	29.0			
JUMLAH (KAB/KOTA)			15,388	14,767	30,155	6,740	43.8	6,439	43.6	13,179	43.7			

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 40

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	228	226	454	291	127.6	283	125.4	574	126.5
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	807	747	1,554	623	77.2	608	81.4	1,231	79.2
3	SEKUPANG	SEKUPANG	978	920	1,898	852	87.2	927	100.7	1,779	93.7
4		TIBAN BARU	561	541	1,102	562	100.2	483	89.3	1,045	94.8
5	NONGSA	SAMBAU	447	404	852	436	97.5	406	100.4	842	98.9
6		KABIL	360	318	678	346	96.1	298	93.7	644	95.0
7	BULANG	BULANG	124	110	234	119	96.1	99	89.6	218	93.1
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	1,017	1,022	2,039	1961	193	2220	217	4181	205
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	880	1,174	2,054	1,027	116.8	993	84.6	2,020	98.4
10	GALANG	GALANG	198	173	371	126	63.6	105	60.8	231	62.3
11	BENGGONG	SEI.PANAS	634	629	1,262	634	100.1	626	99.6	1,260	99.8
12		TJG.BUNTUNG	633	645	1,278	139	22.0	155	24.0	294	23.0
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	1,884	1,905	3,789	1,146	60.8	1,197	62.8	2,343	61.8
14		BOTANIA	1,139	1,128	2,266	534	46.9	542	48.1	1,076	47.5
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	1,371	1,149	2,520	1,260	91.9	1,214	105.6	2,474	98.2
16		SEI.LANGKAI	1,914	1,645	3,559	1,793	93.7	1,766	107.4	3,559	100.0
17	BATU AJI	BATU AJI	2,214	2,032	4,246	1,508	68.1	1,458	71.7	2,966	69.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			15,388	14,767	30,155	13,357	86.8	13,380	91	26,737	88.7

TABEL 41

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	6	6	100
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	4	4	100
3	SEKUPANG	SEKUPANG	5	5	100
4		TIBAN BARU	2	2	100
5	NONGSA	SAMBAU	2	2	100
6		KABIL	2	2	100
7	BULANG	BULANG	6	6	100
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	5	5	100
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	4	4	100
10	GALANG	GALANG	8	8	100
11	BENGKONG	SEI.PANAS	2	2	100
12		TJG.BUNTUNG	2	2	100
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	5	5	100
14		BOTANIA	1	1	100
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	3	3	100
16		SEI.LANGKAI	3	3	100
17	BATU AJI	BATU AJI	4	4	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			64	64	100.0

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B < 7 HARI DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI											
						Hb < 7 hari						BCG					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	145	137	282	164	113.10	150	109.49	314	111.35	165	113.79	144	105.11	309	109.57
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	690	664	1354	675	97.83	668	100.60	1343	99.19	706	102.32	675	101.66	1381	101.99
3	SEKUPANG	SEKUPANG	996	1072	2068	929	93.27	940	87.69	1869	90.38	919	92.27	892	83.21	1811	87.57
4		TIBAN BARU	522	560	1082	514	98.47	543	96.96	1057	97.69	519	99.43	545	97.32	1064	98.34
5	NONGSA	SAMBAU	474	425	899	456	96.20	404	95.06	860	95.66	411	86.71	389	91.53	800	88.99
6		KABIL	347	304	651	311	89.63	249	81.91	560	86.02	336	96.83	313	102.96	649	99.69
7	BULANG	BULANG	92	93	185	110	119.57	128	137.63	238	128.65	123	133.70	109	117.20	232	125.41
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	1009	1034	2043	986	97.72	995	96.23	1981	96.97	965	95.64	972	94.00	1937	94.81
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	1011	1029	2040	891	88.13	1157	112.44	2048	100.39	820	81.11	1091	106.03	1911	93.68
10	GALANG	GALANG	127	150	277	211	166.14	196	130.67	407	146.93	158	124.41	152	101.33	310	111.91
11	BENGGONG	SEI.PANAS	695	676	1371	774	111.37	703	103.99	1477	107.73	718	103.31	687	101.63	1405	102.48
12		TJG.BUNTUNG	748	747	1495	682	91.18	605	80.99	1287	86.09	613	81.95	603	80.72	1216	81.34
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	1619	1596	3215	1416	87.46	1706	106.89	3122	97.11	1749	108.03	1849	115.85	3598	111.91
14		BOTANIA	1123	1061	2184	1143	101.78	1046	98.59	2189	100.23	1024	91.18	938	88.41	1962	89.84
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	1108	1155	2263	1188	107.22	1181	102.25	2369	104.68	1173	105.87	1056	91.43	2229	98.50
16		SEI.LANGKAI	1685	1564	3249	1442	85.58	1404	89.77	2846	87.60	1250	74.18	1153	73.72	2403	73.96
17	BATU AJI	BATU AJI	1958	1891	3849	1840	93.97	1869	98.84	3709	96.36	1953	99.74	1865	98.63	3818	99.19
JUMLAH (KAB/KOTA)			14349	14158	28507	13732	95.70	13944	98.49	27676	97.08	13602	94.79	13433	94.88	27035	94.84

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB/DPT-HB-Hib, POLIO, CAMPAK, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB3/DPT-HB-Hib3						POLIO 4 ^a						CAMPAK						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	228	226	454	167	73	143	63	310	68	167	73.201	143	63.367	310	68.311	155	67.941	156	69.127	311	68.531	155	67.941	140	62.037	295	65.005
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	807	747	1,554	623	77	626	84	1,249	80	623	77.16	626	83.813	1,249	80.357	715	88.554	703	94.122	1,418	91.23	712	88.183	699	93.587	1,411	90.78
3	SEKUPANG	SEKUPANG	978	920	1,898	920	94	904	98	1,824	96	920	94.112	904	98.247	1,824	96.117	913	93.395	892	96.943	1,805	95.116	899	91.963	903	98.138	1,802	94.957
4		TIBAN BARU	561	541	1,102	532	95	537	99	1,069	97	532	94.889	537	99.238	1,069	97.025	541	96.495	521	96.281	1,062	96.39	530	94.533	513	94.803	1,043	94.665
5	NONGSA	SAMBAU	447	404	852	417	93	385	95	802	94	417	93.23	385	95.235	802	94.182	422	94.348	385	95.235	807	94.769	420	93.901	383	94.74	803	94.299
6		KABIL	360	318	678	339	94	315	99	654	96	339	94.144	315	99.032	654	96.437	339	94.144	300	94.316	639	94.225	317	88.034	263	82.684	580	85.525
7	BULANG	BULANG	124	110	234	124	100	108	98	232	99	124	100.18	108	97.74	232	99.03	119	96.143	113	102.27	232	99.03	111	89.679	108	97.74	219	93.481
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	1,017	1,022	2,039	959	94	980	96	1,939	95	959	94.311	980	95.909	1,939	95.112	959	94.311	977	95.615	1,936	94.965	946	93.033	971	95.028	1,917	94.033
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	880	1,174	2,054	823	94	1,699	145	2,522	123	823	93.572	1,100	93.694	1,923	93.642	810	92.094	1,082	92.161	1,892	92.132	810	92.094	1,082	92.161	1,892	92.132
10	GALANG	GALANG	198	173	371	183	92	166	96	349	94	181	91.301	170	98.396	351	94.605	189	95.336	166	96.08	355	95.683	184	92.814	165	95.502	349	94.066
11	BENGGONG	SEI.PANAS	634	629	1,262	637	101	619	98	1,256	99	637	100.53	625	99.397	1,262	99.966	614	96.901	589	93.672	1,203	95.293	611	96.428	590	93.831	1,201	95.134
12		TJG.BUNTUNG	633	645	1,278	614	97	604	94	1,218	95	614	97.047	603	93.484	1,217	95.248	604	95.466	596	92.399	1,200	93.918	628	99.259	624	96.74	1,252	97.987
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	1,884	1,905	3,789	1,737	92	1,864	98	3,601	95	1,737	92.181	1,864	97.866	3,601	95.038	1,747	92.711	1,854	97.341	3,601	95.038	1,743	92.499	1,856	97.446	3,599	94.986
14		BOTANIA	1,139	1,128	2,266	945	83	907	80	1,852	82	945	82.981	907	80.441	1,852	81.717	908	79.732	874	77.514	1,782	78.629	923	81.049	902	79.998	1,825	80.526
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	1,371	1,149	2,520	1,183	86	1,106	96	2,289	91	1,183	86.296	1,106	96.24	2,289	90.83	1,195	87.171	1,193	103.81	2,388	94.759	1,212	88.411	1,192	103.72	2,404	95.394
16		SEI.LANGKAI	1,914	1,645	3,559	1,225	64	1,221	74	2,446	69	1,225	63.995	1,221	74.246	2,446	68.732	1,247	65.144	1,190	72.361	2,437	68.479	1,250	65.301	1,167	70.962	2,417	67.917
17	BATU AJI	BATU AJI	2,214	2,032	4,246	1,900	86	1,891	93	3,791	89	1,854	83.748	1,961	96.497	3,815	89.85	1,880	84.922	1,834	90.248	3,714	87.471	2,144	96.847	2,153	105.95	4,297	101.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			15,388	14,767	30,155	13,328	87	14,075	95	27,403	91	13,280	86.302	13,555	91.791	26,835	88.99	13,357	86.802	13,425	90.911	26,782	88.814	13,595	88.349	13,711	92.848	27,306	90.552

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

Keterangan : a = khusus provinsi yang menerapkan 3 dosis polio maka diisi dengan polio 3

TABEL 44

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN									ANAK BALITA (12-59 BULAN)									BALITA (6-59 BULAN)								
			JUMLAH BAYI			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A					
			L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	228	226	454	192	84.16	168	74.44	360	79.33	959	949	1,908	380	289.36	349	36.78	729	38.21	1,187	1,175	2,362	572	48.18	517	44.01	1,089	46.11
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	807	747	1,554	716	88.68	660	88.37	1,376	88.53	3,395	3,140	6,535	2,775	91.34	2612	83.18	5,387	82.43	4,202	3,887	8,089	3,491	83.07	3,272	84.18	6,763	83.60
3	SEKUPANG	SEKUPANG	978	920	1,898	919	94.01	852	92.60	1,771	93.32	4,110	3,869	7,979	3,101	32.29	2854	73.77	5,955	74.63	5,088	4,789	9,877	4,020	79.02	3,706	77.38	7,726	78.22
4		TIBAN BARU	561	541	1,102	457	81.51	417	77.06	874	79.33	2,357	2,275	4,632	1,327	67.46	1238	54.42	2,565	55.38	2,918	2,816	5,734	1,784	61.15	1,655	58.77	3,439	59.98
5	NONGSA	SAMBAU	447	404	852	403	90.10	369	91.28	772	90.66	1,880	1,700	3,580	1,590	65.85	1550	91.18	3,140	87.71	2,327	2,104	4,432	1,993	85.64	1,919	91.20	3,912	88.28
6		KABIL	360	318	678	333	92.48	304	95.57	637	93.93	1,514	1,337	2,851	1,238	31.70	1089	81.45	2,327	81.62	1,874	1,655	3,529	1,571	83.83	1,393	84.17	2,964	83.99
7	BULANG	BULANG	124	110	234	124	100.18	110	99.55	234	99.88	520	465	985	480	626.73	462	99.35	942	95.63	644	575	1,219	604	93.82	572	99.39	1,176	96.45
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	1,017	1,022	2,039	848	83.40	855	83.68	1,703	83.54	4,275	4,296	8,571	3,259	71.91	3,298	76.77	6,557	76.50	5,292	5,318	10,610	4,107	77.61	4,153	78.10	8,260	77.85
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	880	1,174	2,054	714	81.18	945	80.49	1,659	80.79	3,698	4,936	8,634	3,074	13.49	3,903	79.07	6,977	80.81	4,578	6,110	10,688	3,788	82.75	4,848	79.34	8,636	80.80
10	GALANG	GALANG	198	173	371	133	67.09	114	65.98	247	66.57	834	726	1,560	499	253.36	411	56.61	910	58.33	1,032	899	1,931	632	61.23	525	58.41	1,157	59.92
11	BENGGONG	SEI.PANAS	634	629	1,262	569	89.80	560	89.06	1,129	89.43	2,664	2,644	5,308	2,113	72.33	2,106	79.65	4,219	79.48	3,298	3,273	6,570	2,682	81.33	2,666	81.46	5,348	81.40
12		TJG.BUNTUNG	633	645	1,278	380	60.06	423	65.58	803	62.85	2,660	2,711	5,371	1,927	209.29	1,950	71.93	3,877	72.18	3,293	3,356	6,649	2,307	70.06	2,373	70.71	4,680	70.39
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	1,884	1,905	3,789	1761	93.45	1687	88.57	3,448	91.00	7,922	8,008	15,930	5,567	37.86	5,216	65.13	10,783	67.69	9,806	9,913	19,719	7,328	74.73	6,903	69.64	14,231	72.17
14		BOTANIA	1,139	1,128	2,266	713	62.61	712	63.15	1,425	62.88	4,788	4,740	9,528	2,999	101.52	2842	59.96	5,841	61.30	5,927	5,868	11,794	3,712	62.63	3,554	60.57	7,266	61.61
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	1,371	1,149	2,520	1274	92.93	1059	92.15	2,333	92.58	5,764	4,831	10,595	4,861	119.78	4,083	84.52	8,944	84.42	7,135	5,980	13,115	6,135	85.99	5,142	85.98	11,277	85.98
16		SEI.LANGKAI	1,914	1,645	3,559	1766	92.26	1530	93.04	3,296	92.62	8,048	6,914	14,962	6,904	47.74	6098	88.20	13,002	86.90	9,962	8,559	18,521	8,670	87.03	7,628	89.13	16,298	88.00
17	BATU AJI	BATU AJI	2,214	2,032	4,246	1637	73.95	1478	72.73	3,115	73.36	9,307	8,544	17,851	3,842	493.56	3,922	45.90	7,764	43.49	11,521	10,576	22,097	5,479	47.56	5,400	51.06	10,879	49.23
JUMLAH (KAB/KOTA)			15,388	14,767	30,155	12,939	84.09	12,243	82.91	25,182	83.51	64,695	62,085	126,780	45,936	71.00	43,983	70.84	89,919	70.93	80,083	76,852	156,935	58,875	73.52	56,226	73.16	115,101	73.34

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus

TABEL 45

JUMLAH ANAK 0-23 BULAN DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK 0-23 BULAN (BADUTA)														
			JUMLAH BADUTA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG									BGM		
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	420	416	836	240	222	462	57.1	53.4	55.3	3	1.3	1	0.5	4	0.9
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	1,486	1,375	2,861	768	780	1,548	51.7	57	54.1	3	0.4	4	0.5	7	0.5
3	SEKUPANG	SEKUPANG	1,800	1,694	3,494	1,295	1,247	2,542	71.9	74	72.8	16	1	13	1	29	1
4		TIBAN BARU	1,032	996	2,028	728	663	1,391	70.5	67	68.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	NONGSA	SAMBAU	823	744	1,567	670	605	1,275	81.4	81	81.4	9	1.3	10	1.7	19	1.5
6		KABIL	663	585	1,248	513	478	991	77.4	82	79.4	14	2.7	4	0.8	18	1.8
7	BULANG	BULANG	228	203	431	168	167	335	73.7	82	77.7	7	4.2	4	2.4	11	3.3
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	1,872	1,881	3,753	940	989	1,929	50.2	53	51.4	2	0	10	1	12	1
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	1,620	2,161	3,781	1,105	1,077	2,182	68.2	50	57.7	13	1.2	1	0.1	14	0.6
10	GALANG	GALANG	365	318	683	185	160	345	50.7	50	50.5	6	3.2	8	5.0	14	4.1
11	BENGKONG	SEI.PANAS	1,167	1,158	2,325	906	908	1,814	77.6	78	78.0	1	0.1	1	0.1	2	0.1
12		TJG.BUNTUNG	1,165	1,187	2,352	631	660	1,291	54.2	56	54.9	22	3.5	25	3.8	47	3.6
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	3,468	3,507	6,975	1,932	1,865	3,797	55.7	53	54	8	0	6	0.3	14	0.4
14		BOTANIA	2,097	2,076	4,173	1,106	1,045	2,151	53	50	51.5	8	0.7	6	0.6	14	0.7
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	2,524	2,115	4,639	1,326	1,303	2,629	52.5	62	56.7	3	0.2	1	0.1	4	0.2
16		SEI.LANGKAI	3,524	3,028	6,552	2,333	2,053	4,386	66.2	68	66.9	29	1	20	1	49	1
17	BATU AJI	BATU AJI	4,073	3,740	7,813	2,382	2,392	4,774	58.5	64	61	25	1.0	33	1.4	58	1.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			28,327	27,184	55,511	17,228	16,614	33,842	60.8	61	61.0	169	1.0	147	0.9	316	0.9

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 46

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	959	949	1,908	807	84.2	702	74.0	1,509	79.1
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	3,395	3,140	6,535	1,425	42.0	1,393	44.4	2,818	43.1
3	SEKUPANG	SEKUPANG	4,110	3,869	7,979	3,159	76.9	3,270	84.5	6,429	80.6
4		TIBAN BARU	2,357	2,275	4,632	898	38.1	779	34.2	1,677	36.2
5	NONGSA	SAMBAU	1,880	1,700	3,580	1,165	62.0	1,058	62.2	2,223	62.1
6		KABIL	1,514	1,337	2,851	1,467	96.9	1,200	89.8	2,667	93.5
7	BULANG	BULANG	520	465	985	363	69.8	358	77.0	721	73.2
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	4,275	4,296	8,571	171	4	163	4	334	4
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	3,698	4,936	8,634	1,657	44.8	1,629	33.0	3,286	38.1
10	GALANG	GALANG	834	726	1,560	264	31.7	233	32.1	497	31.9
11	BENGGONG	SEI.PANAS	2,664	2,644	5,308	2,433	91.3	2,902	109.8	5,335	100.5
12		TJG.BUNTUNG	2,660	2,711	5,371	499	18.8	515	19.0	1,014	18.9
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	7,922	8,008	15,930	5,471	69.1	5,008	62.5	10,479	65.8
14		BOTANIA	4,788	4,740	9,528	560	11.7	566	11.9	1,126	11.8
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	5,764	4,831	10,595	1,227	21.3	1,223	25.3	2,450	23.1
16		SEI.LANGKAI	8,048	6,914	14,962	2,944	36.6	2,858	41.3	5,802	38.8
17	BATU AJI	BATU AJI	9,307	8,544	17,851	2,789	30.0	2,652	31.0	5,441	30.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			64,695	62,085	126,780	27,299	42.2	26,509	42.7	53,808	42.4

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 47

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA														
			JUMLAH BALITA DILAPORKAN (S)			DITIMBANG									BGM		
						JUMLAH (D)			% (D/S)			L		P		L+P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	1,187	1,175	2,362	441	406	847	37.2	34.6	35.9	5	1.1	4	1.0	9	1.1
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	4,202	3,887	8,089	2,039	1,997	4,036	48.5	51	49.9	5	0.2	6	0.3	11	0.3
3	SEKUPANG	SEKUPANG	5,088	4,789	9,877	3,398	3,198	6,596	66.8	67	66.8	31	1	23	1	54	1
4		TIBAN BARU	2,918	2,816	5,734	1,456	1,324	2,780	49.9	47	48.5	-	0.0	-	0.0	0	0.0
5	NONGSA	SAMBAU	2,327	2,104	4,431	1,524	1,417	2,941	65.5	67	66.4	14	0.9	15	1.1	29	1.0
6		KABIL	1,874	1,655	3,529	1,126	1,068	2,194	60.1	65	62.2	19	1.7	9	0.8	28	1.3
7	BULANG	BULANG	644	575	1,219	373	390	763	57.9	68	62.6	12	3.2	9	2.3	21	2.8
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	5,292	5,318	10,610	2,484	2,695	5,179	46.9	51	48.8	5	0	12	0	17	0
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	4,578	6,110	10,688	2,553	2,520	5,073	55.8	41	47.5	18	0.7	10	0.4	28	0.6
10	GALANG	GALANG	1,032	899	1,931	507	422	929	49.1	47	48.1	6	1.2	8	1.9	14	1.5
11	BENGKONG	SEI.PANAS	3,298	3,273	6,571	2,235	2,229	4,464	67.8	68	67.9	1	0.0	1	0.0	2	0.0
12		TJG.BUNTUNG	3,293	3,356	6,649	1,622	1,673	3,295	49.3	50	49.6	37	2.3	57	3.4	94	2.9
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	9,806	9,913	19,719	3,483	3,585	7,068	35.5	36	35.8	10	0	11	0.3	21	0.3
14		BOTANIA	5,927	5,868	11,795	2,457	2,374	4,831	41.5	40	41.0	21	0.9	20	0.8	41	0.8
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	7,135	5,980	13,115	3,322	3,203	6,525	46.6	54	49.8	4	0.1	1	0.0	5	0.1
16		SEI.LANGKAI	9,962	8,559	18,521	4,969	4,855	9,824	49.9	57	53.0	65	1	57	1	122	1
17	BATU AJI	BATU AJI	11,520	10,575	22,095	5,348	5,071	10,419	46.4	48	47.2	54	1.0	66	1.3	120	1.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			80,083	76,852	156,935	39,337	38,427	77,764	49.1	50	49.6	307	0.8	309	0.8	616	0.8

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 48

CAKUPAN KASUS BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BALITA GIZI BURUK								
			JUMLAH DITEMUKAN			MENDAPAT PERAWATAN					
			L	P	L+P	L		P		L + P	
						S	%	S	%	S	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	2	5	7	2	100	5	100	7	100
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	3	1	4	3	100	1	100	4	100
3	SEKUPANG	SEKUPANG	21	12	33	21	100	12	100	33	100
4		TIBAN BARU	7	7	14	7	100	7	100	14	100
5	NONGSA	SAMBAU	3	3	6	3	100	3	100	6	100
6		KABIL	4	4	8	4	100	4	100	8	100
7	BULANG	BULANG	3	1	4	3	100	1	100	4	100
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	5	6	11	5	100	6	100	11	100
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	8	2	10	8	100	2	100	10	100
10	GALANG	GALANG	3	2	5	3	100	2	100	5	100
11	BENGKONG	SEI.PANAS	0	4	4	0	#DIV/0!	4	100	4	100
12		TJG.BUNTUNG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	4	6	10	4	100	6	100	10	100
14		BOTANIA	5	4	9	5	100	4	100	9	100
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	4	1	5	4	100	1	100	5	100
16		SEI.LANGKAI	1	2	3	1	100	2	100	3	100
17	BATU AJI	BATU AJI	8	13	21	8	100	13	100	21	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			81	73	154	81	100	73	100	154	100

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT									SD DAN SETINGKAT		
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)						JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN)	%
			L	P	L + P	L		P		L + P				
4	5	6	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	13	14	15			
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	204	173	377	197	96.6	178	102.9	375	99.5	16	16	100
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	440	451	891	418	95.0	425	94.2	843	94.6	15	15	100
3	SEKUPANG	SEKUPANG	1,151	1,049	2,200	1,151	100.0	1,049	100.0	2,200	100.0	26	26	100
4		TIBAN BARU	436	347	783	424	97.2	342	98.6	766	97.8	10	10	100
5	NONGSA	SAMBAU	584	521	1,105	576	98.6	520	99.8	1,096	99.2	12	12	100
6		KABIL	388	347	735	388	100.0	347	100.0	735	100.0	13	13	100
7	BULANG	BULANG	128	101	229	125	97.7	99	98.0	224	97.8	11	11	100
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	790	780	1,570	790	100.0	780	100.0	1,570	100.0	26	26	100
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	1,039	949	1,988	967	93.1	903	95.2	1,870	94.1	31	31	100
10	GALANG	GALANG	257	207	464	181	70.4	151	72.9	332	71.6	24	19	79
11	BENGKONG	SEI.PANAS	617	547	1,164	591	95.8	525	96.0	1,116	95.9	19	19	100
12		TJG.BUNTUNG												
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	1,354	1,201	2,555	1,275	94.2	1,157	96.3	2,432	95.2	34	34	100
14		BOTANIA	816	801	1,617	793	97.2	776	96.9	1,569	97.0	23	23	100
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	1,119	1,100	2,219	1,077	96.2	1,069	97.2	2,146	96.7	29	29	100
16		SEI.LANGKAI	1,266	1,207	2,473	1,173	92.7	1,110	92.0	2,283	92.3	38	37	97
17	BATU AJI	BATU AJI	1,640	1,577	3,217	1,598	97.4	1,489	94.4	3,087	96.0	42	42	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			12,229	11,358	23,587	11,724	95.9	10,920	96.1	22,644	96.0	384	363	95
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT							95.9		96.1		96.0			

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 50

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT		
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN
1	2	3	4	5	6
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	10	125	0.1
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	223	506	0.4
3	SEKUPANG	SEKUPANG	31	400	0.1
4		TIBAN BARU	918	269	3.4
5	NONGSA	SAMBAU	43	283	0.2
6		KABIL	47	443	0.1
7	BULANG	BULANG	0	195	0.0
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	112	304	0.4
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	293	1,266	0.2
10	GALANG	GALANG	9	55	0.2
11	BENGGONG	SEI.PANAS	0	263	0.0
12		TJG.BUNTUNG	0	881	0.0
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	434	585	0.7
14		BOTANIA	199	174	1.1
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	374	117	3.2
16		SEI.LANGKAI	17	124	0.1
17	BATU AJI	BATU AJI	258	611	0.4
JUMLAH (KAB/ KOTA)			2,968	6,601	0.4

0

Sumber : Bidang Yankesfar Dinkes Kota Batam Tahun 2018

TABEL 51

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	16	0	0	16	100	217	187	404	197	91	178	95	375	93	0		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	15	15	100	15	100	440	451	891	418	95	425	94	843	95	115	125	240	18	16	31	25	49	20	
3	SEKUPANG	SEKUPANG	26	4	15	26	100	1151	1049	2200	1151	100	1049	100	2200	100	468	368	836	70	15	43	12	113	14	
4		TIBAN BARU	10	10	100	10	100	436	347	783	424	97	342	99	766	98	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
5	NONGSA	SAMBAU	10	1	10	10	100	2714	2401	5115	656	24	440	18	1096	21	124	115	239	77	62	79	69	156	65	
6		KABIL	13	1	8	13	100	388	347	735	388	100	347	100	735	100	25	24	49	19	76	15	63	34	69	
7	BULANG	BULANG	11	11	100	11	100	128	101	229	125	98	99	98	224	98	91	66	157	0	0	0	0	0	0	
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	26	0	0	26	100	4907	4643	9550	790	16	750	16.2	1540	16	400	477	877	0	0	0	0	0	0	
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	31	0	0	31	100	1039	949	1988	967	93	903	95	1870	94	883	785	1668	0	0	0	0	0	0	
10	GALANG	GALANG	24	24	100	19	79	257	207	464	181	70	151	73	332	72	105	93	198	0	0	0	0	0	0	
11	BENGGONG	SEI.PANAS	19	0	0	19	100	617	547	1164	591	96	525	96	1116	96	337	340	677	83	25	65	19	148	22	
12		TJG.BUNTUNG	15	0	0	15	100	3512	3306	6818	666	19	597	18	1263	19	597	18	615	352	395	0	0	352	57	
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	34	29	85	34	100	7594	7392	14986	1275	17	1159	16	2434	16	107	132	239	58	54	72	55	130	54	
14		BOTANIA	23	1	4	23	100	816	801	1617	793	97	776	97	1569	97	493	611	1104	422	86	504	82	926	84	
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	29	5	17	29	100	1119	1100	2219	1077	96	1069	97	2146	97	79	95	174	79	100	95	100	174	100	
16		SEI.LANGKAI	38	0	0	37	97	1266	1207	2473	1173	93	1110	92	2283	92	487	524	1011	487	100	524	100	1011	100	
17	BATU AJI	BATU AJI	42	0	0	42	100	7336	10910	18246	1598	22	1700	16	3298	18	0		0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			382	101	26	376	98	33937	35945	69882	12470	37	11620	32	24090	34			8084	1665	39	1428	38	3093	38	

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 52

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	493	488	981	381	77.28	409	83.81	790	80.53
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	1,746	1,615	3,361	498	28.52	617	38.20	1,115	33.17
3	SEKUPANG	SEKUPANG	2,113	1,989	4,102	695	32.89	630	31.67	1,325	32.30
4		TIBAN BARU	1,212	1,170	2,382	429	35.40	257	21.97	686	28.80
5	NONGSA	SAMBAU	967	874	1,841	544	56.26	555	63.50	1,099	59.70
6		KABIL	778	688	1,466	192	24.68	235	34.16	427	29.13
7	BULANG	BULANG	268	239	507	97	36.19	107	44.77	204	40.24
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	2,199	2,209	4,408	733	33	794	36	1527	35
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	1,901	2,538	4,439	1,064	55.97	1,090	42.95	2,154	48.52
10	GALANG	GALANG	428	374	802	390	91.12	442	118.18	832	103.74
11	BENGKONG	SEI.PANAS	1,369	1,359	2,728	671	49.01	1,191	87.64	1,862	68.26
12		TJG.BUNTUNG	1,368	1,394	2,762	490	35.82	403	28.91	893	32.33
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	4,073	4,118	8,191	463	11.37	500	12.14	963	11.76
14		BOTANIA	2,461	2,438	4,899	514	20.89	517	21.21	1,031	21.05
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	2,964	2,485	5,449	271	9.14	406	16.34	677	12.42
16		SEI.LANGKAI	4,138	3,555	7,693	1,121	27.09	1,018	28.64	2,139	27.80
17	BATU AJI	BATU AJI	4,786	4,393	9,179	1,066	22.27	1,044	23.77	2,110	22.99
JUMLAH (KAB/KOTA)			33,264	31,926	65,190	9,619	28.92	10,215	32.00	19,834	30.42

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 53

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN DAN JENIS KELAMIN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	JENIS JAMINAN KESEHATAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN					
		JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jaminan Kesehatan Nasional			888,421	0	0	69.2
1.1	Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN			192,697	0	0	15.0
1.2	PBI APBD			37,172	0	0	2.9
1.3	Pekerja penerima upah (PPU)			428,045	0	0	33.4
1.4	Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri			227,390	0	0	17.7
1.5	Bukan pekerja (BP)			3,117	0	0	0.2
2	Jamkesda				0	0	0.0
3	Asuransi Swasta *						
4	Asuransi Perusahaan *						
	JUMLAH (KAB/KOTA)	0	0	888,421	0	0	69.2

Sumber : UPT JPKM Dinas Kesehatan Kota Batam tahun 2016

TABEL 54

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	BELK. PADANG	9801	11300	21,101	119	212	331	1	10	11
2	TJG SENGKUANG	15075	20696	35,771	42	144	122	31	42	73
3	SEKUPANG	14877	18020	32,897	0	31	31	20	32	52
4	TIBAN BARU	9025	12437	21,462	0	0	0	9	3	12
5	SAMBAU	10890	11650	22,540	19	55	74	65	95	160
6	KABIL	12971	8648	21,619	0	0	0	4	6	10
7	BULANG	9599	8,217	17,816	53	96	149	15	11	26
8	LUBUK BAJA	8674	11085	19,759	2145	1146	3,291	9	3	12
9	SEI.PANCUR	43590	34100	23,616	85	183	119	44	59	103
10	GALANG	9175	16617	25,792	61	54	115	6	9	15
11	SEI.PANAS	26611	24811	51,422	9	16	25	0	0	0
12	TJG.BUNTUNG	8275	8647	16,922	0	0	0	2	3	5
13	BALOI PERMAI	8088	12432	20,520	23	16	39	2	2	4
14	BOTANIA	12876	16295	29,171	5	56	61	3	4	7
15	SEI.LEKOP	5993	8672	14,665	8	9	17	5	7	12
16	SEI.LANGKAI	19073	20500	39,573	6	15	21	7	8	15
17	BATU AJI	16219	20201	36,420	20	51	71	0	0	0
SUB JUMLAH I		240,812	264,328	451,066	2,595	2,084	4,466	223	294	517
1	RSUD EMBUNG FATIMAH	51,009	47,653	98,662	4,437	5,880	10,317	711	994	1,705
2	RSBP BATAM	35,908	40,932	76,840	3,761	4,861	8,622	0	0	0
3	RS AWAL BROS	69,182	79,680	148,862	2,432	3,297	5,729	344	283	627
4	RS BUDI KEMULIAAN	34,393	73,882	108,275	4,808	5,853	10,661	530	489	1,019
5	RS HARAPAN BUNDA	25,342	30,333	55,675	6,510	5,420	11,930	0	0	0
6	RS St ELIZABETH BATAM KOTA	14,519	41,616	56,135	3,564	4,859	8,423	0	0	0
7	RS CAMATHA SAHIDYA	12,750	20,279	33,029	2,716	4,971	7,687	0	0	0
8	RS PERMATA HATI			0			0			0
9	RS CHARIS MEDICA	675	3,032	3,707	708	1,548	2,256	0	0	0
10	RS GRAHA HERMIN	9,922	17,639	27,561	687	1,374	2,061			0
11	RS St ELIZABETH LUBUK BAJA	40,933	53,777	94,710	4,230	5,830	10,060	323	260	583
12	RS MUTIARA AINI	11,684	11,703	23,387	1,608	1,607	3,215	0	0	0
13	RS FRISDHY ANGEL BATAM	2268	4212	6,480	32	456	488	0	0	0
14	RS SOEDARSONO DARMOSOEWITO	1,792	2,335	4,127	294	377	671	0	0	0
15	RS BHAYANGKARA BATAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	RS GRIYA MEDICA	4,215	6,324	10,539	141	479	620	0	0	0
SUB JUMLAH II		314,592	433,397	747,989	35,928	46,812	82,740	1,908	2,026	3,934
1	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)									
2	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)									
3	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)									
4	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)									
SUB JUMLAH III										
JUMLAH (KAB/KOTA)		555,404	697,725	1,199,055	38,523	48,896	87,206	2,131	2,320	4,451
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		654,804	628,392	1,283,196	654,804	628,392	1,283,196			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		84.8	111.0	93.4	5.9	7.8	6.8			

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

Catatan : Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 55

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEAN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEAN KELUAR MATI			PASIEAN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD EMBUNG FATIMAH	237			9287			430			218			46.3			23
2	RSBP BATAM	204	3761	4861	8622	95	167	262	47	48	95	25	34	30.4	12	10	11
3	RS AWAL BROS	221	2273	3523	5796	78	55	133	28	21	49	34	16	22.9	12	6	8
4	RS BUDI KEMULIAAN	200	4808	5853	10661	91	93	184	33	38	71	18.9	15.9	17.3	6.9	6.5	6.7
5	RS HARAPAN BUNDA	141	5850	7000	12850	50	41	91	34	30	64	9	6	7.1	6	4	5
6	RS St ELIZABETH BATAM KOTA	145	3278	4859	8137	71	59	130	24	23	47	22	12	16.0	7	5	6
7	RS CAMATHA SAHIDYA	138	3498	4971	8469	28	23	51	11	21	32	8.0	4.6	6.0	3.1	4.2	3.8
8	RS PERMATA HATI	26															
9	RS CHARIS MEDICA	56	711	1552	2263	3	4	7	0	0	0	4	3	3.1	0	0	0
10	RS GRAHA HERMIN	33	663	1324	1987	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0
11	RS St ELIZABETH LUBUK BAJA	130	4250	5876	10126	76	63	139	27	37	64	18	11	13.7	6	6	6
12	RS MUTIARA AINI	30	1,608	1,607	3215	5	10	15	5	5	10	3.1	6.2	4.7	3.1	3.1	3.1
13	RS FRISDHY ANGEL BATAM	25	2300	4668	6968	1	0	1	0	0	0	0	0	0.1	0	0	0
14	RS SOEDARSONO DARMOSOEWITO	95	294	377	671	3	1	4	3	1	4	10	3	6.0	10	3	6
15	RS BHAYANGKARA BATAM	55															
16	RS GRIYA MEDICA	42	141	479	620	0	1	1	0	0	0	0	2	1.6	0	0	0
	KABUPATEN/KOTA	1778	33435	56237	89672	501	947	1448	212	442	654	1.5	1.7	16.1	6	8	7

Sumber : Laporan RS sekota Batam

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 56

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE N KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD EMBUNG FATIMAH	237	9,287	55,612	33,255	64.3	39.2	3.3	4
2	RSBP BATAM	204	8,622	43,628	35,012	58.6	42.3	3.6	4
3	RS AWAL BROS	221	5,796	17,574	17,533	21.8	26.2	10.9	3
4	RS BUDI KEMULIAAN	200	10,661	10,643	10,643	14.6	53.3	5.8	1
5	RS HARAPAN BUNDA	141	12,850	28,950	28,950	56.3	91.1	1.8	2
6	RS St ELIZABETH BATAM KOTA	145	8,137	21,170	20,958	40.0	56.1	3.9	3
7	RS CAMATHA SAHIDYA	138	8,469	26,575	17,980	52.8	61.4	2.8	2
8	RS PERMATA HATI	26	-			0.0	0.0	#DIV/0!	#DIV/0!
9	RS CHARIS MEDICA	56	2,263	6,997	4,789	34.2	40.4	5.9	2
10	RS GRAHA HERMIN	33	1,987	3,678	5,666	30.5	60.2	4.2	3
11	RS St ELIZABETH LUBUK BAJA	130	10,126	28,701	30,541	60.5	77.9	1.9	3
12	RS MUTIARA AINI	30	3,215	8,349	16,554	76.2	107.2	0.8	5
13	RS FRISDHY ANGEL BATAM	25	6,968	1,620	1,620	17.8	278.7	1.1	0
14	RS SOEDARSONO DARMOSOEWIT	95	671	22,789	1,975	65.7	7.1	17.7	3
15	RS BAHAYANGKARA BATAM	55	-			0.0	0.0	#DIV/0!	#DIV/0!
16	RS GRIYA MEDICA	42	620	1,860	1,860	12.1	14.8	21.7	3
KABUPATEN/KOTA		1,778	89,672	278,146	227,336	42.9	50.43	4.14	3

Sumber : Laporan RS sekota Batam

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 57

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (BER-PHBS) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	JUMLAH BER- PHBS	% BER- PHBS
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	6,323	677	10.71	222	32.79
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	27,167	1,100	4.05	614	55.82
3	SEKUPANG	SEKUPANG	23,983	4,114	17.15	2,041	49.61
4		TIBAN BARU	45,148	2,560	5.67	2,007	78.40
5	NONGSA	SAMBAU	7,247	2,100	28.98	1,565	74.52
6		KABIL	7,071	4,560	64.49	2,053	45.02
7	BULANG	BULANG	2,723	162	5.95	97	59.88
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	23,016	13,228	57.47	9,499	71.81
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	22,005	1,424	6.47	1,297	91.08
10	GALANG	GALANG	4,978	2,778	55.81	440	15.84
11	BENGGONG	SEI.PANAS	18,750	13,112	69.93	5,410	41.26
12		TJG.BUNTUNG	21,869	914	4.18	360	39.39
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	44,731	27,337	61.11	11,946	43.70
14		BOTANIA	11,148	11,148	100	2,560	22.96
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	36,394	16,167	44.42	6,470	40.02
16		SEI.LANGKAI	47,790	4,224	8.84	2,451	58.03
17	BATU AJI	BATU AJI	36,819	33,622	91.32	26,616	79.16
JUMLAH (KAB/KOTA)			387,162	139227	35.96	75648	54.33

Sumber : Bidang P2PL Dinkes kota Batam, 2015

TABEL 58

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SELURUH RUMAH	2016			2017					
				RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)		JUMLAH RUMAH YANG BELUM MEMENUHI SYARAT	RUMAH DIBINA		RUMAH DIBINA MEMENUHI SYARAT		RUMAH MEMENUHI SYARAT (RUMAH SEHAT)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	7,827	5684	72.62	2143	1529	71	814	53	6,498	83.02
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	27,922	17539	63	10383	7506	72	7,197	96	24,736	89
3	SEKUPANG	SEKUPANG	23,983	4674	19	19309	789	4	776	98	5,450	23
4		TIBAN BARU	17,279	17261	100	18	7	39	5	71	17,266	100
5	NONGSA	SAMBAU	7,246	6590	91	656	600	91	540	90	7,130	98
6		KABIL	10,605	2398	23	8207	405	5	60	15	2,458	23
7	BULANG	BULANG	2,492	1436	58	1056	889	84	870	98	2,306	93
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	23,016	20088	87	2928	2041	70	1,800	88	21,888	95
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	17,325	17257	100	68	52	76	37	71	17,294	100
10	GALANG	GALANG	6,903	5099	74	1804	2523	140	1188	47	6,287	91
11	BENGGONG	SEI.PANAS	24,932	8449	34	16483	650	4	563	87	9,012	36
12		TJG.BUNTUNG	21,290	17251	81	4039	2550	63	2,260	89	19,511	92
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	36,405	18298	50	18107	7220	40	5,345	74	23,643	65
14		BOTANIA	25,967	13935	54	12032	1486	12	1,322	89	15,257	59
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	28,581	3661	13	24920	0	0	-	#DIV/0!	3,661	13
16		SEI.LANGKAI	30,809	30515	99	294	250	85	230	92	30,745	100
17	BATU AJI	BATU AJI	43,708	26498	61	17210	9810	57	9,810	100	36,308	83
JUMLAH (KAB/KOTA)			356,290	216,633	60.80	139657	38,307	27.43	32817	86	249,450	70.01

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

139,657

Keterangan : Rumah yang sudah dikunjungi pada tahun sebelumnya tidak dilakukan kunjungan ulangan pada tahun berikutnya

TABEL 59

PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM BERKUALITAS (LAYAK) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA BATAM

TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK	BUKAN JARINGAN PERPIPAAN																				PERPIPAAN (PDAMBSPAM)				PENDUDUK DENGAN AKSES BERKELANJUTAN TERHADAP AIR MINUM LAYAK						
				SUMUR GALI TERLINDUNG				SUMUR GALI DENGAN POMPA				SUMUR BOR DENGAN POMPA				TERMINAL AIR				MATA AIR TERLINDUNG				PENAMPUNGAN AIR HUJAN				Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat	Jumlah Penduduk Pengguna	Jumlah	%	
				Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat		Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Memenuhi Syarat	Jumlah Sarana							Jumlah Penduduk Pengguna
						Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna			Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna					Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	Jumlah Sarana	Jumlah Penduduk Pengguna	
1	2	3	4	5	6	8	9	10	11	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	19,311	17	450	15	430	0	0								0	0	0						4,871	7,827	0	0	5	12917	5	12,917	133,437	690.99
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	66,141	11	325	7	235	0	0								6	581	6	581								0	59,808	0	59,408	60,224	91.05	
3	SEKUPANG	SEKUPANG	80,752	16	98	8	52										58	217	0	0					0	0	0	0	1	70,442	1	70,442	70,494	87.30
4		TIBAN BARU	46,885																									0	42,012	0	42,012	42,012	89.61	
5	NONGSA	SAMBAU	36,236	12	75	10	62	7	54	5	27																	1	27,078	1	27,018	27,167	74.97	
6		KABIL	28,858	117	547	15	162	33	648	33	648						10	509	10	509								0	23,560	0	23,560	24,879	86.21	
7	BULANG	BULANG	9,969	102	2,429	52	978					6	2,064	0	0													3	6,792	3	6,792	7,770	77.94	
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	86,751																									1	81,190	1	81,190	81,190	93.59	
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	87,386	120	350	120	350														21	217	21	217				1	73,870	1	73,870	74,437	85.18	
10	GALANG	GALANG	15,788	15	457	9	215	794	5,702	0	0										12	254	9	194	794	5,702		2	10,817	2	10,817	11,226	71.10	
11	BENGKONG	SEI.PANAS	53,720	45	348	45	315	45	315	45	315	12	102	12	102													0	66,326	0	41,257	41,989	78.16	
12		TJG.BUNTUNG	54,371	300	1,050	235	1,050	13	49	13	49	12	160	12	160							55	301	55	257	1	5	1	5	0	47,687	0	47,687	49,226
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	161,234	45	533	40	489																					1	148,152	1	148,152	148,641	92.19	
14		BOTANIA	96,440																										0	74,847	0	74,847	74,847	77.61
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	107,238	58	240	40	80																	20	50	20	50	0	72,809	0	72,809	72,939	68.02	
16		SEI.LANGKAI	151,436	260	1,450	70	450																	70	300	30	148	0	149,687	0	113,304	113,902	75.21	
17	BATU AJI	BATU AJI	180,680																									1	144,246	1	144,246	144,246	79.84	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,283,196	1,118	8,352	666	4,868	892	6,768	96	1,039	30	2,326	24	262	74	1,307	16	1,090	88	772	85	668	5,756	13,884	51	203	16	1,099,323	16	1,050,328	1,178,626	91.85	

0

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 60

PERSENTASE KUALITAS AIR MINUM DI PENYELENGGARA AIR MINUM YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENYELENGGARA AIR MINUM	JUMLAH SAMPEL DIPERIKSA	MEMENUHI SYARAT (FISIK, BAKTERIOLOGI, DAN KIMIA)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	18	3	0	0.0
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	37	33	25	75.8
3	SEKUPANG	SEKUPANG	87	15	12	80.0
4		TIBAN BARU	35	25	21	84.0
5	NONGSA	SAMBAU	38	18	10	55.6
6		KABIL	18	20	8	40.0
7	BULANG	BULANG	9	0	0	#DIV/0!
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	72	18	13	72.2
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	41	26	21	80.8
10	GALANG	GALANG	9	11	4	36.4
11	BENGGONG	SEI.PANAS	61	13	8	61.5
12		TJG.BUNTUNG	41	24	20	83.3
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	72	32	28	87.5
14		BOTANIA	54	21	18	85.7
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	56	0	0	#DIV/0!
16		SEI.LANGKAI	71	28	21	75.0
17	BATU AJI	BATU AJI	124	21	18	85.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			843	308	227	73.7

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 61

PENDUDUK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT JENIS JAMBAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JENIS SARANA JAMBAN																	PENDUDUK DENGAN AKSES SANITASI LAYAK (JAMBAN SEHAT)				
				KOMUNAL					LEHER ANGSA				PLENGSENGAN				CEMPLUNG				JUMLAH	%			
				JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	MEMENUHI SYARAT			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA			MEMENUHI SYARAT		
						JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA			JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA					JUMLAH SARANA	JUMLAH PENDUDUK PENGUNA	% PENDUDUK PENGUNA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	19,311	1	20	1	20	100	576	2,158	576	2,158	100.00	-	-	-	-	#DIV/0!	1,167	5,785	-	-	0.00	2178	11.3
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	66,141	7	100	2	90	90	24,810	57,587	24,810	57,587	100.00	-	-	-	-	#DIV/0!	135	734	-	-	0.00	57677	87.2
3	SEKUPANG	SEKUPANG	80,752	0	0	0	0	#DIV/0!	18,979	48,175	18,979	48,175	100.00	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	48175	59.7
4		TIBAN BARU	46,885	0	0	0	0	#DIV/0!	17,186	45,300	17,186	45,300	100.00	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	45300	96.6
5	NONGSA	SAMBAU	36,236	0	0	0	0	#DIV/0!	6,185	15,213	6,185	15,213	100.00	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	15213	42.0
6		KABIL	28,858	27	90	27	68	75.5555556	1,160	21,710	1,160.00	2,170	10.00	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	-	0.0
7	BULANG	BULANG	9,969	0	0	0	0	#DIV/0!	769	1,181	769	1,181	100.00	-	-	-	-	#DIV/0!	2,460	10,212	-	-	0.00	1181	11.8
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	86,751	0	0	0	0	#DIV/0!	24,217	58,635	24,217	58,635	100.00	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	58635	67.6
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	87,386	0	0	0	0	#DIV/0!	25,707	76,535	25,707	76,535	100.00	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	76535	87.6
10	GALANG	GALANG	15,788	347	1329	209	824	62.0015049	1,593	5,004	1,593	5,004	100.00	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	5828	36.9
11	BENGKONG	SEI.PANAS	53,720	0	0	0	0	#DIV/0!	19,001	45,613	19,001	45,613	100.00	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	45613	84.9
12		TJG.BUNTUNG	54,371	5	40	5	40	100	21,243	54,306	20,490	51,446	94.73	3	13	2	9	#DIV/0!	3	13	3	13	100.00	51508	94.7
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	161,234	0	0	0	0	#DIV/0!	49,582	149,665	48,058	133,315	89.08	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	133315	82.7
14		BOTANIA	96,440	380	742	349	687	92.5876011	21,916	54,245	21,916	54,245	100.00	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	54932	57.0
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	107,238	0	0	0	0	#DIV/0!	36,394	73,939	36,394	72,939	98.65	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	72939	68.0
16		SEI.LANGKAI	151,436	0	0	0	0	#DIV/0!	41,026	148,695	38,514	111,348	74.88	-	-	-	-	#DIV/0!	457	2,742	-	-	0.00	111348	73.5
17	BATU AJI	BATU AJI	180,680	0	0	0	0	#DIV/0!	39,280	139,920	39,280	139,920	100.00	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	#DIV/0!	139920	77.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,283,196	767	2321	593	1729	74.4937527	349,624	997,881	344,835	920,784	92.27	3	13	2	9	#DIV/0!	4,222	19,486	3	13	0.07	920,297	71.7

Sumber : Bidang P2PL Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 62

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	6	0	0	0	0.0	0	0
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	4	4	100	0	0.0	0	0
3	SEKUPANG	SEKUPANG	5	2	40	0	0.0	0	0
4		TIBAN BARU	2	2	100	0	0.0	1	50
5	NONGSA	SAMBAU	2	2	100	0	0.0	0	0
6		KABIL	2	1	50	0	0.0	0	0
7	BULANG	BULANG	6	2	33.3	0	0.0	0	0
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	5	5	100	0	0.0	0	0
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	4	1	25	0	0.0	0	0
10	GALANG	GALANG	8	0	0.0	0	0.0	0	0
11	BENGKONG	SEI.PANAS	2	2	100	0	0.0	0	0
12		TJG.BUNTUNG	2	2	100	0	0.0	0	0
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	5	4	80	1	20.0	1	20
14		BOTANIA	1	1	100	0	0.0	0	0
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	3	3	100	0	0.0	0	0
16		SEI.LANGKAI	3	3	100	0	0.0	0	0
17	BATU AJI	BATU AJI	4	4	100	0	0.0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			64	38	59.4	1	1.6	2	3.125

0

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 63

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS

KOTA BATAM

TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TEMPAT-TEMPAT UMUM																											
			YANG ADA											MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																
			SARANA PENDIDIKAN				SARANA KESEHATAN			HOTEL				JUMLAH TTU	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				HOTEL				TEMPAT-TEMPAT UMUM	
			SD	SLTP	SLTA	JML	PUSKES MAS	RUMAH SAKIT UMUM	BINTANG	NON BINTANG	G	JML	JUMLAH		%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	16	8	5	29	1	0	-	2	2	32	16	100	8	100	5	17	1	100	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	100	32	100.0		
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	13	5	3	21	1	1	14	10	24	47	7	54	0	0	0	0	1	100	0	0	1	7.1	0	0	9	19.1		
3	SEKUPANG	SEKUPANG	22	9	8	39	1	1	4	1	5	46	6	27	2	22	0	0	1	100	1	100	0	-	0	0	10	21.7		
4		TIBAN BARU	8	3	1	12	1	0	-	-	0	13	0	0	0	0	0	0	1	100	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	1	7.7		
5	NONGSA	SAMBAU	10	6	4	20	1	2	5	-	5	28	8	80	2	33	2	10	1	100	0	0	0	-	0	0	15	53.6		
6		KABIL	14	6	2	22	1	0	-	-	0	23	11	79	6	100	2	9	1	100	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	20	87.0		
7	BULANG	BULANG	12	5	2	19	1	0	-	-	0	20	10	83	3	60	0	0	1	100	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	14	70.0		
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	25	15	13	53	1	4	19	72	91	149	2	8	0	0	0	0	1	100	0	0	3	15.8	0	0	6	4.0		
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	27	6	3	36	1	1	1	-	1	39	2	7	0	0	0	0	1	100	0	0	1	100.0	0	0	4	10.3		
10	GALANG	GALANG	30	9	5	44	1	0	-	-	0	45	8	27	0	0	0	0	1	100	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	9	20.0		
11	BENGKONG	SEI.PANAS	18	3	2	23	1	0	-	-	0	24	17	94	3	100	2	100	1	100	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	23	95.8		
12		TJG.BUNTUNG	15	7	8	30	1	1	1	1	2	34	8	53	5	71	5	63	1	100	1	100	0	-	1	50	21	61.8		
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	30	15	12	57	1	2	2	7	9	69	30	100	15	100	12	100	1	100	2	100	0	-	0	0	60	87.0		
14		BOTANIA	20	7	4	31	1	1	1	-	1	34	0	0	0	0	0	0	1	100	0	0	0	-	0	0	1	2.9		
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	-	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	-	#VALUE!		
16		SEI.LANGKAI	37	10	8	55	1	0	-	2	2	58	29	78	10	100	5	63	1	100	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	45	77.6		
17	BATU AJI	BATU AJI	36	12	8	56	1	6	-	8	8	71	11	31	1	8	1	13	1	100	0	0	0	#DIV/0!	0	0	14	19.7		
JUMLAH (KAB/KOTA)			333	126	88	547	16	19	47	103	150	732	165	50	55	44	34	6	16	100	4	21	5	10.6	3	2	282	38.5		

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 64

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MENURUT STATUS HIGIENE SANITASI
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM	TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI						TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI					
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%	JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	16	0	5	11		16	100.00	0	5	6	0	11	68.75
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	100	0	12	25	0	37	37	0	2	13	0	15	15.00
3	SEKUPANG	SEKUPANG	151	1	0	29	0	30	19.87	0	0	8	0	8	5.30
4		TIBAN BARU	136	0	1	4	0	5	3.68	0	0	0	0	0	0.00
5	NONGSA	SAMBAU	35	0	7	14	3	24	68.57	0	5	2	3	10	28.57
6		KABIL	78	0	6	12	8	26	33.33	0	2	1	4	7	8.97
7	BULANG	BULANG	23	0	2	3	18	23	100	0	0	0	0	0	0.00
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	231	2	8	5	0	15	6.49	0	2	3	0	5	2.16
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	181	4	0	5	12	21	11.60	0	1	1	6	8	4.42
10	GALANG	GALANG	40	0	4	0	0	4	10	0	0	0	0	0	0.00
11	BENGGONG	SEI.PANAS	568	3	0	18	2	23	4.05	3	48	48	148	247	43.49
12		TJG.BUNTUNG	76	3	10	25	15	53	70	0	3	13	25	41	53.95
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	138	14	5	40	74	133	96.38	6	2	34	1	43	31.16
14		BOTANIA	98	16	28	26	28	98	100.00	8	13	4	9	34	34.69
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	77	2	0	1	0	3	3.90	0	0	0	0	0	0.00
16		SEI.LANGKAI	101	9	10	31	27	77	76.24	0	6	27	17	50	49.50
17	BATU AJI	BATU AJI	248	7	1	60	6	74	29.84	0	0	34	4	38	15.32
JUMLAH (KAB/KOTA)			2297	61	99	309	193	662	28.82	17	89	194	217	517	22.51

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 65

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN DIBINA DAN DIUJI PETIK
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TPM TIDAK MEMENUHI SYARAT	JUMLAH TPM DIBINA					PERSENTASE TPM DIBINA	JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT HIGIENE SANITASI	JUMLAH TPM DIUJI PETIK					PERSENTASE TPM DIUJI PETIK
				JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/ RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN	TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	12	0	4	6	0	10	83	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	15	0	0	5	0	5	33	4	0	0	4	0	4	100.00
3	SEKUPANG	SEKUPANG	8	0	0	4	0	4	50	4	0	0	4	0	4	100.00
4		TIBAN BARU	5	0	0	5	0	5	100	5	0	0	5	0	5	100.00
5	NONGSA	SAMBAU	12	0	5	2	3	10	83	24	0	0	0	0	0	0.00
6		KABIL	7	0	0	3	0	3	43	16	0	0	3	0	3	18.75
7	BULANG	BULANG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	1	0	0	0	0	0	0.00
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	5	0	2	3	0	5	100	15	2	0	0	0	2	13.33
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	8	0	0	0	0	0	0	26	0	0	0	0	0	0.00
10	GALANG	GALANG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	4	0	0	0	0	0	0.00
11	BENGKONG	SEI.PANAS	54	0	7	23	13	43	80	67	0	1	0	1	2	2.99
12		TJG.BUNTUNG	40	0	3	12	23	38	95	86	0	0	0	0	0	0.00
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	43	2	0	30	2	34	79	82	0	0	10	0	10	12.20
14		BOTANIA	34	5	9	4	5	23	68	467	0	0	0	0	0	0.00
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	3	0	0	0	0	0	0.00
16		SEI.LANGKAI	383	7	25	46	84	162	42	23	0	0	11	0	11	47.83
17	BATU AJI	BATU AJI	38	0	0	20	0	20	53	16	0	0	16	0	16	100.00
JUMLAH (KAB/KOTA)			664	14	55	163	130	362	55	843	2	1	53	1	57	6.76

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

**PERSENTASE KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN
KOTA BATAM
TAHUN 2017**

NO	NAMA BARANG	SATUAN	KEBUTUHAN	TOTAL PENGUNAAN	SISA STOK PER 31 DESEMBER 2017	JUMLAH OBAT/VAKSIN	PRESENTASE KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN
1	Abocate No. 18	SET	1,700	1,164	1,400	2,564	151
2	Abocate No. 20	SET	2,200	1,476	1,350	2,826	128
3	Abocate No. 22	SET	2,000	1,392	1,050	2,442	122
4	Abocate No. 24	SET	1,700	1,164	3,415	4,579	269
5	Alat Suntik (ADS) 0,05 ml	PCS	-	-	20,700	20,700	-
6	Alat Suntik (ADS) 0,5 ml	PCS	-	-	44,800	44,800	-
7	Alat Suntik (ADS) 5 ml	PCS	-	-	6,600	6,600	-
8	Alat suntik sekali pakai 10ml	PCS	3,000	1,920	1,200	3,120	104
9	Alat suntik sekali pakai 1ml	PCS	31,000	20,760	21,600	42,360	137
10	Alat suntik sekali pakai 3ml/2.5ml	PCS	62,000	41,400	44,500	85,900	139
11	Alat suntik sekali pakai 5ml	PCS	11,000	7,440	9,600	17,040	155
12	Alkazyme	BUNGKUS	10	12	46	58	580
13	Alkohol Swab	PCS	25,000	15,360	35,500	50,860	203
14	Anti Dengue NS-1 Card test 25's	TEST	2,200	660	1,525	2,185	99
15	Asam sulfosalisilat 20%	BOTOL			17	17	-
16	Aseptic Gel 70 % 500 ml	BOTOL			66	66	-
17	Biolysin syrup 60 ml	BOTOL	500,000	36000	0	36,000	7
18	Biomeriux VKIA (Rapid test 3)	TEST		564	0	564	-
19	Blood Lancet	PCS	5,000	3,960	21,800	25,760	515
20	Box Slide TB	KOTAK		168	0	168	-
21	Bracket ABS	PCS			25	25	-

22	CD 4 Pima Catridge	TEST			100	100	-
23	Deluent 20 l (mindray)	Galon			0	0	-
24	EZ Cleanser 100 ml (mindray)	BOTOL			0	0	-
25	Etakridin(rivanol)larutan 0.1% btl 300ml	BOTOL	1,500	1,164	1,068	2,232	149
26	Flass Back Needle	PCS		180	0	180	-
27	Fokus 1/2 HIV (Rapid II)	TEST			350	350	-
28	Foley catheter no 18	BUAH	300	240	0	240	80
29	Folley Catheter no.16	SET	200	144	210	354	177
30	HB Hemoglobin testy strip quik check	KOTAK	1,000	420	800	1,220	122
31	Hand scund steril no 7	PASANG	10,000		6,100	6,100	61
32	Hand scund steril no 7.5	PASANG	5,000		6,000	6,000	120
33	Handscoon (Ansell) no 7 steril	PASANG		2,280	43,400	45,680	-
34	Handscoon (Ansell) no 7.5 Steril	PASANG			25,100	25,100	-
35	Handscoon size L	PASANG	2,000	840	0	840	42
36	Handscoon size M	PASANG	40,000	16,680	23,400	40,080	100
37	Handscoon size S	PASANG	40,000	30,060	23,250	53,310	133
38	Hexagon Syphilis	TEST			1,000	1,000	-
39	Humasens humasens plus Glukosa test strep	KOTAK			1	1	-
40	Imersi Oil Mikroskop 30 ml	BOTOL	17		57	57	335
41	Infusion set anak	SET	1,800	1,260	2,775	4,035	224
42	Infusion set dewasa	SET	3,500	2,376	4,900	7,276	208
43	KOH 10 %	BOTOL			33	33	-
44	Kapas pembalut/absorben 250gr	BUNGKUS	500	492	792	1,284	257
45	Kasa Hidrofil steril uk. 16x16 (isi 16 lbr)	KOTAK	6,000		3,266	3,266	54
46	Kasa Hidrofil uk.36m x 80 cm	ROL	300	240	264	504	168
47	Kasa Pembalut Hidrofil 4m x 10 cm	ROL		6,720	52,965	59,685	-
48	Kasa Pembalut Hidrofil 4m x 5 cm	ROL		5,760	227,740	233,500	-
49	Kertas Puyer (Manual)	KOTAK	700	480	87	567	81
50	Klem Tali Pusat Bayi	PCS			0	0	-
51	Larutan Asam Asetat 1%	BOTOL			3	3	-
52	Larutan Eosin 2% 100 ml	BOTOL			12	12	-
53	Larutan Hyem	BOTOL			10	10	-
54	Larutan Natrium Sitrat 3.8 %	BOTOL			17	17	-

55	Larutan benedict 100 ml	BOTOL				116	116	-
56	Larutan etanol asam	BOTOL				8	8	-
57	Larutan giemsa stain	BOTOL				55	55	-
58	Larutan karbol fuksin	BOTOL				6	6	-
59	Larutan metilen biru 100 ML	BOTOL				16	16	-
60	Larutan turk	BOTOL				32	32	-
61	Latex/tes kehamilan	TEST				2,000	2,000	-
62	Lens Peper	BOX	30	12		1	13	43
63	Lyse 1 L (mindray)	BOTOL				0	0	-
64	Masker N 95	PCS	1,200	864		9,300	10,164	847
65	Masker ear loop	PCS	30,000			56,200	56,200	187
66	Masker ties on	PCS				59,500	59,500	-
67	Medicine Packet SI-20	BOX				0	0	-
68	Metanol	BOTOL				38	38	-
69	Micropipet Variabel	PCS				1	1	-
70	Micropipette tipis (yellow tipe)	BOX				1	1	-
71	Object glass	PCS		25,224		19,800	45,024	-
72	Oncoprobe (Rapid test 1)	TEST	3,000	1,380		0	1,380	46
73	Ose Jarum	SET				38	38	-
74	PH Paper	BOX				0	0	-
75	PH-Indicator paper (PH 3.8-5.4)	ROL				4	4	-
76	Pima Bread Control	KOTAK				1	1	-
77	Pipet etips (eppendorf)	KOTAK				3	3	-
78	Pisau Bisturi no.15 (bulat)	PCS	500	360		0	360	72
79	Pisau bedah (bisturi) no.10 ujung tdk tajam	PCS				330	330	-
80	Pisau bedah (bisturi) no.11 ujung tajam	PCS	1,000	816		0	816	82
81	Plastik Packing	PCS				300	300	-
82	Polifix 5cmx5m	ROL		108		31	139	-
83	Polifix 10 cmx5 m	ROL		108		2,740	2,848	-
84	Polypropylene 3/0 DS 19	SET				144	144	-
85	Polypropylene 4/0 DS 19	SET				168	168	-
86	Polypropylene 5/0 DS 19	SET				168	168	-
87	Pot Sputum	PCS	30,000	26,580		42,100	68,680	229

88	Povidon Iodida 10% 60 ml	BOTOL	200	84	914	998	499
89	Povidon Iodida 500 ml	BOTOL	100	60	120	180	180
90	Probe Cleanser 17 ml	BOTOL			0	0	-
91	RDT Malaria	TEST		240	0	240	-
92	RPR Syphilis	TEST			2,200	2,200	-
93	Reagen Hematologi (Sweelab): deluent (20L), Lyse (20L)	SET	7	12	0	12	171
94	Reagen Kreatin (Fotometer)	SET			2	2	-
95	Reagen SGOT (Fotometer)	SET			1	1	-
96	Reagen Ureum (Fotometer)	SET			2	2	-
97	Reagen Urine Strip 3 Parameter	KOTAK		24	19	43	-
98	Reagen Zeil nelsen (BTA) (alk asam,metyl blu,carbol fucsin)	SET			48	48	-
99	Reagen Ig G/Ig M/ Dengue Ig G/Ig M (Stick)	TEST			725	725	-
100	Reagen pemeriksa Trombosit/ReesEcher 100 ML/Lar Amonium Oxalat	BOTOL			38	38	-
101	Reagen strip urine 10 parameter (PH) / Cybow	KOTAK			17	17	-
102	Reagent Cholesterol (Biosistem)	SET			0	0	-
103	Reagent Glukosa (Biosistem)	SET	12	21	0	21	175
104	Reagent Glukosa (Fotometer)	SET	12	12	2	14	117
105	Reagent Kolesterol (fotometer)	SET		12	2	14	-
106	Reagent Kreatinin (Biosistem)	SET	12	12	0	12	100
107	Reagent SGOT (Biosistem)	SET	12	12	0	12	100
108	Reagent SGPT (Biosistem)	SET	12	12	1	13	108
109	Reagent SGPT (Fotometer)	SET	12	12	10	22	183
110	Reagent Triglicerida(fotometer)	SET	12	12	2	14	117
111	Reagent Ureum (Biosistem)	SET		12	0	12	-
112	Reagent Urid Acid (Biosistem)	SET	12		0	0	-
113	Reagent Urid Acid (fotometer)	SET	12		2	2	17
114	Reagent hematologi(samsung):diluen 20 l,cleaner1l,lyse1 l	SET			1	1	-
115	Rinse 20 L (mindray)	Galon			0	0	-
116	Roll Paper	ROL			0	0	-
117	S.Paratyphi AH test widal	VIAL			19	19	-
118	S.Paratyphi AO test widal	VIAL			19	19	-
119	S.Paratyphi BH test widal	VIAL			19	19	-
120	S.Paratyphi BO test widal	VIAL			19	19	-

121	S.Paratyphi CH test widal	VIAL			19	19	-
122	S.Paratyphi CO test widal	VIAL			19	19	-
123	S.Paratyphi H test widal	VIAL			19	19	-
124	S.Paratyphi O test widal	VIAL			19	19	-
125	SD HIV - 1/2 3.0 (Multi)	TEST	4,000	3,120	2,400	5,520	138
126	SD Syphilis	TEST			0	0	-
127	SFRI Clean EZ 3.1	BOTOL			2	2	-
128	SFRI Cleaner 3.1	BOTOL			3	3	-
129	SFRI Diluent 3.1	Galon			3	3	-
130	SFRI Lyse 3.1	BOTOL			3	3	-
131	Safety Box 2,5 l	PCS	15		1,165	1,165	7,767
132	Serum Golongan Darah Anti D	BOTOL	50		22	22	44
133	Serum gol darah /BGR anti A&B	SET		36	101	137	-
134	Steril Pouch Medi one	PCS			8,200	8,200	-
135	Suction Catheter no.10	PCS	150		250	250	167
136	Suction Catheter no.12	PCS	150		260	260	173
137	Suction Catheter no.8	PCS	250		240	240	96
138	Surgicryl Monofast 2/0 DS 24 MM	SASE			60	60	-
139	Surgicryl Monofast 3/0 DS 24 MM	SASE			60	60	-
140	Tabung EDTA ungu 3 ml	PCS	3,000	3,336	0	3,336	111
141	Tabung Vacutainer+clot activator 3 ml	PCS	2,000	3,600	0	3,600	180
142	Test widal	SET	25	24	0	24	96
143	Transfusion set	SET		60	15	75	-
144	Trilene Test Card (Rapid test2)	TEST	5,000	4,248	0	4,248	85
145	Urine bag	BUAH			5	5	-
146	Ventolin Nebules 2.5 mg in 2.5 ml	Nebules	100	96	6,740	6,836	6,836
147	Wing nedle 23	PCS	200	276	0	276	138
148	Acetylcystein 200 mg	CAPSUL		16,800	1,500	18,300	-
149	Acyclovir 200 mg tablet (OGB)	TABLET	30,000	47,880	48,930	96,810	323
150	Acyclovir 400 mg tablet (OGB)	TABLET	30,000	48,660	46,200	94,860	316
151	Acyclovir cream (OGB)	TUBE	3,000	6,300	6,800	13,100	437
152	Albendazol tablet 400 mg	TABLET		271,080	126,600	397,680	-
153	Allopurinol tablet 100 mg	TABLET	150,000	3,000	85,730	88,730	59

154	Allopurinol tablet 300 mg	TABLET	30,000	18,000	55,300	73,300	244
155	Alprazolam tablet 0.25 mg (Alganax)	TABLET		120	1,800	1,920	-
156	Alprazolam tablet 0.5 mg	TABLET		120	1,400	1,520	-
157	Ambroxol 30mg tablet (OGB)	TABLET	200,000	486,360	0	486,360	243
158	Ambroxol Syr (OGB)	BOTOL	30,000		4,300	4,300	14
159	Aminofilin injeksi 24mg/ml-10ml	AMPUL	120	96	240	336	280
160	Aminofilin tablet 200mg	TABLET	3,000	120	0	120	4
161	Amitriptilin HCL tablet salut 25mg	TABLET	1,000		1,000	1,000	100
162	Amlodipine tab 10 mg	TABLET	100,000	166,644	127,710	294,354	294
163	Amlodipine tab 5 mg	TABLET	200,000	2,062,920	209,680	2,272,600	1,136
164	Amoksisilin sirup Forte 250 mg/5ml	BOTOL	40,000	15,480	35,800	51,280	128
165	Amoksisillin kaplet 500mg	TABLET	1,200,000	536,940	1,179,200	1,716,140	143
166	Amoksisillin kapsul 250mg	CAPSUL	50,000	26,400	12,830	39,230	78
167	Ampicillin Inj 1 gr (OGB)	VIAL			100	100	-
168	Antasida DOEN suspensi	BOTOL	10,000	8,940	18,150	27,090	271
169	Antasida DOEN tablet	TABLET	150,000	371,280	238,000	609,280	406
170	Anti bakteri DOEN salep komb:Bacitracin+Polimiksin	TUBE	2,000	7,332	5,975	13,307	665
171	Anti hemoroid DOEN kombinasi	SUPP			11,040	11,040	-
172	Aqua pro inj steril bebas pirogen 20 ML	VIAL		720	250	970	-
173	Aquades Steril 1000 ML	BOTOL	100	132	12	144	144
174	Asam Mefenamat 500 mg tab (OGB)	TABLET	100,000	546,720	583,300	1,130,020	1,130
175	Asam Pipemidic 400 mg	CAPSUL			1,200	1,200	-
176	Asam Traneksamat 50 mg/ml	AMPUL			440	440	-
177	Asam Traneksamat tab 500 mg	TABLET	2,000	300	0	300	15
178	Asam klorida 0.1 N 100 ml	BOTOL			58	58	-
179	Asetosal tablet 100mg	TABLET		360	3,700	4,060	-
180	Asetosal tablet 80 mg	TABLET	10,000	840	13,200	14,040	140
181	Atenolol 50 mg	TABLET	2,000	960	7,500	8,460	423
182	Atenolol tablet 100 mg	TABLET		2,808	5,310	8,118	-
183	Atropin sulfat injeksi 0.25mg/ml-1ml	AMPUL		204	305	509	-
184	Atropin sulfat tablet 0.5mg	TABLET		1,320	600	1,920	-
185	Azithromycin 500 mg	TABLET			0	0	-
186	Benzatin Benzil Penisilin 2.4 jt inj	VIAL		12	280	292	-

187	Betahistin Mesilat 6 mg	TABLET	30,000	1,992	11,010	13,002	43
188	Betametason krim 0.1%	TUBE	25,000	6,936	14,400	21,336	85
189	Bisoprolol tablet 5 mg	TABLET	10,000	1,560	2,000	3,560	36
190	Bromhexin Hcl tab (Bronex)	TABLET	50,000		82,000	82,000	164
191	Calcium Lactate (kalk) tablet 500mg	TABLET	100,000	474,000	377,600	851,600	852
192	Calsium gluconat inj	VIAL		816	18,266	19,082	-
193	Catopril 12.5 mg tab	TABLET		179,160	9,430	188,590	-
194	Catopril 25 mg tab	TABLET	150,000	1,431,600	171,500	1,603,100	1,069
195	Cefadroxil Syr kering 125 mg/5ml	BOTOL	5,000	48	10,260	10,308	206
196	Cefadroxil kapsul 500 mg	CAPSUL	100,000	131,400	127,100	258,500	259
197	Cefadroxil syr kering 250 mg/5 ml	BOTOL		3,120	100	3,220	-
198	Cefixim Syr kering 100mg/5ml	BOTOL	3,500	1,020	8,176	9,196	263
199	Cefixim kapsul 100 mg	CAPSUL	30,000	2,400	57,000	59,400	198
200	Cefotaxime inj 1 gr	VIAL			1,460	1,460	-
201	Ceftriaxone 1 gram Inj	VIAL			890	890	-
202	Cetirizene syrup 5 mg/5ml	BOTOL	10,000	11,904	14,900	26,804	268
203	Cetirizine tablet 10 mg	TABLET	50,000	25,680	0	25,680	51
204	Chloramphenicol kapsul 250 mg	CAPSUL		27,960	6,360	34,320	-
205	Chloramphenicol salep mata 1%	TUBE	3,000	3,396	256	3,652	122
206	Chloramphenicol tetes telinga 3%	BOTOL	2,500	3,888	1,368	5,256	210
207	Chloramphenikol suspensi 60 ml	BOTOL	300,000	16,404	560	16,964	6
208	Chloramphenikol tetes mata 0.5%	BOTOL	5,000	576	2,980	3,556	71
209	Chlorfeniramin Maleat (CTM) tablet 4mg	TABLET	50,000	765,120	818,430	1,583,550	3,167
210	Chlorpromazine HCL 100mg tablet salut	TABLET		960	1,300	2,260	-
211	Chlorpromazine HCL 25mg tablet salut	TABLET		1,440	1,500	2,940	-
212	Chlorpromazine HCL injeksi 25mg/ml-1ml	AMPUL		60	0	60	-
213	Cimetidin 200 mg tab (OGB)	TABLET	150,000	47,640	0	47,640	32
214	Clindamycin capsul 300 mg	CAPSUL	50,000		3,400	3,400	7
215	Co Amoxyclav 625 tab	TABLET	5,000		300	300	6
216	Cotrimoksazole suspensi / Primadex Sirup	BOTOL	10,000	9,960	12,150	22,110	221
217	Cotrimoksazole tablet dewasa 480mg	TABLET	150,000	122,400	113,250	235,650	157
218	Cotrimoksazole tablet pediatrik 120mg	TABLET	30,000	20,760	8,000	28,760	96
219	Cyprofloxacin tab 500 mg (OGB)	TABLET	200,000	142,680	158,030	300,710	150

220	Deksametason injeksi 5mg/ml-1ml	AMPUL	5,000	7,080	3,200	10,280	206
221	Deksametason tablet 0.5mg	TABLET	700,000	522,000	447,000	969,000	138
222	Dekstran 70-larutan infus 6% steril	BOTOL	20	84	0	84	420
223	Diazepam injeksi 5mg/ml-2ml	AMPUL	100	48	127	175	175
224	Diazepam tablet 2mg	TABLET	15,000	11,280	0	11,280	75
225	Diazepam tablet 5mg	TABLET	200	120	400	520	260
226	Dietilcarbomazin 100 mg	TABLET			389,200	389,200	-
227	Difenhidramin HCL inj10mg/ml-1ml	AMPUL	1,200	432	2,440	2,872	239
228	Dimenhidrinat tablet 50 mg	CAPSUL	15,000	12,840	14,000	26,840	179
229	Domperidon suspensi 5 mg/5 ml	BOTOL	5,000	6,024	1,750	7,774	155
230	Domperidon tablet 10 mg	TABLET		82,800	35,400	118,200	-
231	Doxyciclin cap 100 mg (OGB)	CAPSUL	20,000	7,680	5,700	13,380	67
232	Efedrin HCL tablet 25mg	TABLET			0	0	-
233	Epinefrina HCL/Bitartrat(adrenalin)inj01%	AMPUL		876	780	1,656	-
234	Erithromisin kapsul 500 mg (OGB)	CAPSUL	50,000	600	126,500	127,100	254
235	Erithromisin syr 200 mg/5 ml (OGB)	BOTOL	7,000	10,260	10,425	20,685	296
236	Eritromisin kapsul 250 mg	CAPSUL			0	0	-
237	Famotidine tab 20 mg	TABLET	10,000	10,680	0	10,680	107
238	Famotidine tab 40 mg	TABLET	5,000	6,840	0	6,840	137
239	Fenobarbital injeksi 50mg/ml-2ml	AMPUL		456	0	456	-
240	Fenobarbital tablet 30mg	TABLET	15,000		2,500	2,500	17
241	Fenol gliserol tts telinga 10% / Carbo glicerin	BOTOL	5,000		397	397	8
242	Fitomenadion (vit k) injeksi 10mg/ml-1ml	AMPUL	1,500	2,808	5,730	8,538	569
243	Fitomenadion (vit k) tablet 10mg	TABLET	10,000	24,960	3,900	28,860	289
244	Fitomenadion inj 2 mg/1 ml (VITKA INFANT)	AMPUL	3,000	3,672	540	4,212	140
245	Flukonazol tablet 150 mg	TABLET		2,352	10,020	12,372	-
246	Folic Acid tab 1 mg tab	TABLET	200,000	174,120	12,600	186,720	93
247	Furosemid tablet 40mg	TABLET	20,000	13,440	17,300	30,740	154
248	Garam oralit untuk 200ml air	SASE	60,000	68,520	47,500	116,020	193
249	Gemfibrozil kapsul 300 mg	CAPSUL	20,000	26,592	41,300	67,892	339
250	Gentamicyn tets mata	BOTOL	1,500	1,188	5,344	6,532	435
251	Gentamycin 80 mg inj	AMPUL		204	0	204	-
252	Gentamycin salep kulit 01% 5gr(OGB)	TUBE	25,000	1,008	25,290	26,298	105

253	Gentian violet larutan 1%	BOTOL	1,000	1,428	2,984	4,412	441
254	Glibenclamid tablet 5 mg	TABLET	100,000	60,240	183,500	243,740	244
255	Glimepiride tablet 2 mg	TABLET	50,000	43,500	74,730	118,230	236
256	Glimepiride tablet 4 mg	TABLET	3,000	2,124	3,800	5,924	197
257	Gliseril guayakolat tablet 100mg	TABLET	300,000	328,800	0	328,800	110
258	Glucosa larutan infus 40% steril	BOTOL	200		100	100	50
259	Glucosa larutan infus 5% steril	BOTOL	2,000	1,368	1,219	2,587	129
260	Glucosa larutan infus 10% steril	BOTOL	500	336	205	541	108
261	Griseofulvin tablet 125mg micronized	TABLET	60,000	37,200	0	37,200	62
262	Haloperidol tablet 0.5mg	TABLET	1,000	2,400	8,400	10,800	1,080
263	Haloperidol tablet 1.5mg	TABLET	2,000	1,320	23,500	24,820	1,241
264	Haloperidol tablet 5 mg	TABLET		600	200	800	-
265	Hidroklorotiazid (HCT) tablet 25mg	TABLET	30,000	22,800	49,700	72,500	242
266	Hidrokortison krim 1%	TUBE	4,000	2,412	5,404	7,816	195
267	Hidrokortison krim 2.5%	TUBE	10,000	4,056	19,172	23,228	232
268	Hyoscine N-Butylbromida 20 mg/ml inj	AMPUL			270	270	-
269	Ibuprofen suspensi 100 mg/5ml	BOTOL			550	550	-
270	Ibuprofen tablet 200mg	TABLET	100,000	79,920	33,530	113,450	113
271	Ibuprofen tablet 400mg	TABLET	200,000	156,240	114,500	270,740	135
272	Isoniazid tablet 100 mg (INH)	TABLET			0	0	-
273	Isoniazid tablet 300 mg (INH)	TABLET			54,230	54,230	-
274	Isosorbid dinitrat tablet sublingual 5mg	TABLET	10,000	6,360	0	6,360	64
275	Kalium diklofenak 25 mg	TABLET	5,000		1,300	1,300	26
276	Kalium permanganat serbuk 5 GR	POT	3,000	4,044	3,488	7,532	251
277	Ketokenazol 200 mg tab	TABLET	40,000	21,960	550	22,510	56
278	Ketokenazol Cream	TUBE	2,500	408	953	1,361	54
279	Ketoprofen tablet 100 mg	TABLET	10,000	180	1,300	1,480	15
280	Ketorolac injeksi 30 mg	AMPUL		504	0	504	-
281	Kodein fosfat tablet 10mg	TABLET			0	0	-
282	Kuinin (kina) tablet 200mg	TABLET		15,912	0	15,912	-
283	Lanzoprazol kapsul 30 mg	CAPSUL	30,000		13,130	13,130	44
284	Levofloxacin 500 mg	TABLET		33,420	11,200	44,620	-
285	Levothyroxine sodium 50 mcg	TABLET			2,400	2,400	-

286	Lidokain injeksi 2%	AMPUL	20,000	1,560	1,630	3,190	16
287	Lidokain komp injeksi 2ml	AMPUL	25,000	54,348	23,400	77,748	311
288	Loperamid HCl 2 mg	TABLET	10,000		0	0	-
289	Loratadin tablet 10mg	TABLET	50,000	60,300	134,800	195,100	390
290	Lyncomycin 500mg cap	CAPSUL	60,000	1,980	33,650	35,630	59
291	MDT-Combi MB Anak	Blister			54	54	-
292	MDT-Combi MB Dewasa	Blister			823	823	-
293	MDT-Combi PB Anak	Blister			12	12	-
294	MDT-Combi PB Dewasa	Blister			0	0	-
295	Magnesium sulfat injeksi (iv)20%-25ml	AMPUL		804	7,864	8,668	-
296	Meloksikam tablet 15 mg	TABLET	70,000		39,100	39,100	56
297	Meloksikam tablet 7.5 mg	TABLET	70,000	2,280	138,500	140,780	201
298	Metformin HCl tab 850 mg	TABLET	20,000	46,080	39,300	85,380	427
299	Metformin HCl tablet 500 mg	TABLET	200,000	96,000	274,230	370,230	185
300	Methisoprinol syrup 250 mg	BOTOL	3,000	1,260	4,150	5,410	180
301	Metilergometrin maleat inj 0.200mg/1ml	AMPUL	3,000	1,932	2,685	4,617	154
302	Metilergometrin maleat tablet salut 0.125mg/l	TABLET	25,000	16,200	14,500	30,700	123
303	Metilprednisolon tablet 4 mg	TABLET	30,000	24,000	10,000	34,000	113
304	Metilprednisolon tablet 8 mg	TABLET	20,000	720	0	720	4
305	Metronidazol tablet 250mg	TABLET	10,000	7,680	13,500	21,180	212
306	Metronidazole 500 mg OVULA	SUPP	2,000	65,040	520	65,560	3,278
307	Micafungin injeksi 50 mg/vial	VIAL			0	0	-
308	N-Asetil sistein inj nebulas 100 mg (Fluimucil)	AMPUL			20	20	-
309	Natrium bikarbonat tablet 500mg	TABLET	20,000	24,000	23,500	47,500	238
310	Natrium diklofenak tablet 25 mg	TABLET	100,000	110,760	0	110,760	111
311	Natrium klorida larutan infus 0.9% steril	BOTOL	3,000	2,316	2,256	4,572	152
312	Nifedipin tablet (OGB)	TABLET		20,520	43,600	64,120	-
313	Nistatin tablet salut 500.000IU	TABLET		5,160	0	5,160	-
314	Nistatin tablet vaginal 100.000iu/g	SUPP		13,800	0	13,800	-
315	OAT FDC kategori Anak	PAKET	300	240	132	372	124
316	OAT FDC kategori I dewasa	PAKET	3,000	2,496	1,206	3,702	123
317	OAT FDC kategori II dewasa	PAKET		192	25	217	-
318	Obat batuk hitam (OBH) cairan	BOTOL	15,000	6,588	0	6,588	44

319	Ofloxacin tablet 200 mg	TABLET		1,200	13,200	14,400	-
320	Oksitetrasiklin HCL salep 3%	TUBE	25,000	5,016	23,800	28,816	115
321	Oksitetrasiklin HCL salep mata 1%	TUBE	3,000	2,556	0	2,556	85
322	Oksitosin injeksi 10ui/ml-1ml (Pitogin inj)	AMPUL	10,200	2,400	4,400	6,800	67
323	Omeprazol kapsul 20 mg	CAPSUL	150,000	84,276	150,000	234,276	156
324	Ondansetron inj 4 mg/2 ml	AMPUL	900	600	0	600	67
325	Ondansetron tab 4 mg	TABLET			1,640	1,640	-
326	Papaverin tablet 40mg (OGB)	TABLET	30,000	20,880	0	20,880	70
327	Paracetamol tablet 500mg	TABLET	200,000	1,105,320	946,000	2,051,320	1,026
328	Paraformaldehid tablet 1 gram	TABLET			0	0	-
329	Parasetamol Infusion inj 1 g/100 ml	BOTOL	1,000	168	918	1,086	109
330	Parasetamol drop	BOTOL		6,816	22,144	28,960	-
331	Parasetamol sirup 120mg/5ml	BOTOL	40,000	54,924	40,750	95,674	239
332	Permetrin krim 5 % (Scabimite cream)	TUBE	500	816	0	816	163
333	Phenytoin Natrium kapsul 100mg	CAPSUL	500	240	0	240	48
334	Phenytoin Natrium kapsul 30mg	CAPSUL	1,000		1,000	1,000	100
335	Piracetam tablet 800 mg	TABLET	2,000	1,080	0	1,080	54
336	Pirantel tablet 125	TABLET	5,000	47,280	38,100	85,380	1,708
337	Piroxicam 20mg (OGB)	TABLET	150,000	8,760	141,860	150,620	100
338	Piroxicam tab 10 mg	TABLET	200,000		137,700	137,700	69
339	Prednisone tablet	TABLET	100,000	195,600	167,830	363,430	363
340	Primakuin tablet 15mg	TABLET		1,680	15,100	16,780	-
341	Prokain Penisillin inj.3juta IU	VIAL			0	0	-
342	Propranolol tablet 10 mg	TABLET	2,000	1,560	1,100	2,660	133
343	Propiltiourasil tablet 100mg	TABLET	10,000	3,720	10,000	13,720	137
344	Propranolol HCL 40mg tablet	TABLET	1,000	6,960	3,600	10,560	1,056
345	Pyrantel susp.125 mg/5ml	BOTOL			0	0	-
346	Ranitidin 150 mg tab	TABLET	200	207,060	88,330	295,390	147,695
347	Ranitidin inj	AMPUL	3,000	2,376	1,690	4,066	136
348	Ringer laktat larutan infus steril	BOTOL	5,000	5,256	4,300	9,556	191
349	Salbutamol syrup 2 mg/5 ml	BOTOL	2,500	48	4,110	4,158	166
350	Salbutamol tablet 2mg	TABLET	150,000	5,400	178,730	184,130	123
351	Salbutamol tablet 4 mg	TABLET	50,000	120	64,100	64,220	128

352	Salep 2-4 komb as salisilat+as belerang endapan	POT	2,000	1,416	0	1,416	71
353	Salisil bedak 2% 50 Gram	KOTAK	12,000	8,508	9,300	17,808	148
354	Sianokobalamin (vit B12) inj 500mcg/ml-1	BOTOL			11,100	11,100	-
355	Simvastatin tablet 10 mg	TABLET	160,000	106,356	178,930	285,286	178
356	Simvastatin tablet 20 mg	TABLET	73,000	49,200	25,800	75,000	103
357	Sucralfat susp 500 mg/5 ml	BOTOL	500		105	105	21
358	Sulfadiazine Silver cream 35 gram	TUBE			618	618	-
359	Tambah darah tablet	SASE	50,000	44,400	55,784	100,184	200
360	Thiamfenikol kap 500 mg	CAPSUL		25,800	5,900	31,700	-
361	Tramadol injeksi	AMPUL	300	84	4,880	4,964	1,655
362	Tramadol tablet 50 mg	TABLET	10,000		10,250	10,250	103
363	Triheksifenidil hidroklorida tablet 2mg	TABLET	3,000		7,800	7,800	260
364	Vitamin A (Retinol) 100.000 IU	CAPSUL		156,720	87,650	244,370	-
365	Vitamin A (Retinol) 200.000 IU	CAPSUL		312,600	872,150	1,184,750	-
366	Vitamin B complex tablet	TABLET	500,000	557,640	440,600	998,240	200
367	Vitamin B1 (Thiamin HCl) injeksi 100mg/ml	AMPUL	6,000		2,250	2,250	38
368	Vitamin B1 (Thiamin HCl) tablet 50mg	TABLET	300,000	192,000	341,900	533,900	178
369	Vitamin B12 (Cyanocobalamin) inj 1000 mcg/ml-1ml	AMPUL	5,000	3,480	0	3,480	70
370	Vitamin B12 (Cyanocobalamin) tablet	TABLET		168,000	99,500	267,500	-
371	Vitamin B6 (Pyridoksin HCl) 10 mg	TABLET		193,200	87,500	280,700	-
372	Vitamin C (Asam Ascorbat) tablet 250mg	TABLET	200,000	83,160	0	83,160	42
373	Vitamin C (Asam Ascorbat) tablet 50mg	TABLET	500,000	456,000	0	456,000	91
374	Zinc syrup 10 mg/ml	BOTOL			1,800	1,800	-
375	Zink 20 mg Dispersible tab	TABLET	57,000	126,480	1,000	127,480	224
376	kombipak Azithromycin - cefixime	PAKET			1,020	1,020	-
377	Abacavir (ABC) 300 mg / ABAC	TABLET			0	0	-
378	Alpara tab	TABLET	30,000	3,060	0	3,060	10
379	Apecur syrup	BOTOL	2,000	3,312	0	3,312	166
380	Artem (Artemether 80 mg) inj	AMPUL			37	37	-
381	Artesunate Inj	VIAL			50	50	-
382	Augell Lub jelly 82 gr\ultrasonic gell	TUBE			701	701	-
383	Betafort syrup	BOTOL			9,500	9,500	-
384	Betason N	TUBE	2,000		0	0	-

385	Bioron injeksi	AMPUL	300,000	936	9,070	10,006	3
386	Bioron tablet	TABLET	100,000	19,800	110,000	129,800	130
387	Burnazin krim 500 gram	POT	20	48	0	48	240
388	Cendo Lyters	BOTOL			15	15	-
389	Cendo Pantocain 0.5%	BOTOL	30		18	18	60
390	Cendo Xytrol	BOTOL			120	120	-
391	Cohistan Ekspektoran syrup	BOTOL	10,000	7,560	5,688	13,248	132
392	DHP-Frimal (Dihydroartemisin 40 mg,Piperaquine phosphate 320 mg)	PAKET			0	0	-
393	Daryantulle	KOTAK		252	113	365	-
394	Dasabion kap	CAPSUL	100,000	1,320	0	1,320	1
395	Dermasolon(fluocinolon acetonide) cream 0,25 mg	TUBE	300	1,296	2,132	3,428	1,143
396	Dextamin syrup	BOTOL			5,000	5,000	-
397	Dextamin tab	TABLET			24,500	24,500	-
398	Dextral syrup	BOTOL	10,000		0	0	-
399	Dextrofen sirup 60 ml	BOTOL	25,000	16,980	17,300	34,280	137
400	Dios tab salut	TABLET			11,730	11,730	-
401	Dicolax supp adult 10 mg	SUPP			0	0	-
402	Dulcolax supp Infant 5 mg	SUPP		912	0	912	-
403	Efavirenz (EFV) 600 mg	TABLET			13,500	13,500	-
404	Eflin syrup	BOTOL	2,000	180	0	180	9
405	Esomeprazole inj 40 mg	VIAL			226	226	-
406	Flixotide nebules 0,5 mg/2 ml	Nebules	2,000	240	6,100	6,340	317
407	Griseofulvin tab 250 mg (mycostop)	TABLET			52,900	52,900	-
408	H 2 O 2 3 % 1000 ML	BOTOL	50	60	71	131	262
409	Haemogal kaplet	KAPLET			2,378	2,378	-
410	Heparin Sodium gel(salep memar)	TUBE			940	940	-
411	IPV	VIAL			210	210	-
412	Imudator syrup(Immunomodulator)	BOTOL			6	6	-
413	Imudator tablet(Immunomodulator)	TABLET			1,800	1,800	-
414	Kandistatin drops/Cazetin drop	BOTOL	1,000	1,212	0	1,212	121
415	Ketoprofen supp	SUPP			220	220	-
416	Kolkatriol kapsul	CAPSUL	20,000		25,320	25,320	127
417	L- Bio/Gebio	SASE			0	0	-

418	Lacto-B	SASE	2,000	16,152	16,900	33,052	1,653
419	Lamivudine (3TC) 150 mg / HIVIRAL	TABLET			55,020	55,020	-
420	Lopinavir/ritonavir (LPV/r)200/50 mg / ALUVIA	TABLET			30,240	30,240	-
421	Metochlorpamid tablet	TABLET	30,000		15,530	15,530	52
422	Metronidazole tablet 500mg	TABLET	100,000		47,700	47,700	48
423	Miconazol 2% cream (OGB)	TUBE		11,832	8,189	20,021	-
424	Mineral Mix	SASE			0	0	-
425	Moladex drop 15 ml	BOTOL			0	0	-
426	Natrium diklofenac 50mg tablet (OGB)	TABLET			156,600	156,600	-
427	Nevirapine (NVP) 200 mg	TABLET			243,000	243,000	-
428	Nodiar tablet	TABLET	30,000	22,080	0	22,080	74
429	Nonstren cream	TUBE			4,554	4,554	-
430	Noza tablet	TABLET		73,320	148,000	221,320	-
431	Obimin AF tab	TABLET	30,000	720	0	720	2
432	Optihealth kap	CAPSUL	5,000	360	0	360	7
433	Osteotin kapsul/ Osteogard kaplt	KAPLET	10,000	44,964	0	44,964	450
434	Parasetamol Rectal 125 mg/2.5 ml	SUPP			2,340	2,340	-
435	Patanol tts mata(Olopatadin HCL 0,1%)	BOTOL		240	0	240	-
436	Pehavral tab	TABLET	150,000	164,760	171,200	335,960	224
437	Pelancr Asi (Asifit kaplt)	KAPLET	10,000	51,300	0	51,300	513
438	Polikresulen/Albotil concetrare 10ml	BOTOL	500		373	373	75
439	Proris suppositoria 125 mg/supp	SUPP			10	10	-
440	Serum anti bisa ular polivalen INJ 5ml(ABU)	AMPUL			7	7	-
441	Soft U Derm Intensive hydro protect	TUBE			0	0	-
442	Stesolid rectal 10mg	TUBE	400	324	185	509	127
443	Stesolid rectal 5mg	TUBE	450	300	100	400	89
444	Supertin kap	KAPLET		1,296	0	1,296	-
445	Tenofovir (TDF) 300 mg	TABLET			53,160	53,160	-
446	Tenofovir (TDF)+Emtricitabine (FTC) 300/200 mg / TRUVADA	TABLET			2,850	2,850	-
447	Tenofovir (TDF)+Lamivudine (3TC)+Efavirenz (EFV) 300/300/600 mg	TABLET			4,560	4,560	-
448	Tensigard tab	TABLET			49,500	49,500	-
449	Tetagam inj	VIAL	30	24	0	24	80
450	Ulsafate(sucralfate) tab 500 mg	TABLET	14,000	9,432	81,600	91,032	650

451	Ultrogestan tab 100 mg	TABLET	1,000	792	570	1,362	136
452	Urispas tablet	TABLET			330	330	-
453	Ximex Optixitrol tts mata	BOTOL			0	0	-
454	Zidovudin (ZDV)+Lamivudine (3TC)+Nevirapine (NVP) Ped Triple FDC (60/30/50)	TABLET			8,580	8,580	-
455	Zidovudine (ZDV) 100 mg / REVIRAL	CAPSUL			11,580	11,580	-
456	Zidovudine (ZDV)+Lamivudine(3TC) 300/150 mg / DUVIRAL	CAPSUL			101,580	101,580	-
457	Alkahner /Dentorit/Cavit/CAVITON	POT			0	0	-
458	Deck Glass	SET			180	180	-
459	Eugenol cairan	BOTOL			252	252	-
460	Formokresol(pengganti TKF)	BOTOL			0	0	-
461	Kalsium hidroksida pasta/Urbical/Calcidor	SET			0	0	-
462	Semen seng fosfat serbuk dan cairan/Multifix	SET			0	0	-
463	BCG (Bacille Calmette Guerin)	VIAL			454	454	-
464	CAMPAK	VIAL	27,576	21,840	1,491	23,331	-
465	DPT-HB-HIB	VIAL	28,186	23,088	920	24,008	-
466	DT (Dipteri Tetanus)	VIAL	24,541	22,190	1,184	23,374	-
467	HB-UNIJECT	SASE	28,235	22,177	802	22,979	-
468	Hepagard	CAPSUL			17,220	17,220	-
469	Lancar Asi	CAPSUL			6,700	6,700	-
470	MENINGITIS (Menivax ACYW)	VIAL			47	47	-
471	Ocugard	CAPSUL			900	900	-
472	POLIO	VIAL	276,311	20,149	287	20,436	-
473	TT (Tetanus Toxoid)	VIAL	9,719	1,014	0	1,014	-
474	Td (Tetanus dipteri Toxoid)	VIAL	24,274	21,903	713	22,616	-
475	Tensigard	CAPSUL			1,700	1,700	-

TABEL 67

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/ KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			1	1	1	9	12
2	RUMAH SAKIT KHUSUS						4	4
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP*			19				19
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			130				130
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP							-
3	PUSKESMAS KELILING							-
4	PUSKESMAS PEMBANTU			59				59
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	KLINIK PRATAMA		3		6	2	150	161
2	KLINIK UTAMA						13	13
3	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							-
4	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN							-
5	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL							-
6	BANK DARAH RUMAH SAKIT							-
7	UNIT TRANSFUSI DARAH							-
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL						7	7
3	USAHA KECIL OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN						8	8
5	PEDAGANG BESAR FARMASI					3	33	36
6	APOTEK						172	172
7	TOKO OBAT						186	186
8	PENYALUR ALAT KESEHATAN					3	38	41

* 2 Puskesmas belum operasional (Puskesmas Rempang Cate dan Kampung Jabi)

Sumber: Bidang Yankesfar Dinas Kesehatan Kota Batam, 2017

TABEL 68

PERSENTASE SARANA KESEHATAN (RUMAH SAKIT) DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	12		-
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	4		-
JUMLAH (KAB/KOTA)		16	0	-

Sumber: Bidang Yankesfar Dinas Kesehatan Kota Batam, 2017

TABEL 69

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF		
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	11	35.48	10	32	6	19.35	4	13	31	10	32.26	
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	3	10.71	24	85.71	1	3.57	0	0	28	1	3.57	
3	SEKUPANG	SEKUPANG	4	11	30	78.95	0	0.00	4	10.53	38	4	10.53	
4		TIBAN BARU	0	0.00	9	52.94	2	12	6	35.29	17	8	47.06	
5	NONGSA	SAMBAU	0	0	14	73.68	4	21.05	1	5	19	5	26.32	
6		KABIL	0	0	18	94.74	0	0	1	5.26	19	1	5.26	
7	BULANG	BULANG	1	4.55	3	14	8	36.36	10	45.45	22	18	81.82	
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	2	10.00	7	35.00	7	35.00	4	20.00	20	11	55.00	
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	6	15	15	38	13	32.50	6	15.00	40	19	47.50	
10	GALANG	GALANG	1	2.50	8	20.0	17	42.50	5	12.50	31	22	70.97	
11	BENGKONG	SEI.PANAS	0	0.00	9	22.50	18	45.00	0	0	27	18	66.67	
12		TJG.BUNTUNG	2	5.00	10	25.00	11	27.50	0	0	23	11	47.83	
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	0	0.00	3	7.50	19	48	2	5.00	24	21	87.50	
14		BOTANIA	13	32.50	13	32.50	3	7.50	3	7.50	32	6	18.75	
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	0	0	0	0.00	18	45.00	6	15.00	24	24	100.00	
16		SEI.LANGKAI	0	0	14	35.00	16	40.00	17	42.50	47	33	70.21	
17	BATU AJI	BATU AJI	0	0.00	54	135.00	0	0.00	4	10.00	58	4	6.90	
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	8.60	241	48.20	143	28.60	73	14.60	500	216	43.20	
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												0.33		

0

Sumber : Bidang P2P Dinkes kota Batam, 2018

TABEL 70

JUMLAH UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA/ KELURAHAN	UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM)		
				POSKEDES	POLINDES	POSBINDU
1	2	3	4	5	6	7
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	6	4	6	6
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	4	0	1	4
3	SEKUPANG	SEKUPANG	5	4	0	4
4		TIBAN BARU	2	1	1	2
5	NONGSA	SAMBAU	2	0	2	1
6		KABIL	2	1	1	2
7	BULANG	BULANG	6	2	3	6
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	5	1	0	1
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	4	4	3	4
10	GALANG	GALANG	8	0	17	3
11	BENGGONG	SEI.PANAS	2	0	0	2
12		TJG.BUNTUNG	2	4	0	2
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	5	1	1	5
14		BOTANIA	1	0	0	1
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	3	3	0	2
16		SEI.LANGKAI	3	0	0	2
17	BATU AJI	BATU AJI	4	4	0	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			64	29	35	50

0

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 71

JUMLAH DESA SIAGA MENURUT KECAMATAN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN SIAGA					
				PRATAMA	MADYA	PURNAMA	MANDIRI	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BELK. PADANG	BELK. PADANG	6	4	2	0	0	6	100
2	BATU AMPAR	TJG SENGKUANG	4	3	1	0	0	4	100
3	SEKUPANG	SEKUPANG	5	3	2	0	0	5	100
4		TIBAN BARU	2	0	2	0	0	2	100
5	NONGSA	SAMBAU	2	2	0	0	0	2	100
6		KABIL	2	1	1	0	0	2	100
7	BULANG	BULANG	6	6	0	0	0	6	100
8	LUBUK BAJA	LUBUK BAJA	5	5	0	0	0	5	100
9	SEI BEDUK	SEI.PANCUR	4	3	1	0	0	4	100
10	GALANG	GALANG	8	2	6	0	0	8	100
11	BENGKONG	SEI.PANAS	2	0	2	0	0	2	100
12		TJG.BUNTUNG	2	2	0	0	0	2	100
13	BATAM KOTA	BALOI PERMAI	5	4	0	0	1	5	100
14		BOTANIA	1	0	0	1	0	1	100
15	SAGULUNG	SEI.LEKOP	3	3	0	0	0	3	100
16		SEI.LANGKAI	3	3	0	0	0	3	100
17	BATU AJI	BATU AJI	4	4	0	0	0	4	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			64	45	17	1	1	64	100

0

Sumber : Bidang Kesmas Dinkes kota Batam Tahun 2018

TABEL 72

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	BELK. PADANG	0	0	0	2	4	6	2	4	6	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1
2	TJG SENGKUANG	0	0	0	0	7	7	0	7	7	1	1	2	0	0	0	0	1	1	2
3	SEKUPANG	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2
4	TIBAN BARU	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2
5	SAMBAU	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2
6	KABIL	0	0	0	2	7	9	2	7	9	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2
7	BULANG	0	0	0	1	7	8	1	7	8	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2
8	LUBUK BAJA	0	0	0	2	6	8	2	6	8	0	3	3	0	0	0	0	0	3	3
9	SEI.PANCUR	0	0	0	1	7	8	1	7	8	0	3	3	0	0	0	0	0	3	3
10	GALANG	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SEI.PANAS	0	0	0	3	5	8	3	5	8	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2
12	TJG.BUNTUNG	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BALOI PERMAI	0	0	0	1	10	11	1	10	11	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2
14	BOTANIA	0	0	0	0	5	5	0	5	5	0	4	4	0	0	0	0	0	4	4
15	SEI.LEKOP	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2
16	SEI.LANGKAI	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	BATU AJI	0	0	0	3	7	10	3	7	10	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	22	82	104	22	82	104	1	30	31	0	0	0	0	1	30	31
1	RSUD EMBUNG FATIMAH	29	34	63	7	16	23	36	50	86	0	9	9	0	1	1	0	10	10	
2	RSPB BATAM	24	9	33	12	11	23	36	20	56	0	2	2	0	0	0	0	2	2	
3	RS AWAL BROS	49	20	69	9	16	25	58	36	94	0	5	5	1	3	4	1	6	9	
4	RS BUDI KEMULIAAN	24	11	35	7	12	19	31	23	54	0	2	2	1	0	1	1	2	3	
5	RS HARAPAN BUNDA	5	1	6	7	7	14	12	8	20	0	2	2	0	0	0	0	2	2	
6	RS SI ELIZABETH BATAM KOTA	6	2	8	3	2	5	9	4	13	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
7	RS CAMATHA SAHIDYA	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	RS PERMATA HATI	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
9	RS CHARIS MEDICA	0	1	1	1	4	5	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	RS GRAHA HERMIN	14	5	19	3	4	7	17	9	26	1	1	2	0	0	0	1	1	2	
11	RS SI ELIZABETH LUBUK BAJA	7	2	9	6	3	9	13	5	18	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
12	RS MUTIARA AINI	7	4	11	0	5	5	7	9	16	0	1	1	1	0	1	1	1	2	
13	RS FRISOHY ANGEL BATAM	8	3	11	1	3	4	9	6	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	RS SOEDARSONO DARMOSEWITO	6	4	10	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
15	RS GRIYA MEDICA	1	2	3	2	4	6	3	6	9	1	0	1	0	0	0	1	0	1	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		182	98	280	58	92	150	232	185	417	2	25	27	3	4	7	5	29	34	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																				
1	Instalasi Farmasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	LPT JPKM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Balai Teknik Kes.Lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	BP/RB/Klinik Swasta	4	2	6	48	80	128	52	82	134	9	18	27	0	3	0	9	21	30	
SUB JUMLAH III (SARKES LAIN)		4	2	6	50	80	130	54	82	136	9	18	27	0	3	0	9	21	30	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																				
1	Bapelkes Batam	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1	
2	Universitas Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	STIKes IBNU SINA	0	0	0	3	8	11	3	8	11	0	1	1	1	0	0	1	1	2	
4	STIKes Awal Bros	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	STIKes Mitra Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	STIKes Karimun Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	AAK Putra Jaya Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	AKBID PJM BATAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
SUB JUMLAH IV (KLINIK INSTITUSI DIKLAT)		0	0	0	3	10	13	3	10	13	0	2	2	1	0	0	1	2	3	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																				
JUMLAH (KAB/KOTA)		186	100	286	133	264	397	311	359	670	12	75	87	4	7	7	16	82	98	
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				22			31			52			7			1			8	

Sumber: Sekretariat Dinkes kota Batam & Laporan Klinik dan RS Tahun 2016

TABEL 73

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	BIDAN	PERAWAT ^a			PERAWAT GIGI		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	BELK. PADANG	24	1	12	13	0	1	1
2	TJG SENGKUANG	14	3	9	12	0	0	0
3	SEKUPANG	17	0	12	12	0	1	1
4	TIBAN BARU	13	1	13	14	0	2	2
5	SAMBAU	14	2	13	15	0	0	0
6	KABIL	16	3	10	13	0	0	0
7	BULANG	13	1	7	8	1	0	1
8	LUBUK BAJA	18	1	11	12	0	2	2
9	SEI.PANCUR	19	0	13	13	0	1	1
10	GALANG	22	4	9	13	0	0	0
11	SEI.PANAS	10	3	11	14	0	0	0
12	TJG.BUNTUNG	18	3	5	8	0	0	0
13	BALOI PERMAI	21	2	10	12	0	1	1
14	BOTANIA	17	1	11	12	0	0	0
15	SEI.LEKOP	22	1	3	4	0	1	1
16	SEI.LANGKAI	16	2	10	12	0	0	0
17	BATU AJI	23	3	9	12	1	2	3
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		297	31	168	199	2	11	13
1	RSUD EMBUNG FATIMAH	56	44	191	235	0	3	3
2	RSBP BATAM	28	7	132	139	0	0	0
3	RS AWAL BROS	29	40	212	252	1	9	10
4	RS BUDI KEMULIAAN	29	52	159	211	0	3	3
5	RS HARAPAN BUNDA	20	23	100	123	0	2	2
6	RS St ELIZABETH BATAM KOTA	18	17	40	57	0	0	0
7	RS CAMATHA SAHIDYA	24	11	84	95	0	0	0
8	RS PERMATA HATI	1	0	0	0	1	0	1
9	RS CHARIS MEDICA	17	9	14	23	0	0	0
10	RS GRAHA HERMIN	28	20	40	60	1	0	1
11	RS St ELIZABETH LUBUK BAJA	31	16	104	120	0	0	0
12	RS MUTIARA AINI	17	11	21	32	0	1	1
13	RS FRISDHY ANGEL BATAM	22	0	3	3	0	0	0
14	RS SOEDARSONO DARMOSOEWITO	11	8	17	25	0	1	1
15	RS GRIYA MEDICA	11	5	8	13	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		342	263	1125	1388	3	19	22
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN								
1	Instalasi Farmasi	0	0	0	0	0	0	0
2	UPT JPKM	1	0	1	1	0	0	0
3	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0	0	0	0	0
4	Balai Teknik Kes Lingkungan	0	0	0	0	0	0	0
5	BP/RB/Klinik Swasta	142	23	79	102	1	0	1
SUB JUMLAH III (SARKES LAIN)		143	23	80	103	1	0	1
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT								
1	Bapelkes Batam	2	1	4	5	0	0	0
2	Universitas Batam	0	1	1	2	0	0	0
3	STIKes IBNU SINA	0	0	0	0	0	0	0
4	STIKes Awal Bros	6	0	5	5	0	0	0
5	STIKes Mitra Bunda	3	0	3	3	0	0	0
6	STIKes Karimun Batam	2	0	0	0	0	0	0
7	AAK Putra Jaya Batam	0	1	4	5	0	0	0
8	AKBID PJM BATAM	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH IV (KLINIK INSTITUSI DIKLAT)		13	3	17	20	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA								
JUMLAH (KAB/KOTA)		795	320	1390	1710	6	30	36
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK		62			133			3

Sumber : Sekretariat Dinkes dan Laporan Klinik dan RS

Keterangan : ^a termasuk perawat anastesi dan perawat spesialis

TABEL 74

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BELK. PADANG	0	0	0	0	1	1	0	1	1
2	TJG SENGKUANG	0	2	2	1	0	1	1	2	3
3	SEKUPANG	0	1	1	0	1	1	0	2	2
4	TIBAN BARU	0	2	2	0	1	1	0	3	3
5	SAMBAU	0	1	1	0	1	1	0	2	2
6	KABIL	0	2	2	0	1	1	0	3	3
7	BULANG	0	1	1	0	1	1	0	2	2
8	LUBUK BAJA	0	2	2	1	0	1	1	2	3
9	SEI.PANCUR	1	2	3	0	1	1	1	3	4
10	GALANG	0	0	0	1	0	1	1	0	1
11	SEI.PANAS	0	1	1	1	0	1	1	1	2
12	TJG.BUNTUNG	0	1	1	0	1	1	0	2	2
13	BALOI PERMAI	1	2	3	0	1	1	1	3	4
14	BOTANIA	0	2	2	0	1	1	0	3	3
15	SEI.LEKOP	0	0	0	0	1	1	0	1	1
16	SEI.LANGKAI	0	1	1	1	0	1	1	1	2
17	BATU AJI	0	1	1	0	1	1	0	2	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		2	21	23	5	12	17	7	33	40
1	RSUD EMBUNG FATIMAH	3	12	15	1	8	9	4	20	24
2	RSBP BATAM	2	9	11	5	9	14	7	18	25
3	RS AWAL BROS	2	33	35	0	16	16	2	49	51
4	RS BUDI KEMULIAAN	9	4	13	2	2	4	11	6	17
5	RS HARAPAN BUNDA	8	10	18	1	2	3	9	12	21
6	RS St ELIZABETH BATAM KOTA	4	3	7	0	1	1	4	4	8
7	RS CAMATHA SAHIDYA	0	15	15	0	1	1	0	16	16
8	RS PERMATA HATI	0	0	0	0	1	1	0	1	1
9	RS CHARIS MEDICA	1	1	2	1	0	1	2	1	3
10	RS GRAHA HERMIN	3	5	8	0	1	1	3	6	9
11	RS St ELIZABETH LUBUK BAJA	0	11	11	1	2	3	1	13	14
12	RS MUTIARA AINI	1	4	5	0	1	1	1	5	6
13	RS FRISDHY ANGEL BATAM	0	4	4	1	0	1	1	4	5
14	RS SOEDARSONO DARMOSOEWITO	1	4	5	1	0	1	2	4	6
15	RS GRIYA MEDICA	1	2	3	1	0	1	2	2	4
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		35	117	152	14	44	58	49	161	210
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
1	Instalasi Farmasi	1	1	2	0	1	1	1	2	3
2	UPT JPKM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	Balai Teknik Kes Lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	BP/RB/Klinik Swasta	41	78	119	34	132	166	75	210	285
SUB JUMLAH III (SARKES LAIN)		42	79	121	34	134	168	76	213	289
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT										
1	Bapelkes Batam	0	0	0	0	1	1	0	1	1
2	Universitas Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	STIKes IBNU SINA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
4	STIKes Awal Bros	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	STIKes Mitra Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	STIKes Karimun Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	AAK Putra Jaya Batam	0	0	0	2	3	5	2	3	5
8	AKBID PJM BATAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH IV (KLINIK INSTITUSI DIKLAT)		0	0	0	2	5	7	2	5	7
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA										
JUMLAH (KAB/KOTA)		79	217	296	55	195	250	134	412	546
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK										43

Sumber : Sekretariat Dinkes dan Laporan Klinik dan RS

Keterangan : ^a termasuk analis farmasi, asisten apoteker, sarjana farmasi

TABEL 75

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT ^a			KESEHATAN LINGKUNGAN ^b		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BELK. PADANG	2	2	4	0	0	0
2	TJG SENGKUANG	0	1	1	0	2	2
3	SEKUPANG	0	2	2	0	2	2
4	TIBAN BARU	1	1	2	0	1	1
5	SAMBAU	2	0	2	0	1	1
6	KABIL	0	0	0	0	1	1
7	BULANG	0	0	0	0	1	1
8	LUBUK BAJA	0	2	2	0	1	1
9	SEI.PANCUR	0	0	0	0	1	1
10	GALANG	0	0	0	0	2	2
11	SEI.PANAS	0	1	1	0	2	2
12	TJG.BUNTUNG	1	2	3	0	0	0
13	BALOI PERMAI	0	1	1	0	3	3
14	BOTANIA	0	4	4	0	1	1
15	SEI.LEKOP	0	2	2	0	1	1
16	SEI.LANGKAI	0	0	0	2	1	3
17	BATU AJI	0	1	1	2	0	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		6	19	25	4	20	24
1	RSUD EMBUNG FATIMAH	9	8	17	1	3	4
2	RSBP BATAM	1	0	1	1	0	1
3	RS AWAL BROS	0	2	2	0	1	1
4	RS BUDI KEMULIAAN	1	2	3	0	0	0
5	RS HARAPAN BUNDA	1	1	2	0	0	0
6	RS St ELIZABETH BATAM KOTA	0	0	0	0	0	0
7	RS CAMATHA SAHIDYA	0	0	0	0	1	1
8	RS PERMATA HATI	0	0	0	0	0	0
9	RS CHARIS MEDICA	0	1	1	0	0	0
10	RS GRAHA HERMIN	0	0	0	1	0	1
11	RS St ELIZABETH LUBUK BAJA	0	1	1	0	0	0
12	RS MUTIARA AINI	0	0	0	0	0	0
13	RS FRISDHY ANGEL BATAM	1	0	1	0	0	0
14	RS SOEDARSONO DARMOSOEWITO	0	0	0	0	0	0
15	RS GRIYA MEDICA	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		13	15	28	3	5	8
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN							
1	Instalasi Farmasi	1	0	1	0	0	0
2	UPT JPKM	0	1	1	0	0	0
3	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	2	2	0	0	0
4	Balai Teknik Kes Lingkungan	0	0	0	0	0	0
5	BP/RB/Klinik Swasta	5	13	18	1	1	2
SUB JUMLAH III (SARKES LAIN)		6	16	22	1	1	2
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT							
1	Bapelkes Batam	0	1	1	0	0	0
2	Universitas Batam	0	0	0	0	0	0
3	STIKes IBNU SINA	4	6	10	1	1	2
4	STIKes Awal Bros	0	5	5	0	0	0
5	STIKes Mitra Bunda	0	1	1	0	0	0
6	STIKes Karimun Batam	0	0	0	0	0	0
7	AAK Putra Jaya Batam	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH IV (KLINIK INSTITUSI DIKLAT)							
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA							
JUMLAH (KAB/KOTA)		25	50	75	8	26	34
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				5.8			2.6

Sumber : Sekretariat Dinkes dan Laporan Klinik dan RS

Keterangan :

^a termasuk tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga biostatistik dan kependudukan, tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan, epidemiolog kesehatan

^b termasuk tenaga sanitasi lingkungan, entomolog kesehatan, mikrobiolog kesehatan

TABEL 76

JUMLAH TENAGA GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	NUTRISIONIS			DIETISIEN			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BELK. PADANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TJG SENGKUANG	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	SEKUPANG	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	TIBAN BARU	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	SAMBAU	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	KABIL	0	2	2	0	0	0	0	2	2
7	BULANG	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	LUBUK BAJA	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	SEI.PANCUR	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	GALANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SEI.PANAS	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	TJG.BUNTUNG	0	1	1	0	0	0	0	1	1
13	BALOI PERMAI	0	1	1	0	0	0	0	1	1
14	BOTANIA	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	SEI.LEKOP	0	1	1	0	0	0	0	1	1
16	SEI.LANGKAI	0	1	1	0	0	0	0	1	1
17	BATU AJI	0	2	2	0	0	0	0	2	2
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	17	17	0	0	0	0	17	17
1	RSUD EMBUNG FATIMAH	0	8	8	0	0	0	0	8	8
2	RSBP BATAM	0	3	3	0	1	1	0	4	4
3	RS AWAL BROS	1	5	6	0	0	0	1	5	6
4	RS BUDI KEMULIAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS HARAPAN BUNDA	0	2	2	0	0	0	0	2	2
6	RS St ELIZABETH BATAM KOTA	0	9	9	0	0	0	0	9	9
7	RS CAMATHA SAHIDYA	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	RS PERMATA HATI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	RS CHARIS MEDICA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RS GRAHA HERMIN	1	0	1	0	0	0	1	0	1
11	RS St ELIZABETH LUBUK BAJA	0	6	6	0	0	0	0	6	6
12	RS MUTIARA AINI	0	1	1	0	0	0	0	1	1
13	RS FRISDHY ANGEL BATAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	RS SOEDARSONO DARMOSOEWITO	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	RS GRIYA MEDICA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		2	36	38	0	1	1	2	37	39
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
1	Instalasi Farmasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	UPT JPKM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Balai Teknik Kes Lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	BP/RB/Klinik Swasta	0	2	2	0	0	0	0	2	2
SUB JUMLAH III (SARKES LAIN)		0	2	2	0	0	0	0	2	2
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT										
1	Bapelkes Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Universitas Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	STIKes IBNU SINA	0	2	2	0	0	0	0	2	2
4	STIKes Awal Bros	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	STIKes Mitra Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	STIKes Karimun Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	AAK Putra Jaya Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	AKBID PJM BATAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH IV (KLINIK INSTITUSI DIKLAT)		0	2	2	0	0	0	0	2	2
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA										
JUMLAH (KAB/KOTA)		2	57	59	0	1	1	2	58	60
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				5			0	0	0	5

Sumber: Sekretariat Dinkes kota Batam & Laporan Klinik dan RS Tahun 2016

TABEL 77

JUMLAH TENAGA KETERAPIAN FISIK DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA KETERAPIAN FISIK												TOTAL		
		FISIOTERAPIS			OKUPASI TERAPIS			TERAPIS WICARA			AKUPUNKTUR			L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	BELK. PADANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TJG SENGKUANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SEKUPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	TIBAN BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SAMBAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KABIL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BULANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LUBUK BAJA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SEL.PANCUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	GALANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SEL.PANAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	TJG.BUNTING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BALOI PERMAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	BOTANIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	SEILEKOP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	SEILANGKAI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	BATU AJI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RSUD EMBUNG FATIMAH	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
2	RSPB BATAM	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
3	RS AWAL BROS	4	6	10	2	0	2	2	0	2	0	0	8	6	14	
4	RS BUDI KEMULIAAN	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	
5	RS HARAPAN BUNDA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	RS St ELIZABETH BATAM KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	RS CAMATHA SAHIDYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	RS PERMATA HATI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	RS CHARIS MEDICA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10	RS GRAHA HERMIN	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
11	RS St ELIZABETH LUBUK BAJA	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
12	RS MUTIARA AINI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	RS FRISDHY ANGEL BATAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
14	RS SOEDARSONO DARMOSOEWITO	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
15	RS GRIYA MEDICA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		9	9	18	2	0	2	2	0	2	0	1	1	13	10	23
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0			0		0	
1	Instalasi Farmasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	LPT JPKM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Balai Teknik Kes Lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	BP/RB/Klinik Swasta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
SUB JUMLAH III (SARUKES LAIN)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																
1	Bapekes Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
2	Universitas Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	STIKes IBNU SINA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	STIKes Awal Bros	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	STIKes Mitra Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	STIKes Karimun Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	AAK Putra Jaya Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	AKBID P.JM BATAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
SUB JUMLAH IV (KLINIK INSTITUSI DIKLAT)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																
JUMLAH (KAB/KOTA)		9	9	18	2	0	2	2	0	2	0	1	1	13	10	23
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK				1			0			0			0			2

Sumber:: Laporan RS se kota Batam,2016

TABEL 79

JUMLAH TENAGA KESEHATAN LAIN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN LAINNYA						TOTAL		
		PENGELOLA PROGRAM KESEHATAN			TENAGA KESEHATAN LAINNYA			L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BELK. PADANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TJG SENGKUANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SEKUPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	TIBAN BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	SAMBAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	KABIL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	BULANG	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	LUBUK BAJA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	SEI.PANCUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	GALANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	SEI.PANAS	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12	TJG.BUNTUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BALOI PERMAI	0	0	0	1	1	2	1	1	2
14	BOTANIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	SEI.LEKOP	0	0	0	0	2	2	0	2	2
16	SEI.LANGKAI	0	0	0	0	1	0	0	1	1
17	BATU AJI	0	0	0	0	1	1	0	1	1
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		0	0	0	1	7	8	1	7	8
1	RSUD EMBUNG FATIMAH	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	RSBP BATAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	RS AWAL BROS	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	RS BUDI KEMULIAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RS HARAPAN BUNDA	0	0	0	3	5	8	3	5	8
6	RS St ELIZABETH BATAM KOTA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RS CAMATHA SAHIDYA	0	0	0	1	1	2	1	1	2
8	RS PERMATA HATI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	RS CHARIS MEDICA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RS GRAHA HERMIN	0	0	0	15	22	37	15	22	37
11	RS St ELIZABETH LUBUK BAJA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	RS MUTIARA AINI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	RS FRISDHY ANGEL BATAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	RS SOEDARSONO DARMOSOEWITO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	RS GRIYA MEDICA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		0	1	1	19	28	47	19	29	48
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
1	Instalasi Farmasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	UPT JPKM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Balai Teknik Kes Lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	BP/RB/Klinik Swasta	1	6	7	0	0	0	1	6	7
SUB JUMLAH III (SARKES LAIN)		1	6	7	0	0	0	1	6	7
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT										
1	Bapelkes Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Universitas Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	STIKes IBNU SINA	0	0	0	0	3	3	0	3	3
4	STIKes Awal Bros	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	STIKes Mitra Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	STIKes Karimun Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	AAK Putra Jaya Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	AKBID PJM BATAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH IV (KLINIK INSTITUSI DIKLAT)		0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DINKES KOTA BATAM										
JUMLAH (KAB/KOTA)		1	7	8	20	35	55	21	42	63

Sumber : laporan RS se kota Batam

TABEL 80

JUMLAH TENAGA NON KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	UNIT KERJA	TENAGA NON KESEHATAN																								TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			STAF PENUNJANG ADMINISTRASI			STAF PENUNJANG TEKNOLOGI			STAF PENUNJANG PERENCANAAN			TENAGA PENDIDIK			TENAGA KEPENDIDIKAN			JURU			L	P	L+P			
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26			
1	BELK. PADANG	1	1	2	10	1	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	14	2	16			
2	TJG SENGKUANG	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	4	5			
3	SEKUPANG	1	1	2	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6			
4	TIBAN BARU	0	2	2	4	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	7			
5	SAMBAU	2	0	2	8	3	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	11	3	14			
6	KABIL	0	2	2	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	4	4	8			
7	BULANG	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	6	0	6			
8	LUBUK BAJA	0	2	2	6	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	7	2	9			
9	SEI.PANCUR	0	2	2	6	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	7	2	9			
10	GALANG	0	2	2	7	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	9	2	11			
11	SEI.PANAS	0	2	2	4	1	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	5	3	8			
12	TJG.BUNTING	0	1	1	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3	1	4			
13	BALOI PERMAI	0	2	2	2	4	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3	6	9			
14	BOTANIA	0	2	2	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	7	9			
15	SEI.LEKOP	2	0	2	2	3	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	7			
16	SEI.LANGKAI	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	3	4			
17	BATU AJI	0	2	2	11	2	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	12	4	16			
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		10	23	33	68	27	95	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	19	0	19	97	51	148		
1	RSUD EMBUNG FATIMAH	3	4	7	61	2	63	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	6	0	6	70	8	78			
2	RSBP BATAM	0	0	0	81	0	81	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	9	90	0	90			
3	RS AWAL BROS	0	0	0	8	8	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	8	8			
4	RS BUDI KEMULIAAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
5	RS HARAPAN BUNDA	0	0	0	25	0	25	0	0	0	2	2	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	27	2	29			
6	RS St ELIZABETH BATAM KOTA	0	0	0	11	44	55	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	6	17	44	61			
7	RS CAMATHA SAHIDYA	0	0	0	6	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	0	6			
8	RS PERMATA HATI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
9	RS CHARIS MEDICA	0	0	0	6	7	13	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	7	13			
10	RS GRAHA HERMIN	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5			
11	RS St ELIZABETH LUBUK BAJA	0	0	0	17	59	76	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	17	60	77			
12	RS MUTIARA AINI	0	0	0	12	0	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	14	0	14			
13	RS FRISDHY ANGEL BATAM	1	2	3	0	5	5	5	4	9	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	7	11	18			
14	RS SOEDARSONO DARMOSOEWITO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3			
15	RS GRIYA MEDICA	6	4	10	0	2	2	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	6	13			
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		10	10	20	219	132	351	6	6	12	2	3	5	0	0	0	0	0	1	0	1	26	0	26	264	151	415	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																												
1	Instalasi Farmasi	2	0	2	3	4	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	6	4	10			
2	UPT JPKM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	Kantor Kesehatan Pelabuhan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	Balai Teknik Kes Lingkungan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
5	BP/RB/Klinik Swasta	0	0	0	12	19	31	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	19	31			
SUB JUMLAH III (SARUKES LAIN)		2	0	2	15	23	38	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	18	23	41			
KLINIK DI INSTITUSI DIKNKES/DIKLAT																												
1	Bapekes Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
2	Universitas Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
3	STIKes IBNU SINA	0	0	0	2	3	5	0	0	0	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	0	0	4	4	8			
4	STIKes Awal Bros	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
5	STIKes Mitra Bunda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
6	STIKes Kanimun Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
7	AAK Pura Jaya Batam	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
8	AKBID P.JM BATAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
SUB JUMLAH IV (KLINIK INSTITUSI DIKLAT)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
KLINIK DINKES KOTA BATAM																												
JUMLAH (KAB/KOTA)		22	33	55	302	182	484	6	6	12	2	3	5	2	1	3	1	1	2	46	0	46	379	225	604			

TABEL 81

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
KOTA BATAM
TAHUN 2017

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	163,059,483,309.46	
	a. Belanja Langsung	95,742,259,805.96	
	b. Belanja Tidak Langsung	67,317,223,503.50	
2	APBD PROVINSI		
3	APBN :	35,410,621,000.00	
	- Dana Dekonsentrasi		
	- Dana Alokasi Khusus (DAK) FISIK	30,041,809,000.00	
	- Dana Alokasi Khusus (DAK) NON FISIK BOK	3,699,594,000.00	
	- Dana Alokasi Khusus (DAK) NON FISIK JAMPERSAL	1,669,218,000.00	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	1,980,433,263.00	
	- Dana GF Program Malaria	11,000,000.00	
	- Dana USAID (RTI) Program Filariasis	789,445,000.00	
	- Dana GF Program HIV - AIDS	793,655,763.00	
	- Dana GF Program TB	386,332,500.00	
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN		-
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	200,450,537,572.46	100.00
	TOTAL APBD KAB/KOTA	2,353,145,967,331.55	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		6.93
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		

Sumber: Sekretariat Dinkes kota Batam